

**ASERTIVITAS SEKSUAL MASA DEWASA AWAL
(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh

**Eka Setiana
NIM. 14410003**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

HALAMAN JUDUL

**ASERTIVITAS SEKSUAL MASA DEWASA AWAL
(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Eka Setiana
NIM. 14410003**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
201**

HALAMAN PERSETUJUAN

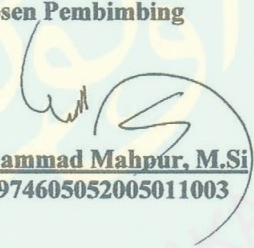
ASERTIVITAS SEKSUAL MASA DEWASA AWAL
(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh :

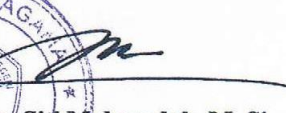
Eka Setiana
NIM. 14410003

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP: 1974605052005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 1994 03 20001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

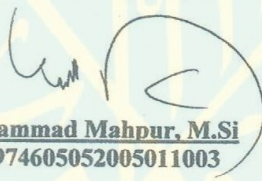
ASERTIVITAS SEKSUAL MASA DEWASA AWAL
(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)

SKRIPSI

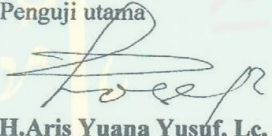
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

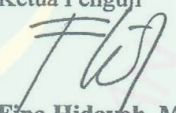
Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP: 1974605052005011003

Anggota Penguji Lain
Penguji utama

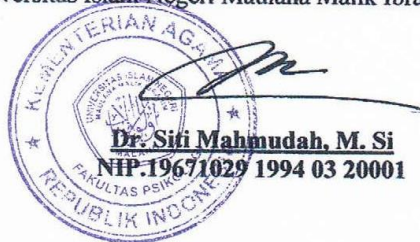

H. Aris Yuana Yusuf, Lc, MA
NIP: 197307092000031002

Ketua Penguji


Fina Hidayah, MA
NIP: 198610092015032002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 16 Mei 2019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Sifi Mahmudah, M. Si
NIP: 19671029 1994 03 20001

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Setiana

NIM : 14410003

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Asertivitas Seksual Masa Dewasa Awal (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggungjawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 29 April 2019

Penulis,



Eka Setiana

NIM. 14410003

MOTTO

“Saying or doing certain things in one situation might be labeled by observer as ‘assertive’. In a different situation the same behavior might be labeled as ‘foolish’ or inappropriate. ”

GALASSI & GALASSI



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil karya ini kepada orang tua saya. Untuk ayah saya Dwi
Andik Kurniawan dan ibu saya Sauda Tiana.

Untuk adik saya Dwi Rizky Nabila

“Terimakasih banyak. Aku sayang kalian”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya dan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Asertivitas Seksual Masa Dewasa Awal (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku kepala jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan banyak dukungan.
4. Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi, yang telah memberikan banyak arahan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman.
5. Ayah saya, Dwi Andik Kurniawan dan Ibu saya, Sauda Tiana, yang menjadi penguat dan inspirasi saya.

6. Keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang sudah menjadi keluarga hebat bagi saya.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing saya selama ini.
8. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teman-teman psikologi lintas angkatan, barisan para mantan, dan seluruh saudara dalam duduk ngopi bersama.
10. Untuk Ndari dan Agung yang selalu sahabat saya yang saya kenal sejak masuk kuliah.
11. Untuk teman-teman alumni kos anggrek, Mbak Intan, Mbak Widia, Fitri, Mbak Putri, Mbak Ayu, Pupu, Wiwik yang sudah menjadi keluarga kedua selama berada di Malang.
12. Untuk Mas Zico, terimakasih juga sudah menemani dan menyemangati.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 29 April 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Dewasa Awal	13
B. Emosi	14
C. Perilaku Seksual	15
D. Asertivitas Seksual	17
E. Penelitian Terkait	26
F. Asertivitas dalam Pandangan Islam	27
G. Kerangka Kerja Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Kerangka Penelitian	32
B. Batasan Penelitian	33

C.	Sumber Data	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	34
E.	Analisis Data	35
F.	Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
A.	Pelaksanaan Penelitian	38
B.	Pemaparan Data	40
1.	Subjek Fa	40
2.	Subjek R	52
3.	Subjek An	66
C.	Analisis Data	83
1.	Analisis Subjek Fa	83
2.	Analisis Subjek R	86
3.	Analisis Subjek An	88
D.	Pembahasan	91
1.	Mengenali Diri	91
2.	Dinamika Emosi	94
3.	Proses Asertif dalam Seksualitas	97
BAB V PENUTUP		103
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Koding Subjek Fa.....	110
Tabel 4.2. Koding Subjek R.....	119
Tabel 4.3. Koding Subjek An.....	130



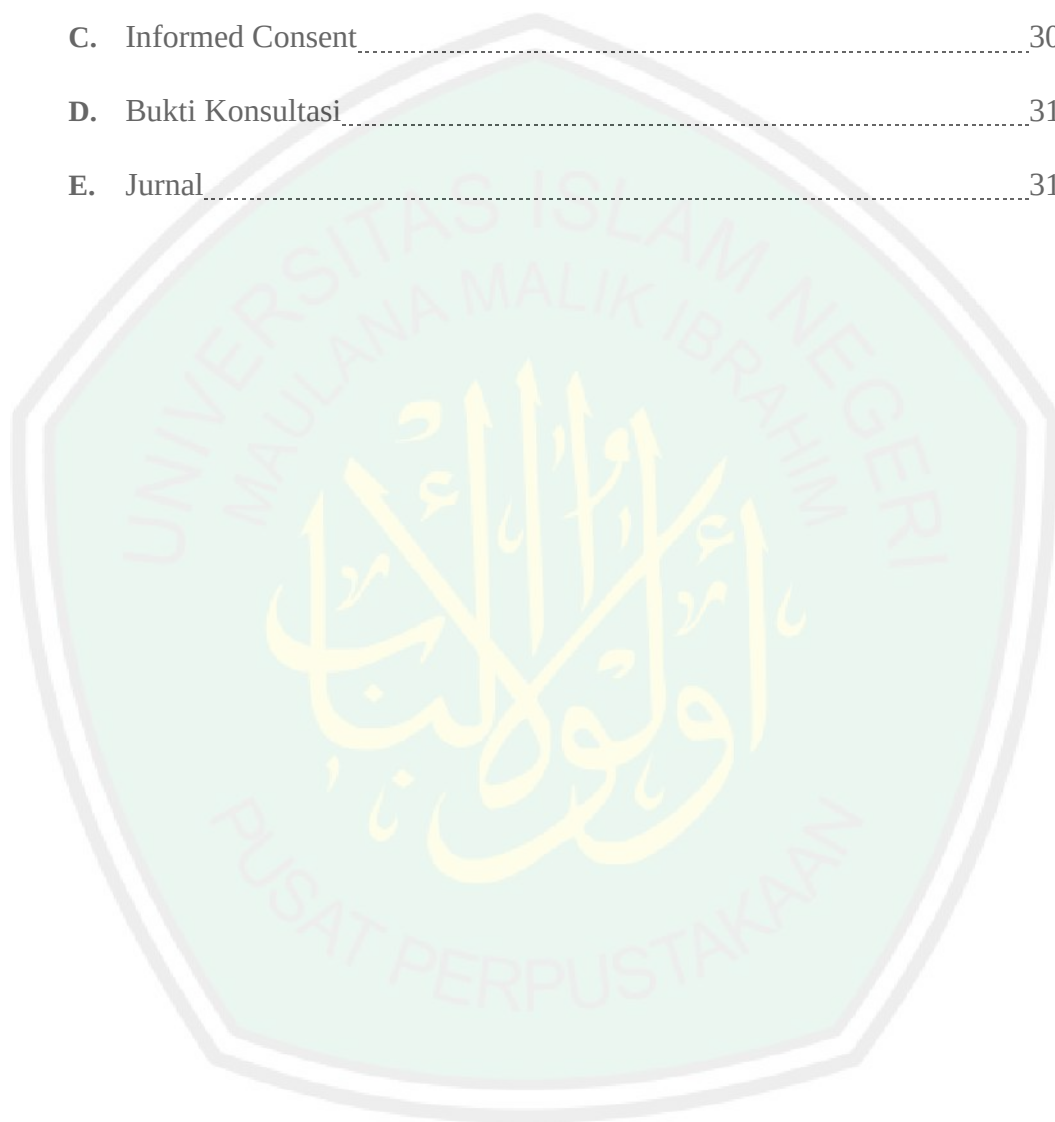
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Display Data Fa.....	83
Gambar 2. Display Data R.....	86
Gambar 3. Display Data An.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

A. Koding dan Reduksi Data.....	110
B. Verbatim Wawancara.....	147
C. Informed Consent.....	307
D. Bukti Konsultasi.....	310
E. Jurnal.....	311



ABSTRAK

Setiana, Eka. 2019. *Asertivitas Seksual Masa Dewasa Awal*. Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika asertivitas seksual pada dewasa awal. asertivitas seksual yang dimaksud adalah dinamika yang menyebabkan subjek memperlihatkan perilaku asertif dalam ranah seksual. Serta dinamika psikologi yang menjadikan subjek asertif.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi Fenomenologi yang mana mencari esensi makna pada suatu fenomena. Adapun subjek penelitian ini adalah tiga subjek yang memiliki keterbukaan terhadap isu seksual. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara mendalam dan observasi.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki perilaku asertif dalam diri. Perilaku asertif dapat berupa *loss of assertivity* maupun *high of assertivity*. Terdapat tiga aspek dalam asertivitass yaitu, mengenali diri, pengendalian emosi, dan tumbuhnya perilaku asertif. Adapun dinamika psikologi dalam asertivitas seksual meliputi kognisi-emosi. Emosi menjadi satu komponen yang membentuk perilaku individu. Asertivitas seksual tidak bias gender, lelaki dan perempuan memiliki tempat yang sama dalam asertif. Lingkungan tidak menjadi satu pengaruh yang signifikan terhadap pola asertivitas individu, selama individu mampu untuk mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran secara sadar dan terbuka tanpa mengganggu hak oranglain, maka asertivitas mampu untuk tumbuh.

Kata kunci: Asertivitas Seksual, Dewasa Awal

ABSTRACT

Setiana, Eka. 2019. Sexual Assertiveness in Adulthood. Phenomenology Study on the Students in Malang. Essay. Psychology Department. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Supervisor : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

The research is to determine the dynamics of assertiveness in early adult Sexual. The Sexual assertiveness is the dynamic that causes the subject to assertive interaction in the sexual and make the assertive subject.

The research is a qualitative method using phenomenology studies that look for the essence of meaning in a phenomenon. The subjects use three subjects who have openness toward the issue of sexual. The research uses data collection methods with in-depth interviews and observations.

The results of the analysis can be concluded that every individual has an assertive behavior. Assertive behavior can be in the form of *loss of assertivity* and *high of assertivity*. There are three aspects of assertiveness namely, self-control, log control, and the growth of assertive behavior. The dynamics of psychology in assertiveness are cognition-emotion. Emotion becomes one component that forms individual behavior. Sexual assertiveness is not a gender, men and women have the same place in assertiveness. The environment does not become a significant interest in the pattern of individual assertiveness, assertiveness is able to grow as long as the individual is able to communicate desires, feelings, and thoughts consciously and openly without involving the other people's rights

Keywords : Sexual Assertiveness, Adulthood, Cognition-Emotion

ملخص البحث

سيتيانا ، إيكّا. 2019. الحزم الجنسي لمرحلة البلوغ المبكر. دراسة الظواهر للطلاب في مالانج. البحث الجامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: الدكتور محمد محفور، الماجستير

يهدف هذا البحث لأن يحدد ديناميات الحزم الجنسي لمرحلة البلوغ المبكر. وهو الذي يتسبب الموضوع أن ينظر سلوك الحزم في الجنسي وديناميات علم النفس التي تجعل الموضوع الحزم

هذا البحث هو النوعي باستخدام دراسات الظواهر التي تبحث عن جوهر المعنى على الظاهرة. مواضيع هذا البحث هي ثلاثة مواضيع يعنى انفتاح على قضية الجنسي. يستخدم هذا البحث في جمع البيانات المقابلات المتعمقة والملاحظات.

دلت نتائج التحليل أن كل شخص لديه علاقة حازمة داخل أنفسه. ويشكل فقدان الحزم ومرتفع الحزم. هناك ثلاثة جوانب في الحزم، وهي ضبط النفس والتحكم في العاطف ونمو السلوك الحزم. يشمل وديناميات علم النفس في الحزم الإدراك العاطف. يصبح العاطف مكوناً واحداً الذي يشكل السلوك الفردي. الحزم الجنسي لم يسم الاجتماعي ، فالرجال والنساء لديهم نفس المكانة في الحزم. لا تصبح البيئة تأثير كبير في نمط الحزم الفردي ، يقدر الحزم أن ينمو فيه، طالما يقدر الفرد أن يتوصل الرغبات والشعور والأفكار بوعي وانفتاح دون إشراك حقوق الآخرين

الكلمات الرئيسية: الحزم الجنسي، مرحلة البلوغ المبكر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Databoks, 2018) jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Pada rentang usia 20 – 24 tahun terdapat 11 juta jiwa laki-laki dan 10 juta jiwa perempuan. Provinsi Jawa Timur sendiri pada rentang usia 20 – 24 tahun terdapat 1.5 juta jiwa laki-laki dan 1.4 juta jiwa perempuan dalam (Sensus Penduduk, 2017). Dengan banyaknya penduduk dan angka pertumbuhan yang signifikan masyarakat dihadapkan dengan berbagai situasi sosial.

Pada dasarnya individu selalu berada dalam situasi sosial. Situasi sosial yang merangsang individu sehingga individu bertindak laku yang disebut dengan situasi perangsang sosial atau *social stimulus situation* (Ahmadi, 1999). Di dalam situasi-situasi yang saling berbeda, interaksi individu juga akan berbeda. Hal ini bergantung pada seberapa tertariknya individu terhadap sesuatu tersebut. Suatu kenyataan bahwa kita selalu ingin berhubungan dengan orang lain yang berarti kita tertarik kepada mereka, atau kita ingin menarik mereka. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert H Coomb dan William F Kenkel (1966), bahwa hal-hal yang nampak (daya tarik fisik) adalah variabel yang signifikan, sedangkan hal yang tak tampak seperti inteligensi muncul di tahap selanjutnya (Ahmadi, 1999).

Ketertarikan individu akan membawa individu untuk merekonstruksi pola pikirnya untuk membuat gambaran ideal terhadap lawan jenisnya. Status sosial dipersempit hanya pada wilayah yang memungkinkan untuk dinikmati secara fisik dan instan (Ihsan, 2004). Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era milenial sekarang ini. Kemajuan dibidang teknologi informasi dan globalisasi menyebabkan perubahan begitu besar pada kehidupan masyarakat dengan segala peradaban dan kebudayaannya (Indrayani, 2015). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan individu semakin tergerak untuk memperlihatkan eksistensinya dan berada pada masa transisi, hal ini salah satunya dengan menjalin suatu hubungan dengan lawan jenis.

Lebih jauh, hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan pada masa dewasa awal. Proses ini ditandai dengan berakhirnya masa remaja dan dimulainya masa dewasa, hal ini disebut juga tumbuh dewasa. Dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun (Hurlock E. B., 1980). Pada titik perkembangan ini, banyak individu masih mencari jalur karier yang mereka inginkan, identitas seperti apa yang ingin mereka miliki, dan gaya hidup seperti apa yang akan mereka anut (King, 2013).

Dalam teori Erikson, isu utama dewasa awal adalah intimasi versus isolasi (Papalia, 2008). Sebagai seorang dewasa, mereka diharapkan mengadakan penyesuaian diri secara mandiri. Tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah menjalin hubungan intim, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Papalia, 2008), memilih jodoh, belajar hidup dengan suami atau

istri, mulai membentuk keluarga, mengasuh anak, mengemudikan rumah tangga, menemukan kelompok sosial, menerima tanggungjawab warga negara, dan mulai bekerja (Monks, Knoers, & Haditono, 1996)

Apabila menemui kesulitan mereka akan ragu-ragu untuk meminta pertolongan kepada orang lain. Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam menentukan masa depan bangsa adalah mahasiswa (Agustini, 2009). Hal ini menjadikan mereka mencoba memperpanjang ketergantungan mereka dengan mempertahankan gelar siswa atau mahasiswa agar dapat bergantung pada orangtua (Hurlock E. B., 1980). Disisi lain mereka juga menjadi kelompok yang paling mungkin menjalani hidup yang tidak stabil, merasa tidak memiliki akar yang kuat, dan tidak berani mengambil resiko. Tingkat perilaku beresiko (seperti minum minuman berakohol dan seks bebas) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok usia lain (Travis C. W., 2007).

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk seksual diantara hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Generasi pada jaman dahulu memandang seks sebagai suatu hal yang tabu untuk diperbincangkan, namun seiring dengan perkembangan jaman, sekarang masalah seks dibuka dalam berbagai forum diskusi. Hal ini dapat membentuk kesenjangan antara dulu dan sekarang. Perwujudan hubungan seksual yang sehat dalam kehidupan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur menjadi salah satu cara menjadi individu yang positif. Perilaku dan kemampuan seksual berkembang menyertai berbagai aspek kepribadian seseorang (Sinolungan, 2000). Daya tarik seks meliputi bentuk tubuh, wajah alamiah, dan keserasian dalam berpakaian.

Manusia sebagai makhluk seksual akan cenderung menerabas batas-batas seksualitas. Sebab ia senantiasa berhubungan dengan birahi yang lebih bersifat pembebasan (Ihsan, 2004). Penyempitan makna seksualitas menjadi tidak efektif akibatnya hasrat seks semakin tumbuh dengan segala gerakannya.

Aktivitas seksual merupakan salah satu bentuk ekspresi atau tingkah laku dalam hubungan romantis dan rasa cinta (Hurlock E. B., 1980). Aktivitas seksual ini akan menciptakan sebuah perilaku seksual pula. Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual pada lawan jenis maupun sesama jenis. Pada dasarnya perilaku seksual dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu, *kissing* (berciuman), *necking* (berpelukan), *petting* (bercumbu), dan *intercourse* (berhubungan badan) (Sarwono W., 2007).

Mahasiswa menjadi salah satu golongan usia yang cenderung terlibat aktivitas seksual aktif. Mahasiswa berada dalam golongan remaja akhir dan dewasa awal, yaitu sebagai usia dimana kematangan seks sudah memasuki masa-masa puncak. Di dalam suatu penelitian yang melibatkan sekitar 328 mahasiswa pria mengenai perilaku seksual pranikah ditemukan bahwa perilaku seksual pranikah terjauh seperti intercourse atau hubungan seksual tergolong perilaku seks yang paling lazim dilakukan oleh mayoritas partisipan (Rahardjo, 2008). Survei yang dilakukan oleh USeCC (Unnes Sex Care Community) pada mahasiswa UNNES tahun 2008 dengan 160 responden dihasilkan mahasiswa UNNES yang pernah melakukan *kissing* 43%, *necking* 17%, *petting* 15%, *intercourse* 5% dan 20% responden melakukan aktifitas lain selain *kissing*,

necking, petting dan *intercourse*. Hasil penelitian deskriptif yang dilakukan oleh jurusan Psikologi UNNES (Universitas Negeri Semarang) pada pertengahan tahun 2009 mengungkapkan bahwa 3,2% mahasiswa sudah melakukan hubungan seks bebas. Penelitian ini dibedakan antara mahasiswa (533 orang) dan mahasiswi (565 orang). USeCC (Unnes Sex Care Community) juga melakukan survei pada akhir tahun 2012 mengenai perilaku seksual mahasiswa. Dari 438 mahasiswa, 29% mahasiswa melakukan perilaku seksual yang berisiko tinggi dan 71% mahasiswa melakukan perilaku seksual yang berisiko rendah (Lestari, Fibriana, & Prameswari, 2014). Dengan adanya dorongan seksual yang menggebu tersebut disertai adanya tuntutan untuk menyelesaikan kuliah terlebih dahulu sebelum menikah, maka apabila tidak dapat mengendalikan nafsu dan dorongan seksualnya, masa tenggat ini sangat rentan bagi mereka untuk melakukan hubungan seks pranikah (Winarti, 2010).

Penyesuaian pada peran seks masa dewasa awal cenderung lebih sulit. Jauh sebelum masa remaja berakhir, anak laki-laki dan perempuan telah menyadari pembagian peran seks yang direstui masyarakat, tetapi belum tentu mereka mau menerima sepenuhnya (Hurlock E. B., 1980). Namun pada kenyataannya laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang berbeda. Budaya patriarki masih menganggap bahwa perempuan sebagai makhluk lebih rendah. Hal ini dibahas lagi oleh Jung bahwa prinsip kelakian dan prinsip kewanitaan sebagaimana tampak pada pria dan wanita, mengacu pada sifat kesadaran yang dipunyai oleh pria maupun wanita (Barnhouse, 1988). Dengan adanya budaya patriarki yang menjadi *momok* masyarakat hingga sekarang,

secara sadar maupun tidak hal ini juga berpengaruh terhadap relasi pasangan romantis. Ini mencakup hubungan antar pasangan yang meliputi keintiman dan seksualitas.

Giddens, mengutip Foucault, mendefinisikan seksualitas sebagai konstruksi sosial yang beroperasi dalam wilayah-wilayah kekuasaan. Ia bukan sekedar sekumpulan dorongan biologis yang menemukan atau tidak ditemukan pelepasnya (Munti, DEMOKRASI KEINTIMAN: Seksualitas di Era Global, 2005). Seksualitas mencakup nilai atau norma, aturan-aturan, yang memberikan status dan peran, yang membatasi dan mengatur perilaku atau tindakan yang berkaitan dengan seks. Makna seksualitas adalah bagaimana suatu masyarakat memberikan arti terhadap pengalaman seksual yang secara nyata ada di masyarakat. Pemaknaan subjektif tidak dapat terlepas dari sistem kekuasaan yang memperkuat atau bahkan melegitimasi konstruksi pengetahuan, norma, dan perilaku seksualitas (Rohmaniyah, 2017). Bentuk-bentuk kekuasaan sistem masyarakat yang secara langsung maupun tersirat menciptakan pola pikir yang juga akan seperti tersebut diatas. Laki-laki akan melegitimasi dirinya untuk bertindak sebagai individu superior dari perempuan.

Kebudayaan dan pendidikan juga memiliki peran dalam penentuan makna seksualitas, yaitu kapan seseorang dapat memulai aktivitas seksual dan kapan menghentikannya, termasuk bagaimana mengekspresikannya (Rohmaniyah, 2017). Seperti yang disebutkan oleh beberapa orang mengenai

aktivitas seksual dan pandangan mereka mengenai seksualitas, mereka berhasil mengkonstruksi paradigma tersebut, terlihat dalam:

“Hmm, itu sih sesuatu yang wajar. Cuma kita kudu ngerti gimana caranya memanage, mana rasa sayang”. (An. W1. B289-290, Jumat, 13 Juli 2018).

“Pernah sih pas itu, ya sama yang baru ini. Ciuman gitu. Tapi kita kok, kok beda gini. Terus akhirnya ya kita sendiri sama-sama sadar. Terus kayak sama-sama narik, dorong gitu loh, sama-sama ngedorong. Terus kayak tiba-tiba terdiam sejenak. Terus ngobrol lagi, gitu tok sih”. (An. W1. B421-426, Jumat, 13 Juli 2018).

“Jadi kayak kalau dia gak mau, saya gak paksa. Itu timbul dari pendidikan mungkin ya. Karena mungkin saya lebih menghargai, ya karena ada menghargai sosok wanita. Beda lagi kalau seseorang itu gak ada sikap menghargai”. (Fa. W2. B202-208, Kamis, 11 Oktober 2018).

Individu di masa ini cenderung mencari *partner* selain orangtua untuk menjalin sebuah hubungan, diantaranya dengan pacaran atau teman berkomitmen, atau sahabat, dan lain sebagainya. Masa dewasa awal merupakan waktu perubahan dramatis dalam hubungan personal. Dewasa awal mencari keintiman emosional dan fisik dalam hubungan dengan teman sebaya atau pasangan romantis. Pembukaan diri dan rasa memiliki, merupakan aspek penting intimasi. Hubungan yang intim diasosiasikan dengan kesehatan fisik dan mental (Papalia, 2008). Sehat mental dapat diasosiasikan dari pola pikir

yang menghasilkan perilaku positif, diantaranya dengan menumbuhkan sikap asertif. Asertivitas merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hak dan kebutuhan secara positif dan konstruktif tanpa melanggar hak orang lain (Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani, 2014).

Asertivitas tidak hanya berfokus pada kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, lebih jauh asertivitas bertitik kunci pada upaya individu mencapai sebuah keadilan. Seks dan keadilan terkait menjadi satu persoalan karena sama-sama menyangkut soal hubungan antarmanusia. Dalam hubungan berdasarkan jenis kelamin (seks), ketidakadilan terjadi pertama kali karena cara berpikir yang menempatkan satu pihak sebagai subjek dan pihak lainnya sebagai objek. Hubungan yang berpola subjek objek inilah sebagai awal timbulnya ketidaksejajaran posisi antara laki-laki dan perempuan. Hubungan ini bersifat personal sehingga tidak segera menjadi persoalan keadilan meski terlihat nyata atau keadilan patrilineal (Gunawan, 2000). Namun dalam wacana seksualitas saat ini perempuan tidak lagi digambarkan sebagai figur yang pasif, tetapi sebaliknya ditempatkan sebagai aktor kunci yang seharusnya aktif mengejar kenikmatan seks sebagai wujud ekspresi kebebasan diri (seksualnya) (Munti, 2005).

Individu yang menunjukkan perilaku asertif dapat membela hak-hak mereka sendiri atau hak-hak kelompok mereka dengan cara yang juga mengakui hak orang lain yang sejalan untuk melakukan hal yang sama (Papalia, 2008). Perilaku yang asertif menawarkan kesetaraan dalam hubungan manusia yang memungkinkan untuk bertindak menurut kepentingan, untuk

membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi tanpa menyalahi hak-hak orang lain (Alberti & Emmons, 2002). Dalam asertivitas seksual, komunikasi menjadi aspek penting untuk membantu individu menjelaskan apa yang dirasakannya.

Sikap asertif merupakan salah satu pola komunikasi ideal pasalnya dalam sikap asertif seseorang akan mengedepankan pengetahuan dan kepemilikan hak-hak pribadi dengan pertimbangan pikiran dan kesejahteraan oranglain (Admin, 2009). Orang yang memiliki sikap asertif akan terbantu dalam pengungkapan ide atau pendapatnya baik dengan teman sebaya maupun oranglain sesuai pemikiran serta perasaan. Lebih jauh sikap asertif merupakan sikap yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi dari setiap usaha untuk membela hak-haknya (Fensterheim, 1995). Komunikasi asertif dapat dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi yang mengandung aspek perilaku yang mengungkapkan pikiran, perasaan, kepentingan, dan hak-hak pribadi secara jujur, tulus, ikhlas, terbuka, dan dapat diterima oleh pihak lain tanpa melanggar harga diri dan hak-hak pribadi orang lain (Alberti & Emmons, 2002).

Asertif terhadap perilaku seksual pranikah merupakan kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dipikirkan dalam mempertahankan hak seksualnya untuk tidak dilecehkan dan dapat mengambil keputusan seksualnya dengan tetap memberi penghargaan atas hak orang lain tanpa menyakiti orang lain atau pasangannya tersebut

(Diana & Pratiwi, 2008). Di dalam hubungan yang diwarnai oleh kesetaraan, cinta, dan ekspresi jujur yang bersifat asertif, dimensi intim mampu bertumbuh hingga ke tingkat kepuasan bersama. Tanpa kualitas semacam itu, hubungan intim yang penuh tidak akan mungkin tercapai (Murdoko & Widiyo, 2004).

Dalam penelitian terdahulu tentang asertivitas seksual memperlihatkan bahwa asertivitas seksual memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap semua bentuk perilaku seks pranikah. Hal ini memperlihatkan bahwa asertivitas seksual penting dimiliki, terutama oleh perempuan, dalam hal ini mahasiswi, agar dapat menjaga dirinya dari stimulus yang dapat menyebabkannya terlibat dalam perilaku seks pranikah (Tholense & Rahardjo, 2013).

Dalam melihat masalah peneliti melihat adanya kesenjangan antara yang ideal dengan kenyataan. Yang mana dimulai dari dalam keluarga yang menganggap pendidikan seksual masih tabu untuk diajarkan kepada anak sejak dini sehingga membuat anak mulai mengasumsikan perspektif perihal seksualitas secara bebas yang mengakibatkan adanya penafsiran keliru sejak dini dimana seksualitas hanya terbatas pada “kelamin” yang menjadikan individu kurang mampu menumbuhkan sikap asertif khususnya dalam hal seksualitas. Terlihat bagaimana konstruk asertivitas dalam dinamikanya dengan seksualitas pada tahap dewasa awal. Tidak sedikit penelitian terdahulu yang membahas mengenai asertivitas, namun dalam asertivitas seksual masih sedikit ditemui penelitian terdahulunya.

Hal ini menjadi salah satu poin penting mengapa peneliti mengambil tema dengan judul Asertivitas Seksual pada Masa Dewasa Awal guna mengetahui faktor dan dinamika yang ada dalam diri individu ketika dihadapkan dengan perkembangan jaman yang menuntut untuk *melek* informasi.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana seksual asertif yang ada dalam diri individu di tahap dewasa awal. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditentukan fokus penelitian yang diteliti, antara lain:

1. Apa saja faktor yang menjadi latar belakang individu dalam menumbuhkan asertivitas seksual ?
2. Bagaimana dinamika seksual asertif pada tahap dewasa awal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami faktor yang menjadi latar belakang individu dalam menumbuhkan asertivitas seksual.
2. Untuk memahami dinamika seksual asertif pada tahap dewasa awal .

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan membawa manfaat dimana individu dapat menumbuhkan perilaku asertif yang positif khususnya dalam segi seksualitas dari berbagai pihak. Namun secara khusus, dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya
- b. Memberi kontribusi bagi keilmuan psikologi terutama dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial terkhusus pada tahap dewasa awal.
- c. Memberikan sumbangan yang dapat digeneralisasikan pada populasi atau praktik lain

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan penjelasan konkrit tentang bagaimana seksual asertif yang ada dalam diri mahasiswa, sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana kondisi psikologi pada mahasiswa yang menjalin suatu hubungan sebagai alat untuk pemuas kebutuhan seksual
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada orang tua yang memiliki anak di tahap dewasa awal, agar lebih terbuka dan sadar akan kebutuhan anaknya. Agar terhindar dari permasalahan sosial ataupun seksual pada generasinya.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur di tahap dewasa awal, bahwa perkembangan di usia dewasa awal menjadi tahap perkembangan penting dalam mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Agar dalam berproses menjalani kehidupan dapat memilih dan memilah perilaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dewasa Awal

1. Pengertian Perkembangan

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Pengertian perkembangan berfokus pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali (Monks, Knoers, & Vegt, 2006).

2. Manusia

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk hidup dalam keadaan (Monks, Knoers, & Vegt, 2006) :

- Psikofisis, manusia merupakan makhluk hidup yang hidup dalam kesatuan jasmaniah dan rohaniah
- Sosioindividual, manusia merupakan makhluk hidup dalam kesatuan sosial dan individual
- Culturireligius, manusia merupakan makhluk hidup dalam kesatuan antara Pencipta (Tuhan) dan kebudayaan

3. Dewasa Awal

Erikson menjelaskan dalam teorinya mengenai tahapan sepanjang rentang kehidupan. Setiap tahapan memiliki tantangan tertentu sesuai dengan usia perkembangan individu.

Pada masa dewasa awal (muda) individu dihadapkan pada tahapan keintiman vs isolasi (*intimacy versus isolation*). Sebelumnya, pada masa remaja

akhir individu dihadapkan dengan identitas vs kebingungan peran (*identity versus role confusion*). Individu dianggap memiliki identitas kuat ketika individu mampu menyelesaikan tahapan ini dengan baik. Individu akan mengalami kebingungan dan kehilangan kemampuan dalam mengambil keputusan ketika individu gagal menyelesaikan tahapan ini (Travis C. W., 2007).

Tahap identitas vs kebingungan peran akan berlanjut pada keintiman vs isolasi. Dimana pada tahap ini sudah tumbuh identitas dalam diri individu. Selanjutnya individu harus bisa membagi diri dengan orang lain dan belajar membuat keputusan. Keintiman menjadi satu tolak ukur capaian individu dalam suksesnya karir pekerjaan dengan mampu tercapainya keintiman bersama pasangan (Travis C. W., 2007).

B. Emosi

Emosi tidak ada sebagai fenomena jasmani karena tubuh tidak memiliki kapasitas untuk memberikan makna pada manifestasinya sendiri. Itu berarti detak jantung yang cepat atau peningkatan tonus otot saja tidak dapat menjelaskan atau mendefinisikan perasaan yang terkait (Kurs, 2017). Manusia akan mencari sesuatu di luar gangguan fisiologis, dan ini adalah emosi, perasaan suka cita atau kesedihan. Perasaan ini tidak dipaksakan secara eksternal. Mereka ada hanya sejauh mereka secara sadar diasumsikan oleh realitas manusia. Jadi, seseorang secara sadar memilih tindakan atau perilaku emosionalnya menurut Sartre (dalam Kurs, 2017).

Emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.

Kecenderungan untuk bertindak ini dibentuk oleh pengalaman kehidupan serta budaya (Goleman, 1999). Emosi juga berarti seluruh perasaan yang kita alami seperti sedih, gembira, kecewa, semangat, marah, dan cinta. Sebutan yang diberikan kepada perasaan tertentu mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir mengenai perasaan itu, dan bagaimana ia bertindak (Albin, 1986).

Teori konstruksi realitas sosial mencakup dua teori yaitu teori konstruksi sosial diri (the social construction of self) dan teori konstruksi sosial emosi (the social construction of emotion). Dua teori tersebut termasuk dalam aliran interaksi simbolik. Dalam teori-teori tersebut, konsep diri menjadi aspek yang sangat penting. Konsep diri bersifat pribadi dan terbentuk dari teori seseorang tentang dirinya di mana ia menjadi bagian dari budaya dan interaksinya dengan orang lain, termasuk di dalamnya pemikiran, perhatian, dan emosi (Litlejohn, 1999).

C. Perilaku Seksual

1. Pengertian

Baxter dan Oakley (dalam Messen, 2001), menyebutkan seks merupakan satu istilah yang sering digunakan secara bergantian dengan jenis kelamin (*gender*), namun bedanya seks sebagai unsur biologi dan jenis kelamin sebagai unsur seksualitas yang dipelajari secara sosial. Stenzel dan Krigiss (2003), menyatakan seks adalah suatu ekspresi fisik diatas komitmen, kepercayaan, dan saling ketergantungan yang membentuk pernikahan, dimana ketika seseorang tersenyum, memeluk, meremas tangan pasangan pada dasarnya mereka telah melakukan aktivitas seksual. Sedangkan (Setiawan & Nurhidayah, 2008), menjelaskan bahwa seks/seksual tidak sepenuhnya berarti hubungan kelamin,

namun juga berkaitan dengan fungsi psikososial yang berarti berperilaku dan berinteraksi.

Selanjutnya, perilaku seksual merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi reproduksi atau yang merangsang sensasi dalam reseptor yang terletak disekitar organ reproduksi dan daerah erogen pada individu (Kartono & Gulo, 1987).

2. Bentuk Perilaku Seksual

Menurut Reiss (dalam Duvall dan Miller, 1985) antara lain adalah :

- Bersentuhan (*touching*), pegangan tangan, berpelukan
- Berciuman (*kissing*), hanya sekedar kecupan (*light kiss*) sampai pada *french kiss* (*deep kissing*).
- Bercumbu (*petting*), segala aktivitas dengan tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, biasanya berupa aktivitas sentuhan, rabaan pada daerah erotis tapi belum sampai melakukan hubungan kelamin.
- Berhubungan badan (*coitus*), adanya kontak antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis kedalam vagina.

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

Menurut Hurlock (dalam Amrillah, 2005) menyatakan bahwa dorongan seksual dalam perilaku seksual dipengaruhi oleh:

- Faktor internal, yaitu stimulus yang berasal dari dalam individu yang berupa bekerjanya hormon-hormon alat reproduksi sehingga

menimbulkan dorongan seksual pada individu yang bersangkutan dan hal ini menuntut untuk segera dipuaskan.

- Faktor eksternal, yaitu stimulus yang berasal dari luar individu yang menimbulkan dorongan seksual sehingga memunculkan perilaku seksual. Dorongan eksternal tersebut dapat berupa pengalaman kencan, informasi mengenai seksualitas, diskusi dengan teman, pengalaman masturbasi, jenis kelamin, pengaruh orang dewasa serta tontonan porno.

D. Asertivitas Seksual

1. Definisi Asertivitas

Asertif merupakan terjemahan dari “*assertion behavior*” atau biasanya dikatakan sebagai “*assertiveness*” atau “*assertion behavior*” (Fensterheim, 1995). Asertivitas memiliki pengertian yang beraneka ragam, seperti yang dinyatakan oleh Alberti & Emmons (2001) dalam Uyun & Hadi (2005), menyatakan bahwa asertivitas adalah pernyataan diri yang positif, dengan tetap menghargai orang lain, sehingga akan meningkatkan kepuasan kehidupan pribadi serta kualitas hubungan dengan orang lain.

Sama halnya dengan Lange & Jakubowski (dalam (Cresswell.W.J, 2014) Rakos, 2001) menyatakan bahawa asertivitas mencakup usaha untuk mempertahankan hak pribadi, dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara langsung, jujur, dengan cara yang tepat, serta tidak melanggar hak orang lain. Hal ini sama seperti kemampuan mengontrol diri, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk-

bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif, sehingga dapat membawa ke arah konsekuensi positif (Lazarus, 1976 dalam Mayasari, 2000).

Menurut Fensterheim dan Baer (A'yuni, 2010) asertif berasal dari bahasa Inggris *to assert*, yang diartikan sebagai suatu ungkapan sikap positif, dimana sikap positif tersebut dinyatakan dengan tegas dan terus terang. Llyod (Kurniawan & Ristinawati, 2008) menyatakan bahwa sikap asertif merupakan gaya yang langsung dan jujur yang penuh respon atas adanya interaksi dengan individu lain yang dapat diekspresikan secara verbal maupun dengan bahasa tubuh yang serasi. Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Rhatus (A'yuni, 2010) memberi batasan sikap asertif sebagai kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan, mempertahankan hak dan menolak permintaan yang dianggap tidak layak dengan tidak menghina atau meremehkan oranglain. Sedangkan menurut Perlman dan Cozby (Nashori, 2008) asertivitas adalah kemampuan dan kesediaan individu untuk mengungkapkan perasaan-perasaan secara jelas dan dapat mempertahankan haknya dengan tegas.

Sikap asertif menurut Galassi (Fensterheim, 1995) adalah sikap yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan dalam pengungkapan emosi atas pembelaan terhadap hak-hak pribadi serta adanya keadaan yang meliputi :

- a. Mengetahui dan memahami hak pribadi
- b. Berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak-hak pribadi dan melakukan tindakan sebagai usaha untuk pengungkapan emosi (Fensterheim, 1995).

Ketika bersikap asertif, individu dituntut untuk mampu jujur terhadap dirinya. Jujur dalam hal ini adalah jujur atas perasaan, pikiran, dan apa yang akan diungkapkan tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan, ataupun merugikan pihak lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa asertivitas adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan dan mengeluarkan pikiran serta perasaan secara langsung, jujur, tanpa merugikan hak orang lain. Sikap asertif dalam hal ini adalah ketegasan individu yang timbul karena adanya rasa bebas dalam mengungkapkan emosi guna membela hak-hak pribadi secara tepat, jujur, bertanggung jawab, tepat sasaran, tanpa mengesampingkan dan merugikan hak oranglain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asertif

Asertivitas merupakan suatu kemampuan individu untuk membentuk atau memiliki sikap asertif. Sikap asertif yang dimiliki individu dipengaruhi oleh serangkaian peristiwa dalam kehidupannya. Sikap asertif berkembang secara bertahap melalui interaksi antar keluarga maupun oranglain di lingkungannya. Sebelumnya, individu dalam menjalani serangkaian peristiwa sepanjang rentang hidup akan menciptakan setidaknya tiga sikap ketika mencoba menjadi asertif, yakni individu akan menjadi cenderung tidak asertif, asertif, atau agresif. Hal ini bergantung pada bagaimana individu menterjemahkan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani, 2014). Menurut

Galassi ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu belajar bersikap asertif maupun tidak asertif (Fensterheim, 1995), sebagai berikut :

- Hukuman (*punishment*)

Individu yang gagal untuk bersikap asertif dalam situasi tertentu yang terjadi di masa lalu yang menyebabkan individu merasa terhukum secara fisik maupun mental karena mengungkapkan keinginannya. Hukuman diterima secara berulang dalam situasi yang sama akan membentuk seseorang menjadi tidak asertif, asertif, maupun agresif.

- Hadiah (*reward*)

Individu akan cenderung mengulangi suatu sikap bahkan menjadikan suatu kebiasaan ketika perilaku tersebut mendapatkan “reward” atas apa yang telah dilakukan.

- Modeling

Proses individu mengamati dan meniru tingkah laku dari orang-orang yang menjadi figur di sekitarnya akan membentuk seseorang untuk bersikap tidak asertif, asertif, atau agresif.

- Kesempatan untuk mengembangkan sikap yang sesuai

Memberikan kesempatan kepada individu untuk memperbaiki kesalahan atau sikap yang telah dilakukan di masa lalu yang dianggap kurang tepat akan memberikan individu satu peluang untuk memperbaikinya kembali. Sehingga memberikan satu pemahaman dan pola pikir baru yang diharapkan mampu memperbaiki kekurangtepatan di masa lalu.

- Standar budaya dan keyakinan pribadi

Budaya dalam setiap kelompok mengajarkan anggotanya bersikap berbeda dari budaya lainnya. Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok budaya tersebut dibentuk oleh suatu keyakinan pribadi yang mempengaruhi cara individu dalam berhubungan dengan oranglain.

- Keyakinan akan hak mutlak sebagai individu

Keyakinan yang dimiliki setiap individu dalam memandang hak pribadi dan hak oranglain mungkin berbeda bahkan bertolak belakang. Individu mungkin tidak mengetahui dan memahami hak-haknya dalam situasi tertentu, ketidak-tahuan inilah yang mungkin mengarahkannya untuk bersikap non asertif maupun agresif.

3. Ciri-ciri Individu Asertif :

Sikap asertif merupakan suatu sikap yang dapat dipelajari dan sikap tersebut adalah suatu sikap yang situasional. Artinya, individu bisa bersikap asertif pada satu situasi namun disituasi lain dengan perilaku yang sama bisa jadi disebut sebagai tindakan bodoh maupun kurang tepat (Fauziah, 2009).

Fensterheim dan Baer (A'yuni, 2010) menyebutkan orang yang bersikap asertif memiliki ciri sebagai berikut :

- Merasa bebas mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan.
- Berkomunikasi dengan oranglain seperti, orangtua, keluarga, teman, dan orang sekitar secara terbuka, jujur, dan sebagaimana mestinya,
- Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, karena individu yang asertif cenderung mengejar apa yang diinginkan dan berusaha agar sesuatu itu terjadi serta sadar bahwa dirinya tidak dapat selalu menang,

maka ia menerima keterbatasannya. Dan sebaliknya orang yang tidak asertif cenderung menunggu terjadinya sesuatu.

- Bertindak dengan cara yang dihormatinya sendiri. Yang dimaksud adalah karena sadar seseorang tidak dapat selalu menang. Individu akan menerima keterbatasan namun berusaha menutupi dengan mengembangkan potensi diri dan selalu belajar dari lingkungan.

4. Kategori Asertif

Christoff & Kelly (Fensterheim, 1995) terdapat tiga kategori sikap asertif, sebagai berikut :

- Asertif penolakan, dengan menyatakan ucapan untuk memperhalus, misalnya “maaf”
- Asertif pujian, merupakan sikap individu dengan mengekspresikan perasaan positif, seperti menghargai, menyukai, mengagumi, dan bersyukur.
- Asertif permintaan, sikap asertif yang terjadi ketika kita meminta oranglain melakukan sesuatu yang memungkinkan kebutuhan atau tujuan kita tercapai tanpa tekanan atau paksaan.

5. Aspek dalam Asertif

Dalam Diadiningrum & Indrajati (2014), menyatakan bahwa asertivitas seseorang dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- Mampu menjadikan lawan bicara pada kedudukan yang sama dengan dirinya, sehingga kedua belah pihak memiliki kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak ada yang merasa kalah.

- Mampu membuat dan percaya pada keputusan sendiri terkait dengan karir, hubungan, gaya hidup dan jadwal kegiatan.
- Inisiatif dalam berinteraksi, termasuk menghindari kemungkinan terjadinya kekerasan.
- Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain.
- Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat tanpa ada perasaan cemas yang berlebihan.
- Merespon perilaku yang melanggar hak dirinya sendiri ataupun orang lain.
- Mengungkapkan ekspresi personal tanpa kritik yang tidak adil pada orang lain, menyakiti orang lain ataupun mengontrol

Morokoff et al.(1997) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen berbeda dalam asertivitas seksual :

- Kemampuan dalam menginisiasi aktivitas seksual
- Menolak kontak seksual yang tidak dikehendaki
- Mendiskusikan penggunaan alat kontrasepsi menghindari kehamilan dan infeksi penyakit.

6. Komponen Asertif

Menurut Eisler, Miller dkk. (Marini & Andriani, 2005) komponen sikap asertif terdiri dari sebagai berikut :

- *Complain*

Usaha seseorang untuk menolak atau tidak sependapat dengan oranglain. Utamanya adalah keberanian seseorang untuk mengatakan “tidak” pada oranglain jika hal tersebut dirasa tidak sesuai dengan diri pribadi.

- *Duration of raply*

Durasi yang dimaksud adalah lamanya waktu bagi seseorang untuk mengatakan apa yang diinginkan disertai dengan penjelasan pada oranglain. Individu yang kemampuan asertifnya baik akan lebih mampu dalam mengemukakan pendapatnya secara efektif kepada oranglain, begitu pula sebaliknya.

- *Loudness*

Individu yang asertifnya tinggi cenderung lebih keras dan tegas dalam berbicara sejauh dia tidak berteriak. Menggunakan suara yang lantang dan tegas merupakan salah satu cara terbaik dalam berkomunikasi secara efektif dengan oranglain.

- *Request for new behavior*

Meminta munculnya perilaku baru pada oranglain dengan tanpa tekanan dan mengungkapkan tentang fakta ataupun perasaan dalam memberikan saran pada oranglain dengan tujuan merubah situasi sesuai keinginan.

- *Affect*

Dimaksud afek disini adalah emosi, ketika individu dalam keadaan emosi, maka intonasi suaranya cenderung meninggi. Pesan yang

disampaikan akan lebih asertif jika seseorang berbicara fluktuasi sedang dan tidak berupa respon monoton.

- *Latency of respon*

Merupakan jarak waktu antara akhir pembicaraan seseorang sampai giliran kita untuk mulai berbicara. Kenyataan bahwa adanya sedikit jeda, sesaat sebelum menjawab secara umum, cenderung lebih asertif daripada yang tidak berjeda.

- *Non verbal*

Dalam (Alberti & Emmons, 2002) menyatakan bahwa terdapat komponen non verbal yang terdiri dari, kontak mata, sikap tubuh, jarak atau kontak fisik, *gesture*, ekspresi wajah, dan kemampuan dalam mendengarkan.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sikap asertif memiliki dua komponen besar yakni verbal dan non verbal. Keduanya terintegrasi terhadap lingkungan sosial yang mencerminkan sebuah ketegasan dan kemampuan untuk bebas dalam mengungkapkan emosi tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan perilaku yang dimunculkan.

7. Definisi Asertivitas Seksual

Asertivitas seksual dalam hal ini lebih menekankan pada perempuan, karena perempuan cenderung memiliki asertif rendah dibandingkan dengan laki – laki, meski tidak menutup kemungkinan laki – laki juga perlu memiliki asertif

tinggi. Asertivitas seksual adalah keterampilan sosial yang melibatkan perilaku asertif (tegas) dalam situasi seksual (Painter, 1997 dalam Pablo et al.2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2010), menyatakan bahwa konsep asertivitas seksual perempuan terbagi atas dua bentuk, pertama melibatkan kemampuan mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhan seksual dan bentuk yang kedua bagaimana perempuan mengizinkan laki-laki untuk memperlakukan sesuai dengan apa yang perempuan rasakan dan inginkan. Kegunaan asertif dalam hal seksual berarti mencapai tujuan seseorang atau untuk menyatakan dengan keyakinan dan kepercayaan diri (East & Adams, 2002). Wanita perlu untuk bersikap asertif terhadap pria mengenai minat seksual karena merujuk pada penelitian sebelumnya wanita yang memiliki asertivitas seksual yang rendah dapat menjadi korban kekerasan seksual dan dapat merusak suatu hubungan romantis dengan partnernya (Reichert et al., 2002; Rosenbaum & O'Leary, 1981; Stoner et al., 2008).

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Annisa WCC sepanjang tahun 1995-1999 di Yogyakarta (Hadi dan Aminah, 1998 dalam Ardiyanti, 2010) menjelaskan bagaimana seorang perempuan yang tidak asertif memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi korban kekerasan. Pada konteks kesehatan mental, asertivitas memiliki peran yang penting. Orang asertif mengarah pada tujuan, jujur, terbuka, penuh percaya diri, sehingga individu yang memiliki asertivitas tinggi mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan, jujur. Menurut Afiatin (2004) dalam asertif terkandung perilaku kesanggupan bermasyarakat, berempati

dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Individu yang asertivitasnya tinggi sadar akan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan memandang kelebihan-kelebihan tersebut lebih penting dari pada kelemahannya.

Chalhoun dan Acocella (1993), menyatakan bahwa orang yang asertif akan memegang kendali atas dirinya, menentukan pilihannya sendiri dan percaya sepenuhnya akan kemampuan dirinya. Dalam konteks seksual, konsep asertivitas seksual telah dikembangkan sebagai suatu pemahaman dari strategi komunikasi yang digunakan oleh individu khususnya perempuan untuk melindungi kesehatan seksual dan kemandirian yang dapat diasumsikan bahwa perempuan memiliki hak atas tubuh mereka dan hak untuk mengekspresikan seksualitas mereka (Rickert, Sanghvi, & Wiemann, 2002). Feeney, Kelly, Gallois, Peterson & Terry (1999) mengatakan peneliti menggarisbawahi bahwa pentingnya dalam bersikap asertif yang baik dengan pasangan mengenai seks yang aman dapat mempengaruhi komunikasi aktual dengan partner seks. Skill asertivitas ini dapat dimiliki dengan cara terus melatih dan mulai untuk berani dalam bersuara.

F. Asertivitas dalam Pandangan Islam

Islam mengajarkan untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran, hal ini sejalan dengan tujuan manusia di muka bumi ini sebagai *khikafah*, yakni sebagai pemimpin dengan salah satu cara menjauhi kemungkaran dan mengerjakan kebaikan. Allah berfirman dalam Surat Ali-Imron:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimisyyi (Risalahmuslim.id, 2019), bahwa Allah subhanahu wa ta’ala berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung. Ad-Dahhak mengatakan, mereka adalah para sahabat yang terpilih, para mujahidin yang terpilih, dan para ulama.

Abu Ja’far Al-Baqir meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ membacakan firman-Nya: Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan. Kemudian beliau bersabda: Yang dimaksud dengan kebajikan ini ialah mengikuti Al-Qur’an dan sunnahku. Hadis diriwayatkan oleh Ibnu Murdawaih. Makna yang dimaksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini. Sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab Sahih Muslim dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah.

Disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda: Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya, dan jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.

Di dalam riwayat lain disebutkan: Dan tiadalah di belakang itu iman barang seberat biji sawi pun. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sulaiman Al-Hasyimi, telah menceritakan kepada kami Ismail ibnu Ja'far, telah menceritakan kepadaku Amr ibnu Abu Amr, dari Abdullah ibnu Abdur Rahman Al-Asyhal, dari Huzaifah ibnul Yaman, bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda: Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggamannya, kalian benar-benar harus memerintahkan kepada kebajikan dan melarang perbuatan mungkar, atau hampir-hampir Allah akan mengirimkan kepada kalian siksa dari sisi-Nya, kemudian kalian benar-benar berdoa (meminta pertolongan kepada-Nya), tetapi doa kalian tidak diperkenankan.

Berusaha pada kebaikan salah satunya dengan menjaga hubungan dengan oranglain di lingkungan sosial dengan tetap menjunjung nilai dari Al-Quran dan As-Sunnah. Lebih jauh, individu khususnya umat islam harus memahami cara dalam berkomunikasi. Al-Quran dan As-Sunnah mengajarkan agar komunikasi dalam lingkungan sosial dapat berjalan dengan baik.

Secara khusus dalam Al-Quran, Allah memerintahkan hambanya untuk bertutur kata baik, benar, dan tegas dalam hal-hal kebaikan. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah: 263

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ

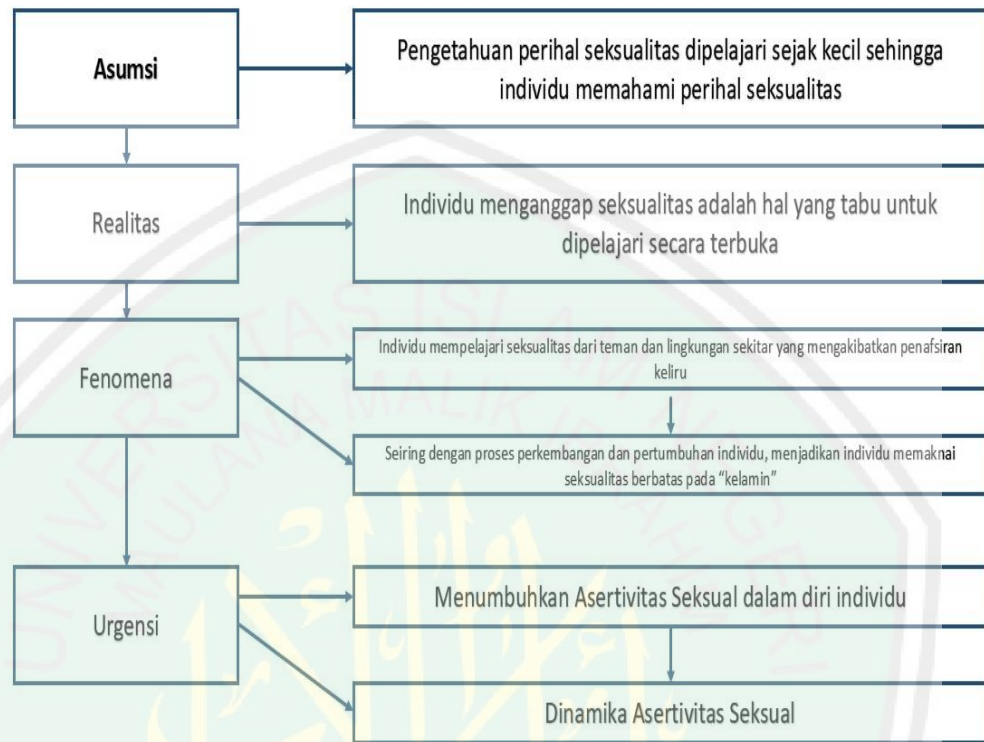
حَلِيمٌ

Artinya: *“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”*

Perkataan yang baik yang dimaksud adalah ketika individu mampu untuk menolak permintaan oranglain dengan cara yang baik dan maksud pemberian maaf adalah memaafkan sikap yang kurang sopan dari si penerima sehingga selaras dengan komponen dari asertif itu sendiri.

Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk berani mengutarakan pendapat di kalangan para sahabat dan umatnya serta menghindarkan mereka dari sikap membela kepada pemikiran dan sikap oranglain tanpa memikirkan dengan matang terlebih dahulu. Rasulullah SAW mengarahkan pada umat dan sahabat untuk berani mengutarakan pendapat dan mengatakan hal yang benar serta melarang mereka untuk menjadi orang yang pembeo, yaitu orang yang tidak memiliki pendirian dan hanya mengikuti oranglain (Najati, 2003).

G. Kerangka Kerja Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Pada penelitian dengan judul Asertifitas Seksual Masa Dewasa Awal. Asertifitas Seksual merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada oranglain dengan tetap menjaga dan menghargai hak oranglain, yang khususnya kemampuan mengkomunikasikan perihal seksualitas, baik aktivitas seksual dengan partner maupun segala pemikiran tentang seksualitas. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana seksual asertif individu pada tahap dewasa awal. Sehingga dengan pendekatan kualitatif ini mampu menjelaskan dan memahami masyarakat secara personal sehingga individu mampu memandang sebagaimana individu itu sendiri dalam kaitannya mengungkapkan pandangan dunianya. Karena masalah yang diteliti mengarah pada keadaan dari individu secara utuh (holistik), pokok kajian tidak disederhanakan kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya (Bogdan dan Taylor, 1993).

Dalam kasus ini, peneliti menggunakan metode studi fenomenologi dimana peneliti berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami beberapa individu (Cresswell.W.J, 2014). Peneliti menggunakan studi fenomenologi deksriptif karena, peneliti ingin menyelidiki suatu fenomena individu secara intensif dan mendetail tentang asertifitas seksual pada dewasa

awal dengan melihat seksual asertifnya, dikarenakan subyek yang dipandang sebagai kasus terdiri dari jumlah yang cukup minim (Prastowo, 2012).

Menurut Stake (dalam Cresswell.W.J, 2014) bahwa fenomena yang terjadi pada penelitian ini terbatas pada waktu dan aktivitas. Oleh karenanya peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akan menjadi suatu data penelitian dilakukan secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Batasan Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Asertivitas Seksual pada Masa Dewasa Awal”, peneliti akan berfokus pada seksual asertif pada individu di tahap dewasa awal. Pemfokusan terhadap apa yang akan diteliti menjadi penting, agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sasaran penelitian yang terlalu luas dan rumit (Prastowo, 2012).

Untuk menyempitkan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini berfokus pada seksual asertif tahap dewasa awal. Dengan membagi kedalam 2 (dua) sub yang akan diteliti, yaitu : 1. Faktor yang menjadi latar belakang individu dalam menumbuhkan asertivitas seksual, 2. Dinamika seksual asertif pada tahap dewasa awal.

C. Sumber Data

Sugiyono (2010), menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajian tidak diberlakukan ke populasi, melainkan ditransfer ke fenomena lain pada

situasi sosial yang memiliki kesamaan. Sehingga, subjek penelitian merupakan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2006).

Pada penelitian ini, informan atau subyek penelitian berjumlah 3 orang remaja yang mengidentifikasikan dirinya sebagai remaja yang sedang dan atau telah berpacaran. Selain itu terdapat sumber data yang lain seperti yang dinyatakan oleh Lofland dan Lofland (dalam Moeleong, 2007) menyebutkan bahwa sumber data yang bisa digunakan dalam suatu penelitian kualitatif berupa kata-kata, dokumen tertulis maupun tidak tertulis, foto dan lain sebagainya yang menyangkut informan. Wawancara dan observasi dapat dilakukan guna memperoleh data.

Kriteria informan adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa usia 21-25 tahun
- b. Terbuka terhadap kehidupan seksual
- c. Sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Kota Malang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2007). Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta – fakta di lapangan (Poham, 2007).

Pengumpulan data dibagi menjadi beberapa cara yakni, wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), dalam teknik ini wawancara dilakukan secara

akrab dan santai dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat terbangun raport yang baik dari peneliti terhadap informan (Prastowo, 2012). Peneliti sebagai instrumen penelitian berlaku sebagai alat yang dapat bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus (Prastowo, 2010). Peneliti menjadi satu alat yang netral dan berupaya untuk tidak terpengaruh pada apa-apa yang diperoleh oleh informan.

Dalam melakukan proses pengumpulan data dan informasi terkait subyek, peneliti selaku instrument utama penelitian memakai *tape recorder*, kamera, catatan kecil, sebagai alat bantu. Yang digunakan untuk membantu mempermudah agar dapat secara efisien dalam proses pengumpulan data agar dapat tertulis dan terlapor dengan baik.

E. Analisis Data

Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta – fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal. Analisis data kualitatif lebih bersifat proses bukan hasil (Prastowo, 2012). Proses analisis data dimulai dengan menelaah sumber data baik dari wawancara, pengamatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Djunaidi dkk, 2012).

Koding menjadi metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Koding merupakan suatu metode analisis data yang dengan tujuan mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif. Kemudian untuk dijadikan suatu teknik pengumpulan serta penarikan kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding merupakan cara yang

digunakan untuk dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandi, 1998).

Koding dimaksudkan sebagai cara untuk mendapatkan dan menarik kata atau frase yang menunjukkan adanya fakta psikologis. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas (Saldana dalam Mahpur, 2009).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2007). Dalam hal ini digunakan uji kredibilitas (validitas internal), yakni melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan hasil temuan dapat dicapai, salah satunya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2006).

Selanjutnya dengan uji transferabilitas (validitas eksternal). Nilai transferabilitas berkenaan dengan pernyataan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2007). Uji dependabilitas (reliabilitas), dapat dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, hal ini bisa dilakukan oleh auditor yang independen atau oleh pembimbing (Prastowo, 2012). Dan uji konfirmabilitas (objektivitas), dengan

menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian itu telah memenuhi standar konfirmabilitas (Sugiyono, 2007).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Penelitian ini berawal dari mata kuliah Psikologi Abnormal yang diambil oleh peneliti. Ketika itu diberikan tugas akhir untuk mengasesmen perilaku abnormal individu. Peneliti mendapatkan fenomena menarik tentang perilaku abnormal, yakni hiperseksual. Dari sini peneliti mulai tertarik untuk mengenal kemudian menggali lebih jauh mengenai seksualitas. Peneliti menganggap ini menarik karena di kalangan mahasiswa terlebih di kalangan masyarakat, seksualitas masih menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan. Tetapi ketika peneliti melakukan pendekatan personal terhadap individu, ditemukan kasus-kasus seksual yang membutuhkan wadah untuk di diskusikan lebih jauh.

Setelah tugas asesmen pada mata kuliah Psikologi Abnormal selesai. Peneliti mulai melakukan survei sederhana untuk menindak lanjuti hasil yang diperoleh dari mata kuliah tersebut. Peneliti melakukan wawancara dan observasi sederhana yang melibatkan teman mahasiswa (dan mahasiswi) tingkat akhir secara *random*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas seksual yang ada di kalangan mahasiswa (akademisi). Survei dan wawancara sederhana dilakukan, meski pada awalnya terjadi *blocking* dengan pendekatan personal pada mahasiswa peneliti dapat menemukan kasus menarik yang menjadi awal ide pembuatan skripsi ini. Ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang

mempengaruhi individu mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas seksual atau justru memilih menjauhi hal – hal tersebut.

Lebih jauh, peneliti juga membentuk forum diskusi yang membahas hal seputar seksualitas dan sejauh mana pengetahuan individu khususnya mahasiswa (dan mahasiswi) memahami bahkan berperan aktif dalam hal ini. Diskusi ini dilakukan secara terbuka dengan mengangkat isu – isu terkini mengenai seksualitas. Dari sini diperoleh gambaran umum bagaimana mahasiswa (dan mahasiswi) menyikapi dan merespon jalannya diskusi. Ternyata kebanyakan dari mereka masih tergolong tabu untuk membahas topik seputar seksualitas, namun di sisi lain mahasiswa (dan mahasiswi) juga dihadapkan dengan realitas bahwa hal ini memiliki urgensi untuk dibahas dan diberikan sarana setidaknya untuk menjawab segala pertanyaan seputar isu tersebut.

Selanjutnya, setelah menemukan kasus – kasus menarik dari hasil diskusi dan wawancara sederhana terhadap beberapa mahasiswa (dan mahasiswi), peneliti kemudian menarik satu garis besar yang saat ini menjadi fokus penelitian. Peneliti beranggapan bahwa hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam diri individu untuk memahami dan mengambil langkah yang berhubungan dengan seksualitas. Uraian paparan diatas dapat dijadikan penarikan kesimpulan atas *asertive* dimana individu mampu untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada oranglain (pasangan) dengan tetap menghargai hak serta perasaan pihak lain. *Asertive* menjadi penting dan memiliki urgensi untuk menjadi pilihan atas kebingungan individu, (dalam hal ini mahasiswa dan mahasiswi) yang

dihadapkan dengan realita bahwa aktivitas seksual umumnya seksualitas yang ada di era ini.

B. Pemaparan Data

1. Subjek Fa

1.1 Deskripsi Diri Fa

Fa adalah subjek pertama yang berusia 23 tahun. Statusnya saat ini sebagai mahasiswa yang sedang menempuh Strata-1 di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Dia menjadi karakteristik sampel saya karena dia memiliki status pacaran tiga kali, dengan putus sebanyak dua kali. Dengan pengalaman pacaran bersama dua orang wanita pada awal SMA membuat Fa cukup untuk mengetahui lebih banyak tentang aktivitas seksual. Hal ini juga menjadi salah satu cara untuk Fa menjawab rasa ingin tahunya perihal seksualitas.

Semasa di sekolah, Fa tergolong anak yang aktif. Ini dibuktikan dari Fa sudah menjadi joki motor, dan sering mengikuti event drug. Fa lahir dari keluarga dengan latar belakang seorang guru, itu sebabnya ia diperintahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti jejak kedua orangtuanya tersebut.

Dengan latar belakang individu yang aktif, membuat Fa mengenal seks bebas sejak di sekolah. Seks bebas yang dikenal Fa adalah berhubungan seksual dengan perempuan yang ditemuinya semasa Fa menghabiskan sebagian waktunya di bengkel saat masih SMP. Fa mulai ketergantungan dengan

berhubungan seksual sehingga membuat dorongan seksual Fa cenderung menjadi lebih tinggi.

Dengan melihat perempuan berbusana mini, cantik, dan visualisasi lain yang menjadikan Fa lebih mudah merasa dorongannya mulai naik. Hubungan seksual yang dilakukan Fa sejak SMA kemudian mulai beralih ke pemuasan pada diri sendiri. Pemuasan pada diri sendiri disini adalah Fa melakukan dengan masturbasi. Fa masih bisa mengontrol dorongan seksualnya dengan tidak memaksa perempuan yang tidak mau diajak berhubungan seks. Oleh karenanya Fa memilih melampiaskan ke hal lain, dan memutuskan untuk tidak memaksa pacar.

1.2 Deskripsi Data

a. Stimulus Seksual

Mengenali pemicu menjadi langkah awal Fa untuk mengetahui hal-hal yang menjadikan dorongan seksualnya naik. Awalnya ketika MTS Fa hanya ingin tau tentang aktivitas seksual. Fa yang mulai menunjukkan ketertarikan ini merasa dirinya ketagihan dengan film-film dewasa. Fa merasa ada yang berbeda dalam dirinya, perbedaan ini dirasakan Fa sejak berada di SMA. Kemudian Fa mulai mencari tahu dan mendapatkan pasangan. Fa mulai lebih tau secara luas tentang aktivitas seksual setelah mendapatkan pasangan (berpacaran). Fa merasa lebih bebas ketika Fa memiliki pasangan. Kemudian Fa merasa ingin tau dengan aktivitas seksual yang dilakukan oleh orang-orang.

Faktor penyebab munculnya perilaku yang dirasakan oleh Fa memperlihatkan adanya Fa yang belum bisa menjabarkan secara langsung. Fa

berpikir penyebab dorongan seksual tinggi tidak menentu dan tidak bisa menebak kapan Fa merasa terangsang. Namun ketika dilakukan wawancara mendalam Fa mulai bisa menterjemahkan faktor penyebab atas dorongan seksualnya.

Melalui foto, video, perempuan seksi, dan teman yang membawa pacar ke kamar menjadi stimulus Fa yang menjadikan dirinya terangsang. Fa merasa faktor stimulus langsung adalah faktor terbesar yang mempengaruhi naik turunnya dorongan seksual Fa. Fa terbiasa menonton video porno sebagai media untuk masturbasi. Ketika melihat foto dengan pose dewasa dan melihat perempuan seksi secara langsung hanya menjadikan Fa Fa merasa dirinya terangsang, tidak bisa dijadikan bahan untuk masturbasi. Setiap kali Fa akan masturbasi dirinya akan melampiaskan dengan bantuan tontonan di video porno.

Lingkungan kontrakan Fa yang tergolong bebas membuat Fa juga mudah membuat dorongan seksual Fa meningkat, karena teman kontrakan yang sering membawa pasangannya masuk kamar dan melakukan hubungan seksual hingga terdengar dari luar kamar. Setiap teman kontrakan membawa pacar masuk ke dalam kamar membuat dorongan seksual Fa meningkat.

Stimulus langsung menjadi faktor utama tingginya dorongan seksual Fa. Fa merasa dirinya mudah terangsang akan adanya stimulus-stimulus seperti gambar dan pembicaraan yang menyangkut seksualitas. Ketika Fa berbicara atau berdiskusi mengenai topik-topik yang berhubungan dengan seksualitas maka dorongan seksual tersebut akan muncul. Diskusi dengan lawan jenis maupun sesama jenis jika berbicara tentang seks maka dorongan seksual Fa juga ikut naik.

Pembahasan mengenai topik seksual, melihat foto maupun video dewasa, dan mendengar suara teman yang sedang berhubungan seksual di kamar kontrakan menjadi faktor penunjang tingginya dorongan seksual Fa. Hal ini membuat Fa Fa merasa dirinya mengalami pergolakan emosi dalam dirinya. Kebiasaan Fa ketika dahulu berhubungan seks pertama kali dengan pacar di bengkel menjadi pendorong tingginya hasrat seksual.

Kebiasaan di jaman pacaran dulu berdampak pada diri Fa sekarang. Dimana di satu sisi Fa ingin menyalurkan hasrat seksualnya namun disisi lain pacar yang menolak melakukan hubungan seksual dan nilai menghargai yang dianut Fa membuat Fa merasa dirinya harus melewati hasrat seksual tersebut dengan menyalurkannya pada sesuatu yang lain. Ketidakbisaan Fa untuk menyalurkan dorongan seksualnya dengan pacar membuat Fa merasa kecewa terhadap sang pacar.

Adanya rasa kecewa membuat Fa memunculkan perilaku baru yakni dengan melakukannya dengan diri sendiri ketika dorongan seksual mulai muncul dan meningkat. Ketika ditolak pasangan Fa mencari kepuasan di dunia lain dengan melampiaskannya pada diri sendiri (masturbasi). Pelampiasan Fa pada hal lainnya inilah yang menjadikan diri Fa bergejolak. Disisi lain ingin sedangkan sisi lainnya melarang.

Kesadaran Fa akan pemicu-pemicu yang mampu menginisiasi munculnya dorongan seksual, menjadi salah satu poin positif dalam diri Fa. Yang pertama Fa menyadari bahwa pemicu utama atas tingginya dorongan seksual adalah dengan

adanya stimulus langsung. Fa menyadari bahwa ketika ada stimulus pasti akan ada respon yang memunculkan perilaku. Kesadaran Fa akan stimulus langsung yang menjadi faktor utama tingginya dorongan seksual Fa membuat Fa xsadar bahwa apapun pembahasan yang menjurus pada aktivitas seksual maupun cerita-cerita seks akan membuat dorongan seksual Fa ikut muncul dan akan meningkat bergantung pada intensitas dan frekuensi dari stimulus yang diberikan.

b. Power of Assertiveness

Dalam hal mengelola emosi pada setiap individu memiliki cara – cara yang berbeda, bergantung pada bagaimana individu dalam menyikapi emosinya. Pengelolaan emosi pada individu menjadi salah satu faktor penting yang menjadikannya tumbuh dan berkembang. Begitu pula terhadap Fa. Fa mengalami serangkaian peristiwa yang membuatnya mulai bisa memahami dirinya sendiri. Fa merasa bahwa dirinya memiliki dorongan seksual yang lebih besar bila dibandingkan dengan teman seusianya. Fa merasa mempunyai dunia sendiri dengan dorongan seks yang tidak terkontrol. Fa merasa bahwa dirinya memiliki hormon diatas rata-rata yang membuat dirinya merasa belum bisa mengontrol dorongan seksnya. Belum bisa mengontrol dan tidak bisa mengontrol adalah dua hal yang disadari Fa bahwa dirinya menganggap setuju dan berperilaku seperti orang yang tidak bisa mengontrol.

Disisi lain, Fa yang saat ini memiliki pacar merasa Fa tidak merasakan perasaan yang spesial atau Fa merasa biasa saja terhadap pacarnya karena pacar menolak ketika diajak berhubungan seksual. Fa dengan dorongan seksual yang

tinggi merasa bahwa setiap manusia memiliki keinginan berhubungan seksual. Ketika oranglain melakukan sendiri (masturbasi) satu kali Fa bisa dua kali bahkan lebih. Pacar yang tidak mau diajak berhubungan seksual menjadikan Fa merasa dirinya tidak memiliki ketertarikan lebih terhadap pacarnya.

Terjadi pergolakan emosi di dalam diri Fa, ketika Fa ingin melakukan atau menyalurkan dorongan seksual dengan pacar namun pacar menolak yang menjadikan Fa merasa biasa saja terhadap pacar. Namun disisi lain, ketika pacar di kemudian hari meminta atau menyetujui untuk berhubungan seksual Fa akan langsung menerima permintaan pacar. Karena Fa menyadari adanya dorongan seksual dan tidak memungkiri bahwa Fa mau melakukan hal tersebut. Fa meyakini ketika mengajak perempuan melakukan hubungan seksual itu berarti Fa sedang mengajak perempuan tersebut untuk bersenang-senang. Bersenang-senang tanpa paksaan, tanpa menyakiti pasangan. Ketika pasangan mau menerima ajakan untuk berhubungan seksual juga merupakan atas kebutuhan yang sama bukan sekedar bersenang-senang.

Kumpulan perasaan Fa mengenai tingginya dorongan seksual yang belum bisa dikontrol. Pasangan yang menolak ajakan untuk melakukan hubungan seksual. Dengan keyakinan setiap manusia memiliki keinginan untuk melakukan hubungan seksual membuat Fa menyalurkan dorongan tersebut pada melakukannya sendiri dengan bantuan media visual yang membuat emosi Fa bergejolak.

Gejolak emosi yang terjadi pada Fa tidak lantas menjadikan Fa individu yang memilih untuk melakukan segala cara agar hasrat seksualnya terpenuhi. Kumpulan kesadaran-kesadaran yang telah diuraikan oleh Fa menjadi poin penting yang dapat digunakan sebagai penggerak kekuatan (drive) dalam diri Fa. Kesadaran personal Fa mengenai dirinya yang memiliki dorongan seksual diatas rata-rata dan dapat dikatakan tinggi menjadi salah satu kekuatan Fa berperilaku tegas dan asertif terhadap dorongan seksualnya.

Kesadaran relasional Fa terhadap pasangan mengenai keinginan untuk menyalurkan dorongan seksual Fa membuat Fa sadar bahwa suatu hubungan (relasi) bukan hanya sekedar untuk menyalurkan dorongan seksual tetapi sebagai kekuatan akan keasertivan Fa.

Kesadaran Fa bahwa dorongan seksualnya merupakan suatu kebutuhan dalam dirinya. Kesatuan kesadaran akan dorongan seksual yang tinggi, keinginan menyalurkan, dan adanya suatu kebutuhan membuat Fa berpikir cara untuk bisa menyelesaikan serangkaian dorongan tersebut.

Fa kemudian menumbuhkan suatu kesadaran lain dalam dirinya bahwa dorongan seksual akan menjadi sebatas dorongan seksual yang memang dimiliki oleh tiap manusia. Berangkat dari poin kesadaran ini, Fa kemudian berhasil menumbuhkan kesadaran lainnya perihal menyalurkan tanpa merugikan oranglain dengan Fa yang sadar bahwa Fa bisa melewati dorongan seksual yang tinggi tersebut melalui pemuasan pada diri sendiri (masturbasi). Pilihan ini membuat Fa

menyadari ketika nafsu yang tinggi tapi tidak disertai dengan menghargai akan menjadikan nafsu tersebut tidak memiliki kontrol atau disebut dengan (over).

Pengendalian diri merupakan kelanjutan dari adanya gejala emosi akan dorongan seksual yang menumbuhkan suatu dorongan-dorongan kebutuhan jasmaniah dalam diri Fa sehingga membentuk kesadaran (drive) dari dalam diri individu. Fa dengan tingginya dorongan seksual yang disertai adanya kesadaran seksual menjadikan Fa merasa dirinya masih memiliki tatakrama dan masih menggunakan hati dalam memilih cara untuk menyalurkan dorongan seksualnya.

Fa menggunakan hati dalam berhubungan dengan perempuan dan dalam berperilaku. Meski Fa sadar bahwa Fa memiliki perilaku dan gaya berinteraksi yang bebas namun Fa masih mikir-mikir dan masih memakai hati.

Pembentukan pengendalian diri Fa melalui tiga hal yang ditumbuhkan oleh Fa melalui pikiran dan perilaku asertif dengan mampu mengendalikan diri seperti masih memikirkan tatakrama, masih memakai hati, dan masih memakai pikiran dalam menyikapi dorongan seksual.

Fa yang memiliki perilaku dan kecenderungan dorongan seksual tinggi menyadari adanya kendali yang menjadikan Fa mampu mengatasi dorongan seksual tersebut dengan tetap berpikir menggunakan hati dan masih memiliki batas dalam diri sehingga tidak membuat Fa berperilaku yang merugikan pasangan atau oranglain.

Fa sadar bahwa setiap hal adalah suatu kejadian yang memiliki hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat inilah yang membuat Fa merasa bahwa

setiap hal memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh individu. Hubungan sebab akibat yang telah disadari inilah bentuk dari konsekuensi Fa atas perilakunya. Kesadaran Fa akan adanya konsekuensi inilah yang menjadi salah satu faktor tumbuhnya sikap asertif.

c. Value of Appreciate

Pasangan dan perempuan merupakan dua hal yang berpengaruh dalam diri Fa. Dengan adanya dorongan seksual yang tinggi tidak lantas membuat menyalurkan hasrat seksualnya dengan berhubungan seksual secara bebas. Perilaku yang dimunculkan seperti tidak memaksa ketika pacar menolak untuk berhubungan seksual, tidak memaksa perempuan yang menolak ajakan berhubungan seksual, dan tidak mau memaksa meski tau teman atau pacar sudah tidak perawan. Yang artinya Fa memiliki dua hal yakni ketidakinginan diri untuk memaksa dan rasa menghargai perempuan yang tinggi sehingga membuat setiap perilaku yang di timbulkan oleh dorongan seksualnya membuat Fa mampu melewatinya.

Fa memilih untuk tidak mempermasalahkan dan tidak memaksa ketika pacar menolak untuk diajak berhubungan seksual. Perempuan yang menolak untuk diajak berhubungan seksual adalah suatu hak prerogatif individu yang bersangkutan. Sebelum mengajak perempuan atau pasangan untuk melakukan hubungan seksual Fa merasa sudah terlebih dahulu sungkan. Setiap keinginan mengajak untuk melakukan hubungan seksual Fa memunculkan rasa sungkan dalam dirinya yang membuatnya berpikir kembali mengenai berhubungan seksual.

Sungkan merupakan salah satu bentuk menghargai bagi Fa. Menghargai menjadi suatu hal yang lahir dari dalam diri Fa. Penghargaan itu sendiri lahir dari pendidikan yang selama ini telah diterima oleh Fa di sekolah bukan lahir dari rasa atau internal Fa. Sikap menghargai dan keinginan untuk mengajak berhubungan seksual muncul dari dua hal yang berbeda dengan dua tingkatan yang berbeda pula. Kedua hal tersebut adalah nafsu dan menghargai dimana Fa memiliki nilai tentang menghargai kemudian Fa menerapkan nilai menghargai tersebut ke dalam dirinya.

Nilai menghargai yang lahir dari pendidikan membuat Fa mampu untuk menghargai pacar meski tidak mencintainya. Fa memilih untuk tetap menjalin hubungan berpacaran meski sang pacar menolak untuk melakukan hubungan seksual karena Fa merasa dirinya adalah tipe lelaki yang tidak bisa memutus pacar hanya karena sebab penolakan atas ajakan berhubungan seksual. Fa sempat berpikir bisa saja membeli perempuan penghibur untuk melampiaskan dorongan seksualnya tapi terlebih dulu Fa merasa harus memutus urat sungkannya yang menjadikan Fa menghargai perempuan.

Pandangan diri yang membentuk Fa hingga memunculkan perilaku menghargai pasangan maupun lawan jenis menjadikan Fa memiliki satu alat kendali dari dalam diri Fa yang tumbuh dari hati. Fa merasa menghargai perempuan tumbuh dari hati, sebaliknya sikap mengajak berhubungan seksual muncul dari nafsu. Ketika pacar menolak untuk melakukan hubungan seksual Fa akan mengutamakan hati. Karena dengan mengutamakan hati Fa merasa dirinya menjadi lebih bisa mengontrol tingginya dorongan seksual.

Pikiran Fa yang merasa dirinya tidak bisa menjadi jahat, merasa dirinya jahat ketika memutus pacar tanpa sebab dan alasan yang jelas menjadi salah satu alasan Fa untuk tetap lebih memilih menghargai pacar daripada mengutamakan nafsu.

Ketidakmauan Fa untuk memutus pacar dan perasaan takut menyakiti pacar meski Fa menemukan perempuan lain yang menerima ajakan berhubungan seksual dengannya tidak lantas menjadikan Fa mampu untuk melepaskan dan kehilangan pacar yang menolak ajakan berhubungan seksual dengannya. Ini didasari pada pilihan Fa untuk mengutamakan menghargai dan mengedepankan hati dalam setiap perilakunya yang menyangkut tingginya dorongan seksual.

Dinamika emosi Fa inilah yang terlihat jelas pada aspek nilai dari menghargai yang telah mampu dimunculkan dan dilakukan oleh Fa selama ini. Tingginya dorongan seksual menjadi suatu kekurangan Fa yang justru membuat dirinya mampu mengedepankan nilai menghargai pada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Melalui pandangan diri mengenai tingginya dorongan seksual yang berdampak pada dinamika emosi Fa menjadikan Fa memiliki pola pikir yang berlatar belakang atas tingginya dorongan seksual. Pola pikir yang terbentuk atas tingginya dorongan seksual Fa menciptakan sebuah pola pikir yang mampu memberikan Fa penanaman moral dan nilai menghargai baik kepada diri sendiri, pasangan, maupun oranglain.

Ketika Fa sudah berhasil melakukan penanaman moral terhadap dirinya bahkan terhadap pasangan, hal ini akan menumbuhkan suatu pola pikir baru perihal moral itu sendiri. Pola pikir seperti memiliki dua tingkatan perihal menghargai dan nafsu, dimana Fa lebih memilih untuk menghargai daripada mengedepankan nafsu. Dari hal ini Fa mampu untuk menghargai pacar maupun perempuan yang tidak mau diajak berhubungan seks. Fa yakin bahwa dirinya masih menghargai perempuan.

Pola pikir tersebut telah membentuk pemahaman-pemahaman perihal menghargai. Fa merasa tidak membutuhkan cinta dalam hal menghargai. Menghargai adalah sebuah nilai umum yang menurut Fa mampu dilakukan tanpa adanya cinta. Fa merasa semua laki-laki tidak membutuhkan cinta untuk menghargai oranglain khususnya dalam hal menghargai perempuan.

Fa memegang nilai bahwa akan menghargai keputusan perempuan yang tidak mau diajak berhubungan seksual. Fa mengontrol tingginya dorongan seksual dengan menghargai perempuan. Ketika sakit hati atas penolakan pacar Fa lebih memilih menghargai perempuan tersebut. Sehingga Fa masih mampu untuk tetap memegang tatakrama tentang mengajak berhubungan seksual.

Nilai menghargai yang Fa terima bukan lahir dari dalam keluarga, nilai menghargai perempuan tidak ada hubungannya dengan orangtua. Nilai menghargai yang Fa terima lahir dari pendidikan yang selama ini diterima Fa di sekolah. Perihal pendidikan Fa diajarkan untuk saling menghargai, tidak saling menyakiti, membunuh itu dosa, hal ini yang menjadi awal pembentuk diri Fa

menghargai perempuan. Fa percaya bahwa orang yang tidak pendidikan tidak bisa menghargai. Dari pendidikan Fa juga merasa dirinya masih memiliki batasan yang membuat dirinya menghargai pacar maupun perempuan.

2. Subjek R

2.1 Deskripsi Diri R

R adalah subjek pertama yang berusia 23 tahun. Statusnya saat ini sebagai mahasiswa yang sedang menempuh Strata-1 di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Dia menjadi karakteristik sampel karena R individu yang belum pernah menjalin hubungan berpacaran dengan lawan jenis dan tidak menginginkan untuk berhubungan seksual sebelum menikah.

Sebagai mahasiswi tingkat akhir individu ini tergolong aktif ketika masih menjadi mahasiswi baru. R banyak mengikuti kegiatan intra dan ekstra kampus. Ini menjadikan R memiliki banyak teman di kampus. Namun karena R tergolong kurang percaya diri dalam hal berbicara di depan umum, membuat R hanya dikenal oleh sebagian orang dari organisasinya. R menjadi susah berhubungan dengan oranglain, terutama lawan jenis. Kebiasaan R berorganisasi tidak lantas membuat R mampu untuk menghilangkan rasa ketidakpercayaan dirinya. R merasa takut R akan melakukan kesalahan yang dimana kesalahan tersebut akan membuat R memiliki citra buruk. R adalah anak kedua dengan latar belakang keluarga yang memberikan kepercayaan tapi tetap mengontrol anak.

R akan mengikuti segala arahan orangtua dan terkadang hanya akan memberikan kata iya tanpa ada argumen yang dikeluarkan. Namun disisi lain R

adalah mahasiswi yang memasuki masa dewasa awal dengan kebutuhan kasih sayang lawan jenis sama seperti individu pada usianya. R belum pernah berpacaran. R merasa ingin mencoba berpacaran. R belum pernah berkontak fisik dengan lawan jenis. R mengaku bahwa tidak mau melakukan kontak seksual jika sudah memiliki pacar. Dan R tidak memungkiri suatu saat ketika sudah memiliki pacar R mungkin akan melakukan kontak fisik dengan pacar. Dari hal inilah R mulai membentuk pribadi yang mencoba untuk asertif dalam dirinya.

2.2 Deskripsi Data

a. Pembentuk Diri

Poin pertama R sebagai individu yang menolak dan tidak sedang menjalin hubungan dengan lawan jenis membuat R tumbuh menjadi pribadi yang diselimuti dengan banyak pergolakan emosi dalam dirinya. Dimana dunia yang dibayangkan oleh R tidak sejalan dengan realitas yang R lihat di sekitarnya.

Ada pergolakan emosi perihal pandangan R terhadap dirinya, pertama R merasa dirinya pendiam namun disisi lain R juga merasa dirinya bukanlah pendiam. Atas dirinya yang merasa diantara diam dan tidak hal itu pula yang membawa R menjadi pribadi yang hanya bermain dengan teman perempuan. Lebih jauh, R merasa nyaman dengan apa adanya dirinya sekarang.

Perasaan R yang merasa dirinya hanya bermain dengan perempuan menjadi salah satu bentuk sikap nyata yang diperlihatkan dari dalam dirinya. Hal ini membuat R dan teman-teman R hampir tidak pernah membahas mengenai topik lain selain kesenangan-kesenangan seperti makan, artis kesukaan, dan

sebagainya. Pembicaraan mengenai seksualitas, khususnya mengenai dorongan seksual menjadi suatu hal tidak wajar. R merasa perihal seksual itu bukan hal yang wajar untuk diperbincangkan.

Ketidakwajaran yang dirasakan oleh R karena R merasa ada perasaan risih ketika membahas mengenai seksualitas. R merasa seksualitas adalah sesuatu yang bersifat privasi dan sensitif. Bukan hanya risih, R merasa seksualitas adalah hal yang masih tabu. R merasa hal tersebut wajar ketika R berpikir seksualitas adalah hal yang tabu. Realitas bahwa tempat kos menjadi tempat lalu lalanganya pasangan kekasih yang masih belum diketahui R menjadi suatu hal yang tabu pula.

Perasaan tabu tersebut memunculkan perasaan bodoh ketika ada individu yang melakukan hubungan seksual saat pacaran. R merasa ada ketakutan ketika berbicara perihal seksualitas. R merasa bukan tidak peduli mengenai seksualitas tapi R merasa adanya perasaan takut. Berpikir perihal berhubungan seksual pun membuat R takut. R merasa takut untuk melakukan hubungan seksual saat masih berpacaran. R merasa takut ketika berhubungan seksual ada kemungkinan akan pasangan yang bercerita ke teman-temannya. R merasa takut ketika image R menjadi jelek saat teman-teman R mengetahui R telah berhubungan seksual dengan pacar.

Meski ada ketakutan-ketakutan dalam diri R, tidak lantas membuat R sama sekali tidak memiliki keinginan untuk menjalin suatu hubungan dengan lawan jenis. R merasa ada keinginan diperhatikan oleh pasangan (pacar). R ingin

ada teman untuk berbalas pesan dan teman untuk diajak bermain. Terkadang R juga merasa iri melihat teman yang memiliki pacar. Hal tersebut menjadi salah satu pergolakan yang begitu terasa dalam diri R saat ini.

Faktor penyebab akan perilaku R yang membuat dirinya berperilaku dan bersikap kemudian mengambil keputusan sebagai seorang individu yang tegas dan menolak untuk berhubungan seksual dengan mengekspresikannya melalui cara R berhubungan dengan lawan jenis dan cara R menggambarkan pribadinya.

R merasa bahwa dirinya adalah individu yang pendiam yang hanya bermain dengan teman perempuan, namun disisi lain R merasa dirinya juga bukan individu yang pendiam karena masih mau mengikuti beberapa organisasi intrakampus. Dengan dirinya yang sekarang R merasa bahwa dirinya nyaman. R memiliki kepercayaan bahwa dirinya adalah anak baik-baik dan sebagai anak bapak yang baik.

Hal tersebut diatas karena R memiliki ketakutan akan citra diri yang jelek. R cenderung memikirkan anggapan oranglain terhadapnya. R merasa takut akan pendapat oranglain terhadapnya. R paling takut jika oranglain melihat dan menganggap dirinya jelek. R tidak memiliki alasan jelas mengapa R takut akan anggapan jelek dari oranglain. Hal ini membuat R berpikir ketika R tidak melakukan hal macam-macam maka oranglain tidak akan menemukan kejelekan R.

Perihal hubungan R dengan lawan jenis R merasa dirinya tidak ada perubahan tentang diri R dengan lawan jenis. Tidak adanya perubahan tersebut

membuat R merasa susah dengan dirinya sendiri. Permasalahan mengenai hubungan dengan lawan jenis dikarenakan R susah bergaul dengan mereka.

Tidak adanya inisiatif dalam diri R mengenai hubungannya dengan lawan jenis membuat R merasa harus ada yang memulai terlebih dahulu. R tidak bisa mengawali suatu hubungan. Inilah yang membuat R merasa dirinya tidak memiliki inisiatif.

Curhat maupun berbagi cerita perihal lawan jenis kepada sahabat maupun saudara tidak dilakukan oleh R. R tidak pernah bercerita perihal lawan jenis kepada siapapun. R cenderung lebih memilih diam dan tidak bercerita apapun perihal lawan jenis yang sedang membuat R tertarik atau sekedar membuat R suka.

Diamnya R dan sikap acuh R akan hubungan dengan lawan jenis bukan tanpa alasan. R merasa dirinya menjaga diri agar tidak melakukan hal macam-macam. Ketika suatu saat R memiliki pacar dan kemudian melakukan hal macam-macam, R merasa kasihan jika keluarga besar tercoret karena ulahnya. R kasihan karena melihat orangtua yang sudah lanjut usia. Hal ini membuat R ingin membantu orangtua untuk mencari nafkah bukan hanya sekedar bersenang-senang dengan pacar.

R memiliki keyakinan besar bahwa orangtua akan mengetahui apapun yang dilakukan anak. R merasa orangtua pasti akan mengerti dan mengetahui perilaku anak. Jika R berani melakukan hal macam-macam R yakin bapak pasti

mendengar perihal apa yang telah dilakukan R. R percaya akan kekuatan bapak yang membuat R yakin bapak akan mengetahui segala apa yang dilakukan oleh R.

Dalam hal yang berhubungan dengan seksualitas R memiliki pemahaman sendiri yang membuat diri R percaya akan kemampuan dirinya sebagai individu yang tidak mau atau menolak atas ajakan berhubungan seksual sebelum menikah.

Beberapa pandangan R perihal seksualitas yang menjadi salah satu faktor atas kepercayaan diri R terhadap kemampuan dirinya. Perihal seksualitas, R merasa harus menjaga omongan. dorongan seksual bukanlah sesuatu hal yang wajar. Perihal seksual itu bukan hal yang wajar untuk diperbincangkan. Ada perasaan dalam diri R risih ketika membahas perihal seksualitas.

Seksualitas merupakan hal yang privasi. R merasa seksualitas adalah sesuatu yang sensitif dan menjadi privasi dari tiap-tiap individu. Perasaan risih dan merasa bukan suatu hal yang wajar dari diri R dikarenakan R masih merasa tabu akan pembicaraan perihal topik seksual. R merasa wajar jika dirinya berpikir seksualitas adalah hal tabu yang bukan suatu bahan untuk diperbincangkan. Lebih jauh, perihal tabu ketika ditanya apabila ada lelaki yang masuk ke kos perempuan R merespon dengan perasaan kaget ketika melihat ada lelaki yang masuk ke kos perempuan. Kemudian R akan membicarakan perempuan yang membawa lelaki tersebut dengan teman-temannya.

R yang tidak pernah membicarakan topik seksual menganggap berhubungan seksual dengan pacar bukanlah hal biasa. R pasti akan kaget ketika ada yang tiba-tiba mengajaknya berhubungan seks. R berpikir akan menghindar

ketika diajak berhubungan seksual. Namun disisi lain R masih merasa tidak ingin dirinya disangka jual mahal sehingga R memilih mengkomunikasikan alasan pasangannya mengapa mengajak untuk berhubungan seksual.

Munculnya perasaan bodoh jika melakukan hubungan seksual saat pacaran menjadikan R juga takut akan berhubungan seksual. Ada ketakutan dalam diri R saat berbicara perihal seksualitas. R merasa bukan tidak peduli mengenai seksualitas namun R merasa ada ketakutan akan hal tersebut.

Berpikir mengenai berhubungan seksual saja sudah membuat R takut, yang berlanjut pada R takut berhubungan seksual sebelum menikah. Ketakutan R berhubungan seksual sebelum menikah didasarkan pada diri R yang takut ketika berhubungan seksual ada kemungkinan lelaki yang menjadi pacarnya tersebut bercerita apa yang sudah dilakukan R dengannya pada teman-teman pacar. R takut image R menjadi jelek ketika ada yang tahu R pernah berhubungan seksual.

Dalam berpacaran R memiliki satu pemikiran bahwa rasa sayang pacar seharusnya dibuktikan dengan mampu menjaga pasangan dan menjaga diri sendiri. R merasa lelaki yang sudah merusak pasangan dengan berhubungan seksual dan menginginkan wanita lebih baik itu adalah demi kesenangan lelaki saja.

R percaya akan dirinya sendiri bahwa R tidak akan menerima ajakan berhubungan seksual sebelum menikah. R merasa telah dibentengi oleh rasa takut dan rasa tidak ingin melakukan. Hal tersebut didasari R takut akan merusak nama

baik orangtua ketika memilih berhubungan seksual saat pacaran. Dan R yakin orangtua pasti akan mengetahui apa yang dilakukan oleh R.

Dua poin sebelum poin keinginan dan keyakinan, adalah citra diri dan perasaan takut kemudian adanya percaya akan kemampuan diri. Ketiga poin ini membuat R menjadi individu yang menumbuhkan pemikiran perihal *relation* dengan lawan jenis khususnya sebagai pacar.

R merasa harus ada yang memulai untuk suatu hubungan. Dalam diri R juga ada keinginan agar ada seseorang sebagai orang yang mau dan mampu memberikan perhatian pada R. R ingin ada teman yang memperhatikan dengan berbalas pesan maupun diajak untuk bermain. Ada perasaan iri ketika melihat teman yang memiliki pacar. Namun ketika sudah memiliki pacar R akan bereaksi biasa saja.

Berpacaran tidak lantas membuat R ingin melakukan hal yang diluar batas kewajarannya. R menerima ajakan untuk berpacaran asal tidak melakukan hal yang macam-macam. Tidak semua hal R akan menerima ketika diajak oleh pacar. Hal ini karena ketakutan R akan pemikiran oranglain yang akan menganggap dirinya jelek ketika perilaku berpacaran dengan berhubungan seksual diketahui oranglain.

Ketakutan pacar bercerita ke oranglain membuat R memilih untuk menolak ketika diajak untuk berhubungan seksual. Ketika sudah berhubungan seksual dengan pacar R takut bisa jadi pasangannya yang bercerita ke teman-temannya. R percaya ketika R melakukannya orang-orang akan

membicarakannya, dan R meyakini hal itu. R yakin hal seperti itu tidak mungkin akan selamanya tersimpan. Lingkungan juga mendukung dengan tidak terlihat seperti yang tersebut diatas. Dari hal tersebutlah yang menjadi faktor penyebab atas keputusan R perihal hubungan seksual.

b. Power of Assertiveness

Asertivitas memberikan pemahaman mengenai pola pikir R khususnya perihal berhubungan seksual sebelum menikah. R berpikir mengenai alasan apa yang ada di pikiran teman-teman R yang memilih untuk menerima ajakan perihal aktivitas seksual. R berpikir tidak adakah ketakutan dalam diri teman-temannya saat melakukan aktivitas seksual. R beranggapan teman yang berhubungan seksual sudah dibutakan ketika sedang berdua dengan pasangan. R dalam hal ini berfokus pada apa yang dipikirkan individu ketika memilih berhubungan seksual.

Orangtua menjadi faktor utama yang ada dipikiran R, sehingga R bisa beranggapan individu yang memilih berhubungan seksual apa tidak memikirkan orangtua, lebih jauh individu yang memilih berhubungan seksual apa tidak memikirkan diri sendiri. R merasa tidak mengerti apa yang dipikirkan individu yang melakukan hubungan seksual.

Ada saat dimana R juga berkeinginan untuk berhubungan seksual. Ketika berpikiran ingin melakukan hubungan seksual keesokan harinya R akan berpikir akan melakukan hal tersebut ketika sudah menikah. Ketika sudah dewasa sudah waktunya memiliki pasangan.

Rugi menjadi pertimbangan R dimana R berpikir R akan rugi ketika pacar yang masih belum tentu menjadi suami sudah mengajak untuk berhubungan seksual. Disisi lain R berpikir teman akan membicarakannya di belakang ketika R memilih melakukan hubungan seksual dengan pacar, dan hal tersebut membuat R merasa dirugikan.

R memiliki permakluman ketika memiliki pacar yakni mungkin menerima ajakan pacar untuk ciuman, namun akan tetap menolak ketika pacar mengajak untuk berhubungan seksual. Jika hanya sebatas ciuman R berpikir masih mungkin melakukannya.

Dinamika emosi R sangat berpengaruh dalam cara R mengatasi dan mengambil keputusan atas ketidakmauan R melakukan hubungan seksual. Hal ini memunculkan emosi-emosi R yang bermacam-macam. Ketika memiliki pacar R tidak ada keinginan untuk berhubungan seksual. Hal ini karena R juga memikirkan dampak atas perilaku, R merasa bahwa teman yang melakukan aktivitas seksual tidak memikirkan dampaknya. R memiliki rasa penasaran dengan alasan orang yang melakukan hubungan seksual.

Disisi lain R memiliki kumpulan rasa takut bukan hanya perihal berhubungan seksual. Namun R memiliki rasa takut ketika melihat film porno dengan adegan telanjang. R merasa takut ketika menonton film porno. R takut menonton film porno tapi bukan takut dosa. R merasa takut ketika sudah memiliki pacar dan pacar mengajak berhubungan seksual.

Secara naluriah R merasa ada keinginan untuk berhubungan seksual dan R juga memiliki keinginan untuk berpacaran. Namun R merasa bodoh jika melakukan hubungan seksual saat pacaran. Ketika sudah berpacaran R tidak memungkiri dirinya akan tetap tidak melakukan atau justru melakukan.

R tidak memungkiri ketika sudah memiliki pacar akan melakukan hal yang sama, yakni berhubungan seksual. R tidak tau akan bereaksi seperti apa ketika pacar mencium R. R tidak tau pasti akan tetap menolak atau menerima ketika sudah memiliki pacar.

Dari dinamika emosi R, R mulai membentuk kesadaran-kesadaran dalam diri R. R tidak pernah menyalahkan oranglain atas pilihannya. R merasa tidak perlu menyalahkan oranglain atas pilihannya karena R yang menginginkan.

Ijin ketika akan bermain keluar atau pergi kemanapun sudah menjadi satu kesadaran R yang tertanam sejak R kecil. R sesekali ketika di Malang. Namun disisi lain R merasa tidak ingin pergi tanpa pamit dan R tidak pernah berbohong perihal tujuan R ketika keluar. R terkadang merasa ingin berbohong namun pada akhirnya R akan mengaku. R merasa sudah terbiasa pamit pada orangtua sehingga membuat R tidak bisa berbohong.

Ketika kecil R tidak mendapatkan pendidikan seksual dari orangtuanya. R mengerti perihal aktivitas seksual pertama kali ketika R masih SMP. Dan sejak saat itu R mulai mengerti dan sadar perihal aktivitas seksual.

Dengan adanya kesadaran diri R dan R mengerti mengenai aktivitas seksual membuat R juga memiliki ketertarikan seksual. Secara jelas R tidak

pernah menonton film porno, R sebatas menonton film tanpa adanya adegan telanjang. R hanya pernah melihat film dengan adegan yang memperlihatkan bagian atas dan bagian tertutup. R merasa takut melihat film porno dengan adegan telanjang. Sehingga membuat R tidak pernah melihat film dengan adegan seksual secara langsung. Namun ketertarikan itu masih tetap ada dengan masih adanya keinginan R untuk melihat film porno. Dan R memilih untuk menunda keinginan menonton ketika sudah menikah.

Ketika ada teman yang curhat bahwa ia sudah berhubungan seksual R merasa tidak percaya dan kaget. Oleh karenanya R tidak ada keinginan untuk berhubungan seksual sebelum menikah. R akan lebih memilih menghindar jika diajak berhubungan seksual. Saat ini R tidak mau ketika diajak berhubungan seksual namun nanti R tidak bisa menjamin.

R akan memaafkan ketika sudah memiliki pacar dan ternyata pacar mengajak berhubungan seksual. R akan mengkomunikasikan dan bertanya aasan pacar mengajak berhubungan seksual. R akan memilih untuk tidak mau melanjutkan hubungan ketika pacar ternyata masih mengajak untuk berhubungan seksual. R akan memilih untuk menghentikan hubungan karena merasa takut diajak berhubungan seks. Dan R akan menolak ajakan tersebut.

Ketertarikan R akan hubungan seksual tidak menjadikan R mau melakukan hal tersebut. R memunculkan sikap tegas dalam menanggapi ketertarikan tersebut. Hal ini diperlihatkan dengan gamblang bahwa R secara sadar menolak untuk diajak berhubungan seksual. R secara sadar menolak atas

ajakan untuk berhubungan seksual meski dalih pacar adalah untuk pembuktian cinta. R memahami dan mengerti karena R menolak untuk melakukan maka lingkungan akan ikut mendukung keputusan R yang menolak hal tersebut.

R menyadari bahwa dorongan seksual merupakan hal yang wajar dirasakan oleh individu di umurnya. R juga menyadari bahwa berdiskusi perihal seksualitas merupakan hal yang penting. Ketika R menolak berhubungan seksual secara tegas, dikarenakan R tidak bisa membayangkan ketika melakukan hubungan seksual bagaimana dengan orangtua R.

c. Value of Appreciate

Nilai menghargai dalam diri R tergambar dari perilaku dan sikap R dalam berhubungan dengan lingkungan dan orang di sekitarnya. Dalam hal ini emosi-emosi R terkumpul hingga membuat R membentuk diri yang sekarang. Hal ini tergambar dengan R yang merasa takut untuk hidup bebas. R merasa jika suatu hal tidak cocok dengan dirinya R lebih memilih untuk tidak melakukan hal tersebut. Dalam hal pertemanan R merasa tidak perlu bercerita tentang hal yang tidak seharusnya oranglain tau. Rasa tidak percaya R yang tumbuh dengan kuat membuat R memilih untuk tidak bercerita perihal dirinya pada teman maupun saudara. Hal ini karena R merasa ada skat yang jelas ketika R berhubungan dengan oranglain.

Menghargai memberikan R beberapa pilihan untuk melakukan sesuatu, umumnya dalam berinteraksi dengan oranglain dan khususnya dalam menyikapi dorongan seksual.

Ketika bermain dengan teman R terlebih dulu memilih untuk melihat kondisi diri sendiri sehingga menjadikan R lebih selektif dalam berteman. R pula menganggap dirinya sebagai seorang individu yang penakut. Rasa takut R ketika R bercerita masalah ke teman ternyata teman tidak bisa menjaga rahasianya, ini juga berlaku atas ketakutan R yang memilih untuk menolak berhubungan seksual.

R memilih menghindar ketika teman mengajak ke hal yang tidak sesuai dengan R. R memilih untuk tidak berhubungan terlalu jauh meski dengan saudara sendiri. Hal ini menjadikan R memilih untuk bercerita hanya pada kakak kandungnya saja. R akan menolak ajakan teman jika dirasa akan merugikan dirinya. R juga lebih memilih untuk memendam sendiri ketika tertarik (menyukai) lawan jenis. Ketidakmauan R untuk berhubungan terlalu jauh dengan lawan jenis didasarkan pada diri R yang tidak mau dijadikan coba-coba oleh lelaki. R merasa tidak mau dengan lelaki yang sudah mencoba-coba perempuan lain dengan menguntungkan dirinya sendiri.

Penghargaan diri R muncul dari adanya dinamika emosi dan kemampuan R untuk memilih sikap yang menjadi skala prioritas R dalam berinteraksi dengan oranglain. Penghargaan diri R diawali dengan R yang tidak ingin bercerita perihal privasi pada siapapun. Ketika mendapat masalah, R tidak pernah bercerita ke oranglain, begitu pula ketika R tertarik pada lawan jenis. Ketidakmauan R untuk bercerita privasi ke oranglain tidak lantas menjadikan R acuh terhadap teman. R tetap mendengarkan cerita teman ketika teman curhat pada R. Sejauh ini R juga tidak mau melakukan hal yang tidak sesuai dengan diri R.

R mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang akan R ambil. R lebih memilih tidak mencoba daripada harus menanggung konsekuensi di kemudian hari. Dalam berteman R cenderung tidak peduli terhadap masalah pribadi teman begitu pula sebaliknya. Penghargaan R atas dirinya berujung pada diri R yang tidak mudah menaruh rasa percaya pada oranglain. Dengan begitu R akan mampu menjaga diri dengan baik.

3. Subjek An

3.1 Deskripsi Diri An

An, individu yang berusia 23 tahun ini saat ini sebagai mahasiswa sekaligus anggota band kampus yang tergolong sudah memiliki nama. An sudah terbiasa menjadi pusat perhatian ketika ada jadwal manggung. Namun di sisi lain An adalah individu yang pemalu dan kurang percaya diri. Ini dibuktikan dengan kebiasaan An yang langsung pulang ketika acara sudah selesai dan An tidak pernah datang ketika diajak teman band untuk sekedar jalan-jalan kemudian berkaraoke. An lahir dari keluarga yang begitu permisif dan otoriter. Hal ini membuat An merasa tidak percaya diri dengan potensi yang ia miliki dan dianggap belum dewasa oleh keluarganya.

An tidak memiliki pacar, namun ia memutuskan untuk memulai berkomitmen dengan teman dekatnya. Rumah An yang terletak di salah satu tempat prostitusi di Jawa Timur tidak lantas membuat An hilang kendali. An memiliki komitmen yang ia jalankan bersama dengan pasangan bahwa mereka akan melakukan hubungan seksual ketika sudah menikah. An dan pasangan

mengambil keputusan tegas untuk saling menjaga agar tidak berhubungan seksual sebelum menikah. Keputusan An dan pasangan juga dipengaruhi oleh adanya dinamika emosi yang selalu ada pada tiap keputusan.

3.2 Deskripsi Data An

a. Faktor Penyebab

Dari pemaparan hasil data yang telah dikategorikan menurut fakta-fakta dan masing-masing subtema. An memiliki tiga poin besar. Poin pertama perihal faktor penyebab An memilih untuk tidak melakukan dan tidak mau mencoba untuk berhubungan seksual sejak awal memiliki pasangan hingga sekarang. Ketertarikan An menjadi fokus utama dalam keputusan An. An tidak berpikiran bahwa pacaran atau menjalin hubungan dengan lawan jenis sebagai jalan untuk memuaskan nafsu. Hal ini menjadikan An tidak berpikiran dan tidak ada kepikiran untuk berhubungan seksual dengan pasangan. Selain berhubungan seksual, An juga tidak menyukai keluar dengan teman-teman meski hanya sekedar untuk jalan-jalan. An tidak mengerti alasan ia tidak menyukai keluar selain untuk bermain band. Meski An keluar dengan teman-teman band tapi kalau mainnya bukan untuk latihan band atau untuk urusan band internalnya sendiri An cenderung merasa ingin cepat pulang.

Ketertarikan An lebih pada ketertarikan diluar perihal seksualitas. An merasa dalam diri An ada suatu ketertarikan lebih diluar seksualitas. An lebih tertarik pada hal-hal mengenai musik dan sejenisnya. Selain pada musik, An juga mempunyai ketertarikan lebih pada orang-orang yang memiliki pengetahuan luas.

Hal ini menjadi suatu ilmu tambahan bagi An untuk terus belajar dan bertemu orang banyak sebagai bahan dirinya untuk selalu berkembang dalam hidupnya.

Ketertarikan An yang lebih pada hal-hal diluar seksualitas tidak lantas menjadikan An sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam hal berhubungan dengan lawan jenis di hidupnya. Berhubungan dengan lawan jenis dalam diri An adalah suatu hal yang cenderung tidak mudah. An adalah individu yang tergolong tidak pernah menggoda dan tebar pesona pada perempuan. Kesempatan untuk menggoda dan tebar pesona sudah dimiliki oleh An yang notabene anak band menganggap bisa dengan mudah untuk sekedar menggoda dan tebar pesona namun An memilih untuk tidak melakukan dan mengambil kesempatan tersebut.

An sama halnya dengan teman-teman yang pernah menonton film porno. An pernah menonton film porno ketika itu saat pertama kali menonton film porno An diajak oleh teman sekelas ketika masih duduk di bangku SMP. Sebelum menonton film porno An pernah melihat gambar dewasa di kaset yang disediakan di villanya. Disitu An hanya melihat pada sisi depan sampul kaset tersebut. Biasa saja adalah respon pertama yang diberikan oleh An pada saat pertama kali nonton film porno. Respon biasa saja menjadi satu pengalaman yang tidak mudah untuk dilupakan karena hal tersebut berlanjut hingga saat ini.

Merasa ada rangsangan tetapi tidak menggebu dirasakan dalam diri An ketika menonton film porno. Ketika itu An tidak sengaja melihat film porno di hardisk teman secara tidak sengaja. Respon saat melihat film tersebut An menyadari ada rangsangan yang dirasakan oleh An namun bukan rangsangan yang

menggebu-gebu. Dalam hal menonton film porno An menyukai film porno yang bergenre romance dan film yang tidak memperlihatkan tubuh secara penuh.

Aktivitas seksual yang pernah dilakukan An adalah memberikan pasangan cecupan dan pelukan. An hanya pernah memberikan cecupan dan tidak lebih. An menegaskan dalam setiap kali menjalin hubungan dengan lawan jenis An hanya mengecup bukan mencium pacar. An pertama kali menyentuh bibir adalah dengan pasangan yang sekarang dengan mengecup bibir pasangannya. Ketika dulu menjalin dengan mantan, An merasa dulu tidak ada kesempatan karena dulu An dan mantan berpacaran di rumah mantan. Sekarang, pacar sering diajak main ke rumah An.

An terkadang juga memeluk pasangan sambil bercanda. An dan pasangan tidak pernah lebih dari mengecup dan berpelukan. An menegaskan bahwa dalam hubungannya An tidak pernah mencium pasangan namun hanya mengecup. An mengatakan cecupan terhadap pasangan adalah sesuatu yang disebut sebagai *cute kiss*. Ciuman itu berdasarkan pada bagaimana An ingin memberikan suatu pemanis di hubungannya dengan pasangan.

Dengan pengalaman An perihal ketertarikan dan aktivitas seksual yang telah An lakukan selama ini. Menunjukkan adanya dorongan seksual yang juga dirasakan oleh An. An pernah melakukan masturbasi namun tidak menghitung berapa kali An melakukan masturbasi.

Ketika melakukan masturbasi, pada saat dulu An melakukan masturbasi dengan stimulus berupa menonton film porno. Untuk saat An melakukan

masturbasi dengan mengingat rasa ketika masturbasi. An merasa susah menjelaskan perihal rasa yang dirasakan saat melakukan masturbasi. Untuk saat ini ketika An melakukan masturbasi An bermasturbasi menggunakan imajinasinya dengan mengingat rasa ketika masturbasi terdahulu. Menonton film porno dilakukan oleh An, namun An merasa dirinya cenderung mudah bosan ketika menonton film porno. An merasakan kebosanan kemudian berlanjut pada munculnya rasa kantuk yang membuatnya tertidur di tengah-tengah An menonton film porno tersebut.

Dorongan seksual yang An rasakan yang kemudian membuat dirinya merasakan adanya dorongan namun tidak menggebu ini dibuktikan dengan beberapa hal yang pernah dilakukan pasangan terhadapnya. Yakni seperti pasangan yang menempelkan payudaranya ketika berkendara diatas motor namun An merasakan hal biasa saja ketika teman menganggap hal seperti itu dapat menaikkan dorongan.. Hal ini menjadikan An merasa biasa saja terhadap perempuan.

Kesan biasa saja yang An rasakan selama berhubungan dengan lawan jenis membuat An memberikan penilaian pada dirinya dengan An adalah pribadi yang kaku. An merasa dirinya kaku untuk terlebih dulu mengajak perempuan berkenalan. An merasa perlakuan An mengecup pasangan adalah sebagai pemanis. Hal ini juga memunculkan rasa sesekali ingin menggoda pasangan. Menggoda pasangan dengan kecupan manis terhadap pasangan.

Dorongan seksual yang An rasakan memunculkan pergolakan dalam diri An itu sendiri. Kondisi-kondisi dalam dirinya yang menjadikan dirinya merasa tertekan bahkan menjadi stres. An terkadang merasa terlalu overthinking terhadap oranglain. An merasa tidak percaya diri dengan dirinya sendiri. An merasa memiliki dunia sendiri yang hal itu sangat berbeda jauh dengan orang-orang kebanyakan.

Dari perasaan-perasaan tersebut, timbullah rasa takut dalam diri An. An merasa takut karena merasa dirinya tidak normal. Berlanjut pada An mencitrakan diri menjadi seseorang yang merasa tidak normal. Overthinking yang An rasakan kemudian mulai membaik dengan diri An yang menganggap dirinya sudah bisa menjadi pribadi yang cuek. Saat itu, An mulai bisa mencoba mennjadi pribadi yang cuek.

An sadar An tidak pintar dalam hal mencari pasangan. Namun An juga bukan individu yang mudah dalam menjalin pertemanan dengan teman-teman lelakinya. An merasa antara perasaan dan logika dalam diri An itu adalah suatu hal yang posisinya setengah-setengah.

An pernah berada pada satu titik dimana An merasa stres. An hingga tidak mengerjakan skripsi karena kejadian tersebut. An berada di kondisi sangat stres ketika sedang bersama yang baru kemudian mantan chat. An merasa tidak bisa menjelaskan kondisi hatinya ketika itu. An merasa stres karena An menyayangi keduaperempuan tersebut. An merasa akan gila jika menyayangi keduanya. An merasa susah ketika mencoba menganggap mantan seperti adik.

Dari kondisi itu, An menyalahkan dirinya sendiri. An sempat menyalahkan diri sendiri karena hal tersebut membuat An tidak mengerjakan skripsi. An merasa ini adalah salahnya karena belum lulus sudah memikirkan hal pacaran.

Sejak saat itu An sadar jika ia terus saja memikirkan omongan orang terhadapnya, An akan berada pada kondisi stres lagi. Kondisi stres inilah yang menjadikan dorongan seksual muncul. Namun ketika dorongan seksual muncul An sudah memiliki keyakinan dalam otak jika masturbasi akan merusak otak.

Dorongan seksual yang An rasakan dan kondisi stres yang telah An alami tidak lepas dari adanya pengalaman pahit yang membuat An sakit hati. An memiliki pengalaman pahit tentang percintaan. An merasa terpinggirkan dengan adanya kasus itu. Sejak adanya kasus tersebut An menjadi over thinking. An merasa mempunyai latar belakang kelam. Perbedaan keyakinan membuat An tidak boleh ke rumah mantan lagi. An merasa dibuang karena perlakuan orangtua mantan terhadap An.

Pengalaman-pengalaman tersebut memberikan dampak rasa sakit hati dalam diri An. An merasa sakit hati atas perlakuan mantan. Mantan menolak pemberian An yang membuat An sakit hati. An sakit hati karena mantan menolak pemberiannya dengan alasan beda agama. Rasa sakit hati yang An rasakan tidak lantas membuat dirinya merasa harus membalas perlakuan mantan maupun orang-orang yang sudah membicarakan hal-hal negatif terhadapnya. An belajar mengikhlasakan ketika mantan sudah menyakiti An. Sakit hati mereda ketika An berpikir bahwa An juga pernah melakukan hal yang sama di masa lalu.

Rasa sakit hati juga memunculkan rasa sedih dalam diri An. An merasa sedih ketika tau pacarnya pernah dicium paksa oleh mantanya terdahulu. An merasa sakit hati ketika ada yang berfantasi perihal perempuan. An akan sakit hati ketika perempuan dijadikan bahan fantasi oleh lelaki. Sakit hati ini karena An begitu memikirkan perasaan perempuan bukan hanya memikirkan pasangannya.

Dari sinilah An cenderung tidak menyukai main keluar bersama teman lelakinya. Karena teman-teman kebanyakan hanya membicarakan perihal seks. An memilih tidak memperdulikan ketika teman membicarakan topik seksual. An memilih pasif ketika teman membicarakan topik seksual. An pernah sakit hati dengan lelaki yang menghina pacarnya. An tidak mau ada yang berfantasi tentang pacarnya.

b. Power of Assertiveness

Asertivitas menjadi satu titik dimana An mampu untuk melalui segala yang ada dalam dirinya dengan terbuka dan sadar. Ada pergolakan emosi dalam setiap keputusan dan kejadian yang An ambil. Untuk saat ini An memilih hidup untuk sesama. Bahwa An merasa hidup tidak hanya untuk dia tapi juga untuk oranglain.

Dalam kehidupan seks, An merasa tidak memahami bab seksual di agamanya. An merasa tidak menemukan pengetahuan mengenai seksual bukan dari agama. Pengetahuan An akan seksualitas dan minimnya ilmu agama yang An dapatkan membuat An merasa minder dalam hal keagamaan. Dari rasa minder ini,

An merasa sakit hati ketika An yang sudah dewasa perihal cara sembahyang yang benar saja ia tidak mengerti.

Pemaknaan hidup yang An dapatkan juga melalui dinamika atas emosi-emosi dalam diri An. An merasa hidupnya terlalu singkat untuk sesuatu yang menyakitkan. Sesuatu yang menyakitkan itulah yang menjadikan An overthinking terhadap oranglain. Namun dengan pemaknaan dalam diri An, kemudian An dapat mengambil suatu pelajaran, bahwa An merasa overthinking menjadikan An tidak bahagia. An merasa tidak perlu berjanji pada oranglain ataupun Tuhan. An hanya perlu berjanji pada diri sendiri untuk segala baik buruk dalam dirinya. Tidak lupa An juga merasa harus mengerti cara memanage rasa. Agar segala sesuatu dapat berjalan dan An dapat menerima setiap hasilnya.

Ketika An sudah selesai dengan kesadarannya atas kurangnya pengetahuan agama, pemaknaan hidup, dan cara untuk saling bermanfaat bagi sesama. An juga merasa akan kesadaran dalam hal manajemen dorongan seksual. An merasa ada dorongan di alam bawah sadar untuk memanage hasrat seksual. An merasa tidak perlu melakukan aktivitas tentang rasa sayangnya ke pacar.

Kontak fisik yang An lakukan dengan pasangan seperti, berciuman dan berpelukan dengan pasangan. Meski An berkata tidak lebih dari sekedar mengecup dan memeluk. Namun ketika berciuman dengan pacar An pernah merasa ada yang berbeda. Pernah mengecup pacar kemudian berhenti karena merasa aneh. Hal ini membuat An tersadar bahwa ketika ciuman An merasa dorongan nafsunya meningkat. Sehingga An merasa harus berhenti saat kecupan

karena ada perasaan sudah berlebihan. Dari sinilah An merasa berhubungan seks nomor ke sekian.

Keinginan An setidaknya kuliah mendapatkan hasil yang membuat An memilih untuk tidak melakukan aktivitas seksual. Meletakkan perihal seksual bukanlah menjadi suatu prioritas dalam dirinya. An merasa masih banyak prioritas dalam pikirannya. Bukan menjadi prioritas utama tidak lantas membuat An memandang rendah perempuan. An tidak menyukai teman yang mempergunakan perempuan sebagai alat berimajinasi. An merasa tidak suka ketika ada teman bercerita pengalaman seksual. An merasa lelaki yang bercerita seks tidak menghargai perempuan. Disisi lain An merasa kasihan melihat perempuan yang berhubungan seksual sebelum menikah. Dan An juga merasa kasihan ketika melihat perempuan dipaksa untuk melayani hasrat seksual lelaki.

Dinamika emosi yang dilewati oleh An menghasilkan pikiran-pikiran baru dalam diri An. Sejalan dengan ini An memilih untuk memperbaiki kehidupannya dulu sebelum memutuskan untuk menikahi pasangan. Disisi lain, an juga belum siap untuk menikah muda. An berpikir untuk lebih baik mapan terlebih dulu. An berpikir harus membuktikan hari esok dan hidup untuk hari ini. An ingin memperbaiki kehidupan yang dulu. Karena An berpikir jangan sampai anak-anaknya merasakan apa yang An rasakan.

Melalui pasangan An mulai mempelajari dan memperdalam ilmu agamanya. An jujur ilmu agamanya sedikit. Pendapat mengenai menjadi lebih baik lahir dari keinginan untuk belajar lebih baik tentang agama. Lebih jauh, An

berpikir untuk mulai mengembangkan potensi. An ingin memperbaiki hidupnya yang dulu agar anak tidak bodoh seperti bapaknya (An). An ingin belajar dan mengembangkan potensi. Melalui salah satu cara yang sedang An lakukan, yakni An akan tenang meski ada yang berpikiran jelek selama An tidak melakukan hal yang salah dan An tidak akan mengurus sesuatu yang menurutnya tidak penting.

Aktivitas seksual yang An lakukan terhadap pasangan adalah suatu simbol atas rasa sayang An terhadap pasangan. An juga menganggap suatu hal yang wajar ketika seseorang melakukan lebih dari ciuman dengan pasangan. Namun kewajaran tersebut tidak menjadi suatu hal yang menurut An wajar dalam kehidupan bersama pasangannya.

An memilih untuk tidak melakukan lebih dari sekedar mengecup dan memeluk pasangan. An tidak mengerti mengapa muncul pemikiran tidak perlu berhubungan seksual. Dalam diri An tidak ada pikiran untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Ketika ada teman yang membicarakan topik seksual An cenderung tidak bisa mengikuti. Pemikiran An perihal seksualitas tidak didapatkan melalui pendidikan. An tidak pernah diajarkan pendidikan seks oleh keluarganya.

Tidak adanya pemikiran dan keinginan untuk berhubungan seksual bahwa adanya keyakinan dalam diri An akan menjadi istimewa ketika semua hal tersebut dilakukan setelah menikah. An berpikir akan istimewa ketika dilakukan waktu malam pertama. Bahkan An berpikir ketika sudah terlanjur melakukan akan

memilih mencari calon istri lain. Dari rasa menjaga An terhadap rasa istimewa membuat An berpikir untuk menunda niatan berhubungan seksual.

Perihal mengecup pasangan, sesekali An melakukan hal tersebut sebagai pemanis dalam hubungannya dan sebagai bahan bercanda bersama pasangan. Perihal seksual hanya sebagai bahan guyonan. Guyonan lain yang biasa An lakukan adalah dengan saling berbicara seks, namun bukan sebagai stimulus seksual, lebih pada mengingatkan. Guyonan An seputar mengingatkan jangan melakukan nanti bosan, nanti gak istimewa. Dari hal ini An juga tidak mau melihat perempuan direndahkan.

Dinamika emosi dan kognitif An yang begitu dinamis menjadikan An memiliki kesadaran-kesadaran yang berdampak pada kesadaran seksual An. Dengan adanya kesadaran, An kemudian memilih untuk mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambilnya. An sadar bahwa banyak pertimbangan yang seharusnya tidak perlu dipikirkan. Saat ini An memilih untuk berpikir simple.

Belajar menjadi suatu tindak laku yang harus dijalani sebagai manusia, An menyadari hal tersebut. Belajar memberikan pengertian bahwa An tidak mau lagi risau atas omongan dan penilaian oranglain terhadapnya. An sadar ketika oranglain memiliki pikiran jelek berarti orang itu yang jelek. Kesadaran dalam diri An membuat An memutuskan untuk berjanji pada diri sendiri. An sadar harus berjanji dengan diri sendiri perihal baik dan buruk dirinya. An sadar bahwa yang mengawasi diri sendiri adalah diri sendiri.

Perihal rasa dan nafsu, An sadar dia tidak bisa memisahkan rasa ketika mencoba untuk manajemen nafsu. Dalam kesempatan lain, An sadar bisa melakukan melebihi mengecup pacar tapi An memilih tidak melakukan. An sadar memiliki banyak kesempatan untuk menyalurkan nafsu tapi tidak dilakukan. Kesadaran An bahwa dia juga memiliki nafsu tidak lantas membuat An merealisasikan nafsu tersebut ke dalam aktivitas seksual bersama pasangan. Ketika mengecup pasangan, An dan pasangan sadar ada dorongan nafsu yang meningkat lalu mereka berdua memilih untuk menghentikan ciuman.

Ketika dorongan seksual muncul An cenderung melampiaskan ke hal lain. Melampiaskan nafsu seks dengan bermain gitar dan game. Pernah suatu ketika An ditawarkan teman untuk menyewa *purel* namun An menolaknya. Bukan karena tidak bisa melainkan An merasa malas untuk melakukan hubungan seksual.

Minum kopi di pekarangan belakang rumah adalah suatu hal yang disukai An. An merasa nyaman ketika ia ngopi sambil bermain gitar di pekarangan belakang rumah. Kebiasaan teman menginap di rumah An juga menjadi salah satu faktor An tidak menyukai main keluar rumah.

Tempat tinggal An yang notabene adalah tempat para muda-mudi menyalurkan dorongan seksual bersama dengan pasangan non-halalnya, menjadi satu ketertarikan tersendiri. An biasa membantu kakeknya membersihkan villa dan menjaga villa. An mulai mengerti mengenai pelanggan villa semenjak SMP. Ketika SMA kelas tiga An pernah mendengar suara desahan pelanggan villa.

Awal mendengar suara desahan An tidak menyangka jika itu suara pelanggan villa. Respon An ketika mendengar suara desahan biasa saja. An sering mendengar suara desahan pelanggan. An tidak menganggap mereka hina ketika melakukan hubungan seks di kamar mandi namun An merasa canggung dengan hal itu.

Mengetahui lingkungannya adalah tempat untuk pasangan yang belum menikah bebas menyalurkan nafsunya tidak lantas membuat An mempertanyakan villa tersebut kepada kedua orangtuanya. Hal ini karena An menganggap itu adalah hal yang tidak perlu dipertanyakan. Juga kebiasaan An membantu membersihkan villa, sesekali terkadang membuat An kesal ketika ada pasangan yang membuat selimut kotor oleh cairan sperma pelanggan. Hal ini karena An merasa kasihan pada kakeknya yang sudah tua, membersihkan selimut yang sangat tebal bukanlah perkara mudah.

Menariknya dari hal ini adalah, ketika kebanyakan orang berkata bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang individu, mungkin ini tidak berlaku bagi An. Perilaku dan keputusan yang An ambil tidak ada hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal. An tidak pernah berpikir lingkungan mendukung agar An berperilaku seksual. Lingkungan bukan faktor utama perilaku An. Ketika ada orang mengkaitkan dengan lingkungan An hanya sadar itu adalah kampung halaman.

d. Value of Appreciate

Menghargai, menjadi suatu bentuk kata sifat yang berkonotasi positif. Hal ini mengapa di poin pertama menghargai dalam diri An adalah dinamika emosi positif. Karena dalam hal ini, An telah mampu merubah emosi-emosi negatif dalam dirinya kedalam emosi positif. Ikhlas, rasa ikhlas dalam diri An telah mampu merubah rasa sakit hati An terhadap mantan menjadi upaya An untuk mampu belajar mengikhlaskan mantan. Hasilnya adalah, An merasa sudah bisa move on dari mantan dan pengalaman pahit di masa lalu yang telah An alami.

Kesadaran An akan keharusan dia untuk mampu melepaskan masalahnya adalah emosi positif lainnya yang telah mampu An bentuk. An merasa harus melepaskan mantan. An merasa harus bisa memilih satu diantaranya, antara mantan atau pasangan saat ini. Namun An juga berada pada posisi merasa tidak tega jika harus meninggalkan mantan begitu saja. Oleh karenanya An masih tetap menjalin komunikasi dengan mantan tanpa harus bertemu secara langsung dan paham akan batasan.

Memutuskan untuk berkomitmen, menjadi salah satu keputusan yang menyajikan emosi positif dalam diri An. Berkomitmen dalam hal ini adalah, komitmen seksual. Dimana An dan pacar berkomitmen akan melakukan hubungan seks ketika sudah menikah agar adayang rasa dikenang. An merasa pasangan yang melakukan sebelum menikah malam pertama tidak istimewa. An merasa sudah komitmen untuk tidak melewati batas.

Dengan emosi positif yang telah dimunculkan oleh An, membuat An memiliki pemahaman baru dalam menjalani hubungan dengan pasangan saat ini. Dengan An bertemu dengan perempuan yang membuatnya merasa enak untuk berteman. An beranggapan sering bersama perempuan baru adalah cara untuk *move on*. An berpikir tidak mungkin kembali dengan mantan. Bertemu dengan pasangan baru menjadikan An memilih untuk fokus pada pasangan baru. Karena disisi lain, An tetap berkomunikasi dengan mantan tapi lebih intens dengan pasangan baru. Namun, An tidak pernah bertemu dengan mantan setelah mereka putus. Hal ini menjadi salah satu cara agar An berhasil *move on* dan tetap fokus pada pasangan baru.

Yang sebelumnya An menjalin hubungan berpacaran, untuk saat ini An memilih untuk tetap berteman namun dengan komitmen. Dengan kata lain, An tidak memiliki pacar hanya memiliki teman. An memiliki teman tapi berkomitmen. An tidak berpacaran. Dikatakan teman tapi mesra tapi bukan. Dikatakan pacar tapi bukan. Dikatakan teman tapi bukan.

Pasangan saat ini lebih pada teman untuk bersenang-senang. Pemahaman lain yang An mulai sadari dan An lakukan adalah berhubungan seksual ketika sudah menikah. Karena, An berpikir ingin merasakan hubungan seks ketika sudah menikah dan An berpikir akan romantis ketika dilakukan waktu sudah menikah. Dari emosi positif dan pemahaman baru dalam diri An membuat An menjadikan kedua hal tersebut sebagai satu pola pikir baru yang sedang dijalaninya.

Saat ini An memilih untuk fokus pada pasangan baru dengan mencoba selalu bersama dan mencoba untuk lebih banyak memikirkan yang baru. Kesadaran An perihal membersihkan rasa tidak sepenuhnya bisa bersih membuat An sadar bahwa dirinya harus sangat memaksa diri untuk fokus pada pasangan An yang baru.

Memutuskan untuk berkomitmen dengan pasangan membuat An yakin dan berkomitmen untuk tidak berhubungan seksual sebelum menikah. Perihal menikah, An dan pacar sama-sama tidak terburu-buru untuk menikah. An dan pacar berkomitmen akan menikah setelah selesai dengan diri masing-masing. An dan pasangan berkomitmen saling menjaga, dan saling tidak membatasi usia untuk menikah. Kekecewaan An terhadap orang terdekat dan orang-orang yang telah membuat An sakit hati hingga membuat An memiliki pengalaman pahit membuat An saat ini berprinsip untuk tidak terlalu dekat dengan orang.

Dalam hal berhubungan dengan pasangan An dan pasangan saling terbuka dalam menjalin hubungan. Pacaran saat ini prioritas An bukan sekedar untuk bersenang-senang. An menjalin hubungan pertemanan dengan komitmen. Pola pikir baru inilah cara An untuk menghargai pasangannya.

Dalam hidup, An merasa selalu ada penjajakan. Fokus menjadi satu kunci penting An untuk tetap berada pada jalur yang sudah An rencanakan. Fokus membuat An tidak memikirkan apapun selain tujuan yang telah direncanakannya. Ketika fokus satu hal An tidak memikirkan hal lain. An akan fokus pada apa yang menjadi fokusnya. An merasa tersugesti lelah fokus pada jadwal. Ketika SMP An

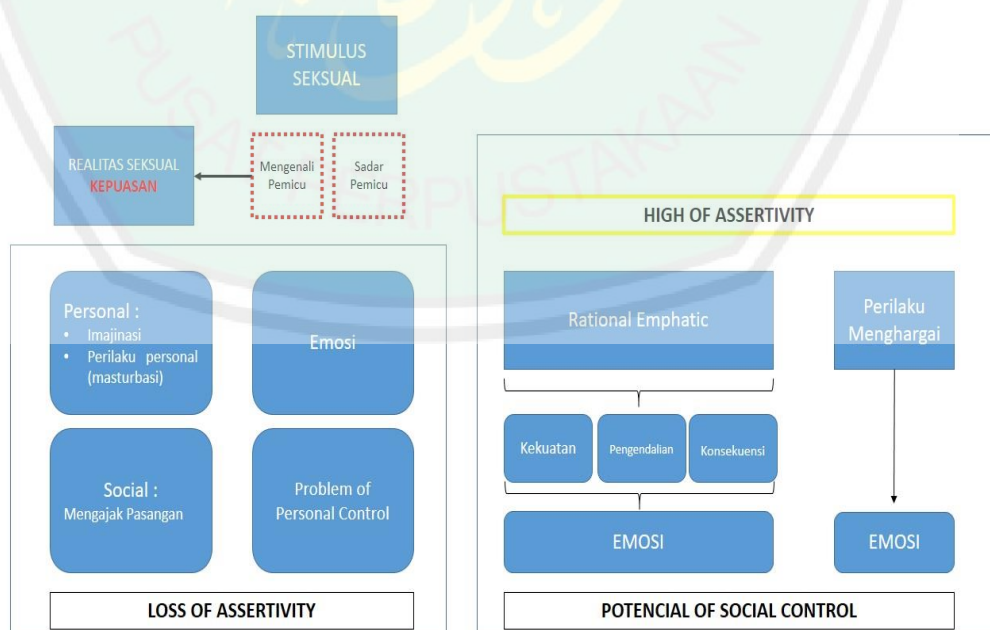
fokus bikin band. Ketika SMP dipikiran An hanya fokus band. Ketika SMA fokus lulus masuk Universitas.

Pacaran bukan menjadi salah satu fokus dalam diri An. Namun memapankan diri untuk memantaskan melamar pasangan adalah fokus An untuk sekarang. Saat ini An fokus skripsi, kerja, lalu menikahi pacar. An serius tidak ada pikiran selain fokus tujuan saat ini.

Kebiasaan An menata jadwal menjadi satu cara yang ampuh untuk tetap berada pada fokus. Setiap bangun tidur An selalu menata jadwal. Lagu masih menjadi salah satu fokus An. An melakukan semua yang sudah dijadwalkan. Ketika tidak berhasil mengerjakan jadwal An akan kepikiran terus. An mengisi waktu dengan fokus pada jadwal.

C. Analisis Data

1. Analisis Subjek Fa



Gambar 1. Display Data Fa

Stimulus seksual menjadi faktor utama munculnya dorongan seksual. Stimulus seksual menjadi realitas dalam diri sebagai sarana untuk mencapai kepuasan seksual. Realitas seksual tersebut berupa imajinasi yang terdiri dari melihat perempuan seksi, menonton film porno, dan mendengar teman kontrakan berhubungan seksual dikamar kontrakan, dan realitas lain yang berupa perilaku personal berupa masturbasi.

Mengenali pemicu, merasakan pergolakan emosi, kemudian sadar bahwa kejadian masa lalu yang terintegrasi dengan aktivitas seksual yang pernah dilakukan memunculkan perilaku mencari kepuasan dengan mengajak pasangan berhubungan seksual. Kepuasan yang di dapat dari hal ini menjadi kepuasan seksual yang memiliki derajat sosial, karena dalam hal ini oranglain sebagai pemuas dorongan seksual.

Terjadi perubahan gaya berpacaran dari berhubungan seksual menjadi pemuasan dengan diri sendiri (masturbasi). Karena pasangan yang menolak untuk berhubungan seksual. Hal ini menjadikan pemuasan berderajat sosial turun menjadi personal. Diri personal dan diri sosial mengalami suatu pergolakan emosi dimana disatu sisi ingin pemuasan atas tingginya dorongan seksual dengan berhubungan seksual namun penolakan pasangan yang mengakibatkan kecewa dan kemudian memilih untuk memuaskan diri sendiri (masturbasi).

Kesadaran akan tingginya dorongan seksual dengan ketidakmampuan mengontrol dan menahan dorongan seksual menjadikan asertivitas memiliki urgensi dalam hal ini. Kemampuan untuk bersikap terbuka dengan

mengkomunikasikan perihal apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan pada pasangan, khususnya dalam pemenuhan dorongan seksual. Sikap asertif muncul ketika mampu mengkomunikasikan dan menjelaskan penyebab kegundahan dalam diri.

Kemampuan untuk saling terbuka dan mengutarakan setiap keinginan dengan tetap menjaga dan menghargai pasangan. Sikap inilah yang disebut *High of Assertivity*. Sebaliknya, akan terbentuk *Loss of Assertivity* ketika *problem of control* individu tidak dapat dikendalikan secara asertif.

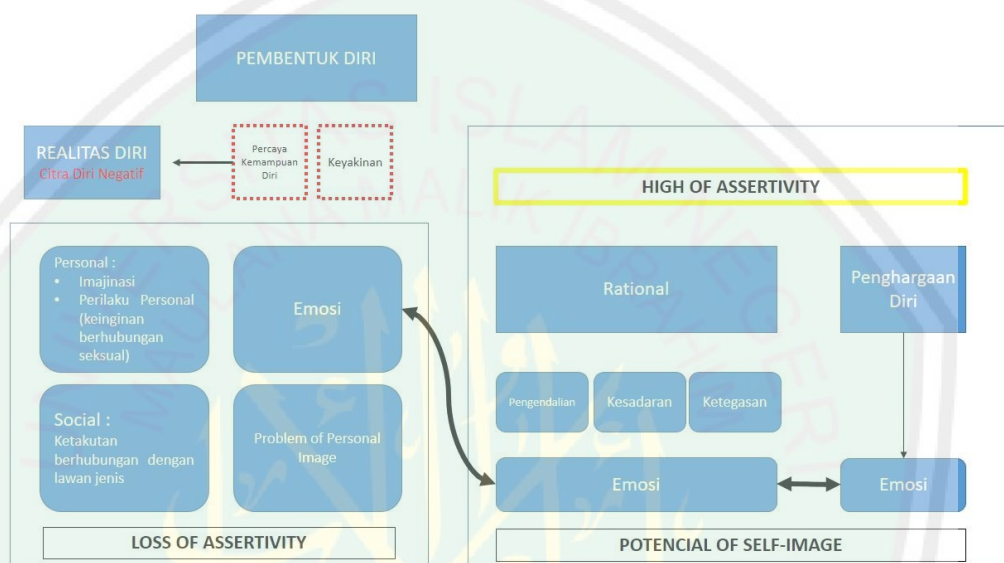
Sejalan dengan tumbuhnya asertivitas pada tahap *high of assertivity*, nilai menghargai juga diperoleh. Dengan kemampuan mengenali pemicu dan sadara akan adanya dorongan seksual menumbuhkan pola pikir untuk tidak mengedepankan nafsu. Namun lebih pada menghargai pasangan dengan tidak memaksa pasangan untuk berhubungan seksual.

High of assertivity tumbuh dari adanya pola pikir rasional-empatik. Rasional-empatik meliputi kekuatan, pengendalian, dan konsekuensi. Terdapat kekuatan yang berupa kesadaran personal, rasional, menghargai, dan adanya kesadaran akan kebutuhan seksual yang tidak melampaui batas. Adanya pengendalian berupa masih memiliki tata krama, berpikir ketika akan melakukan sesuatu, dan masih memiliki hati. Kemudian memahami konsekuensi dari setiap perilaku.

High of assertivity dan rasional-empati yang telah terbentuk menghasilkan suatu perilaku menghargai. *Problem of control* tidak akan terjadi

ketika individu mampu untuk menumbuhkan *high of assertivity* dengan kemampuan berpikir rasional dan pemahaman atas gejala emosi yang membentuk perilaku menghargai.

2. Analisis Subjek R



Gambar 2. Display Data R

Rasa takut mampu memunculkan asumsi yang jika berlangsung lama asumsi tersebut akan berubah menjadi pola pikir. Ketakutan individu atas citra diri negatif yang berasal dari penilaian diri negatif, seperti merasa susah terhadap diri sendiri. Perasaan tersebut berdampak pada munculnya perasaan susah untuk berinteraksi dengan lawan jenis. Rasa susah itu membuat individu memilih untuk tertutup terhadap lawan jenis. individu memilih menghindari setiap kemungkinan negatif ketika berhubungan dengan lawan jenis (pacaran), khususnya hubungan yang mengarah pada aktivitas seksual.

Pembentuk diri individu erat kaitannya dengan citra diri individu yang bersangkutan. Kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki individu akan terganggu

jika individu tersebut memiliki citra diri negatif. Dengan kebutuhan seksual yang menjadi kebutuhan alamiah individu menjadikan hal ini sebagai tempat berlari yang menyenangkan. Ketika hal ini terjadi, maka individu akan menurunkan bahkan mampu menghilangkan asertivitas.

Hal tersebut diatas dapat diminimalisir bahkan dihilangkan ketika individu mampu untuk sadar akan setiap citra diri positif, mampu dengan tegas berkomunikasi terhadap diri sendiri, sehingga mampu melakukan pengendalian diri yang akan menaikkan asertivitas individu.

Ada pergolakan emosi ketika satu sisi merasa takut untuk menjalin hubungan karena sudah terbentuk didalam pola pikir bahwa menjalin hubungan dengan melakukan aktivitas seksual akan memberikan citra diri negatif terhadap individu.

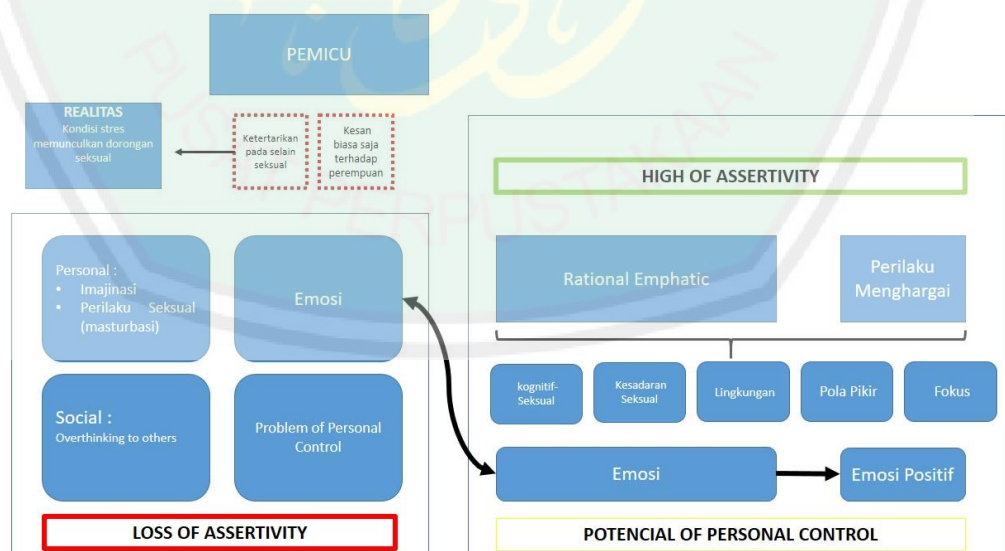
Oleh karena itu individu memiliki skat bahwa untuk sekedar mendiskusikan perihal seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak wajar. Terlebih lagi melakukan aktivitas seksual sebelum menikah adalah suatu ketidakwajaran yang merugikan. Inilah yang dimaksud sebagai *problem of personal image* yang jika terjadi akan memunculkan *loss of assertivity*. Ketika individu berada pada titik *loss of assertivity*, individu akan melakukan apa yang diinginkan diri personal tanpa melihat diri sosial, yaitu keinginan melakukan aktivitas seksual.

Namun, ketika individu mampu menghadapi *problem of personal control*, maka akan terbentuk *high of assertivity*. Dengan tiga komponen dasar yaitu, pengendalian, kesadaran seksual, dan ketegasan, serta selesainya *problem of*

personal image. Pengendalian dalam hal ini adalah kemampuan individu untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Sehingga individu mampu untuk tidak berhubungan seksual karena bukan merupakan kebutuhan saat ini. Kesadaran seksual menjadi satu hal yang penting karena dengan kesadaran seksual individu sadar memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis bahkan melakukan aktivitas seksual. Namun, individu juga sadar bahwa keinginan yang bisa dicapai ketika sudah menikah. Sikap tegas individu dalam bersikap juga menjadi penegas akan keputusan individu.

Dengan terbentuknya *high of assertivity* dalam diri individu, membuat timbul perilaku menghargai dalam dirinya. Perilaku menghargai tersebut bukan hanya dalam domain sosial. Lebih utama dalam domain personal individu yang mampu untuk menghargai diri sendiri secara positif.

3. Analisis Subjek An



Gambar 3. Display Data An

Hilangnya asertivitas individu yang memiliki pemikiran matang dan cenderung mendekati sebagai individu yang sudah tidak bermasalah dengan dirinya, akan menjadi mungkin ketika berada pada kondisi stres yang cenderung akan berlari pada munculnya dorongan seksual. Munculnya dorongan seksual yang lebih banyak dipengaruhi oleh imajinasi internal akan menjadi satu permasalahan dalam usaha mengontrol diri guna meningkatkan asertivitas.

Dalam domain sosial, individu yang cenderung *overthinking* terhadap oranglain juga cenderung akan merangsang kondisi stres pada dirinya. Rasa stres membutuhkan sebuah pelarian dengan munculnya dorongan seksual yang meminta kompensasi yaitu dengan pemuasan atas dorongan seksual dengan melakukan masturbasi. Pada kondisi seperti inilah yang disebut sebagai *loss of assertivity*. *Loss of assertivity* yang terjadi karena individu berada pada kondisi stres dan mencoba mencari pelarian atas kondisi tersebut.

High of assertivity tumbuh sejalan dengan pola pikir rasional-empatik dengan kemampuan mengendalikan dan mengubah emosi-emosi negatif menjadi emosi positif. Rasional-empatik merupakan kognitif-seksual yang berupa pikiran untuk memperbaiki diri, mengembangkan potensi, dan hal-hal yang menjadi penyebab untuk tidak melakukan hubungan seksual.

Pola pikir semacam ini tumbuh dari adanya kesadaran seksual. Rasional-empatik yang dimaksud merupakan gabungan dari pola pikir rasional dengan kesadaran individu yang kemudian memunculkan sikap empatik. Hal ini dibuktikan dengan ikut merasakan sakit hati ketika melihat perempuan

diperlakukan sebagai pemuas nafsu lelaki. Sakit hati sebagai suatu emosi yang memunculkan perilaku empati berupa luapan rasa sakit hati (memarahi atau meninggalkan teman yang melakukan tindakan negatif terhadap perempuan).

High of assertivity selain tumbuh dari suatu kesadaran dan pola pikir, juga tumbuh atas fokus. Ketika seseorang memilih fokus terhadap pengembangan potensi diri dengan tidak merugikan oranglain. Maka segala sesuatu diluar fokus yang telah diyakini dan dijalankan, tidak akan mengganggu apa yang sudah menjadi fokusnya ketika dalam kondisi stres. Hal itu karena kurang atau tidak adanya fokus terhadap tujuan maupun hal-hal positif dalam dirinya.

Ketika individu berada pada lingkungan yang kurang menguntungkan (tempat prostitusi) individu akan cenderung meniru apa yang ada di lingkungannya sebagai bentuk hasil belajar terhadap lingkungan sekitar. Namun ketika individu tidak memposisikan diri sebagai seseorang yang mengikuti arus lingkungan dan tidak tertarik terhadap interaksi yang ada di lingkungan tersebut, maka individu akan memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kontrol.

High of assertivity dan *loss of assertivity* dapat terjadi pada siapa saja. Kemampuan untuk membentuk atau berada pada titik *high of assertivity* yaitu ketika individu mampu untuk menyesuaikan *problem of control* dengan fokus pada pengembangan diri, mampu mengubah emosi negatif, dan mampu menghadapi lingkungan sekitar secara terbuka dan komunikatif. Begitu pula sebaliknya perihal *loss of assertivity*.

D. Pembahasan

1. Mengenali Diri

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai faktor dan dinamika asertivitas seksual masa dewasa awal mahasiswa di kota Malang. Masa dewasa adalah masa dimana individu mulai mampu untuk mengambil keputusan-keputusan baik untuk diri sendiri maupun oranglain di sekitarnya (Travis C. W., 2007).

Masa dewasa memberikan satu pola-pola baru dan harapan-harapan baru yang merupakan suatu tahap penyesuaian diri atas peralihan dari masa remaja pada masa dewasa (Hurlock E. B., 1980). Dalam tahap ini masa dewasa yang pada hal ini adalah mahasiswa mulai memiliki pemahaman-pemahaman baru dalam setiap proses pengenalan diri. Pengetahuan tentang seks memberikan pemahaman yang berbeda-beda pada tiap individunya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai seks justru melakukan perilaku seks pranikah sebesar 62,8%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ristiya dkk (2011) bahwa sebanyak apapun pengetahuan tentang perilaku seks pranikah, tidak berpengaruh banyak terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa. Semakin baik pengetahuan tentang perilaku seks pranikah yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akan semakin permisif pula perilaku seks pranikahnya. Hal ini ada kaitannya dengan pola berfikir mahasiswa yang sudah masuk dalam batas kedewasaan, dimana

mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perilaku seks yang bertanggung jawab dan tindakan pencegahan yang tepat, misalnya tentang penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini menyebabkan mereka merasa dapat menyalurkan hasrat seksual walaupun belum menikah, tetapi dengan cara yang lebih bertanggung jawab (Sarwono, 2004:59).

Hal ini sejalan dengan temuan hasil analisis pada tiap subjek yang menunjukkan adanya perubahan atas pola-pola dan harapan-harapan baru dalam diri tiap subjek. Pengelolaan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa menjadi penting dibarengi dengan pengenalan individu terhadap diri sendiri. Pengetahuan, mengenali diri, pengelolaan emosi menjadi satu kesatuan dalam proses pembentukan asertivitas seksual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Falentina & Yulianti, 2012) bahwa ada korelasi yang signifikan antara asertivitas terhadap pengungkapan emosi.

Subjek Fa dengan masa lalu yang sejak remaja sudah memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap seksualitas membuat Fa mulai mencari tau dengan berujung melakukan aktivitas seksual dengan partnernya. Atas rasa penasaran terhadap aktivitas seksual membuat Fa mampu untuk melakukan aktivitas seksual guna menjawab rasa penasarannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian, (Prihartini & Aviatin, 2002) bahwa dorongan seksual yang meningkat dan rasa ingin tahu yang besar tentang seksualitas seringkali membawa remaja yang sedang berada dalam posisi rentan kepada kasus-kasus “keterlanjuran”. Dari hal inilah Fa mulai mencoba aktivitas

seksual dengan pasangan dan kemudian Fa mengenal dirinya sebagai individu yang memiliki dorongan seksual tinggi.

Mengenali pemicu dan sadar akan pemicu atas timbulnya dorongan seksual membantu Fa untuk dapat lebih mudah mengontrol dirinya. Fa sebagai individu yang cenderung mudah merasakan rangsangan melalui stimulus langsung yang didapatkannya menjadikan Fa perlu untuk memahami dan mengenali setiap hal yang dapat merangsang dorongan seksualnya. Ketika kontrol diri tidak berada pada kesadaran bahwa realitas adalah hasil akumulasi pilihan, maka kita akan kehilangan optimisme karena energi yang bekerja membentuk format hidup berupa energi negatif (Ginintasi, 2019).

Lain halnya dengan R yang sama-sama mulai mengenal aktivitas seksual sejak remaja. R sebagai remaja perempuan saat itu merasa bahwa seksualitas adalah sesuatu yang menakutkan dan tidak seharusnya dilakukan oleh individu. Hal ini berbeda dengan pernyataan (Setyawan, 2004), bahwa persepsi atas hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah. R menjadi individu yang cenderung memilih untuk tidak melakukan agar dirinya terhindar dari citra negatif.

Adanya keyakinan dan rasa percaya dalam diri R membuat R memilih untuk tidak melakukan aktivitas seksual bahkan R memilih untuk tidak mau tau terhadap seksualitas, yang dimana pada seusianya individu cenderung akan lebih tinggi rasa ingin taunya atas dorongan seksual yang ada di dalam diri individu.

Yang dilakukan R adalah menunggu lelaki yang akan melamar dirinya. Hal ini sejalan dengan konsep tradisional pada peran seks perempuan dewasa. Bahwa peran perempuan adalah berorientasi pada oranglain, bukan sebagai sarana untuk aktualisasi diri secara penuh (Hurlock E. B., 1980).

Pada An yang menjadikan seksualitas sebagai tempat berlari ketika dalam kondisi stres membuat An merasa bahwa dorongan seksual akan muncul ketika An sedang berada pada kondisi stres. Aktivitas seksual menjadi tempat rekreasi bagi individu yang sedang mengalami tekanan dalam dirinya. Rekreasi diartikan sebagai kegiatan yang memberikan kesegaran rohani maupun jasmani setelah merasa lelah bekerja atau merasakan adanya tekanan batin (Hurlock E. B., 1980).

Kondisi stres yang An rasakan menjadikan An memunculkan perilaku baru dengan mencoba untuk sedikit meringankan rasa stres dengan berimajinasi seksual kemudian melalui perilaku personal (masturbasi) An melampiaskannya. Masturbasi menjadi salah satu bentuk penyaluran dan pelampiasan yang dianggap paling tepat yang menjadi strategi koping terhadap suatu masalah (Lutfi, 2016).

2. Dinamika Emosi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dari ketiga subjek yang memiliki latarbelakang dengan dinamika yang berbeda-beda atas pandangannya terhadap seksualitas yang mampu memberikan satu gambaran jelas akan adanya keterkaitan antara individu, seksualitas, dan asertivitas. Manusia

adalah makhluk emosional dan emosi adalah cara seseorang untuk terhubung dengan dunia (Kurs, 2017).

Secara historis, teori-teori emosi belum banyak mempertimbangkan seks meskipun, misalnya, keadaan gairah seksual cocok dengan definisi emosi seperti yang digambarkan oleh sebagian besar teori emosi (Everaerd, 1988). Dinamika emosi, menjadi satu-satunya komponen yang mampu masuk pada tiap-tiap indikator aspek ketiga subjek. Emosi menjadi satu komponen yang menunjang individu dalam melakukan dan memutuskan setiap peristiwa maupun permasalahan sehari-hari.

Keadaan gairah seksual sejajar dengan teori tentang respon emosional sebagai suatu hal yang spesifik dan konsisten yang dipicu oleh sistem otak tertentu ketika individu berada pada kondisi dan situasi tertentu (Stevenson, et al., 2011). Terlebih kaitannya dengan asertivitas seksual yang membutuhkan kemampuan komunikasi, yang meliputi keberanian untuk mengungkapkan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan. Dengan demikian, kemungkinan bahwa emosi yang berhubungan dengan respons seksual dapat diperhitungkan oleh teori dimensi dan kemungkinan bahwa emosi seksual dapat dimasukkan sebagai emosi dasar (Stevenson, et al., 2011). Dimana emosi mempengaruhi cara individu berpikir kemudian memutuskan sikap (perilaku) apa yang akan diambil.

Fa, dalam pengambilan keputusan atas tingginya dorongan seksual cenderung mampu untuk secara terbuka membicarakan dengan pasangan atau partner yang bersangkutan. Ketika dorongan seksual muncul yang mulai meningkat

Fa tidak kemudian memaksa partner untuk membantunya menyalurkan dorongan seksual. Namun Fa lebih memilih untuk mengedepankan rasa menghargai oranglain dengan mengontrol emosinya untuk kemudian menerima penolakan partner secara dewasa tanpa merugikan oranglain.

R, berangkat dari cara pandang terhadap diri sendiri. Dimana seksualitas menjadi sesuatu yang cenderung memilih untuk tidak dipikirkan bahkan memilih untuk tidak dilakukan. Ketakutan R akan citra diri jelek di oranglain membuat R merasa harus menjauhi segala hal yang dapat membuatnya memungkinkan untuk terlihat jelek. Hal inilah yang membuat R merasa takut berhubungan dengan lawan jenis terutama berhubungan dengan seksualitas. Namun disisi lain, dalam diri R juga ada keinginan untuk berhubungan seksual. Keinginan ini sekali lagi, dipendam oleh R untuk disimpan ketika R sudah menikah kelak. Rasa takut, rasa ingin, rasa menghargai diri sendiri yang membuat R mampu untuk menumbuhkan asertivitas dalam dirinya.

An menjadi subjek yang memiliki kesadaran personal dan sikap asertif dengan dinamika lengkap. An mampu melengkapi hasil dari dua subjek lainnya. Dimana An sebagai subjek yang memiliki kompleksitas sempurna. An lahir dan besar di lingkungan yang biasa dijadikan tempat penyaluran hasrat seksual oleh pasangan non-halal di kota Malang. Sama halnya dengan dua subjek sebelumnya. An mulai mengenal seksualitas dari remaja. Aktivitas seksual yang An kenal melalui teman di sekolah dengan temuan kaset porno di villa An, membuat An menjadi individu yang tidak asing dengan hal tersebut. Namun yang menarik disini adalah, An yang menampilkan perilaku tidak terpengaruh oleh lingkungan

tersebut. Ada ketertarikan diluar seksual yang lebih mampu menguras kognitif dan emosi An. Seksualitas bagi An hanyalah sarana rekreasi ketika An dihadapkan pada kondisi stres. Mudah bosan menjadi alasan lain yang sejalan dengan ketidaktertarikan An terhadap hal berbau seksual.

3. Proses Asertif dalam Seksualitas

Seksualitas memiliki kaitan erat dengan cara individu menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual. Seksualitas menjadi satu hal yang bersifat alami dan naluriah yang dimiliki setiap individu. Perilaku seksual adalah semua dorongan yang dilatarbelakangi oleh hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Sarwono S. , 2016). Perilaku seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dapat dimulai dengan suatu hubungan yang disebut kencan (Hurlock E. B., 1986). Dalam penelitian Lestari, dkk (2014) menyatakan perilaku seksual tidak bergantung pada sikap baik atau buruknya individu. Perilaku seksual justru cenderung berpotensi lebih tinggi pada individu yang memiliki sikap baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kismi Mubarakah dkk (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan berarti mengenai sikap individu terhadap perilaku seksual. Sikap yang merupakan reaksi atau respon individu terhadap suatu stimulus, dimana sikap dapat bersifat positif maupun negatif. Oleh karenanya diperlukan adanya upaya preventif dalam memproses dan memahami perilaku seksual.

Salah satu upaya mencegah perilaku seksual adalah dengan meningkatkan harga diri dan meningkatkan sikap asertif individu (Nasri &

Koentjoro, 2012). Filosofi asertivitas didasarkan pada satu premis bahwa setiap individu memiliki hak dasar yang sama sebagai pribadi dan sebagai bagian dari kelompok sosial (Sriyanto, Karim, Zainul, & Maryani, 2014).

Menurut Alberti dan Emmons dalam (Hapsari & Retnaningsih, 2007) asertivitas merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran dengan tetap menjaga hak dan perasaan oranglain. Asertivitas adalah kemampuan untuk berkata “tidak”, kemampuan untuk meminta sesuatu, kemampuan untuk berinisiatif, menghubungkan dan mengakhiri suatu percakapan (McKay, Davis, & Fanning, 2009).

Sesuai hasil analisis atas ketiga subjek yang mampu untuk terbuka dan mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran terhadap oranglain dengan tetap menghargai hak oranglain. Fa dengan tingginya dorongan seksual mampu untuk terbuka terhadap pasangan dengan tetap menghargai pasangan yang menolak berhubungan seksual dengannya. An dengan ketidakmauan terhadap aktivitas seksual terbuka terhadap pasangan dengan sama-sama berkomitmen untuk tidak melakukan aktivitas seksual. Sedikit berbeda dengan R yang memilih untuk lebih tertutup dengan tidak mengkomunikasikan perihal seksualitasnya.

Besarnya konsekuensi yang timbul dari kurangnya asertivitas seksual, membuat asertivitas seksual penting untuk mencapai pemenuhan tujuan seksual dan melindungi diri dari aktivitas seksual yang tidak diinginkan atau tidak aman (Fathimiyah, Amarta, Rahayuwati, & Rafiyah, 2018). Begitu pula dalam hal agama, setiap agama mengajarkan umatnya untuk memahami konsekuensi atas

tindakan yang telah dilakukan. Namun pada praktiknya pemahaman individu perihal agama justru memiliki peluang lebih besar melakukan perilaku seks pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2014), aktivitas seksual pranikah yang dilakukan individu dipengaruhi oleh pola pikir yang sudah masuk batas kedewasaan. Dimana individu cenderung menginterpretasikan sesuai dengan pemahaman pola pikir masing-masing.

Sikap Fa, R, dan An selaras dengan penelitian tersebut diatas. Ketiga subjek memiliki cara masing-masing untuk melindungi diri dari aktivitas yang tidak diinginkan maupun yang tidak aman. Fa, memilih untuk melampiaskan pada masturbasi ketika mulai merasakan ada dorongan seksual namun menghindari melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang tidak menerima ajakan. An, ketika merasakan dorongan seksual muncul saat dalam kondisi stres membuatnya memilih masturbasi sebagai sarana rekreasi dan penyegaran atas kondisi stres. R, dengan ketakutan dan perasaan susah ketika berhubungan dengan lawan jenis membuat R memilih terbuka dengan mengkomunikasikan melalui *self-talk* dengan mengutamakan mendengar kata hati.

Pada penelitian dijelaskan bahwa pengalaman seksual masih dipengaruhi oleh pemahaman atas seksual yang konservatif (tradisional) (Vannier & O'Sullivan, 2010), yang pertama seperti yang dinyatakan sebelumnya, tempat perempuan dan individu yang kurang tegas pada risiko yang lebih besar untuk pengalaman seksual yang tidak diinginkan. Kedua, program pendidikan dan pencegahan termasuk pelatihan ketegasan seksual perlu mempertimbangkan sikap seksual dengan riwayat pasangan (Santos-Iglesias, Sierra, & Vallejo-Medina,

2012). Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa dorongan seksual, keputusan untuk hidup sendiri, gairah seksual, fungsi ereksi, sikap seksual, dan kekerasan terhadap pasangan menjadi tolak ukur asertivitas. Dari hasil analisa pola pikir dan sikap fokus menjadi faktor yang dapat membantu tumbuhnya asertivitas seksual. Ketiga subjek memiliki pola pikir yang membantu mereka untuk tetap mampu bersikap tegas dalam setiap hal yang dihadapi.

Fa, dengan ketidakmauannya memaksa pasangan yang menitik beratkan pada perilaku menghargai yang telah Fa pegang menjadi selaras dengan penelitian sebelumnya. Bahwa pengalaman atas pemaksaan seksual dapat merusak keyakinan bahwa ketegasan seksual dapat berfungsi sebagai jauh untuk melarikan diri atau menghindari korban (Santos-Iglesias, Sierra, & Vallejo-Medina, 2012).

Satu hal yang baru dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya poin yang menjadi satu hal penting dalam terbentuknya asertivitas individu, yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah rumah maupun tempat kos mahasiswa. Lestari dkk, (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa yang tinggal dengan orangtua memiliki kemungkinan lebih rendah melakukan aktivitas seksual daripada mahasiswa yang tinggal di kost.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah akan menghasilkan perilaku anak yang baik, sopan, dan ramah pula. Sementara lingkungan sosial yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan kasar juga akan menghasilkan perilaku anak yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan juga kasar. Penelitian tersebut

menjelaskan bahwa lingkungan menjadi satu faktor penting dalam pembentukan perilaku individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Soedijono (2014) yang mengatakan bertempat tinggal di kos mempunyai resiko untuk melakukan perilaku seks pranikah 0,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang bertempat tinggal dengan orangtua.

Sementara dalam teori belajar sosial kognitif Bandura menjelaskan bahwa kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungan dan aspek-aspek individual. Namun lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kecil bahkan tidak ada terhadap suatu variasi kepribadian (Travis C. W., 2007). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2014) menunjukkan tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah. Sama halnya dengan hasil analisis pada An dimana lingkungan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan An sebagai individu. Dengan tidak terpengaruhnya individu terhadap lingkungan negatif akan membuat individu mampu membangun *high of assertivity*.

Hal tersebut dapat terjadi karena, menurut para ahli sosiologi mengemukakan bahwa kemungkinan besar ada semacam watak sosial (Roff, 1970). Watak sosial adalah inti struktur yang dimiliki oleh setiap individu pada sub-sub budaya. Berbagai teori tentang lingkungan ini kurang memperhatikan akan pengaruh pembawaan yang juga relatif kuat dalam perkembangan (Monks, Knoers, & Haditono, 1996). Orangtua sudah melakukan peran dengan baik, akan tetapi sepertinya orangtua masih menganggap tabu tentang seksualitas. Sementara individu pada saat bertanya kepada orangtua dengan harapan mendapatkan

jawaban yang memuaskan justru menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru. Hal ini yang membuat individu mencari tau jawaban sendiri dengan menginterpretasikan pengetahuan yang didapat secara sembarang.

Oleh karena itu, dalam asertivitas seksual adalah penting bagi individu untuk mampu mengenali dengan baik siapa dirinya. Mengenali diri tidak hanya tau perihal siapa tapi juga pada kesadaran bahwa sebagai individu dengan sadar mengenali dirinya. Dinamika emosi yang selalu ada dalam tiap tahapan individu, menjadi poin penting bahwa emosi jelas mempengaruhi setiap perubahan dalam individu. Asertivitas seksual menjadi satu perilaku yang bisa dipelajari. Sehingga individu akan mampu menumbuhkan sikap asertif seiring dengan kemauan individu itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mengenali diri menjadi langkah awal individu untuk melanjutkan setiap tahapan dalam perkembangan dan pertumbuhan diri.
2. Menjadi individu yang mampu untuk mengenali setiap aspek negatif dan positif sehingga dapat mempermudah individu untuk meningkatkan asertivitas diri.
3. Emosi menjadi satu komponen dalam individu yang tidak bisa lepas dari setiap peristiwa yang dialami oleh seseorang. Baik emosi negatif maupun positif, kesemuanya adalah dinamika yang menjadi salah satu indikator kematangan seseorang.
4. Asertivitas seksual mencoba untuk membantu individu dalam mengkomunikasikan naluri alamiah personal menjadi suatu interaksi sosial yang tetap menghargai hak dan perasaan pihak lain.
5. Selain faktor kemampuan individu dalam mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan apa yang dipikirkan ada beberapa faktor yang menjadi penting, yakni fokus. Fokus menjadi satu faktor penting dimana fokus individu akan mampu untuk tetap berada pada tujuan yang hendak dicapai.
6. Lingkungan yang dulunya menjadi faktor penyebab individu berperilaku, saat ini dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa lingkungan tidak selamanya mempengaruhi perkembangan individu. Individu akan tetap mampu asertif terhadap dampak negatif lingkungan itu sendiri dengan tetap

menjaga kesadaran, fokus, dan pola pikir secara keseluruhan menggunakan cara komunikasi yang baik dan pemberdayaan emosi positif.

B. Saran

1. Bagi individu yang berada pada usia dewasa khususnya dan setiap individu yang ada dimana saja. Seksualitas sejatinya ada dalam setiap diri manusia yang secara alamiah dan naluriah tumbuh kemudian berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan yang di dapatkan. Asertivitas mengajarkan pada setiap individu untuk selalu menghargai setiap makhluk hidup, baik diri sendiri maupun oranglain. Asertivitas seksual menjadi salah satu bekal individu agar mampu dengan kepala tegak mengatakan setiap keinginan, perasaan, dan apa yang dipikirkan tanpa mengganggu hak oranglain.
2. Bagi orangtua, menjadikan penelitian ini sebagai referensi tambahan dalam melakukan tugas mendidik dan mengajarkan anak, terutama pentingnya perilaku asertif pada anak. Asertivitas akan menjadi satu cara orangtua untuk mampu membantu anak terbuka terhadap diri sendiri dan oranglain di sekitarnya.
3. Bagi pendidik, menjadi tenaga pendidik yang mampu untuk memahami diri sendiri dengan komunikasi sehat. Komunikasi sehat kemudian mampu ditularkan kepada peserta didik guna membantu peserta didik melekat pengetahuan terhadap pentingnya perilaku asertif, terlebih dalam hal seksual.
4. Bagi pemerintah desa, menyediakan dan mewadahi aspirasi bagi individu untuk dengan merdeka menyampaikan setiap kegelisahan yang kemudian

mampu diterjemahkan oleh pemerintah. Dengan mampunya pemerintah untuk menampung segala aspirasi masyarakat, maka akan dengan mudah bagi pemerintah untuk mengetahui setiap kesenjangan yang sedang dialami masyarakat. Sehingga pemerintah akan mampu memberikan jalan keluar massal bagi masyarakat.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertajam pembahasan tentang asertivitas seksual dari segi keislaman. Selain itu diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu memberikan hasil nyata yang mampu dinikmati secara kolektif oleh setiap lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right: Hidup Lebih Bahagia dengan Mengungkapkan Hak*. (Buditjahya, Penyunt.) Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Albin, R. S. (1986). *Emosi, Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barnhouse, R. T. (1988). *IDENTITAS WANITA: Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cresswell, W.J. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Databoks. (2018, Juni Jumat). *KatadataIndonesia*. Diambil kembali dari Katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/06/08/jumlah-penduduk-perempuan-indonesia-pada-2018-mencapai-1319-juta-jiwa>
- Diana, N., & Pratiwi, T. I. (2008). Pengembangan Buku Panduan Asertif Pencegahan Perilaku Pacaran Beresiko bagi Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Bimbingan dan Konseling*, 1-8.
- Everaerd, W. (1988). Commentary on sex research: Sex as an emotion. *Journal of Psychology and Human Sexuality*, 3-15.
- Falentina, F. O., & Yulianti, A. (2012, Juni 1). Asertivitas Terhadap Pengungkapan Emosi Marah Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Volume 8 Nomor 1.
- Fathimiyah, I., Amarta, V. A., Rahayuwati, L., & Rafiyah, I. (2018). SELF-ESTEEM, ASSERTIVENESS, AND SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT GIRLS. *Oral Presentation*, 10-15.
- Ginintasi, R. (2019, January 29). *Direktori FIP Jur.Psikologi*. Diambil kembali dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/self_control_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf

- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Terj: T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, R. (2000). *SKANDAL: Seks sebagai Simbol*. Jakarta: PT Grasindo.
- Handayani, I. R. (2018). *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hapsari, M., & Retnaningsih. (2007). Sumbangan Perilaku Asertif Terhadap Harga Diri pada Karyawan. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1986). *Development Psychology: A Life Span Approach*. New York: McGraw Hill.
- Ihsan, S. (2004). *In The Name Of Sex: Santri, Dunia Kelamin, dan Kitab Kuning*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.
- Indrayani, W. (2015). PERILAKU BERPACARAN PADA REMAJA DI DESA BATUBELAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR. *Jorn FISIP*, Vol. 3 No. 1.
- King, L. A. (2013). *PSIKOLOGI UMUM : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurs, R. (2017). The Interface Between Sartre's Theory of Emotions and Depersonalization/Derealization. *J Rat-Emo Cognitive-Behav Ther*, 383-401.
- Litlejohn, S. W. (1999). *A First Look At Cmmunicatin Theory. Fourth Edition*. New Mexico: Wadworth Publishing Company.
- Lutfi, I. (2016). *DINAMIKA PSIKOLOGI MASTURBASI*. Malang: UIN Malang.
- McKay, M., Davis, M., & Fanning, P. (2009). *Message: The Communication Books 3rd Ed*. Oakland: New Harbinger Publication.
- Monks, F. J., Knoers, A., & Vegt, D. &. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. (1996). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dan Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Munti, R. B. (2005). *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: LKiS.
- Munti, R. B. (2005). *DEMOKRASI KEINTIMAN: Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Murdoko, E., & Widiyo, H. (2004). *Explore Your Personality-Plus*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nasri, D., & Koentjoro. (2012). Pelatihan Asertivitas Normatif terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Wanita Bermasalah sebagai Upaya Preventif. *jurnal ilmiah psikologi terapan*, 3(2).
- Papalia, O. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Poerwandi, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Prihartini, T., & Aviatin, S. N. (2002). HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI EFEKTIF TENTANG SEKSUALITAS DALAM KELUARGA DENGAN SIKAP REMAJA AWAL TERHADAP PERGAULAN BEBAS ANTAR LAWAN JENIS. *Jurnal Psikologi*, 124-139.
- Rahardjo, W. (2008). Perilaku seks pranikah pada mahasiswa pria: Kaitannya dengan sikap terhadap tipe cinta eros dan ludus, dan fantasi erotis. *Indigenous*, 10, 3-18.
- Rohmaniyah, I. (2017). KONSTRUKSI SEKSUALITAS DAN RELASI KUASA DALAM PRAKTIK DISKURSIF PERNIKAHAN DINI. *Musawa*, Vol. 16 No. 1.
- Santos-Iglesias, P., Sierra, J. C., & Vallejo-Medina, P. (2012). Predictors of Sexual Assertiveness: The Role of Sexual Desire, Arousal, Attitudes, and Partner Abuse. *Arch Sex Behav*.
- Sarwono, S. (2016). *Psikologi Remaja: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sensus Penduduk. (2017, September 5). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/09/05/61/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-2016-2017.html>
- Setyawan, A. (2004). *Seks Gadis? Memahami Seks Membuktikan Cinta*. Yogyakarta: Galang.
- Sinolungan, A. E. (2000). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN : Perkembangan Peserta Didik*. Manado: UNIMA.

- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74-88.
- Sriyanto, Karim, A. A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014, Juni 1). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 74-88.
- Stevenson, R. A., Stevenson, L. D., Rupp, H. A., Kim, S., Janssen, E., & James, T. W. (2011). A second chance for emotion. *Incorporating Emotions Specific to the Sexual Response into Theories of Emotion Using the Indiana Sexual and Affective Word Set*, 59-78.
- Travis, C. W. (2007). *PSIKOLOGI Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Travis, C. W. (2007). *PSIKOLOGI. Edisi Kesembilan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Winarti, S. B. (2010). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRANIKAH MAHASISWA DI PEKALONGAN TAHUN 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 1 No. 1.

LAMPIRAN

A. Koding dan Reduksi Data

1. Subjek Fa

a. Tabel Koding Stimulus Seksual

- Mengenal Pemicu

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Mengenal pemicu	Tidak terduga	Penyebab nafsu seks tinggi tidak menentu	Fa.W1.173
		Fa tidak bisa menebak kapan terangsang	Fa.W1.518
	Melalui foto, video, perempuan seksi, dan teman yang membawa pacar ke kamar	Tidak pernah menjadikan foto sebagai bahan masturbasi	Fa.W1.509-510
		Melihat foto hanya bisa merangsang	Fa.W1.511
		Melampiasikan dengan melihat video porno	Fa.W1.512
		Tiap kali masturbasi dengan melihat video porno	Fa.W1.514-515
		Terangsang ketika melihat perempuan seksi	Fa.W1.516-517
		Dorongan seks meningkat ketika mendengar teman kontrakan sedang main dengan pacarnya dikamar	Fa.W1.521-523
		Tiap teman membawa pacar ke kamar dorongan seks meningkat	Fa.W1.526-527
		Berpikir teman sedang melakukan seks di dalam kamar kontrakan	(Fa.W1.528-529)
	Adanya stimulus langsung	Dorongan seksual meningkat ketika stimulus langsung tersedia	Fa.W2.456-457
	Stimulus langsung dari film dan perempuan yang mau diajak	Stimulus langsung berasal dari film	(Fa.W2.447)
		Stimulus langsung dari perempuan yang mau diajak berhubungan seks	(Fa.W2.449-450)
	Tidak terangsang ketika	Fa tidak merasakan dorongan seks ketika tidak membicarakan hal yang berhubungan dengan	Fa.W2.482-484

	diskusi diluar topik seksual	seksualitas	
		Ketika berbicara selain seks tidak berpengaruh pada munculnya nafsu seksual	(Fa.W1.240-241)
	Diskusi topik seksual membuat dorongan naik	Berbicara mengenai seks membuat nafsu naik	(Fa.W1.174)
		Berbicara tentang seks bisa merangsang dorongan seks	(Fa.W1.238-239)
		Ketika di pancing dengan topik seks maka nafsu muncul	(Fa.W1.242-243)
		Diskusi dengan lawan jenis maupun sesama jenis jika berbicara tentang seksual maka dorongan seks Fa ikut naik	(Fa.W2.487-489)

- **Gejolak Emosi**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Gejolak Emosi	Cerita seks	Fa merasa bercerita seks membuat tidak terkontrol	(Fa.W1.175-176)
	Melihat foto	Fa merasa foto hanya untuk merangsang	(Fa.W1.507)
		Fa merasa kurang sensasi ketika hanya foto	(Fa.W1.513)
	Stimulus langsung	Fa merasa faktor utama dorongan seks lebih pada stimulus langsung	(Fa.W2.444-445)
	Asal gejolak kebiasaan jaman dulu	Fa merasa dorongan seks yang tinggi berasal dari kebiasaan di jaman dulu ketika di bengkel	(Fa.W2.452-453)
	Pacar menolak	Ketika ingin berhubungan seksual dengan ngajak pacar	(Fa.W1.75-76)
		Pacar tidak mau diajak berhubungan seks	(Fa.W1.77)
	Kecewa atas penolakan pacar	Fa membiarkan ketika pasangan menolak diajak berhubungan seksual	(Fa.W2.313-314)
		Fa merasa kecewa ketika pasangan menolak diajak berhubungan seks	(Fa.W2.316-317)
	Pengalihan dengan nonton film	Ketika ingin berhubungan seksual dialihkan dengan menonton film	(Fa.W1.73-74)
	Mencari	Ketika ditolak pasangan Fa akan	(Fa.W2.319-

	kepuasan lain	mencari kepuasan di dunia lain	320)
	Masturbasi	Melampiaskan dengan melakukan sendiri	(Fa.W2.322)
		Melampiaskan pada perempuan yang mau diajak berhubungan seksual (masturbasi)	(Fa.W2.323-324)

- Sadar Pemicu

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Sadar Pemicu	Stimulus langsung	Fa sadar stimulus langsung menjadi faktor utama perilaku Fa	(Fa.W2.441-442)
	Ada stimulus ada respon	Fa sadar ketika ada stimulus pasti ada respon berupa dorongan tersebut	(Fa.W2.458-459)
	Topik diskusi	Fa sadar stimulus bukan tergantung lawan bicara tapi apa yang dibicarakan	(Fa.W2.491-492)

b. Tabel Koding Power of Assertiveness

- Gejolak Emosi

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Gejolak Emosi	Tidak bisa mengontrol	Fa tidak bisa mengontrol dorongan seks	(Fa.W1.129)
		Fa merasa mempunyai hidup sendiri dengan dorongan seks yang tidak terkontrol	(Fa.W1.232-233)
		Fa merasa dirinya belum bisa mengontrol dorongan seksnya	(Fa.W2.500-501)
	Tidak bisa menahan	Fa tidak bisa menahan dorongan seks	(Fa.W1.235)
	Keinginan berhubungan seks	Fa berpendapat bahwa setiap manusia memiliki keinginan berhubungan seks	(Fa.W2.222-223)
		Fa menganggap ketika seseorang melakukan sekali Fa bisa dua kali	(Fa.W2.345-346)
		Jika suatu saat pacar meminta untuk berhubungan seksual Fa akan langsung menerima permintaan pasangan	(Fa.W2.77-79)
	Bersenang	Ketika mengajak berhubungan	(Fa.W2.261-

	-senang atas kebutuhan yang sama	seksual berarti Fa mengajak bersenang-senang	262)
		Fa menganggap dengan perempuan yang mau diajak seks bukan atas fun tapi atas kebutuhan yang sama	(Fa.W2.366-368)
		Fa merasa biasa saja ke pacar karena pacar menolak berhubungan seks	(Fa.W1.84-85)
		Fa merasa semakin sering stimulus muncul semakin sering dorongan naik	(Fa.W1.467-468)
		Fa merasa bahwa dirinya memiliki hormon diatas rata-rata	Fa.W2.75-76

- **Penggerak kekuatan / drive**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Penggerak Kekuatan (drive)	Kesadaran personal	Fa menyadari bahwa ia memiliki dorongan seksual diatas rata-rata	(Fa.W2.103-104)
		Fa sadar dia memiliki dorongan diatas rata-rata	(Fa.W2.344)
		Fa menyadari bahwa dia memiliki dorongan seks yang tinggi	(Fa.W2.204-205)
	Kesadaran relasional	Fa sadar ingin berhubungan seksual	(Fa.W2.219)
	Kesadaran menghargai	Fa sadar ketika nafsu tapi tidak menghargai akan over	(Fa.W2.259-260)
	Kesadaran akan kebutuhan seksual	Fa sadar dorongan seksualnya adalah suatu kebutuhan	(Fa.W2.420-421)
	Kesadaran melampaui batas	Fa sadar Fa bisa melewati dorongan tinggi dengan masih bisa memuaskan diri sendiri	(Fa.W2.537-538)
		Fa sadar dorongan tersebut hanya sebatas dorongan seks	(Fa.W2.345-346)

- **Pengendalian Diri**

Subtema	Kategori	Koding	Kode

Pengendalian Diri	Memiliki tata krama	Fa beranggapan dikatakan bebas tidak karena masih punya tata krama	(Fa.W1.423-424)
	Masih memakai hati	Masih memakai hati dalam berhubungan dengan perempuan	(Fa.W1.425-426)
		Masih pakai hati meski perilaku Fa bebas	(Fa.W1.427)
	Masih memakai pikiran	Masih mikir-mikir meski perilaku bebas	(Fa.W1.428)

- **Tau konsekuensi**

Bagian	Koding	Kode
Hubungan sebab akibat	Fa sadar setiap hal adalah hubungan sebab akibat	(Fa.W2.462)

c. Tabel Koding Value of Appreciate

- **Dinamika Emosi**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Dinamika Emosi	Menghargai tumbuh dari hati	Fa merasa sikap menghargai seseorang muncul dari hati	(Fa.W2.252-253)
		Fa merasa menghargai wanita tumbuh dari hati	(Fa.W2.277)
	Ajakan berhubungan seks dari nafsu	Fa merasa sikap mengajak berhubungan seksual muncul dari nafsu	(Fa.W2.254-255)
	Mengutamakan hati	Ketika menolak diajak berhubungan seksual Fa akan mengutamakan hati	(Fa.W2.263-264)
		Fa memilih lebih mengutamakan hati karena lebih bisa mengontrol	(Fa.W2.271-272)
		Fa memilih lebih mengutamakan hati karena lebih bisa mengontrol	(Fa.W2.271-272)
	Takut anggapan jahat	Fa merasa dirinya tidak bisa menjadi jahat	(Fa.W2.402)
		Fa merasa dirinya jahat ketika memutuskan pacar tanpa alasan jelas	(Fa.W2.399-400)

		Fa merasa dirinya jahat ketika meminta putus tanpa sebab	(Fa.W2.404-405)
	Perasaan takut menyakiti pacar	Fa ada perasaan takut menyakiti pacar	(Fa.W1.439)
	Tidak mau memutus pacar tanpa sebab	Fa tidak bisa memutus hubungan dengan pacar tanpa sebab	(Fa.W2.345-346)
		Fa tidak bisa menuruti permintaan perempuan lain untuk memutus pacarnya	(Fa.W2.350-351)
		Fa tidak bisa menuruti permintaan perempuan lain untuk memutus pacarnya	(Fa.W2.354-355)
		Fa tidak mau memutus pacar tanpa alasan	(Fa.W2.359)
		Fa tidak akan memutuskan hubungan dengan pacar jika tidak ada masalah	(Fa.W2.397-398)
		Fa tidak mau kehilangan pacar tanpa sebab	(Fa.W2.380)
		Fa akan bermain dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan pacar	(Fa.W2.406-407)
		Fa tidak mau kehilangan perempuan lain tanpa sebab (yang mau diajak berhubungan seks)	(Fa.W2.381-382)
	Penolakan berhubungan seksual jika pacar perempuan alim	Fa akan menolak ketika diajak pacar berhubungan seksual jika ia adalah anak pondok yang lurus	(Fa.W2.90-92)
		Fa akan kaget ketika diajak pacar berhubungan seksual jika ia adalah anak pondok yang lurus	(Fa.W2.93-94)

- **Nilai Diri**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Pandangan Diri	Tidak mau memaksa	Fa tidak memaksa ketika pacar tidak mau diajak seks	(Fa.W1.182-183)
		Fa tidak memaksa perempuan yang tidak mau diajak berhubungan seks	(Fa.W1.197-198)

		Fa tidak mau memaksa berhubungan seks meski tau teman sudah tidak perawan	(Fa.W1.474-475)
	Tidak mempermasalahkan	Tidak mempermasalahkan pacar yang tidak mau diajak seks	(Fa.W1.230-231)
	Menghargai pacar	Fa tidak mencintai pacar tapi bisa menghargai pacar	(Fa.W1.222-223)
		Fa beranggapan perempuan tidak mau diajak seks itu hak prerogratif dia	(Fa.W1.195-196)
	Memiliki sungkan	Fa beranggapan masih memiliki sungkan	(Fa.W1.199)
		Sebelum mendekati perempuan Fa merasa sudah terlebih dahulu sungkan	(Fa.W1.403-404)
		Fa berpikir bisa membeli perempuan tapi harus memutuskan urat sungkan	(Fa.W1.401-402)
	Menghargai lahir dari pendidikan	Fa beranggapan penghargaan lahir dari pendidikan bukan dari rasa	(Fa.W1.212-213)
	Menghargai lahir dari dalam diri	Fa menganggap sungkan adalah salah satu bentuk menghargai	(Fa.W1.545-546)
		Fa menganggap menghargai lahir dari dalam diri	(Fa.W2.369)
		Fa beranggapan daripada memperkosa lebih baik menghargai wanita	(Fa.W2.298-299)
	Nilai menghargai dianut dan dilakukan	Fa beranggapan sikap menghargai dan mengajak berhubungan seksual muncul dari dua hal berbeda	(Fa.W2.256-258)
		Fa berpendapat ada dua tingkatan dalam diri	(Fa.W2.265)
		Fa berpikir memiliki nilai tentang menghargai kemudian Fa melakukan	(Fa.W2.571-572)
		Fa beranggapan dia bukan tipe lelaki yang memutuskan pacar tanpa sebab	(Fa.W2.362-363)

- **Pola Pikir**

Subtema	Kategori	Koding	Kode

Pola Pikir	Memiliki tingkatan menghargai dan nafsu	Fa memiliki tingkatan menghargai dan nafsu	(Fa.W2.266)
	Lebih menghargai daripada mengedepankan nafsu	Fa lebih memilih menghargai daripada mengedepankan nafsu	(Fa.W2.267-268)
	Menghargai pacar yang menolak seks	Menghargai pacar yang tidak mau diajak seks	(Fa.W1.229)
		Fa akan menghargai perempuan yang tidak mau diajak berhubungan seks	(Fa.W2.228-229)
	Masih menghargai perempuan	Masih menghargai perempuan	(Fa.W1.184)
		Fa yakin Fa menghargai perempuan	(Fa.W1.186)
	Tidak butuh cinta untuk menghargai	Fa merasa tidak butuh cinta untuk menghargai	(Fa.W1.211)
		Menghargai adalah sebuah nilai umum	(Fa.W1.215)
		Fa merasa semua laki-laki tidak membutuhkan cinta untuk menghargai oranglain	(Fa.W1.216-217)
	Memegang nilai menghargai perempuan	Fa memegang nilai bahwa akan menghargai keputusan perempuan yang tidak mau diajak seks	(Fa.W2.232-233)
	Mengontrol dengan menghargai	Mengontrol dorongan seksual dengan menghargai wanita	(Fa.W2.274-275)
	Memegang tatakruma	Ketika Fa sakit hati ia akan memilih menghargai orang tersebut	(Fa.W2.296-297)
		Fa masih memegang tatakruma tentang mengajak berhubungan seks	(Fa.W1.476-477)
	Nilai menghargai bukan dari ortu	Fa mendapat nilai menghargai bukan dari orangtua	(Fa.W2.240)
		Tidak ada hubungan antara nilai menghargai perempuan dengan pelajaran dari keluarga	(Fa.W2.241-242)
	Menghargai	Fa menghargai karena	(Fa.W2.570)

	lahir dari pendidikan	pendidikan dan keluarga	
		Fa merasa sikap menghargai perempuan timbul dari pendidikan	(Fa.W2.244-245)
		Sikap menghargai tumbuh dari pendidikan yang diperlajari Fa	(Fa.W2.300-301)
		Latar belakang menghargai wanita dari pendidikan	(Fa.W2.279-280)
		Sikap menghargai lebih banyak di latar belakang oleh pendidikan	(Fa.W2.285-286)
		Perihal pendidikan Fa diajarkan untuk saling menghargai, tidak saling menyakiti, membunuh itu dosa	(Fa.W2.293-294)
	Percaya orang yang tidak pendidikan tidak bisa menghargai	Fa percaya orang yang tidak berpendidikan tidak bisa menghargai oranglain	(Fa.W1.218-219)
	Merasa punya batasan	Selain pendidikan Fa merasa masih mempunyai batasan	(Fa.W2.283-284)

2. Subjek R

a. Tabel Koding Pembentuk Diri

- Dinamika Emosi

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Dinamika Emosi	Merasa pendiam	R merasa dirinya juga bukan anak yang sepi diam	(R.W1.167-168)
		R merasa dirinya tipe pendiam	(R.W2.80)
		R merasa hanya bermain dengan teman perempuan	(R.W1.233-234)
	Merasa nyaman	R nyaman dengan dirinya yang sekarang	(R.W1.373)
	Bukan hal wajar	R merasa dorongan seksual bukan hal yang wajar	(R.W2.150-151)
		R merasa perihal seksual itu bukan hal wajar untuk diperbincangkan	(R.W2.168-169)
	Merasa risih	R merasa risih ketika membahas mengenai seksualitas	(R.W2.154-155)
	Privasi	R merasa seksualitas adalah hal yang privasi	(R.W2.171)
		R merasa seksualitas adalah sesuatu yang sensitif dan privasi	(R.W2.183-184)
	Tabu	R merasa seksualitas adalah hal yang masih tabu	(R.W2.176-177)
		R merasa itu wajar ketika R berpikir seksualitas adalah hal tabu	(R.W2.188-189)
		R merasa seksualitas bukan suatu bahan untuk diperbincangkan	(R.W2.185-186)
		R tidak pernah melihat lelaki masuk kos perempuan	(R.W1.535-536)
	Merasa bodoh	R merasa bodoh jika melakukan hubungan seksual saat pacaran	(R.W1.558-559)
	Merasa takut	R merasa takut ketika berbicara seksual	(R.W2.179)
		R merasa bukan tidak peduli mengenai seksualitas tapi takut	(R.W2.180-181)

		R merasa takut ketika berpikir mengenai berhubungan seksual	(R.W2.226-227)
		R merasa takut untuk melakukan hubungan seksual	(R.W1.551-552)
		R merasa takut ketika berhubungan seksual ada kemungkinan akan lelaki bercerita ke teman-temannya	(R.W2.234-236)
		R merasa takut image R menjadi jelek ketika ada yang tahu R pernah berhubungan seks	(R.W2.237-238)
	Ingin ada yang memperhatikan	R ingin ada teman yang memperhatikan	(R.W1.590)
		R ingin ada teman untuk berbalas pesan	(R.W1.591)
		R ingin ada teman untuk diajak bermain	(R.W1.592)
	Merasa iri	R merasa iri melihat teman yang memiliki pacar	(R.W1.594-595)

- Citra Diri dan Perasaan Takut

Subtema	Kategori	Koding	Kode
	Yakin individu yang baik	R percaya diri dirinya anak baik-baik	(R.W2.341)
		R yakin dirinya anak bapak yang baik	(R.W2.342)
	Ketakutan akan citra diri yang jelek	R tidak bodoamat ke oranglain	(R.W2.248)
		R paling takut dilihat jelek oleh oranglain	(R.W2.241)
		R tidak memiliki alasan mengapa takut terlihat berperilaku jelek	(R.W2.245-246)
		R merasa takut akan pendapat orang padanya	(R.W2.249)
		R berpikir ketika R tidak melakukan hal macam-macam oranglain tidak akan menemukan kejelekan R	(R.W2.254-256)
	Tidak ada perubahan dengan lawan jenis	R merasa dirinya tidak ada perubahan mengenai hubungannya dengan lawan jenis	(R.W1.235-236)
	Susah dengan	R merasa susah dengan	(R.W1.238)

	diri sendiri	dirinya sendiri	
	Susah bergaul dengan lawan jenis	R merasa permasalahan mengenai hubungan dengan lawan jenis karena R susah bergaul dengan mereka	(R.W1.239-241)
	Tidak memiliki inisiatif dengan lawan jenis	R merasa harus ada yang mengajak terlebih dahulu	(R.W1.263-264)
		R tidak bisa mengawali suatu hubungan	(R.W1.265)
		R merasa dirinya tidak mempunyai inisiatif	(R.W1.267)
	Tertutup perihal lawan jenis	R tidak pernah bercerita perihal lawan jenis	(R.W2.55)
		R cenderung diam tidak bercerita perihal lawan jenis	(R.W2.56-57)
	Menjaga diri	R menjaga diri tidak melakukan hal macam-macam	(R.W2.252-253)
	Rasa kasihan terhadap keluarga	R merasa kasihan jika keluarga besar tercoret karena ulahnya	(R.W2.345-346)
		R merasa kasihan karena orangtua sudah tua	(R.W2.349)
		R ingin mencari uang untuk orangtua	(R.W2.348)
	Yakin orangtua mengetahui apa yang dilakukan anak	R merasa orangtua pasti akan mengerti perilaku anak	(R.W2.315-316)
		R yakin orangtua akan tau apapun yang dilakukan R	(R.W2.322-323)
		R yakin bapak pasti mendengar perihal perilaku R	(R.W2.328-329)
		R percaya kekuatan bapaknya	(R.W2.331)
		R yakin bapaknya akan tahu apa yang dilakukannya	(R.W2.332-333)

- Percaya Kemampuan Diri

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Percaya akan kemampuan diri	Menjaga omongan	R merasa harus menjaga omongan	(R.W2.167)
	Kaget ketika lelaki masuk kos perempuan	R akan bereaksi kaget ketika melihat lelaki masuk kos perempuan	(R.W1.540-541)
		R akan membicarakan di belakang perempuan yang	(R.W1.543-545)

		mengajak lelaki masuk kamar kos	
	Tidak pernah berbicara topik seksual	R tidak pernah membicarakan topik seksual	(R.W2.159)
	Berhubungan seks bukan hal biasa	R akan menganggap berhubungan seksual dengan pacar bukanlah hal biasa	(R.W1.529-530)
		R merasa pasti kaget ketika ada yang tiba-tiba mengajak berhubungan seks	(R.W2.266-267)
	Berpikir menghindari ketika diajak	R berpikir akan menghindari ketika diajak berhubungan seksual	(R.W2.262-263)
		R tidak mau disangka jual mahal sehingga memilih mengkomunikasikan alasan pacar	(R.W2.296-297)
	Sayang berarti saling menjaga	R merasa sayang itu dengan menjaga pasangan	(R.W2.299)
		R merasa lelaki juga harus menjaga diri	(R.W2.308)
		R merasa enak lelaki sudah merusak wanita tapi ingin wanita yang lebih baik	(R.W2.310-311)
	Percaya diri	R merasa percaya diri tidak akan mau berhubungan seks sebelum menikah	(R.W2.223-224)
	Merasa dibentengi	R merasa dibentengi dengan rasa takut dan rasa tidak ingin melakukan	(R.W2.230-231)
	Takut merusak nama orangtua	R takut akan merusak nama baik orangtua ketika memilih berhubungan seksual saat pacaran	(R.W1.572-574)
	Orangtua pasti mengetahui	R berpikir orangtua pasti akan mengetahui apa yang dilakukan R	(R.W1.570-571)

- Antara keinginan dan keyakinan

Suubtema	Kategori	Koding	Kode
Antara keinginan	Harus ada yang	R merasa harus ada yang memulai untuk suatu	(R.W1.279-280)

dan keyakinan	memulai	hubungan	
	Bereaksi biasa saja	Ketika sudah memiliki pacar R beranggapan akan bereaksi biasa saja	(R.W1.599-600)
	Tidak macam-macam	R mau diajak pacaran asal tidak macam-macam	(R.W1.270-271)
	Tidak semua hal menerima	Tidak semua hal R akan menerima ketika diajak	(R.W1.273-274)
	Terlalu memikirkan oranglain	R merasa dirinya terlalu memikirkan omongan oranglain	(R.W1.648-649)
		R selalu berpikir hal seperti itu akan diketahui oranglain	(R.W1.659-660)
	Ketakutan pacar bercerita ke oranglain	R merasa bisa jadi pasangannya yang bercerita ke teman-temannya	(R.W1.661-662)
		R percaya ketika dia melakukan hal ini maka orang-orang akan membicarakannya	(R.W1.651-652)
		R yakin orang-orang akan membicarakan ketika R melakukan hubungan seksual	(R.W1.654-655)
	Yakin akan diketahui	R yakin hal seperti itu tidak mungkin selalu tersimpan	(R.W1.656-657)
	Lingkungan mendukung	R merasa lingkungan mendukung dengan tidak terlihat hal seperti itu	(R.W1.643-644)

b. Tabel Koding Power of Assertiveness

- Sudut Pandang

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Sudut Pandang	Berpikir alasan individu berhubungan seksual	Ketika SMP R berpikir mengenai alasan apa yang ada di pikiran teman-temannya ketika melakukan aktivitas seksual	(R.W1.447-449)
		R berpikir apa teman yang melakukan aktivitas seksual tidak takut	(R.W1.456-457)
	Anggapan hubungan	R beranggapan teman yang berhubungan seksual sudah	(R.W1.499-500)

	seksual	dibutakan ketika sedang berdua	
	Fokus ingin tahu alasan individu	R fokus pada apa yang dipikirkan individu ketika memilih berhubungan seksual	(R.W1.502-503)
	Pikiran orangtua	R beranggapan individu yang memilih berhubungan seksual apa tidak memikirkan orangtua	(R.W1.504-506)
	Pikiran diri	R beranggapan individu yang memilih berhubungan seksual apa tidak memikirkan diri sendiri	(R.W1.507-509)
	Tidak mengerti	R merasa tidak mengerti apa yang dipikirkan individu yang melakukan hubungan seksual	(R.W1.634-635)
	Dilakukan ketika menikah	Ketika berpikiran ingin melakukan hubungan seksual keesokan harinya R akan berpikir akan melakukan ketika menikah	(R.W1.555-557)
		R berpikir ketika sudah dewasa sudah waktunya memiliki pasangan	(R.W1.583-584)
	Berpikir akan rugi	R berpikir akan rugi ketika pacar masih belum tentu menjadi suami	(R.W1.562-563)
		R berpikir teman akan membicarakannya di belakang ketika R memilih melakukan hubungan seksual dengan pacar	(R.W1.566-568)
	Menerima ajakan ciuman	R beranggapan mungkin akan menerima jika diajak ciuman pacar	(R.W1.621-622)
	Menolak ajakan seks	R beranggapan akan menolak ketika diajak berhubungan seksual	(R.W1.623-624)

- **Dinamika Emosi**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Dinamika emosi	Tidak ada keinginan	R tidak ada keinginan berhubungan seksual ketika	(R.W1.546-547)

		memiliki pacar	
	Memikirkan dampak	R merasa apa teman yang melakukan aktivitas seksual tidak memikirkan dampaknya	(R.W1.458-459)
	Penasaran	R merasa penasaran dengan alasan orang yang melakukan hubungan seksual	(R.W1.497-498)
	Perasaan takut	R takut melihat film porno dengan adegan telanjang	(R.W1.467-468)
		R merasa takut jika harus melihat film porno	(R.W1.470)
		R takut melihat film porno tapi bukan takut dosa	(R.W1.480-481)
		R merasa takut ketika sudah memiliki pacar dan diajak berhubungan seksual	(R.W1.604-605)
	Merasa ada keinginan	Secara naluriah R merasa ada keinginan untuk melakukan hubungan seksual	(R.W1.553-554)
	Merasa bodoh	R merasa bodoh jika melakukan hubungan seksual saat pacaran	(R.W1.558-559)
	Tidak mengerti	R merasa tidak mengerti ketika nanti sudah menjalani berpacaran	(R.W1.560-561)
	Keinginan berpacaran	R memiliki keinginan untuk berpacaran	(R.W2.214)
	Tidak memungkirinya ketika ada ajakan	R tidak memungkirinya ketika sudah memiliki pacar akan melakukan hal yang sama berhubungan seksual	(R.W1.612-614)
		R tidak tau akan bereaksi apa ketika diajak ciuman pacar	(R.W1.618-619)
		R tidak tau pasti akan tetap menolak atau menerima ketika sudah memiliki pacar	(R.W1.625-626)

- Kesadaran Diri

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Kesadaran diri	Tidak menyalahkan oranglain	R tidak pernah menyalahkan oranglain atas pilihannya	(R.W1.419-420)
		R merasa tidak perlu menyalahkan oranglain atas pilihannya karena dia yang	(R.W1.421-422)

		menginginkan	
	Ijin ketika pergi	R pernah pergi tidak ijin orangtua	(R.W2.24)
		R tidak pernah berbohong mengenai pergi kemana	(R.W2.25-26)
		R merasa tidak ingin pergi tanpa pamit	(R.W2.28)
	Tidak bisa berbohong	R kadang merasa ingin berbohong	(R.W2.29)
		R merasa ingin berbohong namun pada akhirnya mengaku	(R.W2.30-31)
		R merasa sudah terbiasa pamit sehingga tidak bisa berbohong	(R.W2.32-33)
	Tidak mendapat pendidikan	R tidak mendapatkan pendidikan seksual ketika kecil	(R.W1.435-436)
	Seks	R mengerti mengenai aktivitas seksual ketika SMP	(R.W1.440-441)
	Mulai mengerti	R mulai mengerti mengenai aktivitas seksual ketika SMP	(R.W1.443-444)

- **Ketertarikan Seksual**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Ketertarikan seksual	Film porno	R tidak pernah menonton film porno	(R.W1.466)
		R tidak pernah melihat film dengan adegan telanjang	(R.W1.471-472)
		R melihat film dengan adegan yang memperlihatkan bagian atas dan tertutup	(R.W1.473-474)
		R tidak mengerti alasan dia takut melihat film porno dengan adegan telanjang	(R.W1.477-478)
		R tidak pernah melihat film dengan adegan yang berhubungan seksual secara langsung	
		R terkadang ada keinginan menonton film porno	(R.W2.207-208)
		R memilih untuk menunda keinginan menonton ketika sudah menikah	(R.W2.209-210)
	Tidak	R akan bereaksi tidak	(R.W1.524-525)

	percaya	percaya ketika ada teman yang curhat sudah berhubungan seksual	
	Tidak ada keinginan berhubungan seks	R tidak ada keinginan berhubungan seks sebelum menikah	(R.W2.211-212)
	Menghindar	R menghindari jika diajak berhubungan seks	(R.W2.286)
		Saat ini R tidak mau ketika diajak berhubungan seks tapi nanti R belum bisa menjamin	(R.W2.217-218)
		R akan memaafkan pacar yang mengajak berhubungan seksual	(R.W2.271-272)
	Berkomunikasi	R akan mengkomunikasikan dan bertanya alasan pacar mengajak berhubungan seks	(R.W2.293-294)
	Tidak melanjutkan hubungan	R tidak mau melanjutkan hubungan ketika pacar mengajak berhubungan seks lagi	(R.W2.273-274)
		R akan menghentikan hubungan karena merasa takut diajak seks	(R.W2.277-278)
	Menolak ajakan seks	Ketika memiliki pacar R akan berpikir menghindari dan tidak mau jika diajak berhubungan seksual	(R.W2.281-283)

- **Ketegasan**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Ketegasan	Menolak	Secara sadar R menolak untuk diajak berhubungan seksual	(R.W1.615-616)
		Secara sadar R menolak untuk diajak berhubungan seksual	(R.W1.627-628)
		Secara sadar R menolak untuk diajak berhubungan seksual meski pacar meminta pembuktian cinta	(R.W1.631-633)
		Karena R menolak untuk melakukan maka lingkungan ikut mendukung keputusan R	(R.W1.646-647)

	Hal wajar	R sadar dorongan seksual itu wajar diumurannya	(R.W2.152-153)
	Rasa penting	R sadar bahwa berdiskusi mengenai seksualitas adalah penting	(R.W2.174-175)
	Berpikir orangtua	R tidak bisa membayangkan ketika melakukan hubungan seksual bagaimana dengan orangtua	(R.W1.564-565)

c. Tabel Koding Value of Appreciate

- Dinamika Emosi

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Dinamika emosi	Takut	R merasa takut untuk hidup bebas	R.W1.362
	Tidak melakukan	R merasa jika suatu hal tidak cocok dengan dirinya ia lebih memilih tidak melakukan	R.W1.374-375
	Tidak perlu bercerita	R merasa tidak perlu bercerita tentang hal yang tidak seharusnya oranglain tau	R.W2.116-117
	Tidak percaya	R merasa tidak percaya ke teman sehingga tidak mau bercerita	R.W2.87-88
	Ada skat	R merasa ada skat ketika dengan oranglain	R.W2.112

- Pola Pikir

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Pilihan	Melihat kondisi diri	R melihat kondisi sendiri jika diajak teman main	(R.W1.390-391)
	Orang penakut	R menganggap dirinya sebagai orang yang penakut	(R.W1.363-364)
	Ketakutan akan hubungan seksual	R takut ketika R bercerita masalah pada teman karena takut teman tidak bisa menjaga rahasia	(R.W2.91-92)
	Menghindar	R memilih menghindari ketika teman mengajak ke hal yang tidak sesuai dengan R	(R.W1.385-386)
		R memilih untuk tidak berhubungan terlalu jauh	(R.W2.113-114)

		meski dengan saudara	
		R memilih cerita hal pribadi ke kakak	(R.W2.95)
	Menolak ajakan	R memilih menolak ajakan teman jika dirasa akan merugikan dirinya	(R.W1.396-397)
	Memendam rasa suka	R memilih memendam sendiri ketika tertarik (menyukai) lawan jenis	(R.W2.135-136)
	Ketidakmauan	R tidak mau dijadikan coba-coba oleh lelaki	(R.W2.301)
		R tidak mau dengan lelaki yang sudah mencoba dengan perempuan lain	(R.W2.305-306)

- **Penghargaan Diri**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Penghargaan diri	Tidak ingin bercerita	R tidak pernah ingin bercerita ke teman	(R.W2.85)
	Tidak pernah bercerita	R tidak pernah bercerita apapun ke teman	(R.W2.85)
		Ketika R mendapat masalah pribadi R tidak pernah bercerita ke oranglain	(R.W2.120-121)
		R tidak pernah bercerita pada siapapun ketika R tertarik (menyukai) lawan jenis	(R.W2.129-130)
		R tidak pernah bercerita ke teman tapi selalu mendengarkan teman bercerita	(R.W2.82-83)
	Tidak ada keinginan	R tidak ada keinginan untuk hidup bebas	(R.W1.361)
		R tidak ingin mencoba hal aneh-aneh	(R.W1.366)
	Tidak mau	R tidak mau melakukan hal yang tidak sesuai dengan dirinya	(R.W1.376-377)
	Pertimbangan	R mempertimbangkan dampak dari keputusan yang akan di ambil	(R.W1.393-394)
	Memilih tidak mencoba	R lebih memilih tidak mencoba daripada ada apa-apa dibelakang hari	(R.W1.369-370)
	Cenderung tidak peduli	Dalam berteman R cenderung tidak peduli masalah pribadi	(R.W2.100-101)

		teman begitu sebaliknya	
	Tidak gampang percaya	Tidak gampang percaya orang meski dekat	(R.W2.90)

3. Subjek An

a. Tabel Koding Pemicu

- Ketertarikan

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Ketertarikan	Tidak berpikiran pacaran sebagai pemuas nafsu	An tidak ada pikiran pacaran untuk memuaskan nafsu seksual	(An.W2.249-250)
		An tidak berpikiran berhubungan seks	(An.W1.440)
		An tidak kepikiran berhubungan seksual	(An.W2.366)
	Tidak menyukai keluar selain bermain band	An tidak mengerti alasan ia tidak menyukai keluar selain bermain band	(An.W1.346-347)
	Tidak tertarik untuk jalan-jalan	Ketika bermain dengan teman band An merasa ingin cepat pulang	(An.W1.348-349)
		An merasa daridulu tidak tertarik keluar jalan	(An.W1.359)
	Ketertarikan diluar seks	An ada ketertarikan diluar seksualitas	(An.W2.713)
	Tertarik pada musik	An lebih tertarik musik daripada seksual	(An.W2.714)
	Tertarik pada capaian oranglain	An lebih tertarik pada orang-orang yang memiliki pengetahuan luas	(An.W2.715)

- Ketertarikan Seksual

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Ketertarikan seksual	Tidak bisa menggoda perempuan	An tidak pernah menggoda dan tebar pesona	(An.W1.334)
	Kesempatan menggoda banyak tapi tidak dilakukan	Kesempatan menggoda dan tebar pesona banyak tapi tidak dilakukan	(An.W1.336-337)

	Merespon biasa saja ketika menonton film porno	An pernah menonton film porno	(An.W1.592)
		Respon An biasa saja ketika menonton film porno	(An.W1.594)
		An diajak menonton film porno ketika SMP	(An.W1.597)
	Merasa ada rangsangan tapi tidak menggebu	Ketika menonton film porno An merasa ada rangsangan tapi tidak menggebu-gebu	(An.W1.602-603)
		An pernah melihat film porno di hardisk teman secara tidak sengaja	(An.W1.620-621)
		Ketika SD An pernah melihat gambar dewasa di kaset yang disediakan di villanya	(An.W1.608-609)
		Ketika SD An melihat gambar dewasa di cover kaset porno	(An.W1.612-613)
	Suka film porno romance dan tidak telanjang	An menyukai film porno yang bergenre romance	(An.W1.631)
		An menyukai film porno yang tidak telanjang	(An.W1.632)
	Memberi kecupan pacar	An hanya pernah memberikan kecupan tidak lebih	(An.W1.292-293)
		An menegaskan hanya mengecup bukan cium	(An.W1.295)
		An mengecup bibir pacar	(An.W1.297)
		An ciuman pertama dengan pacar sekarang dengan mengecup bibir pacar	(An.W1.420-421)
	Dulu tidak ada kesempatan	Tidak ada kesempatan karena dulu berpacaran di rumah mantan	(An.W1.425-426)
		Pacar sekarang sering diajak ke rumah An	(An.W1.427)
	Memeluk sambil bercanda	An terkadang memeluk pacar sembari bercanda	(An.W1.439)
	Tidak pernah lebih dari pelukan	An dan pacar tidak pernah lebih dari pelukan	(An.W2.343)
	Tidak mencium	An tidak pernah ciuman dengan pacar	(An.W2.345)

	Ciuman pipi	An ciuman pipi dengan pacar	(An.W2.347)
	Cute kiss	An melakukan <i>cute kiss</i>	(An.W2.349)
	Mengecup	An hanya mengecup pacar	(An.W2.352)

- Dorongan Seksual

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Dorongan seksual	Pernah masturbasi	An pernah melakukan masturbasi	(An.W2.496)
		An tidak menghitung berapa kali masturbasi	(An.W2.497)
	Ada dorongan seksual	An merasa dorongan seksual ada dalam dirinya	(An.W2.498)
	Masturbasi dengan film	Ketika dulu masturbasi dengan menonton film	(An.W2.505)
	Masturbasi imajinasi	Sekarang masturbasi dengan berimajinasi	(An.W2.508)
	Mengingat rasa masturbasi	An masturbasi dengan ingat rasa ketika masturbasi	(An.W2.510-511)
		An merasa susah menjelaskan perihal rasa ketika masturbasi	(An.W2.514-515)
	Gampang bosan menonton film porno	An merasa gampang bosan ketika menonton film porno	(An.W1.595-596)
		An mudah bosan saat menonton film porno	(An.W1.634)
		An akan merasa ngantuk ketika menonton film porno	(An.W1.635-636)
	Biasa saja terhadap perempuan	An merasa biasa saja ketika pacar menempelkan badannya ke badan An	(An.W1.388-389)
		An merasa biasa saja terhadap perempuan	(An.W2.192)
	Pribadi kaku Mengecup sebagai pemanis	An merasa dirinya kaku untuk mengajak kenalan terlebih dulu	(An.W2.338-339)
		An merasa mengecup pacar sebagai pemanis	(An.W2.355)
		An terkadang merasa ingin menggoda pacar	(An.W2.358)
	Menggoda pacar dengan kecupan	Menggoda pacar dengan kecupan	(An.W2.359)
		An tidak pernah selain mengecup	(An.W2.368)

- **Kondisi Stres**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Kondisi Stres	Overthinking	An terkadang merasa terlalu over thinking	(An.W1.253)
	Tidak percaya diri	An tidak percaya diri dengan dirinya sendiri	(An.W1.338)
	Memiliki dunia sendiri	An merasa memiliki dunia sendiri	(An.W1.411)
	Takut	An merasa takut karena dia merasa dirinya tidak normal	(An.W1.641-642)
		An takut dirinya tidak normal	(An.W1.644)
	Cuek	An merasa sudah bisa menjadi orang cuek	(An.W2.53)
		An mulai mencoba menjadi orang cuek	(An.W2.51)
	Tidak pintar mencari pasangan	An menganggap dirinya bukan lelaki yang pintar mencari pasangan	(An.W2.285-286)
	Perasan dan logika imbang	An merasa antara perasan dan logika itu setengah-setengah	(An.W2.454-455)
	Merasa stres	An sampai merasa stres dengan kondisinya	(An.W1.167)
		An tidak mengerjakan skripsi karena kejadian tersebut	(An.W1.168-169)
		An berada di kondisi sangat stres ketika sedang bersama yang baru kemudian mantan chat	(An.W1.170-171)
		An merasa tidak bisa menjelaskan kondisi hatinya ketika itu	(An.W1.176-177)
		An merasa stres karena An menyayangi keduaperempuan tersebut	(An.W1.178-179)
		An merasa akan gila jika menyayangi keduanya	(An.W1.180)
		An merasa susah ketika mencoba menganggap mantan seperti adik	(An.W1.183-184)
		An sempat menyalahkan diri sendiri karena hal tersebut membuat An tidak mengerjakan skripsi	(An.W1.202-203)
	Menyalahkan diri sendiri	An merasa ini adalah	(An.W1.203-

		salahnya karena belum lulus sudah memikirkan hal pacaran	204)
	Stres memikirkan omongan orang	An merasa stres sendiri ketika memikirkan setiap omongan orang	(An.W2.54-55)
	Dorongan seks muncul	Ketika stres dorongan seksual muncul	(An.W2.501)
	Mindset masturbasi merusak otak	Sudah termindset dalam otak An jika masturbasi akan merusak otak	(An.W2.516-517)

- Sakit Hati

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Sakit Hati	Pengalaman pahit	An memiliki pengalaman pahit tentang percintaan	(An.W1.88-89)
		An merasa terpinggirkan dengan adanya kasus itu	(An.W1.268)
		Sejak adanya kasus tersebut An menjadi over thinking	(An.W1.278-279)
		An merasa mempunyai latar belakang kelam	(An.W2.608)
		Perbedaan keyakinan membuat An tidak boleh ke rumah mantan lagi	(An.W1.94-95)
		An merasa dibuang karena perlakuan orangtua mantan terhadap An	(An.W1.97-98)
	Merasa sakit hati	An merasa sakit hati atas perlakuan mantan	(An.W1.114)
		Mantan menolak pemberian An yang membuat An sakit hati	(An.W1.115-116)
		An sakit hati karena mantan menolak pemberiannya dengan alasan beda agama	(An.W1.119-120)
	Belajar ikhlas	Belajar mengikhlasakan ketika mantan sudah menyakiti An	(An.W1.130-131)
		Sakit hati An mereda ketika An berpikir bahwa An juga pernah melakukan hal yang sama	(An.W1.502-503)
	Merasa sedih	An merasa sedih ketika tau pacarnya pernah dicium	(An.W1.498-499)

		paksa oleh mantanya terdahulu	
	Sakit hati	An merasa sakit hati ketika ada yang berfantasi perihal perempuan	(An.W2.399-400)
		An akan sakit hati ketika perempuan dijadikan bahan fantasi oleh lelaki	(An.W2.401-402)
	Tidak peduli teman yang berbicara seks	An memilih tidak memperdulikan ketika teman membicarakan topik seksual	(An.W2.406-407)
	Memilih pasif	An memilih pasif ketika teman membicarakan topik seksual	(An.W2.409-410)
	Tidak mau ada yang berfantasi tentang pacarnya	An pernah sakit hati dengan lelaki yang menghina pacarnya	(An.W2.474-475)
		An tidak mau ada yang berfantasi tentang pacarnya	(An.W2.480-481)

b. Tabel Koding Power of Assetiveness

- Dinamika Emosi

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Dinamika Emosi	Hidup untuk sesama	An merasa hidup tidak hanya untuk dia tapi untuk oranglain juga	(An.W1.282-283)
	Tidak memahami seksualitas dalam agama	An merasa tidak memahami bab seksual di agamanya	(An.W2.619-620)
		An merasa tidak menemukan pengetahuan mengenai seksual bukan dari agama	(An.W2.617-618)
	Minder dalam agama	An merasa minder dalam hal agama	(An.W2.627)
	Sakit hati atas ketidaktahuan agama	An merasa sakit hati ketika An tidak memahami cara sembahyang yang benar	(An.W2.632-633)
	Memaknai hidup	An merasa hidupnya terlalu singkat untuk sesuatu yang menyakitkan	(An.W2.644-645)
		An merasa overthinking menjadikan An tidak bahagia	(An.W2.650-651)

	Berjanji pada diri sendiri	An merasa tidak perlu berjanji pada oranglain ataupun Tuhan	(An.W2.751-752)
		An merasa harus mengerti cara memanage rasa	(An.W1.308)
	Memanajeme n dorongan seksual	An merasa ada dorongan di alam bawah sadar untuk memanage hasrat seksual	(An.W1.314-315)
		An merasa tidak perlu melakukan aktivitas tentang rasa sayangnya ke pacar	(An.W1.322-323)
		Ketika berciuman dengan pacar An pernah merasa ada yang berbeda	(An.W1.443-444)
		Ketika ciuman An pernah merasa dorongan nafsunya meningkat	(An.W1.445-446)
		Pernah mengecup pacar kemudian berhenti karena merasa aneh	(An.W2.554-555)
		Merasa harus berhenti saat kecupan karena ada perasaan sudah berlebihan	(An.W2.556-557)
		An merasa berhubungan seks nomor ke sekian	(An.W2.682)
	Hidup harus memiliki hasil	An merasa ingin setidaknya kuliah ada hasil sehingga memilih tidak melakukan aktivitas seks	(An.W2.521-522)
	Prioritas	An merasa masih banyak prioritas dalam pikirannya	(An.W2.684-685)
	Tidak menyukai perempuan sebagai alat imajinasi orang	An merasa tidak suka ketika ada teman bercerita pengalaman seksual	(An.W2.725-726)
		An merasa lelaki yang bercerita seks tidak menghargai perempuan	(An.W2.727-728)
		An merasa kasihan melihat perempuan yang berhubungan seksual sebelum menikah	(An.W2.741-742)
		An merasa kasihan ketika melihat perempuan yang dipaksa masuk vila oleh pacarnya di depan rumah An	(An.W2.779-781)

- **Kognitif-Seksual**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Kognitif-Seksual	Memperbaiki kehidupan	An tidak siap menikah muda	(An.W2.316)
		An berpikir lebih baik mapan dulu	(An.W2.321)
		An berpikir harus membuktikan hari esok dan hidup untuk hari ini	(An.W2.648-649)
		An ingin memperbaiki kehidupan yang dulu	(An.W2.612)
		An berpikir jangan sampai anak-anaknya merasakan apa yang An rasakan	(An.W2.613-614)
	Belajar agama dari pasangan	An jujur ilmu agamanya sedikit	(An.W2.615)
		Pendapat mengenai menjadi lebih baik lahir dari keinginan untuk belajar lebih baik tentang agama	(An.W2.622-623)
		An belajar agama dari pasangan	(An.W2.624)
	Mengembangkan potensi	An ingin memperbaiki hidupnya yang dulu agar anak tidak bodoh seperti bapaknya (An)	(An.W2.625-626)
		An ingin belajar dan mengembangkan potensi	(An.W2.697)
	Tidak risau omongan orang	An akan tenang meski ada yang berpikiran jelek selama An tidak melakukan hal yang salah	(An.W2.764-765)
		An tidak akan mengurus sesuatu yang menurutnya tidak penting	(An.W2.766-767)
	Kecupan sayang	An menganggap mengecup pacar sebagai tanda sayang	(An.W1.303-304)
	Wajar pasangan melakukan lebih	An menganggap hal wajar ketika seseorang melakukan lebih dari ciuman dengan pasangan	(An.W1.306-307)
	Tidak perlu berhubungan seksual	An tidak mengerti mengapa muncul pemikiran tidak perlu berhubungan seksual	(An.W1.325-326)
	Tidak ada pikiran	An tidak kepikiran mengajak hal lain	(An.W1.383)

	berhubungan seksual	An sama sekali tidak pernah berpikiran berhubungan seksual	(An.W2.368-369)
		Selama pacaran tidak pernah berpikiran berhubungan seksual	(An.W2.371-372)
		An gak ada pikiran berhubungan seksual	(An.W2.374)
		An tidak pernah berpikir ingin berhubungan seks	(An.W2.679)
		An tidak ada pikiran untuk ingin berhubungan seksual	(An.W2.731-732)
		Dalam pikiran An tidak ada tentang berhubungan seksual	(An.W2.385-386)
		An tidak ada niatan berhubungan seksual	(An.W2.586)
	Tidak ada obrolan seksual	Ketika teman membicarakan topik seksual An tidak bisa mengikuti	(An.W2.388-389)
	Tidak ada pendidikan seksualitas	An tidak pernah diajarkan pendidikan seks	(An.W2.377)
	Istimewanya berhubungan seksual	An berpikir akan istimewa ketika dilakukan waktu malam pertama	(An.W2.534-535)
		An berpikir ketika sudah terlanjur melakukan akan memilih mencari calon istri lain	(An.W2.539-540)
	Menunda berhubungan seksual	An berpikir akan menunda niatan berhubungan seksual	(An.W2.587-588)
	Untuk bahan bercanda bersama pacar	Perihal seksual hanya sebagai bahan guyonan	(An.W2.596)
		Guyonan An seputar mengingatkan jangan melakukan nanti bosan, nanti gak istimewa	(An.W2.599-600)
	Perempuan dihargai	An tidak mau melihat perempuan direndahkan	(An.W2.789)

- **Kesadaran Seksual**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Kesadaran Seksual	Mempertimbangkan	An sadar hal kemarin biar menjadi ingatan	(An.W2.647)

	keputusan	An dahulu overthinking ke oranglain	(An.W2.653)
		An sadar banyak pertimbangan yang seharusnya tidak perlu dipikirkan	(An.W2.654-655)
		An sekarang berpikir simple	(An.W2.658)
	Belajar adalah perilaku	An sadar belajar adalah tindak laku sebagai manusia	(An.W2.695-696)
	Tidak memikirkan	An sudah tidak mau risau omongan orang	(An.W2.745)
		An sudah tidak mengurus penilaian orang	(An.W2.756)
		An sadar ketika oranglain memiliki pikiran jelek berarti orang itu yang jelek	(An.W2.761-762)
	Berjanji pada diri sendiri	An sadar harus berjanji dengan diri sendiri perihal baik dan buruk dirinya	(An.W2.748-749)
		An sadar bahwa yang mengawasi diri sendiri adalah diri sendiri	(An.W2.753-754)
	Sadar akan kesempatan	An sadar tidak bisa memisahkan rasa ketika mencoba manage nafsu	(An.W1.310-311)
		An sadar bisa melakukan melebihi mengecup pacar tapi An memilih tidak melakukan	(An.W1.317-318)
		An sadar memiliki banyak kesempatan untuk menyalurkan nafsu tapi tidak dilakukan	(An.W1.320-321)
	Sadar dorongan seksual	An sadar bahwa dia juga memiliki nafsu	(An.W1.391)
		An dan pacar sadar ada dorongan nafsu yang meningkat lalu menghentikan ciuman	(An.W1.447-448)
	Melampias-kan ke selain seks	Ketika nafsu seks muncul An cenderung melampiaskan ke hal lain	(An.W1.392-393)
		Melampiaskan nafsu seks dengan bermain gitar dan game	(An.W1.395-396)

	Malas berhubungan seksual	An menolak ketika ditawari teman untuk menyewa <i>purel</i>	(An.W1.407-408)
		Bukan karena tidak bisa melainkan An merasa malas untuk melakukan hubungan seksual	(An.W1.409-410)

- Lingkungan

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Lingkungan	Tempat nyaman dirumah	An menyukai ngopi di belakang pekarangan rumahnya	(An.W1.487-488)
		An merasa nyaman ngopi dipekarangan rumah sambil main gitar	(An.W1.489-490)
	Kebiasaan teman menginap dirumah	An tidak pernah mengajak teman nongkrong di luar rumah	(An.W1.491-492)
		Teman An sering menginap di rumah An	(An.W1.493)
	Tinggal di lingkungan villa	An tinggal di Songgoriti tapi tidak memiliki villa	(An.W1.532)
		An membantu membersihkan villa saudaranya	(An.W1.533)
		Ketika SMA kelas tiga An pernah mendengar suara desahan pelanggan villa	(An.W1.547-548)
		Awal mendengar suara desahan An tidak menyangka jika itu suara pelanggan villa	(An.W1.551-552)
		Respon An ketika mendengar suara desahan biasa saja	(An.W1.555-556)
		An sering mendengar suara desahan pelanggan	(An.W1.557)
		An tidak menganggap mereka hina ketika melakukan hubungan seks di kamar mandi namun An merasa canggung dengan hal itu	(An.W1.562-564)
		An mulai mengerti mengenai pelanggan villa dari SMP	(An.W1.568-569)
	Tidak mempertanyakan villa	An tidak pernah bertanya ke orangtua perihal villa	(An.W1.571)

	Kebiasaan menjaga villa	An membantu membersihkan villa	(An.W1.576)
		An merasa kesal ketika spreng yang sudah dicuci kotor lagi oleh sperma pelanggan	(An.W1.586-587)
	Lingkungan tidak berpengaruh	Perilaku dan keputusan yang An ambil tidak ada hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal	(An.W2.664-665)
		An tidak pernah berpikir lingkungan mendukung agar An berperilaku seksual	(An.W2.671-672)
		Lingkungan bukan faktor utama perilaku An	(An.W2.676)
		Ketika ada orang mengkaitkan dengan lingkungan An hanya sadar itu adalah kampung halaman	(An.W2.757-759)

c. Tabel Koding Value of Appreciate

- Dinamika Emosi Positif

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Dinamika Emosi Positif	Ikhlas	An sudah merasa ikhlas ke mantan	(An.W1.133)
	Bisa <i>move on</i>	An merasa sudah bisa <i>move on</i>	(An.W1.134)
	Pengalaman religius	An merasa menjadi pengalaman pertama ketika diajak sembahyang dengan perempuan yang baru	(An.W1.144-145)
	Kesadaran melepaskan masa lalu	An merasa harus melepaskan mantan	(An.W1.160)
		An merasa harus bisa memilih satu diantaranya	(An.W1.181)
		An merasa tidak tega jika harus meninggalkan mantan begitu saja	(An.W1.191-192)
	Tidak loyal	An mencoba tidak terlalu loyal dengan	(An.W1.247)

	Komitmen seksual	teman	
		An dan pacar berkomitmen akan melakukan hubungan seks ketika sudah menikah agar adayang rasa dikenang	(An.W1.452-454)
		An merasa pasangan yang melakukan sebelum menikah malam pertama tidak istimewa	(An.W2.530-531)
		An merasa sudah komitmen untuk tidak melewati batas	(An.W2.559-560)

- **Pemahaman Baru**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Pemahaman Baru	Bertemu pasangan baru	An bertemu dengan perempuan yang membuatnya merasa enak untuk berteman	(An.W1.105-106)
		An beranggapan sering bersama perempuan baru adalah cara untuk <i>move on</i>	(An.W1.136-137)
		An berpikir tidak mungkin kembali dengan mantan	(An.W1.158-159)
	Berhubungan seks ketika sudah menikah	An berpikir ingin merasakan hubungan seks ketika sudah menikah	(An.W1.450-451)
		An berpikir akan romantis ketika dilakukan waktu	(An.W2.549-550)

	Fokus pada pasangan baru	sudah menikah	
		An tetap berkomunikasi dengan mantan tapi lebih intens dengan yang baru	(An.W1.162-163)
	Teman berkomitmen	An tidak pernah bertemu dengan mantan setelah mereka putus	(An.W1.186-187)
		An tidak memiliki pacar hanya memiliki teman	(An.W1.77)
		An memiliki teman tapi berkomitmen	(An.W1.79)
		An tidak berpacaran	(An.W1.81)
		Dikatakan teman tapi mesra tapi bukan	(An.W1.83)
		Dikatakan pacar tapi bukan	(An.W1.84)
		Dikatakan teman tapi bukan	(An.W1.85)
	Pasangan sebagai teman	Pacaran untuk senang-senang	(An.W2.448)
		Pacaran agar ada teman	(An.W2.449)

- **Pola Pikir**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Pola Pikir	Fokus pasangan baru	An mencoba selalu bersama perempuan yang baru dan tidak menoleh ke mantan	(An.W1.139-140)
		An mencoba lebih banyak memikirkan perempuan yang baru	(An.W1.150-151)
		An sadar bahwa membersihkan rasa itu tidak sepenuhnya bisa bersih	(An.W1.147-148)
		An sadar memulai	(An.W1.153-

		dengan perempuan baru bukan hal mudah	154)
		An sadar sangat memaksa diri untuk fokus ke yang baru	(An.W1.165-166)
	Memutuskan berkomitmen dengan pasangan	An memutuskan berkomitmen dengan perempuan yang seiman	(An.W1.107-108)
		An memutuskan berkomitmen dengan perempuan seiman tersebut	(An.W1.112-113)
	Keyakinan tidak berhubungan seks	Sudah yakin tidak bisa melaukan hubungan seks sebelum menikah	(An.W1.456-457)
	Berkomitmen tidak berhubungan seksual	An ingat komitmen ketika ingin melakukan	(An.W2.562)
		An berprinsip jangan dibiasakan untuk bersikap biasa terhadap aktivitas seksual	(An.W2.564-565)
		An menjaga rasa istimewa dan romantis untuk setelah menikah	(An.W2.570-571)
	Tidak terburu menikah	An dan pacar tidak terburu-buru menikah	(An.W1.521)
		An dan pacar berkomitmen akan menikah setelah selesai dengan diri masing-masing	(An.W1.529-530)
	Yakin dengan pasangan	Setelah pertemuan dengan keluarga An mulai yakin akan selamanya bersama pacar	(An.W1.435-436)
	Rencana menikah	An dan pasangan punya rencana	(An.W2.313-314)

		menikah di batasan usia 30	
	Menjaga pasangan	An akan menjaga pasangan sampai menikah	(An.W2.545)
	Tidak membatasi usia nikah	Pembicaraan An dan pasangan saling serius	(An.W2.594)
		An mengatakan tidak masalah ketika menikah diatas umur 30 tahun	(An.W1.524)
		An masih menjalin hubungan teman berkomitmen	(An.W2.227-228)
		An tidak berpacaran	(An.W2.230)
	Mandiri	Sampai sekarang menjalin hubungan berkomitmen	(An.W2.243-244)
		An saat ini berprinsip tidak mau terlalu dekat dengan orang	(An.W1.245-246)
	Terbuka dalam hubungan	Pacaran saat ini prioritas An bukan sekedar untuk bersenang-senang	(An.W2.578-579)
		An menjalin hubungan pertemanan dengan komitmen	(An.W2.583-584)
		An dan pasangan sudah membicarakan perihal komitmen	(An.W2.591-592)
		An dan pasangan saling terbuka	(An.W2.593)

- **Fokus**

Subtema	Kategori	Koding	Kode
Fokus	Penjajakan hidup	An merasa selalu ada penjajakan dalam hidupnya	(An.W2.427)

	Fokus	Ketika fokus satu hal An tidak memikirkan hal lain	(An.W2.436-437)
		An akan fokus pada apa yang menjadi fokusnya	(An.W2.788)
		An merasa tersugesti lelah fokus pada jadwal	(An.W2.707)
		Ketika SMP An fokus bikin band	(An.W2.428)
		Ketika SMP dipikiran An hanya fokus band	(An.W2.429)
		Ketika SMA fokus lulus masuk UB	(An.W2.438)
	Pacaran bukan menjadi fokus	Menurut An pacaran ada di nomor dua	(An.W2.444)
		Fokus An bukan pada pacaran	(An.W2.446)
	Fokus kuliah, kerja menikah	Saat ini An fokus skripsi, kerja, lalu menikahi pacar	(An.W2.526-527)
		An serius tidak ada pikiran selain fokus tujuan saat ini	(An.W2.528-529)
	Kebiasaan menata jadwal	Setiap bangun tidur An selalu menata jadwal	(An.W2.687)
		Lagu masih menjadi salah satu fokus An	(An.W2.693)
		An melakukan semua yang sudah dijadwalkan	(An.W2.703)
		Ketika tidak berhasil mengerjakan jadwal An akan kepikiran terus	(An.W2.710-711)
		An mengisi waktu dengan fokus pada jadwal	(An.W2.712)

B. Verbatim Wawancara

1. Subjek Fa

Verbatim Wawancara 1

Nama (inisial) : Fa (Subjek 1)
 Usia : 23 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Berpacaran
 Pelaksanaan : Kamis, 12 Juli 2018
 Wawancara ke : 1

Baris	P/S	Verbatim	Pemadatan Fakta dan Koding	Keterangan
	P	Tadi abis darimana mas ?		
	S	Hmm iya mbak, lah ayahku kan loro, ibukku ngopeni	Ibu Fa merawat ayah yang sakit di rumah	
		ndek omah, dadi ndek kene aku sing golekne adikku	Fa bertanggung jawab atas adiknya yang	
		barenglah sing anulah	kuliah di Malang	
5	P	Cewek ?		
	S	Cewek. Dirumah bapak ibukku tok		
	P	Kamu tinggal sama orangtua ?		
	S	Kalo aku sih, jujur rumahku di kota. Ya di perumahan, jadi ya merakyatlah. Mau gini ok fine.	Fa beranggapan dirinya merakyat karena tinggal di perumahan kota	Lingkungan /
10		Mau suka-suka fine. Mau foya- foya fine. Mau ngapain pun fine. Wes tuwuk, wes katek ngono-	Fa beranggapan mau suka-suka dan foya-foya itu <i>fine</i>	Persepsi sosial

		ngono iku mbak.	Fa beranggapan sudah sering, sudah bosan bersenang-senang dan berfoya-foya	
	P	Yaudah mas silahkan kalau mau cerita apapun ke saya		
15		bebaskan mas untuk pertemuan pertama ini		
	S	Waduh, saya bingung harus mulai darimana		
	P	Terserah mas		
	S	Okelah gini aja wes, kan kaidahnya penelitian ada 5w1h. Silahkan mbak tanya apa mulai dari apa.		
20	P	Enggak enggak, aku gak mau meneliti aku mau kamu		
		cerita aja		
	S	Oke, cerita ya. Jadi ini slow ya, nggak apa namanya, nyantailah. Dari SMP itu saya sudah ikut-ikut band sekolah, kan saya bisa main alat musik gitu. Saya juga	Fa menjadi anak band sejak SMP	
		mudah akrab dengan orang mbak. Ya jadi gitu, aku dari, mungkin SMA kayaknya. Punya, punya, hmm gak punya sih. Apa ya. Hmm merasa beda.	Fa mudah akrab dengan orang baru	
25		Bedanya gimana ?	Sejak SMA Fa merasa ada yang beda dalam dirinya	Ketertarikan seks
	P	Ya mulai lebih tertarik pada dunia seperti itu. Entah itu pas masa saya pubertas terus kedapatan saya mengkonsumsi kayak, film-film kayak gitu sehingga saya ketagihan. Atau entah itu darimana pokoknya saya mulai tertarik ke hal seperti itu.	Fa mulai tertarik pada hal yang berhubungan dengan seks	Ketertarikan seks
30			Ketertarikan Fa terhadap seks dibuktikan dengan Fa mulai menonton film porno	
			Fa tertarik pada seks menonton film dan kemudian ketagihan	
35	P	Pertama kali nontonin kapan ?		

	S	Saya kalau nontonnya gak mengingat sama sekali,	Fa tidak mengingat kapan pertama kali	
		kalau kamu tanya pertama kali loh, gak ingat. Tapi	menonton film porno	
		kalau bicara tentang intensitas saya pasti sering.	Fa mengatakan intensitas nonton porno sering	Intensitas
	P	Seringnya waktu umur berapa? Apa waktu SD, SMP		
40		atau kapan?		
	S	Wah kalau itu saya belum deket kesitu. SMP pun saya		
		belum pernah. Baru SMA itu saya mulai ke ranah situ.	SMA baru mulai memiliki dorongan ke seks	
		Tapi bukan hanya film sih, tapi bawaan dari	Alasan mulai muncul dorongan bukan hanya	Lingkungan
		lingkungan juga. Jadi, hidup saya kan di bengkel. Jadi	dari film juga dari lingkungan	
45		saya dulu joki- joki kayak gitu.	Hidup di bengkel sebagai joki	
	P	Joki itu kayak apa?		
	S	Drag bike. Pokoknya kalau perempuannya kayak	<i>Drag bike</i> sebagai joki dengan rutinitas	Kebiasaan
		gitu kan pasti minum-minum juga. Sama kan, aku	dan ada wanita penghibur	
		juga kayak gitu-gitu dulu, sampai mereka minum		
50		gitu. Ya perempuannya seperti itu sama mereka dan	Fa ikut andil dalam kegiatan di bengkel	Kebiasaan
		itupun saya andil di dalam situ. Jadi mau gak mau	Fa merasa sampai sekarang perilakunya jadi	
		sampai sekarang pun, aku merasa ini gak terkontrol.	tidak terkontrol	
	P	Andil itu maksudnya gimana?		
	S	Ya ikut senang-senang bareng mereka.	Andil dalam artian Fa ikut senang-senang	Kebiasaan
55			dengan mereka di bengkel	
	P	Ikut ?		
	S	Semuanya wes semuanya. Lah dari situ terus mbak.	Fa ikut semua kegiatan pesta dari minum	Faktor

		Dan saya rasa mungkin kebiasaan, bukan kebiasaan	hingga berhubungan seks	penyebab
		itu intensitasnya kayak gitu mungkin satu bulan	Fa merasa kondisinya berawal dari pesta di	
60		sekali. Jadi saya umpamanya suruh naikin motor.	event drag bengkelnya	
		Taruhan 40 juta.	Fa merasa sudah menjadi kebiasaan apa yang	Kebiasaan
			dilakukan di bengkel	
	P	Segede itu ?		
	S	Saya pernah taruhan 150juta	Fa pernah mengikuti event dengan taruhan	
65			uang ratusan juta	
	P	Iya terus ?		
	S	Itu umpama kalau menang, itu wes. 150 juta itu pasti	Ketika menang event Fa akan party	Kebiasaan
		party. Entah itu ke hugos, entah itu kemana pasti.	Beranggapan anak kota sudah biasa dengan	Persepsi sosial
		Lah	party mabuk dsb	
		wong anak-anak kota semua ya. Pasti kesitu, minum-	Kebiasaan mabuk Fa terbawa hingga kuliah	
70		minum disitu dan sampai sekarang pasti itu dibawa	Fa merasa kebiasaan mabuk dan seks tidak	Kebiasaan
		sampai sekarang. Dan itu sampai sekarang pun gak	terkontrol	
		terkontrol. Jadi konsumsi film atau ngajak pacar.	Ketika ingin berhubungan seksual dialihkan	Pilihan
		Tapi	dengan menonton film	ketika
		pacar saya tak ajak begitu itu gak mau.	Ketika ingin berhubungan seksual dengan	dorongan
75			ngajak pacar	seks naik
			Pacar tidak mau diajak berhubungan seks	
	P	Kamu punya pacar ?		
	S	Iya. Tapi gimana ya, ibarat di bilang pacar seperti	Fa merasa pacar seperti bukan pacar	Pacaran
		gak		
80		pacar dibilang gak pacar saya masih. Masih apa ya,	Fa mengatakan bukan pacar tapi masih	
		masih digandoli sama dia.	berikatan	

	P	Pacaran udah berapa tahun ?		
	S	Kalau di hitung tahun, wah satu tahun mungkin. Tapi	Sudah satu tahun Fa berpacaran	
85		saya seperti kayak biasa aja ke pacar saya. Mungkin karena itu, karena dia gak mau. Mohon maaf ya	Fa merasa biasa saja ke pacar karena pacar menolak berhubungan seks	Atensi / gambaran terhadap pacar
	P	Iya gak apa apa mas ?		
	S	Hehehe. Mohon maaf karena gak mau berbuat seperti	Perasaan Fa ke pacar biasa saja karena pacar	
		itu jadi seperti rasa saya ke dia itu biasa saja. Ya	menolak berhubungan seks	
		mohon maaf, kalau suami istri, terus istrinya gak mau	Mengandaikan dengan pasangan suami istri	
90		kan, gimana gitu mbak. Jadi saya kayak gitu. Saya	ketika istri tidak mau melayani	
		lebih milih, mencari orang yang mungkin mau diajak	Lebih memilih mencari orang yang mungkin	Atensi / skala prioritas
		seneng- seneng bareng itu pokoknya lebih saya	mau diajak seneng-senang bareng	
		pedulikan. Tapi dia nggandoli. Saya kan orangnya	Lebih peduli pada orang yang mau diajak	
		gini, mungkin entah dia udah nyaman sama saya atau	seneng-senang	
95		apapun gak tau. Saya gak ganteng-ganteng amat. Gak	Fa merasa bingung karena pacar masih	
		peduli-peduli amat. Gak pakai pelet atau apa,	mempertahankan Fa	
		pokoknya dia nggandoli gitu. Ya gitu, pokoknya	Fa merasa dirinya tidak ganteng, tidak peduli,	
		ketika saya deket sama orang juga, kan blak-blakan	tapi pacar masih mempertahankan	
		fotonya saya pajang di whatsapp dia marah.	Pacar marah ketika Fa dekat dengan	
100		Maksudnya marah itu kamu kok gini, gitu.	perempuan lain	
	P	Kamu pernah ngajakin dia ?		
	S	Ya pasti pernah saya. Tapi dia gak mau. Jadi ya gak	Fa pernah mengajak pacar berhubungan seks	Aktivitas seksual
		saya lakuin	Pacar menolak berhubungan seks	

			Tidak melakukan hubungan seks dengan pacar	
105			karena ditolak	
	P	Kenapa dia gak mau ?		
	S	Gak tau	Tidak tau alasan kenapa pacar menolak berhubungan seks	Aktivitas seksual
	P	Kalau dia gak mau kamu diam ?		
110	S	Kecewa lah	Fa kecewa ketika pacar tidak mau diajak berhubungan seks	Rasa kecewa
	P	Setelah dia gak mau kamu ngapain? Kan biasanya ada		
		nih cowok-cowok yang kalo pasangannya gak mau tetap maksa.		
115	S	Oh enggak gak kayak gitu. Saya mah have fun. Kamu mau ayo, wes mau, deal, suka-suka bareng itu malah saya peduli banget. Mau dia ngajakin kemana saya temenin. Pokoknya malah saya mending kesitu daripada ke dia, pacar saya sendiri ya gak merasa kasihan sih.	Fa tidak memaksa ketika pacar menolak berhubungan seks Fa tidak mengambil pusing ketika pacar menolak berhubungan seks Lebih peduli pada perempuan yang mau diajak berhubungan seks	Aktivitas seksual
120			Fa akan mengiyakan setiap ajakan perempuan yang mau diajak berhubungan seks Fa akan lebih memilih perempuan yang mau diajak daripada pacar	Atensi
125			Fa tidak merasa kasihan ke pacar	rasa kecewa
	P	Siapa yang kasihan?		

	S	Ya enggak maksudnya dia sampai nggandoli saya		
		seperti itu. Dia anu gak bisa dibilangin ya sudah. Ya		
		jadi gitu mbak. Gak bisa ngontrol, jadi umpama saya	Fa tidak bisa mengontrol dorongan seks	Kesadaran
130		lagi pengen itu ngajakin.	Ketika Fa pengen seks langsung mengajak	
	P	Tapi pernah ngajakin orang selain pacar ?		
	S	Kalau ngajakin orang secara langsung pernah, terus	Fa pernah mengajak perempuan selain pacar	Aktivitas seksual
		dia mau, have fun sudah.	Fa pernah berhubungan seks dengan	
			perempuan lain	
135	P	Budal wes ? Kemana biasanya		
	S	Iya. Gak disini. Di kediri sana. Dulu tapi, sekarang	Fa berhubungan seks ketika di Kdr	
		dia yang saya sering ajak itu kerja di luar negeri jadi	Fa ketika ingin langsung berhubungan seks	Aktivitas seksual
		TKW	dengan perempuan terdahulu	
	P	Sekarang udah gak ?		
130	S	Kalau ada yang mau ya, malah ke dianya yang mau	Sekarang tidak berhubungan seks karena	Aktivitas seksual
		itu daripada ke pacarku itu. Tapi ya seperti itu	pacar tidak mau	
			Fa cenderung memilih perempuan yang mau	Atensi
			diajak seks daripada pacar	
	P	Jadi pertama kali ngelakuin kapan? SMA itu kelas		
135		berapa ?		
	S	Pokoknya ya, pertama ngelakuin ya. Ya itu pas party	Pertama kali berhubungan seks ketika party di	Aktivitas seksual
		itu. Saya dulu masih ingat banget, kalau nontonnya	bengkel	
		aku gak inget. Tapi kalau ngelakuin itu pasti inget	Tidak ingat pertama kali menonton film	
		ya,	porno	
		karena pertama kali kan. Itu pas nge joki, aku	Fa merasa lingkungan bengkel memberi andil	Lingkungan
		disuruh		
140		naik ninja. Itu orangnya minta 40 juta itu. Lah 40	penting dalam dirinya	
		juta		

		itu buat bos saya, yang punya bengkel itu. Bos saya	Pertama berhubungan seks tidak dengan	Aktivitas seksual
		datangin cewek – cewek. Dan saya masih polos disitu.	pacaran	
		Taunya cuma motor gitu aja. Saya belum pernah	Ketika pertama di bengkel Fa hanya	
		pacaran.	mengetahui perihal motor	
145	P	Jadi belum pernah pacaran pertama kali langsung		Aktivitas seksual
		kayak gitu ?		
	S	Iya. Gak pacar-pacaran langsung kayak gitu, sampai	Fa pertama kali sudah berhubungan seks tapi	
		sekarang. Justru dari situ saya malah pacaran.	belum pernah pacaran	Persepsi seksual
		Maksudnya justru dari saya seperti itu saya malah	Setelah berhubungan seks kemudian pacaran	
150		menyukai dia. Tapi kalau menyukai dia dulu,	Fa merasa dari berhubungan seks justru	
		kayaknya berat. Jadi apa ya, ibaratnya, apa yang	timbul	
		saya	rasa suka	
		alami sekarang mungkin efek dari itu dulu	Fa menganggap menyukai dulu kemudian	
			berpacaran itu berat	
	P	Kok bisa tau bengkel itu darimana mas?		
155	S	Kakak saya, kakak saya kan dulu motornya FU. Ya	Fa tau dan mulai mengikuti kegiatan bengkel	
		main – main. Saya kan anaknya juga kayak gini,	dari kakak sepupu	
		bandel, main terus. Badan saya kan kurus suruh		
		naikin itu wes		
	P	Kakak kandung kamu ?		
160	S	Bukan kakak keponakan, dia jadi tentara sekarang.		
		Dia jadi tentara saya kuliah di malang.		
	P	Pas kuliah di malang masih ngelakuin kayak gitu ?		
	S	Kuliah di malang, ya masih. Saya kalau lagi kayak	Ketika Fa kuliah Fa masih terbiasa mabuk	Kebiasaan Cara
		gitu lagi pengen gak bisa ngelakuin pasti nonton film	Fa akan menonton film ketika sedang ingin	

165		Dan itu intensitasnya bisa dikatakan sering	berhubungan seks tapi tidak bisa	
			Keinginan berhubungan seks dengan intensitas	Intensitas
			sering	
	P	Sering itu berapa kali ?		
	S	Waduh ga bisa hitung. Seringnya bukan terus dipatok	Fa tidak bisa menghitung intensitas sering	
170		berapa kali dalam seminggu gitu. Tapi ketika ini naik	dengan angka	Intensitas
			Dikatakan sering ketika nafsu seks tinggi	
	P	Naiknya pas apa?		
	S	Ya ndak tentu. Ya mohon maaf bicara kayak gini gitu	Penyebab nafsu seks tinggi tidak menentu	
		wes kayak gimana gitu. Bawaannya kok pengen	Berbicara mengenai seks membuat nafsu naik	Faktor penyebab
175		ngajakin samean entah kemana gitu wes. Blak –	Fa merasa bercerita seks membuat tidak	
		blakan aja wes mbak, saya ini kan lagi curhat ya mbak	terkontrol	
		jadi ya gak terkontrol gini. Jelek yo aku mbak.	Fa menganggap dirinya jelek	Persepsi diri
	P	Ya enggak lah mas semua orangkan punya plus		
		minusnya masing- masing Tapi mas yang bikin aku		
180		penasaran kalo pasanganmu gak mau diajak kamu		
		gak maksa lagi. Kenapa kamu berlaku seperti itu ?		
	S	Oh aku. Karena aku masih menghargai perempuan	Fa tidak memaksa ketika pacar tidak mau	
		mbak.	diajak seks	Menghargai
			Masih menghargai perempuan	
185	P	Oh iya ?		
	S	Iya mbak beneran. Jadi kalau mau ya sudah.	Fa yakin Fa menghargai perempuan	Menghargai

		Umpama kayak gini, seumpamanya ya pokoknya		
		masih menghargai. Tapi masalah kayak gitu mungkin	Fa merasa jika tidak bisa berhubungan seks	Cara
		kalau gak bisa sama dia ya saya lampiaskan ke lain	dengan pacar dilampiaskan ke hal lain	
190		hal		
	P	Kenapa bisa ada pikiran seperti itu, menghargai yang		
		seperti itu ?		
	S	Ya jujur ya, saya itu apa gak tego an. Saya itu lihat	Fa merasa dirinya adalah individu yang	Persepsi diri
		pengemis aja nangis. Jadi umpama perempuan kok	gampang tidak tega ke oranglain	
195		gak mau dan itu hak prerogratif dia, ya gak maksa. Itu	Fa beranggapan perempuan tidak mau diajak	Nilai / menghargai
		dia bukan tipe saya, masih punya sungkan. Sek duwe	seks itu hak prerogratif dia	
		tata krama aku. Kalau saya gitu, tapi kalau dia mau	Fa tidak memaksa perempuan yang tidak mau	
		fun. Okelah mau kemana aja oke fun, ayo. Malah saya	diajak berhubungan seks	
		peduliin dia. Soalnya umpama saya, kayak suami tadi,	Fa beranggapan masih memiliki sungkan	
200		butuh. Dia fun. Malah berawal dari situ nyaman.	Fa lebih peduli dan lebih senang dengan	Atensi
		Malah dari situ saya suka sama dia	perempuan yang mau diajak seks	
			Fa mengumpamakan pacar seperti istri yang	Rasa kecewa
			tidak melayani suami	
			Fa merasa nyaman itu berasal dari mau	Atensi
205			tidaknya pasangan diajak berhubungan seks	
			Fa merasa rasa suka berawal dari mau diajak	
			berhubungan seks	
	P	Kamu cinta sama dia ?		
	S	Hmmm (sejenak diam)	Fa merasa tidak mencintai pacar	Pacaran

210	P	Butuh cinta gak untuk menghargai ?		
	S	Gak, gak butuh cinta. Penghargaan itu lahir dari pendidikan bukan dari rasa.	Fa merasa tidak butuh cinta untuk menghargai	Menghargai
			Fa beranggapan penghargaan lahir dari pendidikan bukan dari rasa	
	P	Kamu menghargai dia karena pendidikanmu itu ?		
215	S	Iyalah itu sebuah nilai umum. Jadi semua laki-laki gak butuh cinta untuk ngehargai orang. Semua orang bisa. Aku percaya sih pokoknya dia orang yang berpendidikan loh, kalo kayak preman ya, mohon maaf nih begal-begal kan tanda kutip gak berpendidikan. Tapi kalau orang udah di didik	Menghargai adalah sebuah nilai umum	Menghargai
		menghargai orang, semua perempuan pun tanpa rasa cinta bisa ae. Saya gak cinta sama dia tapi saya menghargai dia	Fa merasa semua laki-laki tidak membutuhkan cinta untuk menghargai oranglain	
			Fa percaya orang yang tidak berpendidikan tidak bisa menghargai oranglain	
220		berpendidikan. Tapi kalau orang udah di didik		
		menghargai orang, semua perempuan pun tanpa rasa cinta bisa ae. Saya gak cinta sama dia tapi saya menghargai dia	Fa tidak mencintai pacar tapi bisa menghargai pacar	Menghargai
	P	Kamu ke pacarmu seperti itu ?		
225	S	Yes.		
	P	Posisinya seperti itu ?		
	S	Iya seperti itu. Karena dia itu sendiri ibarat makan gak di kasih, “yaudah gak apa-apa saya ngehargai kamu, aku gak masalah tapi aku juga punya hidup sendiri”.	Fa memposisikan pacar ibarat tidak diberikan makan	Rasa kecewa
230		Maksudnya punya itu tadi yang gak terkontrol itu tadi	Menghargai pacar yang tidak mau diajak seks	Menghargai
			Tidak mempermasalahkan pacar yang tidak mau diajak seks	
			Fa merasa mempunyai hidup sendiri dengan	Kesadaran

			dorongan seks yang tidak terkontrol	seks
	P	Gak terkontrol itu gimana ?		
235	S	Gak bisa nahan. Gak bisa diklasifikasikan berapa	Fa tidak bisa menahan dorongan seks	Kesadaran
		kalinya mbak. Contoh ya bicara kayak gini. Ini udah	Fa tidak bisa mengklasifikasikan berapa kali	Intensitas
		udah udah naik. Tapi kalau biasa aja ngopi ngobrol	fase tidak terkontrolnya	
		tentang motor lah, ngobrol tentang mobil lah, itu gak	Berbicara tentang seks bisa merangsang	
		bakal. Karena ada pancingan, seperti itu. Kalau di	dorongan seks	
240		intensitaskan seminggu berapa sebulan berapa gak	Ketika berbicara selain seks tidak berpengaruh	Faktor penyebab
		Bisa	pada munculnya nafsu seksual	
			Ketika di pancing dengan topik seks maka	
			nafsu muncul	
			Fa tidak bisa menghitung dengan kurun waktu	Intensitas
245	P	Bisa jadi sebulan gak gitu selama gak ada pancingan, gitu ?		
	S	Kalau sebulan gak ngerasain kayak gitu mustahil.	Setidaknya dorongan seksual muncul dalam	Intensitas
		Misal lihat film, terus coli atau masturbasi itu pasti.	rentang satu bulan	
		Sebulan ada lah.	Fa melakukan masturbasi dengan melihat film	Cara
250			Rentang satu bulan pasti ada fase masturbasi	Intensitas
			untuk Fa	
	P	Terakhir sebelum kita ketemu ini, kapan ?		
	S	Dua minggu lebih sih. Dulu pas nemenin ayah sakit	Sudah dua minggu sejak wawancara belum	Intensitas
		masih di nganjuk saya	Masturbasi	
255	P	Oh itu pas di nganjuk ?		
	S	Ya mungkin aja kamu bisa nebak setelah bicara kayak	Fa berkata akan masturbasi setelah wawancara	Faktor penyebab

		gini saya ngapain	karena dorongan seks Fa mulai naik	
	P	Oh itu pasti ya ?		
	S	Gak tau	Fa tidak tau pasti apa penyebab dorongan seks	
260			meningkat	
	P	Loh aku tanya mas		
	S	Ya iya gitu mbak		
	P	Pacarmu anak sini ?		
	S	Kediri juga. Kampusnya sama kayak aku, seangkatan.	Pacar Fa tinggal di kampus dan kota sama	
265	P	Tapi kok gak pernah ketemu ?		
	S	Makanya itu gak pernah ketemu, di status fb ya gak ada, status wa kamu gak pernah nemuin.	Fa jarang bertemu pacar meski satu kampus Fa tidak mengekspos pacar di media sosial	Pacaran
	P	Kenapa gitu. Buat ada ada an kah ?		
	S	Kalo aku gak nganggap gitu, nganggapnya ya pokoknya dia kayak gitu ya aku biarin.	Fa membiarkan pacar dengan kemauannya Fa membiarkan pacar sesuai keinginan pacar	Pacaran
270	P	Tapi kalian komunikasi ?		
	S	Komunikasi tapi ya itu terserah dia.	Fa menghubungi pacar ketika ada kepentingan Fa tidak setiap hari menghubungi pacar	Pacaran
	P	Terus kenapa pacaran ?		
275	S	Ya dia tak lepas gak mau. Entah dia pernah sama lelaki lain terus dia kapok ya saya gak tau.	Fa berasumsi pacar berhubungan seks dengan lelaki lain dan jera	
	P	Pacaran lama tapi gak ngapa-ngapain ?		
	S	Iya gak ngapain, karena udah, bukan membiarkan enggak. Kalau katakanlah seperti tidak menanggapi.	Fa tidak membiarkan tapi tidak menanggapi pacar	Pacaran
280		Kalau membiarkan gak kayak gitu, dia chat gak tak		

		bales, ya enggak. Cuma saya seperti gak nanggapi.		
	P	Itu sama sekali gak ngapa-ngapain atau gimana ?		
	S	Sama sekali gak ngapa-ngapain. Kalau pegangan tangan, peluk iya. Selain itu enggak.	Fa tidak melakukan apapun selain pegang tangan dan peluk dengan pacar	Aktivitas seksual
285	P	Selama setahun itu ?		
	S	Iya. Ya mungkin saya juga kaget. Dulu saya kayak gitu. Untungnya aku punya karakter kayak gitu, dikit dikit gak tega dikit dikit gak tega. Pokoknya gimana seseorang itu gak benci aku. Gak mandang aku buruk.	Fa kaget ketika mampu tidak berhubungan seks dengan pacar Gaya pacaran Fa sekarang berbeda dengan gaya pacaran dulu	Aktivitas seksual / perubahan
290		Pertama kali ketemu samean dulu. Langsung tak bilangin, jangan kapok ngopi sama kita. Saya selalu	Fa merasa dirinya mudah kasihan Fa mencoba agar tidak ada orang yang membencinya	Persepsi diri
		kayak gitu, masak perempuan sendiri baru pertama kali nanti dicuekin terus kapok itu wes jadi pikiranku.	Fa mencoba agar orang lain tidak memandangnya buruk	
295		Gimana buat orang lain enak, gitu sih mbak. Saya itu mbak gini, umpama masih pacaran oh fine saya hidup	Fa berpikir bagaimana membuat oranglain enak (nyaman)	
		sendiri sendiri ngurus urusannya sendiri fine saya.	Fa merasa fine ketika pacaran tapi urus urusan masing-masing	
	P	Kamu dari SMA ?		
300	S	Aku MAN, tapi ya formalitas aja.	Fa merasa bersekolah di Madrasah Aliyah	
	P	Tapi gak pernah mondok ?		
	S	Gak pernah, mondoknya ya nganu ngalong. Hanya ilmu-ilmu itu lebih banyak aku dapat di anak-anak.	Fa tidak pernah mondok Fa banyak menerima ilmu bersosial dari	Hub.dg tmn

			teman	
		Aku disuruh di MAN ya mau aja. Di UIN disuruh PAI	Orangtua selalu memilihkan sekolah dan	
305		ya mau aja	jurusan untuk Fa	
	P	Siapa yang nyuruh mas ?		
	S	Ya orangtua. Saya itu anak yang taat loh.	Fa berpandangan Fa anak yang taat orangtua	Hub.dg ortu
	P	Kok bisa ?		
	S	Bayangkan saya dulu udah pernah sekolah di Jogja	Fa pernah sekolah di Jogja satu tahun tanpa	
310		setahun tapi tanpa sepengetahuan orangtua. Sekolah	sepengetahuan orangtua	
		bengkel, dan saya mau lulus ini, lulus MAN. Sekolah	Fa diterima di Poltekkes pesawat dengan	
		di teknik mesin pesawat Poltekkes keterima mbak.	daftar tanpa sepengetahuan orangtua	
		Terus akhirnya saya tanpa sepengetahuan orangtua,	Fa diterima tes di UIN tanpa sepengetahuan	
		terus saya tes juga manut sekolah di UIN suruh	Orangtua	
315		ngambil PAI sama ekonomi syariah dua-duanya	Fa mengambil jurusan pilihan orangtua	
		keterima. Mau bilang orangtua gak berani. Terus	Fa tidak berani mengatakan ke orangtua	
		akhirnya saya diutus milih ini, pendidikan agama	tentang pilihannya	
		islam ini.		
	P	Karena orangtua basicnya agamis atau bagaimana ?		
320	S	Bukan basic agamis, tapi pendidikan, guru. Pegawai	Background orangtua guru	
		negeri semua jadi ya mungkin pengen anaknya seperti	Orangtua Fa menginginkan anaknya seperti	Nurut orangtua
		mereka. Tapi saya juga mikir dulu “ah dadi guru ae	mereka	
		gak opo-opo, mesin-mesin gampang”, maksudnya	Dulu berpikir jadi guru tidak apa-apa	
		tidak saya jadikan prioritas hidup tapi jadi sebatas	Fa berpikir mesin tidak dijadikan prioritas	
325		hobi saja. Ya wes manut tok wes	hanya hobi	
			Fa menuruti kata orangtua	Nurut

	P	Jadi suka mesin mulai kapan ?		orangtua
	S	SMP mungkin.	Fa menyukai mesin sejak SMP	
	P	Jadi mulai SMP wes suka utak-atik ?		
330	S	Wes sudah, sudah pegang obeng saya SMP, wes ngerti	Ketika SMP sudah mengerti perkakas bengkel	
	P	Jadi sebenarnya passionnya emang disitu ?		
	S	Kalau passion saya ini agak rumit saya ini. Yang sering saya lakukan disitu tapi ketertarikan banyak.	Fa sulit menjelaskan tentang passionnya Fa merasa sering di perbengkelan tapi ketertarikan banyak	Ketertarikan / merasa mampu
335		Musik sampai semua alat musik saya mampu. Mungkin seni suara juga.	Fa mampu melakukan setiap hal yang diinginkan	
	P	Dasarnya orangnya pengen tau gitu ? nyoba-nyoba semua hal gitu ?		
340	S	Semua hal saya coba dan semua hal saya bisa.	Fa mencoba segala hal dan bisa melakukan apa yang Fa coba	Merasa mampu
	P	Kalau semua hal kamu bisa, bisa dibidang pantang menyerah gak ?		
	S	Bukan pantang menyerah, karena terlalu mudah saya mencoba saya jadi bosan. Gitar, saya belajar. Bisa. Ganti drum, drum saya bisa. Ganti biola, biola saya bisa, ganti keyboard. Cuma kelemahan saya tidak bisa seprofesional yang ahli banget yang tertentu.	Fa merasa terlalu mudah mencoba menjadi bosan Ketika bisa mempelajari satu hal lalu ganti ke hal lain Kelemahan Fa tidak bisa profesional yang ahli bidang tertentu	Ketertarikan / merasa mampu
345				
	P	Jadi cuma kalau bisa yaudah pindah lain, bisa pindah		

		lain ?		
	S	Heem itu soal ketertarikan. Seni suara ya gitu, dangdut oke. Pop oke. Semua wes mbak.	Fa merasa sebatas tertarik dengan banyak hal	Ketertarikan
	P	Apa yang gak bisa ?		
355	S	Apa ya.	Fa merasa tidak ada hal yang diinginkan tapi tidak bisa dilakukannya	merasa mampu
	P	Apa yang kamu pengen tapi belum bisa kamu lakuin?		
	S	Nothing. Bahkan india pun saya juga bisa. Kalau gak direkam saya malah seneng. Tapi gak tau kalau direkam kenapa agak susah	Fa merasa semua hal yang diinginkan bisa dilakukan	Merasa mampu
360			Fa merasa susah ketika ada yang merekam aktivitas tentang ketertarikannya	
	P	Dari kecil tuh kayak gitu ?		
	S	Dari kecil.	Dari kecil tertarik banyak hal dan bisa melakukannya	
365	P	Kamu TK gak ?		
	S	TK 6 bulan atau berapa gitu, langsung SD. Udah bisa	Fa sekolah TK selama 6 bulan kemudian SD	
		baca. SD, pokoknya pindah-pindah itu orangtua, masih nomaden	SD sudah bisa membaca	
			Sd orangtua Fa sudah berpindah-pindah tempat tinggal	
370	P	Oh kamu pindah-pindah. Kamu kelahiran mana ?		
	S	Lahir saya di Nganjuk. Orangtua saya dulu masih dirumah, ayah saya rantau. Tapi rumah menetapnya di Kediri.	Ketika SD ibu di rumah ayah merantau	
	P	Dari Nganjuk terus pindah gitu ?		
375	S	Enggak. Ibuk dulu dirawat orangtuanya di Nganjuk	Ketika hamil ibu ikut orangtuanya ayah	

		pas hamil saya, ayah rantau. Ya lahirnya di Nganjuk	merantau		
		kan berarti, kecil bawa ke Kediri. Sampai sekarang,			
		ayah udah bisa buat rumah sendiri, udah bisa buat			
		keluarga sendiri, ibu saya dibawa ke rumah. Hidup			
380		di rumah.			
	P	Hmm, ngomongin soal bebas, pernah minum-minum			
		gak mas ?			
	S	Pernah lah. Aku masih maba dulu, mainnya di Suhat	Ketika menjadi mahasiswa baru pernah		
		itu, di Nusantara itu.	mabuk		
385	P	Oalah di Bar Nusantara, Suhat ?			
	S	Iya di Nusantara, 150rb masuk udah langsung. Iya	Ke Bar setiap hari Selasa ketika maba		Kebiasaan
		ya,			
		taunya dulu aku cuma disitu. Pokoknya aku kesana	150ribu sudah teler ketika maba		
		tiap hari Selasa, kan ada jadwalnya, sampai hafal			
		aku.			
		Murah, 150 e pulang wes teler, naik ninja dulu itu.			
390		Dulu kan aku ngontrak mbak, tiap minggu wes	Setelah satu tahun di asrama kemudian		
		minum sama temen kontrakan. Kalau temen-temen	kontrak		
		rumah dengan teman			
		gak mau ya saya minum sendiri, harian.	Setiap minggu minum bersama teman		
			kontrakan		
			Minum sendiri ketika teman kontrakan tidak		Kebiasaan
395			mau diajak minum		
			Setiap hari minum di kontrakan		
	P	Enak ta mabuk sendirian ?			

	S	Ya enak aja sih, mau gimana lagi mbak wong mereka	Fa merasa tetap enak ketika minum sendirian	
		gak mau. Saya itu katakanlah umpama nyari cewek	Tidak memaksa ketika teman kontrakan tidak	Menghargai
400		buat kayak gitu ya, bisa. Tapi aku harus mutusin urat	mau diajak minum	
		sungkanku. Tapi umpama kayak samean, mau	Fa berpikir bisa membeli perempuan tapi harus	Sungkan / menghargai / nilai
		ngecengin samean gitu, keduluan sungkanku,	memutus urat sungkan	
		keduluan malu. Kudu di senggol. Tapi lek wes	Sebelum mendekati perempuan Fa merasa	
		samean nyenggol. Waduh. Maksud e wes, oke ayo.	sudah terlebih dahulu sungkan	
405		Tapi sebelum di senggol saya gak berani nyenggol.	Ketika ada perempuan mengajak terlebih dulu	
		(ngelihat handphone “no wa, gak ada chat gak ada	Fa akan mau	Cara
		apapun, saya juga gak mau nyari”)	Tidak mau jika tidak didahului dengan	
			perempuan yang mengajak	
	P	Kok gitu ?		
410	S	Gimana ya...(gak dilanjutin dia bahas mantan). Gak	Fa tidak ingin mencari wanita	
		mau nyari, tapi sekali ketemu saya ya hanya satu itu.	Ketika bertemu dengan perempuan yang cocok	
		Bener kayak yang kerja di Singapura itu, kan itu di	akan tetap satu	
		senggol. Pertama kali minum, ya di bengkel kayak	Pacaran pertama kali karena digoda pihak	
		gitu terus ternyata setelah berbuat kayak gitu dia	perempuan	Cara
415		nyenggol saya. Maksudnya dia udah tau saya kan,	Minum minuman keras pertama kali di	
		cerita sama kayak ke samean ini, oke ayo. Nah mulai	bengkel	
		dari situ, setelah dia mau, saya gak mau cari lagi.	Berhubungan seks dalam keadaan mabuk	
		Cuma dia, jadi bertipe pokoknya gak mau nyentuh	pertama kali	
		lagi gak mau cari lagi tapi sekali ada saya gak mau	Berpacaran dengan perempuan penghibur di	
420		cari lagi. Jadi kalau freedom sih ya bukan freedom	pesta bengkel	Atensi
		tapi masih punya tatakrama. Masih pakai hati,	Tidak mau mencari lagi ketika pasangan mau	

		bebasnya masih pakai hati, mikir-mikir. Benar saya	diajak berhubungan seks	
		bebas tapi masih mikir-mikir. Sebebas-bebasnya saya	Fa beranggapan dikatakan bebas tidak karena	Kesadaran seksual
		nakal minum, ngepil juga gak mau, karena mikir,	masih punya tatakrama	
425		keduluan mikirnya. Soalnya banyak contoh yang saya	Masih memakai hati dalam berhubungan	
		lihat, jadi saya gak berani.	dengan perempuan	
			Masih pakai hati meski perilaku Fa bebas	
			Masih mikir-mikir meski perilaku bebas	
			Fa sadar Fa bebas tapi masih mikir-mikir	
430			Fa tidak mau memakai narkoba	
			Sebelum mencoba narkoba Fa mikir terlebih dahulu dampak	
			Tidak berani setelah melihat contoh oranglain yang memakai narkoba	
435	P	Ini kalau kayak gini tiba-tiba pacarmu dateng gimana?		
	S	Ya gak apa-apa, biasa aja. Ya ngerasa takut nyakiti dia pasti ada. Umpama di pikir panjang, ya jangan sampailah ketahuan. Aku ngehargain dia.	Biasa saja ketika pacar mengetahui sedang dengan perempuan lain	
			Fa ada perasaan takut menyakiti pacar	Menghargai
440			Jika dipikir panjang tidak mau pacar melihat dengan perempuan lain	
	P	Jadi kalian gak pernah saling ngehubungin mau kemana kemana gitu ?		
	S	Kalau gak penting-penting amat ya enggak.	Tidak menghubungi pacar jika tidak ada kepentingan	Pacaran
445				
	P	Kalau ngehubungin pas apa ?		

	S	Ya sekedar tanya, di Kediri ada acara gak ? dolen ayo.	Menghubungi pacar ketika Fa merasa butuh	Pacaran
		Kayak gitu saya.		
	P	Manggil panggil sayang gitu ?		
450	S	Iya. Karena ada dia gak ada dia ya siapa lagi wong cuma dolan kok.	Menghubungi ketika ingin refreshing dengan bermain	Pacaran
	P	Jadi dia buat temen maen gitu ?		
	S	Iya gitu. Lebih banyak keluar sama temen-temen cowok ku sih sama circle ku.	Fa menganggap pacar sebagai teman main Lebih banyak bermain dengan teman lelaki dengan komunitasnya	Pacaran Hub.dg teman
455				
	P	Kenapa begitu lebih nyaman atau gimana ?		
	S	Bukan lebih nyaman karena memang ada itu. Kalo aku dulu masih sama yang sekarang kerja di singapura itu ya lebih banyak sama dia. Karena emang nemu,katakanlah nemu orang yang memang apa ya “mungkin” mempunyai hal yang gak terkkontrol tadi sama-sama. Jadi keduanya ya kamu suka saya suka ya wes, selesai. Kalau gak nyenggol saya sungkan, dan gak mungkin berani. Atau	pacar yang sekarang bertemu ketika butuh pacar terdahulu selalu bertemu Fa merasa menemukan pasangan dengan dorongan seks yang sama dengan pacar terdahulu	Pacaran
460				
		katakanlah samean gitu, saya gak mungkin berani nyenggol samean apa,sungkan disek tapi kalau orang itu atau samean nyenggol dulu ya pasti.	Jika tidak digoda Fa tidak berani memulai terlebih dahulu berani mengajak berhubungan seks ketika perempuan menggoda terlebih dahulu	Atensi
465				
	P	Nyenggol itu gimana, ayo gitu ?		
	S	Iyaa gitu, itu saya gak bakal nyari lagi pasti cuma dia,	Fa akan setia dengan perempuan yang mau diajak seks	Atensi
470		kayak serigala.		
	P	Gini, kalau kamu tau lawanmu ini juga pernah		

		melakukan, tapi dia ga ada sikap buat ngajakin kamu,		
		apa kamu tetap bersikap begitu ?		
475	S	Ya enggak. Keduluan sungkan. Jadi saya punya tatakrama bener.	Fa tidak mau memaksa berhubungan seks meski tau teman sudah tidak perawan	Menghargai
			Fa masih memegang tatakrama tentang mengajak berhubungan seks	
	P	Meskipun kamu tau lawanmu juga sebebas itu ?		
480	S	Meskipun itu, saya gak bakalan “ayo”. Sama kayak yang saya ceritain tadi. Kecuali kalau kayak ke pacar saya sendiri ya, beda lagi jangan di samakan. Kalau yang singapura itu, dia nyenggol setahun lebih setelah	Mau mengajak seks secara langsung hanya dengan pacar (ketika dengan perempuan lain nunggu disenggol dulu)	Cara
		dia ke singapura baru enggak, selama setahun ya sama		
		saya		
485	P	Berapa kali ganti pasangan ?		
	S	Saya seumur hidup cuma mantan itu cuma tiga	Fa memiliki tiga mantan pacar	
	P	Kalau temen tidur ?		
	S	Tidur ya yang di bengkel itu, tiap ada even orangnya sama. Wong yang dipesan ituloh namanya mbak Mi,	Satu teman tidur sekaligus pacar dari bengkel	
490		sama. Itu ceweknya tiga, cowoknya lima. Cewek tiga	Setiap ada event di bengkel memesan perempuan yang sama	
		ya, yang main ya cuma orang tiga. Jadi sama sama	Tiap ada event bersama dengan perempuan	
		tiga.	penghibur sama	
	P	Berarti kamu sama Mbak Mi tok ?		
	S	Sama Mbak Mi pernah sama Mbak Li pernah. Jadi	Selama di bengkel Fa tidur dengan dua	Aktivitas

495		aku dua kali, yang satu yang singapura itu namanya	perempuan, pacar dan teman pacar	seksual
		Mbak Mi, satunya itu temen mbak		
	P	Kalau gak ada mereka kamu biasanya melampiaskan		
		ke apa ?		
	S	Ya coli lah.	Fa melampiaskan ke masturbasi ketika tidak	Cara
500			ada pasangan	
	P	Kalau coli sama apa ?		
	S	Tanganlah.	Fa bermasturbasi dengan tangan	Cara
	P	Iya ngerti maksudnya stimulusnya apa ?		
	S	Video, gak bisa kalau foto.	Fa tidak bisa masturbasi dengan melihat foto	Cara
505			Fa masturbasi dengan melihat video porno	
	P	Kenapa gak bisa ?		
	S	Gak bisa, kalau cuma buat merangsang sih bisa.	Fa merasa foto hanya untuk merangsang	Cara
	P	Gak pernah pakai foto ?		
	S	Kalau foto untuk coli gak pernah, kalau saya liat foto	Tidak pernah menjadikan foto sebagai bahan	Cara / faktor penyebab
510		gitu ya terus “uh”, cuma ngempet selanjutnya ya liat	masturbasi	
		video. Kalau cuma liat foto kurang kurang, kurang	Melihat foto hanya bisa merangsang	
		apa yo, sensasinya. Jadi kalau tiap kayak gitu pakai	Melampiaskan dengan melihat video porno	
		video, pakai foto gak bisa cuma biasa.	Fa merasa kurang sensasi ketika hanya foto	
			Tiap kali masturbasi dengan melihat video	
515			porno	
	P	Kayak oh aku tertarik sama anak ini, kalo liat foto ?		
	S	Bukan tertarik, pokoknya saya ehmm pokoknya ada,	Terangsang ketika melihat perempuan seksi	Faktor
		ada apa yo, katakan seksi gitu, pokoknya “klik” gitu	Fa tidak bisa menebak kapan terangsang	Kesadaran
		wes. Gak bisa di tebak itu. Wes langsung, heh. Saya	Ketika sudah terangsang langsung ke kamar	Cara
520		kalau kadung terangsang ya, ke kamar mandi saiki.	mandi	
		Temenku kontrakan sama ceweknya di kamar, saya	Dorongan seks meningkat ketika mendengar	Faktor

		kok denger gitu. Bangsatt saya gitu, gini saya (sambil	teman kontrakan sedang main dengan	penyebab
		nggereget tangan di kempit)	pacarnya dikamar	
	P	Berarti tiap temenmu bawa pacarnya kamu kayak		
525		gitu?		
	S	Iya, kebanyakan kayak gitu. Jadi wes mikir, iki arek	Tiap teman membawa pacar ke kamar	Faktor penyebab
		ndek njero mesti nyapo-nyapo iki. Mikirnya udah	dorongan seks meningkat	
		kesana wes	Berpikir teman sedang melakukan seks di dalam kamar kontrakan	
530	P	Kalau dalam hal berteman, kamu tipe yang seperti apa?		
	S	Kalau saya, saya pukul rata wes. Gak mau tau	Fa berteman dengan siapapun	Persepsi diri
		orangnya, saya orangnya fun, ceria, periang, bahkan	Fa menganggap dirinya periang, ceria, dan fun	
		liat chat-chat saya wes isine ngejak guyon ae. Jadi ya	Siapapun bisa menjadi teman	
535		siapapun itu bisa temenan sama saya		
	P	Sama temen perempuan juga gitu ?		
	S	Ya enggak, kalau saya ya keduluan sungkannya.	Fa masih merasa sungkan dengan teman perempuan	Nilai
		Kalau masalah kayak gini saya jujur, tapi kalau	Fa menganggap dirinya jujur dalam hal	
		masalah cinta-cinta itu, perasaan itu, susah mau jujur.		Persepsi diri
540			dorongan seksual	
			Fa merasa susah jujur ketika ingin menyatakan perasaan pada perempuan	
	P	Apa menurut mas sungkan yang mas jelaskan itu		
		termasuk dalam cara mas menghargai oranglain?		

545	S	Oh iya mbak. Saya sungkan itu ya saya menghargai dia sebagai perempuan	Fa menganggap sungkan adalah salah satu bentuk menghargai	Nilai
	P	Hmm, iya. Baik mas, terimakasih mas sudah berkenan menjawab pertanyaan saya. Pertemuan kali ini kita sudahi. Dan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.		
550	S	Iya mbak sama-sama, kalau ada yang kurang jelas tentang jawaban saya silahkan tanya lagi mbak.		
	P	Iya mas, pasti.		

Verbatim Wawancara 2

Subjek
 Nama (inisial) : Fa (Subjek 1)
 Usia : 23 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Berpacaran
 Pelaksanaan : Kamis, 11 Oktober 2018
 Wawancara ke : 2

Baris	P/S	Verbatim	Pemadatan Fakta dan Koding	Keterangan
	P	Apa kabar hari ini mas ?		
	S	Alhamdulillah, baik mbak.		
	P	Menindaklanjuti dari pertemuan yang lalu, saya		
		ingin mengetahui lebih jauh mengenai mas		
5		dengan dorongan seksual yang mas rasakan. Bagaimana		
		mas menyikapi hal itu. Boleh saya lanjutkan ?		
	S	Oh iya mbak, silahkan.		
	P	Ini aku tanya yang umum-umum dulu aja ya mas.		
		Pernah gak sih mas itu mendapatkan pendidikan		
10		seksualitas dari orangtua ?		
	S	Orangtua, tidak pernah. Saya belajar sendiri	Fa tidak pernah mendapatkan pendidikan	Pengetahuan tentang seks belajar tanpa orangtua
			tentang seksualitas dari orangtua	
			Pendidikan seksualitas Fa dapatkan dengan	
			belajar sendiri	
15	P	Kapan pertama kali mengenal aktivitas seksual		

		dan cara mas belajar sendiri perihal pendidikan		
		seksualitas itu gimana ?		
	S	Belajarnya, seksual dalam hal apa ini, seksual itu	Fa berpikir belajar mengenai seksual itu	Pengetahuan tentang seks
		luas.	cakupannya luas	
20	P	Ya yang mas pahami ?		
	S	Oh laki-laki perempuan. Itu sejak MTS. Mulai	Fa mengenal aktivitas seksual sejak MTS	Ketertarikan pada lawan jenis
		tertarik pada seseorang dan itu saya cari tau.	Fa merasa mulai tertarik pada seseorang di MTS	
			Fa mulai mencari tau mengenai aktivitas seksual ketika MTS	
25	P	Gimana caranya kamu cari tau ?		Pengetahuan tentang seks
	S	Ya pertama dari ini pelajaran biologi. Saya MTS	Fa mulai mencari tau mengenai hal tersebut	
		diajari biologi dan saya mungkin tertarik di hal itu	berawal dari pelajaran biologi di MTS	
		dalam hal reproduksi dan yang lain-lain, sampai	Fa merasa tertarik dengan pelajaran biologi di	Ketertarikan pada lawan jenis
		akhirnya itu kayak muncul, muncul apa ya. Apa itu	tema reproduksi	
30		sebutannya, pubertasnya. Sedangkan orang	Fa merasa mengalami pubertas ketika di MTS	
		pubertas itu sedang ingin-inginnya. Jadi lagi	Fa beranggapan bahwa orang pubertas itu yang	Ketertarikan pada lawan jenis
		masanya seperti itu terus dapet pelajaran seperti	sedang ingin-inginnya hal tentang seksualitas	
		itu, mulai tertarik pada hal seperti itu, lah aku	Ketika MTS mulai mencari info tentang	
		mulai mencari info-info entah itu dari dunia	seksualitas dari film	Ketertarikan
35		perfilman entah film tentang ciuman dan lain-lain.	Mulai tertarik pada seksualitas ketika Fa pubertas	
		Mulai tertarik pada saat itu pas saya pubertas.		
	P	Berarti tau tentang aktivitas itu pas MTS pas pubertas?		
	S	Iya dong, pasti setiap orang	Fa percaya pasti setiap orang yang pubertas akan	Ketertarikan

40			tertarik dengan hal seperti itu	
	P	Terus reaksimu gimana ketika kamu tau hal itu		
		realitas bahwa ada orang yang ngelakuin ini itu		
		ada		
		yang mungkin menurutmu kelewat batas, nah		
		reaksimu gimana?		
45	S	Reaksiku ya ingin tau.	Fa merasa ingin tau dengan aktivitas seksual	Rasa ingin tau
			yang dilakukan orang-orang	
	P	Hanya ingin tau ?		
	S	Ya pada mulanya sekedar ingin tau sampai	Awalnya ketika MTS Fa hanya sekedar ingin tau	
		akhirnya		
		nyari cari-cari dapat pasangan kita bisa mulai	tentang aktivitas seksual	Ketertarikan
		lebih		
50		bebas lagi. Mulai lebih tau luas lagi tentang dunia	Fa mulai mencari kemudian mendapat pasangan	/ Rasa ingin tau
		itu.	Fa merasa mulai lebih bebas ketika sudah	
			mendapat pasangan	
			Mulai lebih tau secara luas tentang aktivitas	
			seksual ketika sudah mendapat pasangan	
55	P	Pertama kali mendapat pasangan yang bisa itu pas		
		MTS ?		
	S	Enggak. Itu pas aku di bengkel, ya sama orang	Pertama kali mendapat pasangan yang bisa	
			diajak	
		yang kerja tki di Malaysia.	berhubungan seksual di bengkel	Pacaran
	P	Iya itu pas SMA ?		Langsung
60	S	Iya itu pas MAN.	Pertama kali berhubungan seksual ketika MAN	berhubungan seksual
			dan kerja di bengkel	
	P	Iya terus ?		

	S	Iya itu langsung merasakan.	Langsung merasakan hubungan seksual dengan pasangan ketika kerja di bengkel	
65	P	Langsung praktik gitu ya?		
	S	Iya, kayak “oh seperti ini”	Langsung praktik berhubungan seksual dengan mbak-mbak di bengkel	
	P	Kan sekarang kan kamu punya pacar. In case tiba-tiba-		
		tiba, atau engga kamu gak tau apapun tentang hal		
70		seperti ini. Tiba-tiba pacarmu dengan		
		pengalamanmu yang kayak dulu udah lama gak ngelakuin tiba-tiba cewekmu langsung ngechat ngajakin kamu berhubungan seksual. Reaksimu gimana, terus tanggapanmu gimana?		
75	S	Hmm iya. Bagiku ya, karena saya memiliki latar belakang yang mungkin memiliki hormon diatas rata-rata, ya saya langsung mau.	Fa merasa bahwa dirinya memiliki hormon diatas rata-rata Jika suatu saat pacar meminta untuk berhubungan seksual Fa akan langsung menerima permintaan pasangan	Kesadaran seks / Menghargai
80	P	Tanggapanmu langsung menerima gitu aja atau menanyakan dulu alasannya ?		
	S	Tanggapanku ya malah bersyukur. Iya kan, dia mau. Dia yang awalnya tidak pernah mau kok tiba-tiba-	Fa akan bersyukur jika tiba-tiba pacarnya mengajak dia untuk berhubungan seksual	
		tiba mau, berarti ya dia lagi mengalami hal yang	Fa berpikir mungkin pacarnya sedang ingin tau	
85		mungkin dia ingin melakukan itu. Mungkin dia	atau sedang ingin merasakan berhubungan	

		pada titik ingin tau rasanya atau ingin mencobanya	seksual	
		atau mungkin ada faktor banyak itu. Dan	Fa bersyukur ketika pacarnya tiba-tiba mengajak	
		tanggapanku ya malah bersyukur. Karena saya	berhubungan seksual karena basic Fa yang	
		basicnya seperti itu. Kecuali saya basicnya	memiliki dorongan seks tinggi	
90		pondokan kenceng terus dia ngajakin. Nah itu saya	Fa akan menolak ketika diajak pacar	
		tanggapannya pasti kaget, nolak.	berhubungan seksual jika ia adalah anak pondok	
			yang lurus	
			Fa akan kaget ketika diajak pacar berhubungan	
			seksual jika ia adalah anak pondok yang lurus	
95	P	Kamu gak kaget ketika pacarmu ngajak atau kamu		
		tanya dulu alasan dia tiba-tiba ngajak berhubungan		
		seksual. Kamu akan tanya alasannya atau kamu		
		akan langsung mengiyakan ?		
	S	Ya kalau aku ya ayo dulu terus baru tanya.	Fa akan menerima ajakan pacar untuk	
100			berhubungan seksual dan bertanya alasan setelah	
			berhubungan ketika tiba-tiba pacar mengajak	
	P	Oh gitu ?		
	S	Iya lah. Karena memang saya memiliki itu diatas	Fa menyadari bahwa ia memiliki dorongan	
		rata-rata	seksual diatas rata-rata	
105	P	Bukan tapi lebih pada komunikasi, pertemanan,		
		jadi ini aku bikin tiga aspek besar. Ini meliputi		
		hubungan dengan orangtua, perempuan		
		(perempuan mencakup perempuan sebagai		

		teman dan pacar), terus komunitas seperti			
110		teman ngopi dan diskusi kamu. Ini kalau salah			
		kamu konfirmasi ya. Dengan orangtua, nah disini			
		yang aku dapat dari pertemuan sebelumnya,			
		bahwa kamu adalah anak yang patuh dengan			
		orangtua. Tapi disini lain kamu itu ada mengikuti			
115		diri sendiri. Begitu ?			
	S	Yes. Ya pasti. Ya, saya punya passion sendiri.	Fa patuh dengan orang tua		hub.dgn ortu
		Saya bukan kaca begitu.	Fa memiliki passion sendiri		Passion
	P	Nah mengikuti orangtua ini aku pengen mengerti			
		lebih jauh, kan kemarin aku kurang jelas nih kayak			
120		ngikuti dalam hal apa gitu. Kayak kamu punya apa			
		ya?			
	S	Culture, budaya.Ya mau gak mau hanya culture,	Fa mengikuti orangtua dalam hal sikap perilaku		manut orangtua
		culture itu luas. Entah saya mungkin di didik sopan			
		santun dengan orang terus kita ngikuti, cara bicara			
125		dengan orang itu saya ngikuti. Karena itu termasuk			
		kalau kita kan contoh kayak bayi ngikuti apa yang			
		dicontohkan, nah itu kan culture. Entah bahasanya			

		entah sikapnya entah, pokoknya culture dalam		
		sosial budaya masyarakat itu pasti ikut orangtua.		
130		Pasti.		
	P	Kalau yang mengikuti diri sendiri itu lebih ke		
		apa?		
	S	Lebih ke ini e passion. Jadi diluar culture itu saya	Fa mengikuti diri sendiri dalam ketertarikan	<i>mengikuti</i>
		punya kehidupan, gini pas e bingung ya aku. Ee	bermusik dan hal diluar tata krama	<i>diri sendiri</i>
135		punya hasrat yang diturunkan oleh Tuhan sendiri.		
		Contoh, orangtua saya gak suka bermusik, saya		
		punya passion musik. Maka saya akan mengikuti		
		passion itu sendiri. Jadi mungkin walaupun		
		orangtua saya melarang saya pasti mengikuti		
140		passion saya sendiri, diluar culture itu tadi. Jadi		
		kalau ke orangtua saya mengikuti culturenya tapi	Ke orangtua Fa mengikuti budayanya	Orangtua
		kalau diri sendiri ngikuti passion saya. Gak bisa	Diri sendiri lebih pada ketertarikan selain sikap	Diri sendiri
		dijelaskan passion itu hadir dengan sendirinya.	perilaku	
		Tidak bisa lewat orangtua		
145	P	Terus kalau sama temen-temen mu yang ngopi		
		kayak gitu yang kamu lakuin sama mereka apa		
		cuma diskusi aja atau selain diskusi ?		
	S	Banyak. Kalau ke teman-teman ngopi itu intinya		
		ya apa yang dibicarakan apa ya namanya, abstrak.	Fa menganggap pembicaraan dengan teman	Hubungan
150		Gak bisa tertentu, entah itu diskusi, entah itu	ngopi tak terbatas	dengan
		guyonan, entah itu berantem, kan abstrak.		teman
	P	Berantem ya termasuk ya ?		
	S	Iya abstrak, gak bisa di ketahui harus sama kan	Pada orangtua budaya pasti diturunkan	
		enggak. Kalau di orangtua culture pasti, passion	Pada diri sendiri ketertarikan akan suatu hal	

			pasti	
155		pasti. Kalau di pertemanan itu abstrak, nah disitu banyak hal.	ada	
			Pada pertemanan dianggap abstrak	
			Pada pertemanan mencakup banyak hal	
	P	Nah kan teman ngopimu gak cuma cewek toh. Iya gak?		
160	S	Iya. Ya cowok ya cewek.	Teman diskusi perempuan dan laki-laki	
	P	Kalau temen cewek nih, semisal ternyata kamu kayak ada something gitu loh ?		
	S	Something apa, perasaan, nafsu		
	P	Ya apapun itu, kayak kamu tertarik sama cewek ini. Pernah gak kamu kayak gitu?		
165	S	Pernah	Pernah tertarik dengan teman diskusi	Ketertarikan
	P	Terus kamu gimana, kamu biarin aja ketertarikanmu itu atau kamu lanjut setelah diskusi, ngobrol lagi, deketin ceweknya, atau gimana?		
170	S	Ya suatu saat saya pernah lebih deketin, suatu saat	Suatu saat Fa pernah mendekati teman diskusi	Cara Fa
		saya pernah biasa aja.	Suatu saat Fa biasa saja terhadap teman diskusi	
	P	Kenapa bisa muncul dua pilihan itu? Pas apa kamu		
		lebih usaha mendekati dan ketika apa kamu acuh		
175		ke perempuan itu ?		
	S	Ya karena gak tentu ya. Maksudnya. Pas gak acuh	Ketika di dekati dan ada timbal balik Fa akan	Tampak dua perilaku
		berarti saya ini, dia ada <i>feedback</i> . Maksudnya	melanjutkan pendekatan	

		ketika saya dekati dia lebih timbal baliknya lebih		yang
		terasa gitu. Tapi ketika saya deketin terus dia gak	Ketika tidak ada timbal balik saat di dekati Fa	dimunculkan
180		ada timbal baliknya atau mungkin tiba-tiba hilang	akan bersikap biasa saja	ketika
		gitu ya saya biasa aja daripada saya pusing. Kalau	Fa tidak mau ambil pusing dengan perempuan	tertarik
		dia timbal baliknya bagus, pasti saya akan kesitu.	yang tidak ada timbal baliknya	dengan
		Contoh nih, mungkin saya ke kamu. Contoh	Ketika timbal balik bagus maka Fa akan lebih	lawan jenis
		mungkin ketika saya punya latar belakang diatas	memperhatikan	di forumnya
185		rata-rata, terus kamu mau, ya mungkin saya lebih		
		fokus ke kamunya. Tapi ketika mungkin itu gak		
		ada timbal balik, ya saya mencoba biasa saja, dan		
		mungkin mencari yang lain, yang ada timbal	Fa akan mencari perempuan lain yang ada	Atensi
		baliknya.	baliknya	
190	P	Kamu pernah kayak gitu. Kayak ada orang cewek		
		nih, ternyata dia ada timbal balik dan mau		
		diajakin,		
		pernah gak ?		
	S	Pernah. Kalau sampai pernah diajakin, belum.	Fa pernah mendekati teman ngopi kemudian ada	Cara Fa / Atensi
		Belum sampai segitunya.	timbal balik	
195			Fa belum pernah mengajak secara langsung	
			teman ngopi untuk berhubungan seks	
	P	Gitu ke aku kamu sering ngajak, gitu itu kamu		
		bercanda atau gimana ?		
	S	Bukan, bukan maksudnya sampai segitunya itu	Fa selalu mengajak pewawancara untuk	Cara Fa / Atensi
200		belum apa-apa udah gitu. Niatnya bercanda, tapi	berhubungan seksual dengan maksud bercanda	
		kalau serius ya mau.	Fa akan menganggap ajakan berhubungan seks	
			serius ketika pewawancara menerima ajakan	

	P	Oh gitu ?		Kesadaran dorongan seks
	S	Loh beneran soalnya kamu tau sendiri basic saya	Fa menyadari bahwa dia memiliki dorongan seks	
205		seperti itu. Walaupun kamu liatnya bercanda,	yang tinggi	Cara Fa
		kamu anggapnya bercanda-bercanda. Ya udah.	Fa akan menganggap bercanda ajakan seks jika	
		Kamu kalau nganggapnya serius, ya udah.	lawannya menganggap bercanda	
			Fa akan menganggap serius ajakan seks jika	
			lawannya menganggap serius	
210	P	Emang kamu ngerti kapan aku jawab serius kapan aku jawab bercanda ?		
	S	Gak tau. Saya kalau, mungkin ya. Oh tau, tau.	Fa mengatakan ketika diajak berhubungan seks	Cara Fa
		Kalau jawabnya enggak saya anggap bercanda	pasangan menolak maka Fa akan menganggap	
		kalau jawabnya iya berarti serius.	bercanda	
215			Fa mengatakan ketika diajak berhubungan seks	
			pasangan menerima maka Fa akan menganggap	
			serius	
	P	Wah itu mah pengenmu		Kesadaran dorongan seks
	S	Ya namanya juga pengen.	Fa sadar ingin berhubungan seksual	
220	P	Iya namanya juga pengen, manusia kan punya pengen kan ya?		
	S	Iya. Setiap orang punya keinginan nge seks	Fa berpendapat bahwa setiap manusia memiliki	
			keinginan berhubungan seks	
	P	Wes aku balik ke orangtua dulu. Kan ini kamu ke		
225		orang kan, khususnya ke cewek. Kamu kan masih		
		menghargai kalau mereka gak mau kamu gak		
		maksa, iya ?		
	S	Oh enggak, gak mungkin.	Fa akan menghargai perempuan yang tidak mau	Menghargai

			diajak berhubungan seks	
230	P	Nah itu kan kayak nilai yang udah kamu pegang gitu?		
	S	Iya. Memegang nilai seperti itu	Fa memegang nilai bahwa akan menghargai keputusan perempuan yang tidak mau diajak seks	Menghargai
	P	Apa itu ada hubungannya sama apa ya, kamu dapat		
235		pelajaran dari orangtuamu kayak kamu patuh ke orangtua atau gimana. Ada hubungannya gak sama		
		kamu. In case ini karena aku patuh ke orangtuaku		
		jadi aku ke perempuan muncul sikap menghargai, gitu ?		
240	S	Oh, diluar itu. Jadi kayak kalau dia gak mau, saya gak maksa.	Fa dapat nilai menghargai bukan dari orangtua	Menghargai / timbul dari pendidikan
			Tidak ada hubungan antara nilai menghargai perempuan dengan pelajaran dari keluarga	
	P	Iya, sikap seperti itu timbul dari mana gitu loh ?		
	S	Itu timbul dari pendidikan mungkin ya. Karena	Fa merasa sikap menghargai perempuan timbul dari pendidikan	
245		mungkin saya lebih menghargai, ya karena ada menghargai sesosok wanita. Beda lagi kalau		
		seseorang itu gak ada sikap menghargai.		
	P	Iya pendidikan kan kata kamu. Hm gini, aku		
		penasaran sih, sampai sekarang aku masih		
250		penasaran. Kok bisa gitu loh, muncul nilai seperti itu ?		
	S	Bisa. Karena ketika saya menghargai seseorang	Fa merasa sikap menghargai seseorang muncul	Menghargai

		itu		dari hati
		muncul dari hati. Kalau saya mengajaknya itu	dari hati	
		muncul dari nafsu. Beda. Jadi kalau saya nafsu tapi	Fa merasa sikap mengajak berhubungan seksual	Mengajak dari nafsu
255		gak menghargai itu wes sudah over. Jadi kalau	muncul dari nafsu	
		saya mengajak, itu enak-enak tuh. Dan kalau gak	Fa beranggapan sikap menghargai dan mengajak berhubungan seksual muncul dari dua hal	Nilai / Keyakinan
		mau, saya lebih mementingkan hati saya. Jadi ada dua tingkatan. Menghargai dan nafsu. Dan saya	berbeda	
		lebih memilih menghargai ini daripada	Fa sadar ketika nafsu tapi tidak menghargai akan	Kesadaran
260		mengedepankan nafsu saya.	over	
			Ketika mengajak berhubungan seksual berarti Fa mengajak bersenang-senang	
			Ketika menolak diajak berhubungan seksual Fa akan mengutamakan hati	
265			Fa berpendapat ada dua tingkatan dalam diri	
			Fa memiliki tingkatan menghargai dan nafsu	
			Fa lebih memilih menghargai daripada	
			mengedepankan nafsu	Nilai / Menghargai
	P	Kenapa gitu. Kapan kamu bisa membedakan		
270		kedua hal itu ?		
	S	Karena saya lebih bisa mengontrol.	Fa memilih lebih mengutamakan hati karena lebih bisa mengontrol	
	P	Mengontrol dengan ?		
	S	Pakai menghargai seorang wanita.	Mengontrol dorongan seksual dengan menghargai wanita	
275				
	P	Dan itu muncul dari ?		Menghargai dari hati
	S	Hati lah.	Fa merasa menghargai wanita tumbuh dari hati	

	P	Iya, latar belakangnya apa ?		
	S	Latar belakangnya mungkin bisa saja pendidikan	Latar belakang menghargai wanita dari pendidikan	
280				
	P	Selain itu apa ada, atau memang cuma karena kamu berpendidikan ?		Menghargai muncul karena pendidikan
	S	Selain itu ya saya masih punya batasan-batasan.	Selain pendidikan Fa merasa masih mempunyai batasan	
		Apa ya latar belakangnya. Lebih banyak sih di pendidikan sih. Karena saya juga mungkin banyak	Sikap menghargai lebih banyak di latar belakang	
285		faktor ya. Jadi, pokoknya gak mau lah. Kalau dia gak mau ya saya gak maksa. Apa ya namanya, ya dari hati. Pokoknya gak mau. Latar belakangnya ya itu.	oleh pendidikan Fa berprinsip jika pasangan tidak mau maka tidak akan memaksa Tidak ingin memaksa untuk berhubungan seksual	Prinsip / Nilai
290			muncul dari hati	
	P	Hubungannya pendidikan sama dari hati itu apasih		
		aku masih bingung mas.		
	S	Oh gini. Kalau dari pendidikan itu kan banyak.	Perihal pendidikan Fa diajarkan untuk saling menghargai, tidak saling menyakiti, membunuh itu dosa	Menghargai dari pendidikan
295		Contoh pendidikan saya diajarkan untuk saling menghargai, tidak saling menyakiti, membunuh itu dosa. Nah itu kan dari pendidikan mbak. Jadi contoh, saya sakit hati sama orang. Saya lebih menghargai seseorang itu dan saya gak membunuh, karena saya lebih mementingkan	Ketika Fa sakit hati ia akan memilih menghargai orang tersebut Fa beranggapan daripada memperkosa lebih baik menghargai wanita	Nilai / menghargai

300		menghargai orang itu daripada saya harus membunuh. Toh kayak saya nafsu sama orang.	Sikap menghargai tumbuh dari pendidikan yang diperlajari Fa	
		Daripada memperkosanya saya menghargai wanitanya. Kan lahir dari pendidikan, yang kita gak boleh membunuh, kita harus menghargai wanita. Paham gak maksud saya.		
305	P	Ya sedikit paham, kenapa kamu muncul nilai seperti itu?		
	S	Heem. Kayak membunuh tadi loh.		
	P	Hmm, terus dari pertemuan yang lalu aku punya tiga poin besar mengenai pola hubungan kamu dengan pacar kamu. Nah ketika pacarmu menolak reaksi yang muncul, membiarkan.		
310	S	Iya. 50 : 50. Fifty-fifty	Fa membiarkan ketika pasangan menolak diajak berhubungan seksual	Menghargai
315	P	Yang kedua kamu kecewa, tapi merasa mau bagaimana lagi, iya ?		
	S	Iya, mau gimana lagi saya harus mencari kepuasan di dunia lain.	Fa merasa kecewa ketika pasangan menolak diajak berhubungan seks	Rasa kecewa
			Ketika ditolak pasangan Fa akan mencari kepuasan di dunia lain	
320	P	Maksudnya mencari kepuasan di dunia lain?		Pelarian atas rasa kecewa
	S	Ya dengan melakukan sendiri, coli maksudnya.	Melampiaskan dengan melakukan sendiri	
		Atau mungkin dengan perempuan yang mau aku ajak melakukan itu.	Melampiaskan pada perempuan yang mau diajak berhubungan seksual (masturbasi)	
325	P	Tapi kalau ke perempuan yang bukan pacar.		

		Ketika diajak dia menerima, dan kemudian kamu		
		memunculkan beberapa reaksi, seperti lebih		
		peduli. Iya ?		
330	S	Iya. lah, saya lebih respect kesitu.	Fa akan lebih perhatian jika ada perempuan lain yang bukan pacar menerima diajak berhubungan seks	Atensi
	P	Kamu jadi lebih <i>fun</i> ?		
	S	Heem heem. Saya akan lebih senang bisa lebih peduli ke perempuan itu. Kalau dia mau dan fun diajak begitu	Fa akan lebih peduli dengan perempuan yang bukan pacar jika mau diajak berhubungan seks	Atensi / peduli
335			Fa lebih senang dengan perempuan yang bukan pacar jika mau diajak berhubungan seks	Atensi / senang
	P	Bahkan kamu bisa setia ke perempuan ini ?		
	S	Bisa saja, kalau dia respect nya bagus.	Fa bisa setia dengan perempuan yang bukan pacar jika mau diajak berhubungan seks	Atensi / setia
340	P	Terus kamu bisa menuruti kemauan dia, kayak gitu?		
	S	Ee kalau ketika itu bisa saja, maksudnya dalam gitu. koridor tertentu bisa saja. Oh kalau dia macem-macem ya saya gak bisa mbak. Kayak	Fa bisa menuruti kemauan perempuan yang bukan pacar jika mau diajak berhubungan seks dalam koridor tertentu	Atensi / senang
345		putusin pacarmu dengan tanpa sebab. Lah kan gak	Fa tidak bisa memutus hubungan dengan pacar	Menghargai
		jelas kayak saya gak bisa. Mungkin lebih respect	tanpa sebab	
		ketika pacar saya ngajak ngopi dan si perempuan	Fa akan memberikan skala prioritas pada	Atensi / skala prioritas
		lain ini ngajak ngopi juga ya saya lebih milih perempuan lain ini. Respect nya gitu. Tapi kalau	perempuan yang bukan pacar jika mau diajak berhubungan seks	
350		dia mintanya aneh-aneh ya dalam koridor-koridor tertentu saya gak bisa.	Fa tidak bisa menuruti permintaan perempuan lain untuk memutus pacarnya	Menghargai

	P	Lebih jelasnya koridor tertentu itu yang seperti apa?		
355	S	Ya kayak tadi “udah kamu putusin pacarmu”, gak bisa saya.	Fa tidak bisa menuruti permintaan perempuan lain untuk memutus pacarnya	Menghargai
	P	Berarti kamu masih tetep mau pacaran sama dia tapi kamu juga berhubungan sama perempuan lain?		
360	S	Kalau pacar saya ini gak ada alasan untuk putus ya saya gak mau.	Fa tidak mau memutus pacar tanpa alasan	Menghargai
	P	Kamu gak mau putusin dia ?		
	S	Tanpa sebab. Bukan tipe saya.	Fa beranggapan dia bukan tipe lelaki yang memutus pacar tanpa sebab	Menghargai
365	P	Kan sebabnya ini, kamu udah nemuin perempuan yang baru kayak gitu ?		
	S	Kan saya., lah ini perlu kamu pahami. Dan saya mau sama dia, mungkin bukan just for fun, bukan.	Fa menganggap dengan perempuan yang mau diajak seks bukan atas fun tapi atas kebutuhan yang sama	Kesadaran seks
		Tapi karena kita sama-sama memiliki itu.		
370	P	Kamu pernah ngomong sekarang posisi pacarmu sebatas teman main, iya ?		
	S	Temen main temen curhat, bisa.	Posisi pacar sebagai teman main dan curhat	
	P	Sebatas status ?		
	S	Iya status pacaran, iya mungkin.	Fa merasa mungkin pacar sebatas status	
375	P	Terus kalau komunikasi hanya ketika ada yang penting aja ?		
	S	Iya bisa dikatakan seperti itu. Kalau gak penting	Fa tidak pernah menghubungi pacar jika tidak	Cara Fa (perlakuan ke pacar)

		gak pernah.	ada hal penting	
	P	Cinta gak sama dia ?		
	S	Cinta gak, bisa dikatakan cinta. Karena saya juga	Fa mencintai pacar	
380		gak mau kehilangan. Karena kalau tanpa sebab.	Fa tidak mau kehilangan pacar tanpa sebab	
		Dan saya juga gak mau kehilangan perempuan lain	Fa tidak mau kehilangan perempuan lain tanpa	Menghargai
		ini kalau tanpa sebab.	sebab (yang mau diajak berhubungan seks)	
	P	Kamu serakah atau gimana ?		
	S	Bukan serakah. Karena dia memang tidak	Fa merasa dirinya tidak serakah ketika	
385		memenuhi prasyarat dari diri saya sendiri.	menginginkan dua perempuan sekaligus	
			Fa merasa dua perempuan tersebut tidak	
			memenuhi prasyarat Fa	Sikap Fa ketika dihadapkan dengan perempuan
	P	Iya prasyarat itu pacarmu tidak memenuhi, dan		
		perempuan lain ini memenuhi. Iya kan ?		
390	S	Iya, tapi belum tentu memenuhi.	Fa merasa kedua perempuan tersebut belum tentu	
			memenuhi kebutuhan Fa	
	P	Tapi gimana ya, tapi kamu gak mau lepasin dua-		
		duanya tanpa sebab ya apa namanya kalau bukan		
		serakah ?		
395	S	Gini ya, kalau si perempuan lain memenuhi disisi	Fa tidak bisa memilih salah satu diantaranya	
		lain saya ada masalah dengan pacar saya, saya bisa	karena tidak ada alasan untuk melepaskan	Menghargai / Nilai / Perlakuan ke pacar
		melepaskan pacar saya. Saya gak bisa melepaskan	Fa tidak akan memutuskan hubungan dengan	
		karena saya lebih ini apa ya “gak ada apa-apa kok	pacar jika tidak ada masalah	
		tiba-tiba diputusin, kan jahat banget gitu loh”.	Fa merasa dirinya jahat ketika memutus pacar	

400			tanpa alasan jelas	
	P	Oh kamu gak mau diberi predikat jahat ?		
	S	Ya memang saya gak bisa jahat.	Fa merasa dirinya tidak bisa menjadi jahat	
	P	Oh gitu, jahat yang kayak gimana ?		
	S	Ya kalau di pacar kayak gitu. Tiba-tiba mutusin	Fa merasa dirinya jahat ketika meminta putus	
405		tanpa sebab. Ini itungannya jahat loh ya, mungkin	tanpa sebab	
		saya tanpa sepengetahuannya.	Fa akan bermain dengan perempuan lain tanpa	
			sepengetahuan pacar	
	P	Iya kamu kan jahat sama dia, kalau dia tiba-tiba tau		
		kamu ada main sama yang lain gimana ?		
410	S	Itu karena itu saya diatas rata-rata, makanya saya	Fa merasa tidak jahat ketika bermain dengan	
		cari yang lain. Dan salah dia sendiri dia kenapa	perempuan lain karena dirinya yang memiliki	
		gak mau.	dorongan seksual tinggi	
			Fa menyalahkan pacar karena menolak	
			berhubungan seks dengan memilih perempuan	
415			lain	
	P	Ya ujung-ujungnya kamu nyalahin dia karena dia		
		gak mau ?		
	S	Iya. Lah dua kan kebutuhan manusia. Ada	Fa menyalahkan pacar yang menolak	
		kebutuhan jasmani dan rohani. Jadi keduanya	berhubungan seks	
420		memang gak bisa saya lepaskan, karena yang satu	Fa sadar dorongan seksualnya adalah suatu	
		memenuhi jasmani saya dan satunya memenuhi	kebutuhan	
		rohani saya.	Fa merasa kedua perempuan tidak bisa dilepas	
			Fa sadar dua perempuan untuk memenuhi	
			kebutuhan jasmani dan rohani Fa	

425	P	Jadi kamu gak mau dikatakan serakah ya. Jadi apa namanya ?		
	S	Kalau serakah sih enggak. Namanya ya bukan serakah. Mencari kebutuhan. Memenuhi kebutuhan.	Fa menganggap dirinya tidak serakah ketika menginginkan dua perempuan	Persepsi terhadap dorongan seks
			Fa merasa perilakunya untuk memenuhi kebutuhan dirinya	
430				
	P	Terus ini aku kan bikin peta konsep dari cerita kamu sebelumnya. Ini tentang faktor-faktor penyebab dorongan seksual naik. Aku bacanya lebih ke dari lingkungan. Nah disini kamu punya persepsi sosial seperti, karena saya orang kota, karena saya hidupnya disini kayak gitu. Kayak “saya kan di bengkel jadi saya kenal” gitu. Begitu?		
435				
	S	Oh gak sih kalau kayak gitu.	Fa tidak merasa lingkungan kota tempatnya tinggal berpengaruh pada perilaku sekarang	Lingkungan tidak berpengaruh
440	P	Terus yang kedua itu stimulus langsung. Itu ?		
	S	Nah itu. Iya.	Fa sadar stimulus langsung menjadi faktor utama perilaku Fa	Faktor utama dorongan seks (Stimulus langsung)
	P	Jadi kalau persepsi sosialnya enggak ?		
	S	Eh engga, biasa-biasa saja. Kalau saya enggak, lebih ke stimulus langsung itu.	Fa merasa faktor utama dorongan seks lebih pada stimulus langsung	
445				
	P	Nah stimulus langsung ini datang dari, film ?		
	S	Banyak hal sih, film iya.	Stimulus langsung berasal dari film	
	P	Teman perempuan yang mau diajak ?		

	S	Heem	Stimulus langsung dari perempuan yang mau diajak berhubungan seks	Stimulus langsung tersedia (dorongan seks meningkat)
450				
	P	Terus kebiasaan jaman dulu ?		
	S	Iya, lebih kesitu kalau saya. Ketika di bengkel	Fa merasa dorongan seks yang tinggi berasal dari	
			kebiasaan di jaman dulu ketika di bengkel	
	P	Terus dorongan ini meningkat ketika stimulus		
455		langsung tersedia. Iya gak ?		Kesadaran seks
	S	Nah iya. Iya bener dong, karena stimulus mesti ada	Dorongan seksual meningkat ketika stimulus	
		respon. Dan ini responnya.	langsung tersedia	
			Fa sadar ketika ada stimulus pasti ada respon	
			berupa dorongan tersebut	
460	P	Jadi meningkat karena ada tiga hal tersebut tadi.		
		Kalau gak ada hal tiga hal itu, ya biasa aja?		Kesimpulan dari hal ini Fa melakukan masturbasi setiap hari karena Fa tidak bisa
	S	Ya pasti. Dan semua hal kan kayak kausalitas itu.	Fa sadar setiap hal adalah hubungan sebab akibat	
		Dan respon hanya ada karena stimulus. Sebab akibat. Saya makan hanya karena lapar.		
465	P	Dan intensitas, semakin sering stimulusnya datang, semakin tinggi intensitas itu ?		
	S	Kalau tinggi enggak, sering iya.	Fa merasa semakin sering stimulus muncul	
			semakin sering dorongan naik	
	P	Sebentar deh, tinggi sama sering bedanya apa ?		
470	S	Kalau tinggi sehari bisa tujuh kali. Kalau sering, sehari sekali, sehari sekali, istiqomah.	Tinggi dalam arti sehari bisa tujuh kali	
			Sering dalam arti sehari sekali, berkelanjutan	
	P	Oh gitu ?		

	S	Iya lah beda lah. Kalau tinggi itu sehari bisa banyak kali. Pokoknya pas ingin ya saya ngelakuin	Fa menganggap tinggi dan sering itu berbeda Ketika Fa ingin maka dia akan melakukan	menjawab jumlah namun berdalih "jika ingin ya lakuin"
475	P	Tapi itu dengan catatan kalau ada perempuan yang mau diajak, kalau gak ada ya sama diri sendiri ?		
	S	Iya pasti itu. Laki-laki perempuan pasti gitu semua.		
	P	Nah terus kan kamu pernah bilang dorongan itu tidak akan meningkat kalau kamu diskusinya gak bahas hal-hal seperti itu?		
480	S	Iya itu pasti.	Fa tidak merasakan dorongan seks ketika tidak membicarakan hal yang berhubungan dengan seksualitas	Pemicu dorongan seks
	P	Tapi kalau kamu ngobrolin itu sama cowok apa ya dorongannya itu tetap ada ?		
	S	Pasti.	Diskusi dengan lawan jenis maupun sesama jenis jika berbicara tentang seksual maka dorongan seks Fa ikut naik	Pemicu dorongan seks
485	P	Meskipun ngobrolnya sama cowok ?		
	S	Loh ya iya dong. Karena stimulusnya bukan tergantung lawannya, tapi apa yang dibicarakan. Stimulusnya kan disitu.	Fa sadar stimulus bukan tergantung lawan bicara tapi apa yang dibicarakan	
490	P	Aku tuh beruntung bisa kenal kamu dan temen-temen yang udah mau dengan senang hati cerita		
495				

		jujur dan mau tak repotin gini. Aku jadi ngerasa		
		punya kontrol lebih, punya kesadaran lebih,		
		khususnya tentang hal seperti ini. Makasih ya.		
500	S	Ya alhamdulillah kalau kamu merasa jadi ada kontrol dan masih bisa mengontrol. Kalau aku belum bisa.	Fa merasa dirinya belum bisa mengontrol dorongan seksnya	Kesadaran seks
	P	Tapi kamu gak pernah beli perempuan ?		
	S	Enggak, gak sampai segitunya. Karena saya takut. Takut efek sampingnya.	Fa tidak pernah membeli perempuan Fa takut ketika berpikir membeli perempuan Fa takut efek yang terjadi setelah membeli perempuan	Nilai / kesadaran seks
505				
	P	Kita lanjut ya, terus jadi dorongan ini dikontrol dengan norma dan nilai yang kamu pegang.		
		Seperti, menghargai, tidak memaksa, punya batas, sungkan, dan lebih mengalihkan diri ?		
510	S	Iya. Sampai saat ini saya masih memegang itu.	Hingga saat ini Fa memegang nilai dan norma yang dipercayanya Fa memegang nilai menghargai, tidak memaksa, punya batas, sungkan, mengalihkan diri ketika ingin berhubungan seksual	Nilai / menghargai / kesadaran seks
515				
	P	Itu alat kontrol kamu ?		
	S	Bukan, bukan alat kontrol. Bukan dikatakan alat sih. Tapi hampir seperti, ya cuma ini yang saya pegang. Kalau ini saya jadikan alat gak bisa.	Fa menganggap nilai dan norma bukan sebagai alat kontrol Fa tidak bisa menjadikan nilai sebagai alat karena merasa memanfaatkan	Nilai / menghargai
520		Maksudnya saya memanfaatkan ini dong kalau untuk mengontrol. Kalau sampai saat saya gak	Fa merasa nilai yang di pegang ada dengan	

		bisa		
		pegang ini saya gak terkontrol, dan sedangkan	sendirinya bukan menjadi alat	
		saya enggak. Saya, memang ini ada dengan		
		sendirinya. Bukan saya menjadikan alat, tapi		
525		memang ini ada.		
	P	Iya, dan itu jadi pegangan kamu, batasan, caramu		
		biar bisa terkontrol ?		
	S	Bukan biar bisa terkontrol. Justru karena ini saya	Nilai ada bukan agar perilaku terkontrol	Nilai / menghargai
		terkontrol. Bukan saya menjadikannya alat.	Fa merasa nilai ada dan Fa terkontrol	
530	P	Aku kan disini kan menjelaskan tentang asertif.		
		Asertif itu gimana seseorang itu bisa		
		mengkomunikasikan pendapat dengan tetap		
		menghargai diri sendiri dan orang lain,		
		mengambil		
		keputusan dan paham resiko. Ada batasan yang		
535		sudah kamu <i>percayai</i> . Jadi bisa dikatakan kamu		
		punya dinding-dinding tentang batasan itu kan ?		
	S	Iya, soalnya saya masih bisa memuaskan diri	Fa sadar Fa bisa melewati dorongan tinggi	Kesadaran seks
		sendiri.	dengan masih bisa memuaskan diri sendiri	
	P	Nah aku itu pengen tau, aspek-aspek apa sih. Hm		
540		apa ya hal-hal yang bikin kamu setegas itu untuk		
		gak dan hanya mau pada batasan tertentu ?		
	S	Karena saya, karena tingkatannya lebih tinggi ini.	Fa merasa kadar baik dalam dirinya lebih	keyakinan / menghargai
		Saya masih kadar baiknya masih lebih banyak lah	daripada keinginan melakukan	
		daripada ngelakuin itu. Saya hanya memiliki	Fa sadar dia memiliki dorongan diatas rata-rata	Kesadaran seks
545		dorongan diatas rata-rata. Dan umpama saya itu	Fa sadar dorongan tersebut hanya sebatas	

		seseorang yang tingkat intensitasnya lebih banyak	dorongan seks	
		dari kebanyakan orang lainnya. Contoh umpama	Fa sadar ketika seseorang melakukan	
		seseorang cuma sekali, saya bisa dua kali.	sekali Fa bisa dua kali	
	P	Sepengetahuanku nih, orang ngelakuin kayak gitu		
550		juga butuh istirahat. Ya gak ?		
	S	Gak capek kalau dia pakai obat.		
	P	Kalau dia melakukan banyak kali apa gak capek ?		
	S	Iya kalau itu orang rata-rata. Kalau orang diatas		
		rata-rata ya abstrak, gak bisa. Ada yang 20 kali.		
555	P	Berarti ceweknya harus sama-sama kayak gitu		
		kan, maksudnya biar bisa ngimbangi ?		
	S	Kalau cewek saya pikir gak kayak laki-laki ya.		
		Ketika laki-laki itu harus mau dulu, baru bakal		
		keluar. Kalau cewek dia gak mau ya bisa tetep		
560		keluar. Soalnya laki-laki itu terbatas. Terbatas		
		karena keluar sperma. Kalau perempuan gak.		
		Perempuan meskipun udah keluar masih tetep		
		bisa		
		dipakai. Jadi kalau lelaki itu harus mau dulu		
		untuk		
		melakukan. Tapi kalau perempuan gak mau pun		
565		pokoknya gitu, ya tetep lanjut.		
	P	Perihal menghargai tadi, menurut mas apakah itu		
		ada hubungannya dengan asertif yang saya		
		singgung di pertanyaan sebelumnya?		
	S	Menurut saya orang menghargai itu ya lahir dari	Fa menganggap menghargai lahir dari dalam diri	Nilai / menghargai
570		dirinya. Ya seperti saya, saya bisa menghargai	Fa menghargai karena pendidikan dan keluarga	

		karena pendidikan saya keluarga saya seperti itu.	Fa berpikir memiliki nilai tentang menghargai	/ pendidikan
		Tidak harus saya berani berkomunikasi tapi lebih	kemudian Fa melakukan	
		ke mikir saya punya nilai itu dalam diri saya.		
575				

2. Subjek R

Verbatim Wawancara 1

Nama (inisial) : R (subjek 2)
 Usia : 23 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Lajang
 Pelaksanaan : Sabtu, 6 Oktober 2018
 Wawancara ke : 1

Baris	P/S	Verbatim	Pemadatan Fakta dan Koding	Subtema
	P	Gimana kabarnya ?		
	S	Alhamdulillah baik.		
	P	Gimana kabar kuliahnya ?		
	S	Oh kabar kuliahku. Gimana aku jawabnya ya.	R bingung ketika ditanya kabar kuliah	Kuliah
5	P	Ya gak usah nangis hehe.		
	S	Ya kayak agak sedih ditanyai kabar kuliah. Baik kok.	R merasa sedikit sedih ketika ditanya kabar	
		Gimana aku bingung jawabnya kak.	kuliah	Kuliah
			R berkata kuliahnya baik	
			R bingung ketika ditanya kabar kuliah	
10	P	Ya engga kamu kuliah gak, terus gimana skripsinya ?		
	S	Ya kuliah. Sekarang aku semester 9 dan sedang	R kuliah semester 9	Kuliah

		menjalani skripsi. Hmm udah masuk bab 4 cuma agak	R sedang menjalani skripsi	
		molor dibanding teman-teman yang lain karena diriku	R sedang mengerjakan BAB 4	
		sendiri memang.	R merasa agak molor kuliah dibanding teman	
15			lain	
			R merasa kuliah molor karena dirinya sendiri	
	P	Kenapa emang dirimu ?		
	S	Males. Pertama males, nah kalau rajinku dateng itu	R merasa dirinya malas	
		ada aja faktor lain kayak misalnya dosennya minggu	Ketika sedang rajin ada faktor lain yang	Persepsi diri
20		ini libur. Jadi kayak bisa jadi aku sebulan diam aja	menyebabkan R tidak mengerjakan	
		gak		
		ngapa-ngapain gitu. Gak tau kenapa aku merasa	Dosen pembimbing yang tidak hadir	
		seperti itu. Dan kadang susah menemui subjeknya,	menjadikan R tidak rajin	
		subjeknya susah diajak ketemuan. Aku kalau susah	Sebulan tidak mengerjakan skripsi karena	
		gitu ya itu tambah males dan tidak melakukan	faktor penyebab muncul	
		apapun		
25		Lah kayak dari kemarin aku wifian terus nonton	Susah menemui subjek menjadikan tidak	
		video		
		itu juga yang bikin aku mager. Kadang laptop udah	mengerjakan skripsi	
		kebuka udah ada laporan Cuma ya e distract sama	Ketika subjek susah ditemui R merasa	
		hal-	semakin	
		hal kayak gitu itu, nonton drama korea film dll.	malas mengerjakan	
		Seharian gak keluar aku.	Ketika subjek susah ditemui R tidak	
30			melakukan apapun	
			R menonton video dan drama korea setiap	
			hari	

			Ketika menonton video dan drama korea R	
			merasa mager mengerjakan skripsi	
			R merasa teralihkan dengan menonton drama	
35			korea daripada mengerjakan skripsi	
	P	Dikos gak pernah main ?		
	S	Main sih. Kalau diajak main ya main.	R bermain dengan teman jika diajak	Interaksi
	P	Jadi nunggu diajak gitu kalau mau main ? Gak pernah		
		main sendiri gitu ?		
40	S	Heem. Gak pernah aku kalau main sendirian, gak	R menunggu diajak teman untuk main keluar	Interaksi
		berani. Udah main-main sendiri. Berangkat-	R tidak pernah main keluar sendirian	
		berangkat sendiri.	R tidak berani bermain keluar sendirian	
	P	Paling jauh main kemana. Udah pernah muter-muter		
		malang ?		
45	S	Kemana ya. Pernah kok. Ke Batu udah pernah, tahun	R lebih banyak nonton dan makan ketika	Interaksi
		alhamdulillah. Paralayang udah aku ka, selama	keluar dengan teman	
		empat		
		disini. Aku mesti kalau diajak pas gak bisa terus		
		kemarin pas bisa yawes berangkat. Terus tapi		
		temen, kalau gak nginap di kos temenku.		
50	P	Hmm gitu. Terus kalau hubungan kamu sama temen-		
		temen cewekmu gimana. Maksudnya gimana kamu		
		berteman dengan circle mu itu ?		
	S	Hmm aku sih kalau main kan aku kan tipe orang	R tidak bisa dekat dengan orang banyak	Interaksi
		yang		
		gak bisa dekat sama orang banyak apalagi sama	R sulit dekat dengan orang baru	
55		orang baru. Lah kalau teman mainku yang sekarang	Teman R sekarang adalah teman main dengan	

		itu cuma lingkup kecil yang kayak anak-anak yang	lingkup kecil	
		apa namanya. Kalau teman lamaku pas dulu maba-	R sudah jarang bermain dengan teman lama	
		maba, itu kan ada segerombolan anak itu kan	ketika mahasiswa baru	
		berlima		
		itu wes jarang sama mereka, mboh soalnya udah	Sudah jarang sekelas dengan teman lama	
60		jarang sekelas sama wes jarang barengan gitu. Lah	sehingga jarang bersama	
		yang sekarang itu sama itu loh yang di foto. Soalnya	Dengan teman sekarang R merasa enak dan	Interaksi
		apa ya kalau sama mereka itu kayak enak aja gitu	tidak canggung	
		loh.		
		Kayak udah keseringan bareng, terus ngobrol ya		
		udah		
		enak gak canggung. Kayak apa ya kalau sama		
		temen-		
65		temenku yang lama itu anaknya itu kayak terlalu	Teman lama R terlalu hedon	Interaksi
		hedon gitu mainnya, kan anak luar kota. Kayak main	Teman lama R ketika bermain keluar	
		yang mengeluarkan dana yang cukup besar. Kan aku	memerlukan dana yang besar	
		gak bisa. Akhirnya sama mereka yang sekarang ini	R tidak bisa mengikuti cara bermain teman	
		itu		
		palingan mentok beli nasi goreng, wesi dekat	lama	
70		banget terus kemana-mana kayak nemuin subjek	R mengajak teman sekarang untuk menemani	Interaksi
		pasti		
		ya sama mereka, kadang aku ya nemenin mereka	mengerjakan skripsi	
		cari		
		data. Main –main bareng ya wes sama mereka.	R bermain bersama dengan teman-teman	
			yang	
			sekarang	
	P	Karena kamu ngerasa lebih nyaman dan gak hedon		

75		banget ?		
	S	Iya gitu. Kadang kan aku kalau kayak sama kamu kan	R merasa lebih nyaman bermain dengan teman	Interaksi
		ngobrol wes enak gitu kan kayak ada aja bahan	baru	
		obrolan, lah kayak gitu kalau sama mereka juga. Tapi	R merasa teman baru tidak hedon	
		kalau sama oranglain kadang aku kebanyakan diam	Dengan teman baru R merasa enak ketika	
80		kalau gak diajak ngomong ya diam. Tapi kalau sama	diajak berdiskusi	
		mereka enggak. Soalnya udah kebiasaan bareng jadi	Ketika dengan oranglain R cenderung diam	
		enak wes	Ketika dengan oranglain R berbicara hanya saat ditanya	
			R sudah terbiasa bersama teman baru	
85	P	Terus kamu kan belum selesai kan skripsinya, mesti		
		kan ditanya tanya sama orangtuamu ?		
	S	Iya. Eh, sebenarnya mereka itu setiap aku pulang	Setiap pulang ke rumah R ditanya perihal	Kuliah
		ditanyai sama ibuku cuma. Tapi mereka itu tanyanya	skripsi	
		cuma kayak gimana kapan sidang, kapan ujian, kapan	Hanya ditanya perihal kapan bukan apa	
90		wisuda. Ya aku cuma jawab, iya sek masih	penyebab lama mengerjakan skripsi	
		ngerjakan. Tapi mereka itu gak pernah ngajak cerita	Bapak R berkata hanya bertugas membayar	
		kayak kenapa apa yang bikin aku lama, emang ada	keperluan R bukan lainnya	
		apa, kurangnya dimana, apa yang bikin aku lama,	Ketika saudara R wisuda saat itu orangtua	
		kalau cerita-cerita kayak gitu enggak. Bapakku pun,	bertanya kenapa R lama mengerjakan skripsi	
95		bapak wes kayak yawes kerjain, selesai, yawes bapak	Orangtua tidak pernah bertanya mendalam	
		bagian bayarin aja, gitu kan. Terus cuma kemarin itu	mengenai R yang lama mengerjakan skripsi	
		yang kataku saudaraku udah wisuda itu. Cuma ya	Keluarga tidak menekankan hanya	

		gara-gara itu kayak di skak gitu, “kok ini udah wisuda	menanyakan saja perihal skripsi	
		ya, emang nanyain yang sampai mendalam cuma kayak <i>sekelebetan</i> lah, intinya gimana udah selesai ta.	R ingin keluarga juga aktif bertanya mengenai kendala R mengerjakan skripsi	
100		Mbakku pun kayak gitu bukan tipe orang yang “ayolah dikerjakan biar cepat selesai” kayak gitu. Gak		
		menekan cuma selalu menanyakan.		
	P	Tapi emang kamu harus pulang atau emang kamu sendiri yang mau pulang ?		
105				
	S	Kalau aku emang harus pulang, soalnya aku kan kalau	R setiap minggu harus pulang ke rumah	Hub.dg ortu
		dikasih uang jajan mesti per minggu gitu terus kayak	Uang saku diberikan setiap minggu sehingga R	
		bapakku kalau udah gak ada urusan pulang aja, kayak	harus pulang	
		gitu. Daripada habis-habisin uang disini, mending	Bapak R menyuruh R pulang ketika sudah	Hub.dg ortu
110		dirumah kelihatan gitu loh makannya semuanya	tidak ada urusan di Malang	
		dipantau. Maksudnya timbang dikosan kehabisan	Daripada menghabiskan uang di Malang lebih	
		uang malah gak makan segala macem gitu. Pokoknya	baik dirumah ada yang memantau	
		aku tiap minggu, kadang baru pulang itu udah	Orangtua mewajibkan R pulang tiap minggu	Hub.dg ortu
		ditanyai lagi kapan pulang kalau udah gak ada urusan		
115		mending pulang aja. Selalu gitu mereka, makanya tiap		
		minggu pasti aku pulang		

	P	Kamu nyaman gitu itu atau udah biasa ?		
	S	Iya udah biasa	R sudah terbiasa pulang setiap minggu	Hub.dg ortu
	P	Gak pengen kayak anak yang pengen gak pulang terus		
120		main kemana-mana ?		
	S	Pengen sih sebenarnya, kayak apa paling gak sebulan	R ingin seperti teman-temannya satu bulan	Kebiasaan
		gitu gak pulang-pulang, entah ngerjain, main sama	tidak pulang ke rumah	
		temen-temen. Kalau dirumah kan aku kayak gak	Ketika dirumah R tidak pernah main keluar	
		pernah main gitu kan aku, aku mainnya mesti pas di	R main keluar hanya ketika di Malang	
125		malang aja Pengen sih Cuma aku itu mikir kayak	R berpikir akan membutuhkan uang lebih	
		kalau aku disini lama pasti membutuhkan uang lebih,	ketika memutuskan untuk tidak pulang	
		kayak gak mungkin kan aku dengan uangku yang	R berpikir tidak mungkin tercukupi	
		segitu aku harus luntang-lantung sendiri. Demi	kebutuhannya jika tidak pulang	
		ngikutin egoku kayak gitu. Jadi yaweslah. Tapi aku	R tidak mau mengikuti ego untuk tidak pulang	
130		nyaman-nyaman aja kok selama ini. Bolak-balik	R merasa selama ini nyaman dengan setiap	
		bolak-balik.	minggu pulang	
	P	Gak terlalu mempermasalahkan gitu, kayak		
		yaudahlah jalani ?		
	S	Enggak. Iya jalani aja. Kayak “rumahmu dekat	R tidak terlalu mempermasalahkan perihal tiap	Kebiasaan
135		ngapain kamu gak pulang gitu loh”.	minggu wajib pulang	
			R merasa jalani saja rutinitas tiap minggu	
			pulang	
			R berpikir rumahnya dekat jadi untuk apa tidak	

			pulang	
140	P	Itu tadi kan hubunganmu sama keluargamu, kalau ada		
		hubunganmu sama teman lawan jenismu gimana ?		
		tertarik kah atau gimana ?		
	S	Aku emang gak deket sih. Malah gak ada yang kayak	Tidak dekat dengan teman lawan jenis	Interaksi lawan jenis
		kenal dekat kayak temen-temen yang selama ini main	Tidak ada teman lawan jenis yang dekat	
145		sama aku. Mesti aku kalau main sama cewek-cewek aja kan. Kayak paling kalau temen cowok itu kayak	dengan R	
		seangkatan gitu, kayak apa ya, gak pernah main	Hanya main dengan teman perempuan	Interaksi dg lawan jenis
		keluar bareng, paling kalau ketemuan di kampus ya nyapa biasa terus kalau dia ngobrol sama temenku	Dengan teman lawan jenis R hanya menyapa ketika berpapasan	
150		yaudah aku ikut. Kayak gak ada. Iya, kayaknya gak ada aku teman cowok .	Ikut berbicara pada teman lawan jenis hanya ketika teman berbicara	
			R tidak pernah berinisiatif untuk memulai percakapan ketika dengan lawan jenis	
			R merasa tidak mempunyai teman lelaki	
	P	Gak ada atau kamu yang gak mau ?		
155	S	Bukan gak mau. Gaktau ya, aku itu kayak susah gitu loh. Kayak akunya yang susah. Aku susah kan deket	R merasa bukan tidak mau berteman dengan lawan jenis	Interaksi dg lawan jenis
		sama orang baru. Lah susahku itu kayak, pengen ngajak ngobrol mereka itu kayak “gimana aku harus ngomong apa” aku bingung sendiri gituloh.	R merasa susah ketika berhadapan dengan teman lelaki	
			R merasa susah dekat dengan orang baru	
160			R susah memulai percakapan dengan orang baru	Interaksi
			R merasa bingung ketika harus memulai	

			percakapan dengan orang baru	
	P	Ngawalinnya ?		
165	S	Iya. Cuma kalau udah diajak ngobrol ya jawab, ya kayak bukan anak yang sepi diem, gak gitu juga.	R susah mengawali percakapan	Interaksi
			Ketika sudah diajak ngobrol R akan menjawab	
			R merasa dirinya juga bukan anak yang sepi diam	Persepsi diri
	P	Jadi kalau sama temen cowok yawes sekedar nyapa gitu selama ini ?		
170	S	Iya.	Selama berkuliah ketika bertemu teman lelaki	Interaksi dg lawan jenis
			R hanya sekedar menyapa	
	P	Gak ada yang bikin kamu tertarik gitu ?		
	S	Gak ada.	Tidak ada teman lelaki di kampus yang	Interaksi dg lawan jenis
175			membuat R tertarik	
	P	Sama sekali ?		
	S	Eh gak ada sih kalau di kampus.	Tidak ada teman lelaki di kampus yang	
			membuat R tertarik	
	P	Selain anak kampus deh. Ini lelaki ini general. Apa kamu cuma terpaut sama band kesukaanmu ?		
180	S	Ya enggak sih. Gimana ya aku ngomongnya, gak ada sih.	R bingung ketika ditanya perihal ketertarikan terhadap lawan jenis	Interaksi dg lawan jenis
			R merasa juga tidak ada teman diluar kampus yang membuatnya tertarik	
185	P	Kayak cuma sekedar tertarik gitu ?		
	S	Oh kalau tertarik sih ada, cuma kayak cuma bisa lihat	R tertarik dengan lawan jenis tapi tidak	Interaksi dg lawan jenis
		aja gitu loh ka, gak kenal.	mengenal orangnya	

	P	Udah gitu ?		
	S	Udah, aku selalu seperti itu. Kalau dia lewat tak liatin	R hanya melihat lelaki yang disukai	
190		tapi gak kenal, dia pun gak kenal aku.		
	P	Cuma sekedar lewat kamu gak kenal sama masnya		
		terus tertarik gitu ?		
	S	Kenal. Kayak orangnya itu angkatan atasku cuma apa	R mengenal lelaki yang disukai	
		ya biasanya dulu-dulu kan sering ada acara jurusan	R menyukai lelaki tersebut karena tingkahnya	
195		gitu itu, dan dia itu selalu ada gitu loh dan tingkahnya	yang lucu	Interaksi dg lawan jenis
		dia itu ada aja gitu loh, lucu kayak gitu-gitu kan. Ya	R sering melihat lelaki yang disukai	
		sering liat, akunya sih yang sering liat, dianya gak tau.	bertingkah lucu ketika acara jurusan	
	P	Terus ketika kamu tertarik kamu gak ngelakuin apa-apa, entah stalking ig nya gitu ?		
200	S	Oh kalau stalking iya, aku follow ig nya pertama kan,	R stalking media sosial lelaki yang disukai	Interaksi dg lawan jenis
		ternyata gak di folback aku unfollow.	R berhenti mengikuti media sosial lelaki yang disukai karena tidak di follow back olehnya	
	P	Kenapa gitu ?		
	S	Ya kayak kok gak ditanggapi. Terus akhirnya aku	R beranggapan bahwa ia tidak dianggapi oleh	
205		follow lagi dia nge folback, udah deh setelah itu.	lelaki yang disukai	Interaksi dg lawan jenis
		Kalau ada storynya tak lihat. Gak berani yang	R mencoba lagi mengikuti media sosial lelaki	
		kemudian nyapa, wes gitu, ngeliatin.	yang disukai	
			R hanya berani melihat history di beranda	

			lelaki yang disukai	
210			R tidak berani menyapa lelaki yang disukai	
			secara langsung	
	P	Terus masnya belum punya pacar ?		
	S	Gak tau, tapi setauku sih belum.	Sepengetahuan R lelaki yang disukai belum	
			memiliki pacar	
215	P	Lah temen-temenmu ini juga gak punya pacar ?		
	S	Gak punya deh kayaknya, eh gak tau sih. Kayaknya	Sepengetahuan R teman perempuan terdekat R	Interaksi
		cuma kayak deket-deket gitu loh.	tidak mempunyai pacar	
			Sepengetahuan R teman-temannya hanya	
			memiliki orang yang dekat tapi bukan pacar	
220	P	Lah kamu gak ada kepengenan main sama temen		
		cowokmu gitu ?		
	S	Pengen tapi gak ada yang ngajak. Tapi enggak kayak	R ingin main dengan teman lelaki	Interaksi dg lawan jenis
		kalau temen-temen ini kayak temen deket mereka gitu	R ingin main dengan teman lelaki tetapi tidak	
		itu kayak kita gak pernah main bareng cowok gitu loh.	ada yang mengajak	
225		Kayak mereka itu kalau lagi sama cowok itu beda		
		sendiri gitu loh mainnya, gak sama kelompok kita.		
		Aku gak pernah keluar sama temen-temenku itu yang		
		dia sama pacarnya. Biasanya kan ada kan, pacaran,		
		main sama temen-temen pacarnya, nah ini itu gak.		
230	P	Ada pengen gak kayak gitu ?		
	S	Ya kalau pengen ada lah ka, masak aku mainnya	R ingin seperti teman-teman perempuannya	Interaksi dg

		sama cewek-cewek terus, kayak aku gini-gini terus.	yang lain yang keluar dengan teman lelaki	lawan jenis
		Cuma gak tau, akunya sendiri sih ini.	R merasa hanya bermain dengan teman perempuan	Persepsi diri
235			R merasa dirinya tidak ada perubahan mengenai hubungannya dengan lawan jenis	
	P	Kenapa ?		
	S	Susah, gak ngerti aku ini sama diriku sendiri.	R merasa susah dengan dirinya sendiri	Persepsi diri
			R merasa permasalahan mengenai hubungan dengan lawan jenis karena R susah bergaul dengan mereka	
240				
	P	Apanya yang gak ngerti ?		Interaksi dg lawan jenis
	S	Ya mau main sama cowok gitu kayak bingung sendiri	R merasa bingung ketika berhadapan dengan teman lelaki	
		gitu loh. Gak ngapa-ngapain pasti ujung-ujungnya		
245		aku diem. Kayak sama anak organisasiku gitu ya yang	Ketika main berdua dengan teman lelaki R	
		cowok . kalau aku gak ada kepentingan yawes aku ya	hanya diam	
		gak ngobrol sama mereka. Kalau ngobrol ya kalau	R hanya menjawab ketika teman lelaki bertanya	
		mereka tanya-tanya. Aku paling main sama temen		
		cowok ya itu sih temen-temen <i>gendhis</i> itu sih, itu kan	R hanya bermain dengan teman lelaki di organisasi	
250		organisasi ya kan sama-sama. Ya itu aja, selain itu aku		
		gak pernah.	R bermain dengan teman lelaki di organisasi dan bersama dengan yang lain	
			Selain dengan teman organisasi R tidak	

			pernah	
			main dengan lelaki	
255	P	Andaikan kamu dekat sama temen cowok. Ada		
		kepengenan pacaran atau apa gitu ?		
	S	Kalau kepengenan ada, cuma gak ada yang ngajak.	R ada keinginan untuk berpacaran	Keinginan
			R ada keinginan untuk berpacaran namun tidak	
			ada yang mengajak pacaran	
260	P	Daritadi kamu kan bilang kepengenan ada tapi gak		
		ada yang ngajak. Jadi kamu harus ada yang ngajak		
		dulu gitu ta ?		
	S	Iya kayaknya.	R merasa harus ada yang mengajak terlebih dahulu	Persepsi diri
265			R tidak bisa mengawali suatu hubungan	
	P	Lah kok kayaknya ?		
	S	Iya gitu aku orangnya. Gak punya inisitif.	R merasa dirinya tidak mempunyai inisiatif	
	P	Oh gak punya inisiatif, tapi kalau diajak kamu mau		
		gitu ?		
270	S	Iya, tapi jangan yang macam-macam ngajaknya.	R mau diajak pacaran asal tidak macam-macam	Persepsi pacaran
	P	Ya macem-macem itu ngapain ?		
	S	Ya pertanyaanmu itu kayak aku diajak mau nanti aku	Tidak semua hal R akan menerima ketika diajak	Persepsi pacaran
		diajak apa aja mau gitu		
275	P	Ya kan aku tanya macem-macem menurutmu		
		gimana. Aku kan gak tau batas macem-macem mu		
		itu gimana, kan setiap orang punya pandangan yang		
		beda-beda.		

	S	Yawes gitu itu ka, harus ada yang memulai.	R merasa harus ada yang memulai untuk suatu	Persepsi pacaran
280			hubungan	
	P	Kalau diajak main, mau ?		
	S	Mau lah.	R menerima ketika diajak main lawan jenis	Interaksi dg lawan jenis
	P	Terus selama empat tahun ini kamu belum pernah diajak main temen cowokmu ?		
285	S	Pernah sih.	Pernah diajak main oleh lawan jenis selama empat tahun di Malang	
	P	Terus ?		
	S	Terus apanya		
	P	Ya terus gimana setelah main bareng masih komunikasi atau gimana ?		
290				
	S	Nah itu masalahku deh kayaknya ka.	R merasa memiliki masalah dalam berkomunikasi dengan lawan jenis	Interaksi dg lawan jenis
	P	Kenapa ?		
	S	Aku mesti kalau abis main keluar gitu, diem kan ya	R merasa lawan jenis tidak tertarik dengan R	Interaksi dg lawan jenis
295		aku ya. Kalau gak diajak ngobrol gak ngobrol, paling dia kayak “duh anak ini”.	karena R diam ketika bertemu	
			Setelah main dengan lawan jenis R tidak berani memulai untuk mengirim pesan	
	P	Pas main kamu ya gitu ?		
	S	Iya.	Ketika main berdua dengan lawan jenis R akan	Interaksi dg lawan jenis
300			diam jika tidak diajak bicara	
	P	Lah kamu ngobrolin apa pas main itu ?		
	S	Wes pokoknya kayak. Kadang kan ya garing gitu, kayak kalau dia udah gak ada bahan buat di obrolin,	Akan nyambung ketika diajak ngobrol mengenai kesukaan R	Interaksi dg lawan jenis

		aku kan ya diem. Diem gak diajak ngobrol. Udah	Setelah main biasanya lawan jenis akan	
305		diajak ngobrol ya, kadang kalau sesuai sama apa sih	menghilang tidak berkomunikasi beberapa	
		namanya, misal diajak ngobrol tentang kesukaanku	hari kemudian	
		kayak “eh kamu kemarin abis nonton stand up ya”		
		aku		
		kan suka gitu-gitu itu kan. Nah kalau aku suka sama		
		hal itu aku bakal cerita banyak gitu loh, kalau udah		
310		habis bahannya, yawes udah gitu loh. Dan kalau		
		udah		
		selesai itu kayak, kalau udah selesai main gitu,		
		beberapa hari kemudian gitu gak ada wes dianya.		
		Menghilang		
	P	Lah kamu main udah berapa kali ?		
315	S	Dua kali an lah, tapi gitu aja ujung-ujungnya.	R dua kali main dengan lawan jenis	Interaksi dg lawan jenis
			Pertemuan R dengan teman lelaki berujung	
			tidak ada kabar dari pihak lelaki	
	P	Itu orangnya sama ?		
	S	Engga sih.		
320	P	Jadi dua kali dengan orang yang berbeda ?		
	S	Iya, dua orang dua kali ketemuan.		
	P	Kamu gak pernah nge chat gitu /		
	S	Ya aku pernah yang pertama itu aku ngechat tapi gak	R pernah mengirim pesan ke teman lelaki	
		dibalas. Aku sedih ya ka.	yang	
			diajak ketemu tapi tidak dibalas	
325			R merasa sedih dengan hubungannya dengan	Interaksi dg lawan jenis
			teman lelaki	
	P	Terus ?		

	S	Yaudah gak urus lagi. Itu pertama ketemu gitu. Terus	Setelah pesan R tidak dibalas R tidak	
		setelah itu dia yang tiba-tiba ngechat, abis ketemu	memikirkan lagi mengenai teman lelaki itu	
330		lagi, dia ngilang lagi. Yaudah. Terus gak deh sampai		
		sekarang.		
	P	Gitu itu kamu keluar makan gitu ?		
	S	Iya makan.	Ketika main keluar biasanya R pergi makan	
	P	Ya anak jurusanmu tah ?		
335	S	Enggak.	Teman lelaki yang mengajak R main dari	
			jurusan yang berbeda dengan R	
	P	Jangkauanmu ya luas gitu kan bukan anak jurusanmu.		
		Berarti kamu gak pernah main yang sampai malem		
		gitu ?		
340	S	Kalau main malah malem aku.	R lebih sering main keluar pada malam hari	
	P	Sampai malem gitu ?		
	S	Enggak kalau sama temen cowok, paling jam 9 itu	Ketika keluar dengan teman lelaki batas	Interaksi dg lawan jenis
		paling mentok.	maksimal pukul 9	
	P	Kalau main sama temen cewek ?		
345	S	Jam 10 lah, gak sampai melewati hari.	Ketika keluar dengan teman perempuan batas	
			maksimal pukul 10	
			Tidak pernah bermain sampai seharian penuh	
	P	Kalau sama temen cewek mesti sampai malem gitu ?		
	S	Iya kadang sampai malem. Kayak kalau	Ketika keluar dengan teman organisasi bisa	
350		paralayang kan pasti sampai pagi gitu. Kalau sama	sampai pagi	
		ke anak-anak organisasi itu kadang ya sampai pagi.		
	P	Kamu sek ikut organisasi tah ?		

	S	Enggak.	R sudah tidak mengikuti organisasi lagi	
	P	Tapi masih main bareng gitu ?		
355	S	Enggak. Jaman-jaman dulu maksudnya. Kayak abis latihan gitu temen-temen kan mesti pulang malem gitu itu sama nongkrongnya sampai pagi wes.	R sudah tidak pernah main bersama teman organisasi Ketika masih maba R sering pulang pagi karena kumpul organisasi	
	P	UB itu kan menurut orang-orang kan kayak barbar gitu, bebas. Kamu ada ga sih kepengenan kayak gitu?		
360	S	Enggak. Takut aku itu anaknya. Penakut.	R tidak ada keinginan untuk hidup bebas R merasa takut untuk hidup bebas R menganggap dirinya sebagai orang yang penakut	Prinsip / nilai
365	P	Takut gimana ?		
	S	Kayak gak mau wes nyoba aneh-aneh.	R tidak ingin mencoba hal aneh-aneh	Prinsip
	P	Lebih milih gak nyoba daripada nanti ada apa-apa gitu?		
	S	Iya gitu.	R lebih memilih tidak mencoba daripada ada apa-apa dibelakang hari	Prinsip
370	P	Kamu nyaman jadi dirimu yang sekarang gitu atau Gimana?		
	S	Iya aku nyaman dengan diriku yang sekarang. Kayak kalau gak cocok sama aku, mending enggak deh. Aku	R nyaman dengan dirinya yang sekarang R merasa jika suatu hal tidak cocok dengan dirinya ia lebih memilih tidak melakukan	Persepsi diri
375		gak mau.	R tidak mau melakukan hal yang tidak sesuai dengan dirinya	Prinsip

	P	Kalau gak cocok itu yang kayak gimana ?		
	S	Kayak makan mahal dikit aja, enggak deh aku gak ikut	R menolak jika diajak teman makan ditempat mahal	Prinsip
380				
	P	Gitu kan kamu mesti ditanyain kan, kenapa gitu?		
	S	Iya gitu itu kadang aku jawab gak deh gak apa-apa, kadang ya aku jawab gak deh gak punya uang.	R beralasan tidak memiliki uang ketika diajak ke tempat yang mahal	Prinsip
	P	Kayak mending menghindar gitu kah ?		
385	S	Iya itu lah perkenalkan diriku.	R memilih menghindar ketika teman mengajak ke hal yang tidak sesuai dengan R	
	P	Gitu itu kamu udah tau nantinya bakal gimana kalau kamu nururti pergi kesini kesitu gitu ta ?		
	S	Iya mikir. Jadi seumpam diajak ya, kayak aku liat kondisiku sendiri gitu “ sek sek kalau aku ikut ini nanti aku uangku habis gak bisa makan segala macem, atau aku gak ngerjain skripsi, skripsiku gak kepegang”, kayak aku itung-itung sendiri gitu loh, jadi kayak gak deh mending gak.	R sudah berpikir dampak jika menuruti untuk berfoya-foya R melihat kondisi sendiri jika diajak teman main R mempertimbangkan dampak dari keputusan yang akan di ambil mengenai keluar dengan teman R memilih menolak ajakan teman jika dirasa akan merugikan dirinya	Prinsip / nilai
390				
395				
	P	Pernah gak sih kayak kamu ada keinginan yang sampai memuncak gitu, sampai yang harus gitu ?		
400	S	Sek apa ya, kayaknya pernah deh.	R merasa sepertinya pernah memiliki keinginan yang harus dituruti	
	P	Itu tentang apa gimana, kayak yang melanggar prinsipmu lah ?		

	S	Kayaknya pernah seharusnya aku ini. Gak tau ya,	Ketika ditanya perilah keinginan yang harus	Prinsip
405		kalau main-main gitu pernah sih gak punya uang,	dituruti R bingung menjelaskan	
		bukan gak punya uang sih tapi uangku pres gitu kan.	R pernah menerima tawaran teman untuk pergi	
		Diajak main sama temenku, pertamanya ke alun-alun	main ke Batu dengan uang terbatas	
		batu kan, terus diajak ke BNS, disitu kan kan cukup	R berpikir jika tidak dipaksa untuk ikut teman	
		ya bayar lah. Itu temen-temen pada yuk ke BNS yuk.	bermain dia tidak akan ada pernah mencoba	
410		Terus aku “yaweslah ayo lah”, soalnya pikirku aku	R berpikir kuliah di Malang tapi tidak pernah	
		kalau gak kayak gini aku gak pernah coba gitu loh	kemana-mana	
		Soalnya masak aku dimalang aku gak pernah main	Dengan uang sisa bermain R harus hemat	
		kemana-mana. Akhirnya ikut deh. Tapi ujung-	dengan makan seadanya	
		ujungnya ya itu dengan sisa uangku aku harus makan		
415		dengan hemat.		
	P	Ya berarti kan kamu paham sama konsekuensinya,		
		gitu itu kamu pernah gak nyalahin orang atau gimana		
		gitu?		
	S	Enggaklah, kan aku pengen.	R tidak pernah menyalahkan oranglain atas	Kesadaran
420			pilihannya	
			R merasa tidak perlu menyalahkan oranglain	Kesadaran
			atas pilihannya karena dia yang menginginkan	
	P	Ijin gak sih kamu kalau mau kemana-mana ?		
	S	Enggak, tiap main di malang kan aku gak pernah ijin.	R tidak pernah ijin ke orangtua ketika bermain	Hub.dg ortu
425		Kalau dulu awal-awal banget gitu aku pasti ijin “pak	di malang	
		buk adik main”, sekarang enggak.	Ketika maba R selalu ijin pada orangtua ketika	

			akan main dengan teman	
	P	Kenapa ?		
	S	Gak tau ya, aku kok udah gak pernah ijin. Ya kalau	R tidak mengetahui alasan kenapa ia sudah	Hub.dg ortu
430		udah waktunya main ya main.	tidak pernah ijin ke orangtua ketika akan main	
			R merasa jika waktunya main ya main tidak perlu ijin orangtua	
	P	Hmm aku mau tau dong, waktu kecil kamu dapet pendidikan tentang seksualitas gak sih ?		
	S	Enggak.	R tidak mendapatkan pendidikan seksual ketika kecil	Kesadaran seksual
	P	Ngerti mengenai aktivitas seksual itu dari kapan. Kayak orang itu ngelakuin kayak gini-gini, ciuman, pelukan, atau ml gitu ?		
	S	SMP/ SMA paling.	R mengerti mengenai aktivitas seksual ketika SMP	Kesadaran seksual
	P	Kok kayaknya ?		
	S	Iya SMP mulai ngerti.	R mulai mengerti mengenai aktivitas seksual ketika SMP	Kesadaran seksual
	P	Gitu itu reaksi kamu gimana waktu ngerti hal kayak gitu ?		
	S	Kayak “he kok bisa sih kok berani banget”. Mbuh ya dulu itu di SMP kayak emang ada gosip-gosip “he anak itu loh udah pernah”, padahal aku gak ngerti itu kebenarannya. Gak tau dipikiran itu kayak “gimana kok bisa sih”. Ngomong ke orangtuanya itu main atau	Ketika SMP R berpikir mengenai alasan apa yang ada di pikiran teman-temannya ketika melakukan aktivitas seksual	Kesadaran seksual
450				

		apa.		
	P	Kamu udah mikir kesitu ?		
	S	Iya dia itu, kok soalnya aku kalau kemana-mana	R merasa bahwa kemana pun selalu ijin dan	Hub.dg ortu
455		bilang gitu kan, “buk aku main sama ini, buk aku main	diantar jemput bapak ketika SMP	
		ketempatnya ini, sampai jam segini”, apalagi aku	R berpikir apa teman yang melakukan aktivitas	Kesadaran seksual
		kalau main kan mesti dijemput sama bapakku. Kayak	seksual tidak takut	
		itu anak-anak itu kalau main kok bisa sampai	R merasa apa teman yang melakukan aktivitas	
		keblabasan kayak gitu. Gak takut, gak mikir apa.	seksual tidak memikirkan dampaknya	
460	P	Kayak padahal kamu selalu dijemput gitu ?		
	S	Kayak aku mesti didalam pengawasan lah.	R merasa dirinya selalu dalam pengawasan	Hub.dg ortu
			orangtua	
	P	Terus kamu pernah liat film-film kayak gitu gak ?		
	S	Film-film gitu ?		
465	P	Entah film entah apa gitu ?		
	S	Iya, tapi kalau yang kayak sampai berhubungan	R tidak pernah menonton film porno	Kesadaran seksual
		banget yang kayak gitu itu enggak. Takut aku itu.	R takut melihat film porno dengan adegan	
			telanjang	
	P	Kenapa kok takut ?		
470	S	Gak tau takut aja. Mentok-mentok kayak <i>Twilight</i> itu	R merasa takut jika harus melihat film porno	Kesadaran seksual
		kan ada kan. Itu kan kayak mereka melakukan tapi	R tidak pernah melihat film dengan adegan	
		masih dalam selimut, kayak yang kelihatan kan	telanjang	
		daerah atas aja. Kalau kayak telanjang bulat, video-	R melihat film dengan adegan yang	
		video kayak sampai gitu enggak, takut aku.	memperlihatkan bagian atas dan tertutup	
475			selimut	

	P	Takut kenapa ?		
	S	Gak tau liatnya takut-takut gimana gitu.	R tidak mengerti alasan dia takut melihat film porno dengan adegan telanjang	Kesadaran seksual
	P	Ya takut yang gimana gitu ?		
480	S	Bukan takut dosa, bukan. Takutku itu kayak, gak tau ya kayak “adu duh gak deh”. Gaktau aku takut lihat kayak gitu, kayak belum, ya bukan belum waktunya sih kan aku udah dewasa, “jangan deh”, gak tau ya aku takut aja gitu.	R takut melihat film porno tapi bukan takut dosa	Kesadaran seksual
485	P	Jadi kamu gak pernah sama sekali ?		
	S	Enggak kalau yang sampai yang benar-benar berhubungan-berhubungan gitu.	R tidak pernah melihat film dengan adegan yang berhubungan seksual secara langsung	Kesadaran seksual
	P	Pernah gak sih temen mu curhat ke kamu “aku pernah kayak gini-gini, aku sedih blablabla” ?		
490	S	Gak pernah. Kalau melakukan kayak gitu loh ya	Teman R tidak pernah cerita perihal hubungan seks	Kesadaran seksual
	P	Andaikan kamu tau temenmu ngelakuin hal itu, reaksi kamu gimana ?		
	S	Paling awalnya aku “hee gimana sih”. Kayak kok bisa sih kamu kayak gitu. Ya aku tanya-tanyain paling, ya kok bisa gitu loh kamu kayak sampai ngelakuin kayak	R akan bertanya perihal alasan teman melakukan hubungan seksual jika ada yang bercerita	Kesadaran seksual
495				

		gitu. Aku itu sebenarnya ya penasaran ya anak-anak	R merasa penasaran dengan alasan orang yang	
		yang ngelakuin kayak gitu. Ya mungkin udah	melakukan hubungan seksual	
		dibutakan kalau lagi berdua, gak tau sih. Apa gitu	R beranggapan teman yang berhubungan	
500		loh yang dipikirin sampai ngelakuin kayak gitu.	seksual sudah dibutakan ketika sedang berdua	
	P	Kamu fokus disitu ? apasih yang dipikirin orang itu ?		
	S	Iya, kayak kok bisa sampai kejadian. Emang gak	R fokus pada apa yang dipikirkan individu	
		mikir orangtuanya, gak mikir diri sendiri.	ketika memilih berhubungan seksual	
			R beranggapan individu yang memilih	
505			berhubungan seksual apa tidak memikirkan	Kesadaran seksual
			orangtua	
			R beranggapan individu yang memilih	
			berhubungan seksual apa tidak memikirkan	
			diri sendiri	
510	P	Jadi pertimbanganmu itu ?		
	S	Aku itu yang pernah diceritain temenku itu mulai	Ketika teman curhat mengenai gaya pacaran R	Kesadaran seksual
		SMP kan pacaran tapi kayak putus nyambung gitu, ya	menanggapi dengan senyum	
		itu tapi cuma sekedar ciuman gitu. Terus aku		
		ngederin		
		itu kayak senyum-senyum gitu. Selebihnya kan aku		
515		gak pernah diceritain.		
	P	Ya kan itu kan kamu tau sendiri secara langsung gitu		
		kan, temen deketmu sendiri. Reaksimu Cuma		
		senyum-senyum aja atau gimana ?		
	S	Iya aku cuma senyum-senyum aja jaman itu	R tersenyum ketika teman curhat perihal	Kesadaran

520			ciuman dengan pacar saat masih SMP	seksual
	P	Lah kalau sekarang, seandainya kamu tau temenmu		
		itu ngelakuin hal yang lebih jauh dari itu, reaksimu		
		apa tetep sama senyum-senyum aja atau berbeda ?		
	S	Ya gak percaya. Ya pikirku dia gak akan ngelakuin	R akan bereaksi tidak percaya ketika ada	Kesadaran seksual
525		hal kayak gitu sih, soalnya dia udah gak pernah cerita	teman yang curhat sudah berhubungan seksual	
		apa-apa lagi		
	P	Ya kalau orang-orang mungkin nganggap nya kan		
		biasa aja gitu ?		
	S	Ya aku gak biasa kayaknya. Gak pernah aku.	R akan menganggap berhubungan seksual	Persepsi seksual
530			dengan pacar bukanlah hal biasa	
			R tidak pernah mendengar cerita dari teman	
			tentang pengalaman berhubungan seksual dengan pacar	
	P	Gak pernah apa ?		
535	S	Ya liat cowok masuk kos cewek, soalnya disini itu	R tidak pernah melihat lelaki masuk kos	Persepsi seksual
		anak baik-baik.	perempuan	
	P	Ya maksudmu, ya iyalah dikosmu kan cowok gak		
		boleh masuk. Andaikan kamu kos di tempat yang		
		bebas, gimana ya jadinya ?		
540	S	Kaget-kagetan mungkin aku ka, sumpah	R akan bereaksi kaget ketika melihat lelaki	Persepsi seksual
			masuk kos perempuan	
	P	Gitu aja ?		
	S	Iya terus ngomongin wes di belakang, ghibah.	R akan membicarakan di belakang perempuan	Persepsi seksual
			yang mengajak lelaki masuk kamar kos	
545	P	Kamu ada kepengenan gak ?		

	S	Enggak lah takut aku. Kepengenan melakukan ?	R tidak ada keinginan berhubungan seksual	Kesadaran seksual
			ketika memiliki pacar	
			R merasa takut untuk melakukan hubungan seksual	
550	P	Iya , kan ada naluri pengen gitu ada ?		kesadaran / persepsi seksual
	S	Takut aku. Tapi ya ada sih kalau naluriah. Tapi aku	R merasa takut untuk melakukan hubungan seksual	
		kalau kepikiran kepengen gitu, paling besoknya		
		“yawes nanti kalau udah nikah”. Kalau sekarang ya, belum nikah masih pacaran, kayak bodoh aja gitu loh.	Secara naluriah R merasa ada keinginan untuk melakukan hubungan seksual	
555		Tapi ya gak ngerti ya kalau udah ngejalanin. Kayak ngapain kamu ngasih ke cowok, belum tentu dia jadi	Ketika berpikiran ingin melakukan hubungan seksual keesokan harinya R akan berpikir akan	Kesadaran seksual
		suamimu, ditinggal gimana rugi kan nanti. Gak tau ya,	melakukan ketika menikah	
		aku itu kayak “ih” gitu. Aku kayak gak bisa bayangin	R merasa bodoh jika melakukan hubungan seksual saat pacaran	
		kalau seumpama aku ngelakuin, bapak ibu ku bakal kayak gimana. Temen-temenku pasti ngomongin kan	R merasa tidak mengerti ketika nanti sudah menjalani berpacaran	
560		“kamu itu bodoh” gitu loh.	R berpikir akan rugi ketika pacar masih belum	
			tentu menjadi suami	
			R tidak bisa membayangkan ketika melakukan	
565			hubungan seksual bagaimana dengan orangtua	
			R berpikir teman akan membicarakannya di	

			belakang ketika R memilih melakukan hubungan seksual dengan pacar	
	P	Kalau orangtuamu gak tau ?		
570	S	Ya pasti bakal tau. Gak tau aku pasti mikirnya kesitu	R berpikir orangtua pasti akan mengetahui apa	Persepsi seksual
		sih. Takutku itu ke orangtua, nama baiklah intinya,	yang dilakukan R	
		aku gak mau.	R takut akan merusak nama baik orangtua ketika memilih berhubungan seksual saat pacaran	
575	P	Seandainya ini kamu punya pacar ?		
	S	Aamin ya Allah punya pacar.	R mengaminkan ketika di misalkan sudah memiliki pacar	Keinginan
	P	Kamu pengen punya pacar ?		
	S	Iya ka.	R ingin memiliki pacar	
580	P	Kenapa ?		
	S	Ya pengen aja deh.	R merasa ingin memiliki pacar	
	P	Ya kenapa pengen ?		
	S	Kan memang apa ya. Kayaknya kalau udah besar	R berpikir ketika sudah dewasa sudah	Kesadaran seksual
		emang apasih liat-liat di instagram kayaknya temen-	waktunya memiliki pasangan	
585		temen udah punya semua gitu ka. Apalagi aku kan	R ingin memiliki hubungan serius dengan	
		udah 22 tahun, aku kan pengen hubungan yang sudah	lawan jenis	
		serius. Ya aku pengen aja ngerasain apa yang dirasain	R ingin merasakan apa yang dirasakan teman	
		temen-temen.	yang sudah memiliki pasangan	
	P	Emang apa yang dirasain temen-temenmu ?		
590	S	Apa ya maksudnya ada, tiap hari ada temen chat, ada	R ingin ada teman yang memperhatikan	Persepsi

		yang perhatiin, kayak kalau mau main ada aja gitu loh	R ingin ada teman untuk berbalas pesan	pacaran
		temennya. Kalau sama temen kan kadang masih	R ingin ada teman untuk diajak bermain	
		kayak sungkan, yawes gitu lah. Pokoknya pengen		
595		merasakan apa yang dirasakan mereka. Kayak iri aja gitu loh kalau liat mereka. Kayak mereka dapet pacar	R merasa iri melihat teman yang memiliki pacar	
		yang bener gitu.		
	P	Jadi itu alasanmu pengen punya pacar. Kalau udah punya gimana ?		
	S	Ya gak gimana-gimana ka.	Ketika sudah memiliki pacar R beranggapan	Persepsi pacaran
600			akan bereaksi biasa saja	
	P	Andaikan kamu udah punya pacar, tipe kamu banget lah. Terus pacar kamu ngajakin gitu. Reaksimu gimana?		
	S	Enggak aku takut kayaknya deh. Eh tapi aku ya gak tau ya ka. Enggak soalnya kan aku gak pernah tau ceritanya anak-anak, kayak aku pengen tau gitu loh	R merasa takut ketika sudah memiliki pacar dan diajak berhubungan seksual	Kesadaran seksual
605			R ingin mengetahui alasan individu mau diajak	
		sebenarnya. Anak-anak itu kok bisa sampai mau itu kenapa. Takutnya aku bakal kayak gitu juga.	berhubungan seksual	
			R ingin tau alasan karena takut ia tidak bisa menolak ketika diajakin berhubungan seksual	
610	P	Itu berarti kamu gak memungkiri kan nanti di depan gimana pas punya pacar ?		
	S	Iya, kalau aku sendiri sih kalau diajak gitu, kalau seumpama secara sadar gini ya, ya jawabanku “enggak ka”.	R tidak memungkiri ketika sudah memiliki pacar akan melakukan hal yang sama berhubungan seksual	Kesadaran seksual

615			Secara sadar R menolak untuk diajak berhubungan seksual	
	P	Cuma sekedar ciuman gitu ?		
	S	Gak mau.	R tidak tau akan bereaksi apa ketika diajak ciuman pacar	Kesadaran seksual
620	P	Ya kira-kira kamu gimana ?		
	S	Oh ya mungkin kalau itu masih iya. Tapi kalau sampai	R beranggapan mungkin akan menerima jika	
		ngelakuin yang lain kayaknya enggak deh. Tapi gak	diajak ciuman pacar	
		tau nantinya gimana. Maksudnya kan anak-anak bisa	R beranggapan akan menolak ketika diajak	
		ngelakuin kayak gitu mesti ada bisikan-bisikan halus	berhubungan seksual	Kesadaran seksual
625		kayak yang sebenarnya kita gak mau eh kok kejadian	R tidak tau pasti akan tetap menolak atau	
		ya, kayak gitu ka. Tapi kalau sadar itu aku gak mau	menerima ketika sudah memiliki pacar	
			Secara sadar R menolak untuk diajak	
			berhubungan seksual	
	P	Meskipun nanti pacarmu ngerayu minta pembuktian		
630		cinta gitu?		
	S	Kalau sekarang kan aku sadar sih, jadi kayak gak lah	Secara sadar R menolak untuk diajak	
		buat apa. Aku gak ngerti ya apa pikirannya temen-	berhubungan seksual meski pacar meminta	
		temen itu, soalnya aku belum pernah diceritain yang	pembuktian cinta	Kesadaran seksual
		kayak gitu. Aku kayak gak pernah mendapatkan	R merasa tidak mengerti apa yang dipikirkan	
635		cerita-cerita kayak gitu loh. Jadi aku itu gak ngerti	individu yang melakukan hubungan seksual	
		sebenarnya. Kayak teman-temanku inipun kayaknya	R belum pernah mendapat cerita secara	
		gak ada deh. Dan aku itu kayak pertemananku itu	langsung dari teman yang sudah melakukan	
		gak	hubungan seksual	Persepsi seksual
		pernah bahas ke arah itu gitu loh. Tapi lingkunganku		
		masih santai mendukung gitu sama-sama gak	R merasa teman-teman dekatnya juga tidak	

			ada	
640		ngomongin hal itu	yang seperti itu	
			Pertemanan R tidak pernah membahas perihal	
			topik seksual	
			R merasa lingkungan mendukung dengan	
			tidak	
			terlihat hal seperti itu	
645	P	Ya karena kamu kan gak mau ?		
	S	Iya sih. Gak tau aku itu kayak terlalu mikirin	Karena R menolak untuk melakukan maka	Kesadaran
		omongannya orang gitu loh.	lingkungan ikut mendukung keputusan R	seksual
			R merasa dirinya terlalu memikirkan	Persepsi diri
			omongan	
			oranglain	
650	P	Maksudnya ?		
	S	Ya seumpama kalau aku ngelakuin ini pasti orang-	R percaya ketika dia melakukan hal ini maka	Persepsi diri
		orang itu bakal ngomongin.	orang-orang akan membicarakannya	
	P	Oh kamu mikirnya orang-orang pasti ngerti ?		
	S	Ya pasti lah. Kan hal kayak gitu gak mungkin selalu	R yakin orang-orang akan membicarakan	Persepsi
655		tersimpan	ketika R melakukan hubungan seksual	seksual
			R yakin hal seperti itu tidak mungkin selalu	
			tersimpan	
	P	Oh ya ?		
	S	Gak tau, aku selalu mikirnya gitu. Dan bisa aja itu	R selalu berpikir hal seperti itu akan diketahui	Persepsi
660		lelaki nya yang cerita ke teman-temannya, gak tau	oranglain	seksual
		aku		
		mikirnya kayak gitu. Aku soalnya gak tau kan kalau	R merasa bisa jadi pasangannya yang	
			bercerita	

		lelaki ngobrol itu ngobrolin apa gitu loh. Aku	ke teman-temannya	
		takutnya itu kalau mereka ngobrol itu ya pamer “anak		
		ini loh udah pernah tak giniin” kan pasti ya berarti tau		
665		gitu loh.		
	P	Jadi kamu punya ketakutan akan itu semua? Iya iya.		
		Makasih ya hari ini sudah menyempatkan waktunya.		
		Makasih udah mau jawab setiap pertanyaanku juga.		
	S	Santai aja. Nanti kalau ada yang belum jelas atau		
670		kurang tanya aja langsung. Kabari aku.		
	P	Iya pasti.		

Verbatim Wawancara 2

Nama (inisial) : R (subjek 2)
 Usia : 23 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Lajang
 Pelaksanaan : Sabtu, 13 November 2018
 Wawancara ke : 2

Baris	P/S	Verbatim	Pemadatan Fakta dan Koding	Subtema
	P	Aku langsung aja ya, ngelanjutin obrolan kita yang kemarin. Hubungan kamu sama orangtuamu itu, dengan pola asuh yang seperti apa ?		
5	S	Kalau aku itu sama orangtuaku itu apa ya, mereka itu sebenarnya bukan tipe orang yang kayak ngegang ngatur banget. Kayak mereka itu lebih kayak apa yang bagus buat aku yawes lakuin, cuma masih di tetap kayak dipantau gitu loh. Dan mereka misalnya kayak milih kuliah, aku mau kemana, itu ya terserahku asal ijin dan mereka itu ngerti aku mau kemana dan aku mau ngapain dan gak nyalahi aturan. Pokoknya mereka gak yang ngegang gak boleh gini gak boleh gitu. Terserah aku, tapi tetap di apa ya dipantau sama mereka.	Orangtua R tidak mengekang dan tidak mengatur atas pilihan R R diberikan kepercayaan penuh dari orangtua atas apa yang dipilihnya R diberikan kebebasan tapi tetap dipantau Ketika R pergi R ijin ke orangtua melalui sms	Hub.dg ortu
10			R bebas melakukan apapun selama tidak menyalahi aturan	Hub.dg ortu
15	P	Gimana cara mereka mantaunya ?		
	S	Mantaunya ya misalnya kayak lewat sms. Kayak	Orangtua R memantau melalui telpon dan	Hub.dg ortu

		misalnya aku disini (malang) kan mereka gak ngerti	pesan singkat	
		ya aku ngapain. Kayak ditanyai aku dimana, lagi		
		ngapain, udah makan belum, atau gimana-gimana,		
20		gitu. Dan karena kebiasaan gitu aku kadang mau main	R sudah terbiasa pamit setiap akan pergi	Hub.dg ortu
		pun mesti pamit. Gak tau kenapa gitu, kayak udah		
		kebiasaan ae.		
	P	Pernah gak sih satu waktu kamu pergi tapi gak pamit?		
	S	Enggak sih. Cuma paling kalau gak ijin pernah, tapi	R pernah pergi tidak ijin orangtua	Kesadaran diri
25		kalau ngomong aku dimana tapi gak lagi disitu gak	R tidak pernah berbohong mengenai pergi	
		pernah.	kemana	
	P	Kenapa ?		
	S	Gak pengen aja. Cuma kadang aku kayak kepengen	R merasa tidak ingin pergi tanpa pamit	Kesadaran diri
		bohong tapi kayak ujung-ujungnya ngaku. Ya	R kadang merasa ingin berbohong	
30		mungkin karena wes kebiasaan itu.	R merasa ingin berbohong namun pada	
			akhirnya mengaku	
			R merasa sudah terbiasa pamit sehingga tidak	
			bisa berbohong	
	P	Jadi menurutmu tipe orangtuamu yang seperti apa?		
35	S	Ya itu yang mau dengerin anaknya, yang percaya	Orangtua R tipe yang mau mendengar anak	Hub.dg ortu
		sama anaknya. Yang gak memaksakan kehendak.	Orangtua R percaya anak	
			Orangtua R tidak memaksakan kehendak	
			terhadap anak	
	P	Ketika ada masalah kalian bagaimana?		
40	S	Aku tipe orang yang jarang cerita ke orangtua kalau	R jarang bercerita ke orangtua ketika ada	Hub.dg ortu
		ada masalah.kayak misalnya masalah skripsi	masalah	

		sekarang kan, mereka pengennya aku cepat selesai.	Bapak R cenderung pendiam tidak banyak bertanya perihal kuliah	
		Kayak yaudah gitu bapak, tanya cuma sekali. Kalau ibuku tipe yang tanya terus, aku kan capek jadinya.	Ibu R selalu bertanya perihal kuliah membuat R merasa capek	
45		Mungkin karena capek itu aku akhirnya cerita ke bapakku kenapa aku lama, kira-kira selesainya kapan.	Merasa lelah ditanya perihal kuliah R memilih menjelaskan dan akan menyelesaikan dengan tenggat waktu	Hub.dg ortu
		Kalau bapakku kayak yaweslah yang penting jelas gitu loh.		
	P	Sekarang udah gak pernah ditanyai ?		
50	S	Enggak soalnya aku udah ngomong “kayaknya adek gak bisa lulus tahun ini deh, tapi paling enggak ujian tahun ini”, aku gitu.		
	P	Selain perihal kuliah, kamu pernah gak sih cerita hal lain? Lelaki misalnya		
55	S	Enggak sih, kalau masalah gitu aku cenderung diam.	R tidak pernah bercerita perihal lawan jenis	
			R cenderung diam tidak bercerita perihal lawan jenis	Persepsi diri
	P	Sama mbak juga gak pernah ?		
	S	Enggak. Ya kadang cerita sih, tapi perkara apa ya.	R bercerita pada kakak perihal apa yang dirasakan di malang	
60		Kalau sama mbakku sebenarnya apapun yang aku rasain disini itu tak ceritain. Kalau sama bapak itu aku gak pernah cerita-cerita masalahku gitu enggak.	R tidak pernah bercerita masalah apapun ke orangtua	Hub.dg ortu
	P	Tapi kalau semisal dirumah sedang ada masalah, gimana tanggapannya ? diomongin bareng atau gimana?		
65	S	Lah tipe keluargaku itu gak kayak gitu. Misalnya ya,	Ketika ada masalah tidak pernah diselesaikan	Hub.dg ortu

		kayak malah diem-dieman gitu loh. Terus selesai-selesai sendiri gitu. Gak pernah kayak di rembug, kayak gimana ini. Gitu itu gak pernah.	dengan berdiskusi bersama	/ keluarga
70	P	Jadi meski bapak kamu terbuka atas pilihan kamu, dia juga orang yang diam ketika ada masalah? Atau itu diam untuk menemukan pemecahan masalah?		
	S	Iya. Kadang diam tanpa ada pemecahan masalah.	Ketika ada masalah dirumah didiamkan tanpa ada pemecahan masalah	Hub.dg ortu / keluarga
75	P	Jadi hanya diam ?		
	S	Iya diam aja	Ketika ada masalah hanya diam tanpa ada penyelesaian	Keluarga
	P	Terus hhubunganmu sama temen sekolahmu gimana?		
		Hmm cara kamu, pola kamu ketika berteman gimana?		
80	S	Kalau aku mesti tipe orang yang diam. Diam kan aku.	R merasa dirinya tipe pendiam	Persepsi diri
		Gak pernah cerita apapun ke teman-temanku, paling cuma sama mbakku. Tapi aku selalu dengerin mereka	R tidak pernah bercerita apapun ke teman R tidak pernah bercerita ke teman tapi selalu mendengarkan teman bercerita	Prinsip
	P	Gak pernah pengen cerita juga, gitu ?		
85	S	Enggak. Kecuali sama mbak ku.	R tidak pernah ingin bercerita ke teman	Prinsip
	P	Kenapa kamu memilih untuk seperti itu?		
	S	Gak tau ya, aku kayak gak percaya aja sama mereka	R merasa tidak percaya ke teman sehingga tidak mau bercerita	Prinsip

	P	Gak gampang percaya sama orang?		
90	S	Meskipun sedekat apapun itu. Kayak mereka kan	Tidak gampang percaya orang meski dekat	Prinsip
		temenan gak cuma sama aku aja, kayak aku diceritain	R takut ketika R bercerita masalah pada teman	
		temenku, ketemu oranglain kadang kan ceritain sesuatu itu kan. Lah itu kayak yang aku takutin.	karena takut teman tidak bisa menjaga rahasia	
		Kayak kamu jadi bahan omongnan di tempat yang gak		
95		ada kamunya. Lah makanya kalau cerita yang lebih dalam mending aku sama mbakku.	R memilih cerita hal pribadi ke kakak	Prinsip
	P	Pernah gak sih kamu diajakin atau dimintai temenmu		
		biar kamu cari pacar atau punya pacar. Gimana tanggapanmu ?		
100	S	Hmm gak ngurus sih. Soalnya temenku juga bukan tipe orang yang kayak bener-bener kayak pacaran.	Dalam berteman R cenderung tidak peduli masalah pribadi teman begitu sebaliknya	Prinsip
		Kalau disini yawes kita kita aja gak ada ngomongin pacar.		
	P	Itu yang bikin kamu nyaman ?		
105	S	Iya	R merasa nyaman karena teman bukan orang yang suka ikut campur urusan pribadi	Hub dg oranglain
	P	Kalau semisal salah satu dari mereka ada yang ngajak		
		atau ngomongin tentang pacar gimana?		
	S	Ya gimana lagi, mau gimana.		
110	P	Ya menurut kamu gimana ? tapi kalau sama oranglain		
		kamu kayak ada skat sendiri gitu ?		

	S	Pasti itu. Sama siapapun. Temanku, saudaraku, saudara sedekat apapun. Itu aku kayak, gak wes, gak usah.	R merasa ada skat ketika dengan oranglain R memilih untuk tidak berhubungan terlalu jauh meski dengan saudara	Prinsip
115	P	Gak usah maksudnya?		
	S	Gak usah cerita yang menurutmu gak harus mereka ngertilah.	R merasa tidak perlu bercerita tentang hal yang tidak seharusnya oranglain tau	Prinsip
	P	Emang apa ? dalam hal apa?		
	S	Apa ya, ya mungkin aku ada masalah ya kayak di keluarga, atau aku kesal atau apa gitu. Wes pokoknya	Ketika R mendapat masalah pribadi R tidak pernah bercerita ke oranglain	Prinsip
120		ada masalah tentang aku, aku gak pernah cerita sih. Kecuali kayak aku cuma lelah kuliah, lelah sama aktifitas sehari-hari, kayak yaeslah orang biasa ngerti aku kenapa, aku capek skripsian, gitu itu aku masih cerita. Tapi kalau kayak hal pribadi. Kayak masalah keluarga, gitu itu enggak.	R hanya mau bercerita perihal kuliah	
125	P	Semisal kamu tertarik sama cowok, siapa gitu, kamu ya gak cerita atau gimana?		
	S	Enggak. Sama mbakku juga gak, sumpah mbakku gak tau apa-apa. Aku lebih memilih memendam sendiri.	R tidak pernah bercerita pada siapapun ketika R tertarik (menyukai) lawan jenis	Prinsip
130		Kecuali kayak papasan di jalan terus bilang ke mbak, “mbak-mbak ganteng”. Cuma gitu aja. Tapi kalau kayak staus-stasus gitu enggak.		
	P	Kamu pendam sendiri, terus ?		
135	S	Iya. Kalau gak mbakku maksa-maksa.	R memilih memendam sendiri ketika tertarik	Prinsip

			(menyukai) lawan jenis	
	P	Emang kamu lagi deket sama siapa ?		
	S	Enggak sih, dulu itu pernah tapi sekarang udah gak.	Saat ini R tidak sedang dekat dengan lelaki	
			Dulu pernah dekat sekarang sudah tidak lagi	
140	P	Lah kenapa ?		
	S	Gak tau aku.	R tidak tau alasan sudah tidak dekat lagi	
	P	Kemana orangnya ?		
	S	Hilang, hehehe		
	P	Dia yang hilang apa kamu yang ngilang		
145	S	Enggaklah, dia yang ngilang. Aku gak pernah ngilang	Lelaki yang pernah dekat tiba-tiba menghilang	
		aku selalu ada disini.		
	P	Terus aku mau tanya ini, tentang dorongan seksual.		
		Aku pengen tau pandangan kamu tentang dorongan seksual?		
150	S	Kalau aku sih kayak gimana ya, bukan hal yang wajar	R merasa dorongan seksual bukan hal yang wajar	Persepsi seksual
		gitu loh. Padahal aku orang psikologi ya, cuman gak tau ya, aku itu mikirnya kayak. Ya itu emang wajar	R sadar dorongan seksual itu wajar	
		kalau kita seumurannya kita pasti ada lah. Tapi kayak,	diumurannya	
		kayak aku masih risih aja kalau bahas sesuatu tentang	R merasa risih ketika membahas mengenai	Kesadaran seksual
155		itu.	seksualitas	
	P	Maksudnya kamu gak pernah ngomongin hal seperti itu ? kamu belum pernah ambil kasus tentang seksualitas?		
	S	Enggak. Gak pernah.	R tidak pernah membicarakan topik seksual	Persepsi

160			R belum pernah mengambil kasus tentang seksualitas	seksual
	P	Kasus yang kamu ambil tentang apa ?		
	S	Apa ya, paling kayak adiknya anak main game. Aku	R pernah magang di lembaga yang melindungi	
		kemarin ke WCC ya kasus pelecehan gitu sih. Terus	korban pelecehan seksual	
165		kan aku disuruh nemui korban gitu-gitu kan, cuma	R masih merasa ketika harus menanyai korban	Persepsi seksual
		aku masih sungkan gitu loh. Masih kayak ngerasa aku	mengenai pelecehan yang dialami	
		harus jaga deh omonganku, kayak itu bukan hal yang	R merasa harus menjaga omongan	
		wajar diomongin gitu loh.	R merasa perihal seksual itu bukan hal wajar untuk diperbincangkan	
170	P	Kenapa menurutmu kayak gak wajar?		
	S	Kayak itu hal yang privasi banget gitu loh	R merasa seksualitas adalah hal yang privasi	Persepsi sex
	P	Menurut kamu penting gak sih ngomongin hal seperti itu?		
	S	Ya sebenarnya penting sih. Daripada diam-diam terus	R sadar bahwa berdiskusi mengenai	Kesadaran seksual
175		melakukan. Tapi aku tipe orang yang kayak, gak wes gitu. Masih terlalu tabu kalau buat aku.	seksualitas adalah penting	
			R merasa seksualitas adalah hal yang masih tabu	Persepsi seksual
	P	Kamu itu takut, atau emang gak mau, atau gimana?		
	S	Tabu, takut gitu sih sebenarnya. Bukan gak peduli.	R merasa takut ketika berbicara seksual	Persepsi seksual
180			R merasa bukan tidak peduli mengenai seksualitas tapi takut	

	P	Itu takut yang seperti apa ? kenapa bisa takut ?		
	S	Itu kan privasi terus sensitif. Kalau bahas kayak gitu ke orang, itu kayak gak enak ae lah buat bahan omongan. kayak gitu sih kalau di aku.	R merasa seksualitas adalah sesuatu yang sensitif dan privasi	Persepsi seksual
185			R merasa seksualitas bukan suatu bahan untuk diperbincangkan	
	P	Kenapa kamu mikir seperti itu?		Persepsi seksual
	S	Ya itu kan hal wajar menurutku.	R merasa itu wajar ketika R berpikir seksualitas adalah hal tabu	
190	P	Seandainya kamu menemui kasus seperti itu, entah pelecahan atau apapun lah tentang seksualitas. Apa yang kamu lakukan?		Kesadaran seksual
	S	“apasih” (dengan wajah acuh dan tertawa)	R akan acuh ketika ada teman yang “pamer” perihal aktivitas seksualnya	
195	P	Kalau dia minta tolong ke kamu?		
	S	Oh kalau dia minta tolong gitu itu baru gak apa-apa.	R akan menerima curhatan teman ketika teman meminta tolong	
		Ya kayak dikasih nasihatlah, “kamu mending ngomong ke orangtua tah” kayak dikasih masukan, dipeluk. Kalau dia cuma cerita ecek-ecek, kayak		
200		pengen nyoba lah, aku pernah anu lah, kayak cerita-cerita yang gimana ya ngomongnya ya. Aku itu gak suka. Kayak cuma cerita pengalamannya dia, gak deh		
		aku gak pengen tau. Tapi kalau dia sampai yang minta tolong baru aku mau. Karena kasian kan.	R merasa kasian ketika ada teman yang curhat dan meminta nasihat	
205	P	Kalau kamu sendiri ada gak sih keinginan ngelakuin		

		kayak gitu?		
	S	Sebenarnya kayak film-film gitu kan udah banyak ya.	R terkadang ada keinginan menonton film	Kesadaran seksual
		Nonton gitu sebenarnya kayak keinginan gitu pengen,	porno	
		cuma aku kayak pengen tapi nanti kalau udah nikah.	R memilih untuk menunda keinginan	
210		Kalau kepengenan gitu, tanpa hubungan yang sah itu.	menonton ketika sudah menikah	
		aku gak mau. Untuk saat ini.	R tidak ada keinginan berhubungan seks sebelum menikah	
	P	Kalau pacaran ?		
	S	Kalau pacaran iya, pengen.	R memiliki keinginan untuk berpacaran	Persepsi sex
215	P	Kamu bisa prediksi gak untuk saat mendatang kamu masih gak pengen atau malah pengen?		
	S	Ya gak tau kan. Kan aku hidup di saat ini. Ya kan aku	Saat ini R tidak mau ketika diajak	Kesadaran seksual
		gak mau, aku sekarang bilang aku gak mau. Tapi nanti	berhubungan seks tapi nanti R belum bisa	
		kamu dengar selentingan kabar aku begitu dan aku	menjamin	
220		tidak tau.		
	P	Apa itu berarti kamu juga gak memungkiri nanti kamu		
		gak akan ngelakuin?		
	S	Sebenarnya aku PD ada sih bilang “gak, gak bakal”.	R merasa percaya diri tidak akan mau	Persepsi seksual
		Tapi aku gak tau kan nanti di depan ada setan-setan	berhubungan seks sebelum menikah	
225		yang. Untuk saat ini enggak. Fix. Gak mungkin dan		
		aku gak mau kalau tanpa hubungan suami istri. Gak	R merasa takut ketika berpikir mengenai	Persepsi

		tau aku takut. Beneran kayak, kamu kok bisa	berhubungan seksual	seksual
		ngelakuin kayak gitu, gitu loh.		
	P	Apa itu bisa dibilang kamu ada kontrol diri?		
230	S	Iya. Itu yang membentengi aku.	R merasa dibentengi dengan rasa takut dan rasa tidak ingin melakukan	Persepsi seksual
	P	Nah itu apa yang bikin kamu punya kontrol diri yang seperti itu?		
	S	Apa ya, ya itu sih. Takut itu lah. Pertama, kalau	R merasa takut ketika berhubungan seksual	Persepsi seksual
235		ngelakuin kayak gitu itu ada kemungkinan, masih ada	ada kemungkinan akan lelaki bercerita ke	
		kemungkinan si pihak laki itu cerita ke teman-temannya, dan aku gak tau obrolannya laki itu apa.	teman-temannya	
		Mungkin pamer-pamer kayak gitu-gitu. Nanti image	R merasa takut image R menjadi jelek ketika ada yang tahu R pernah berhubungan seks	Persepsi seksual
		ku jelek dong, “aku udah pernah sama itu, sama itu, sama R” terus <i>sring sring</i> ibukku dengar, bapakku dengar, tetanggaku dengar. Aku itu tipe orang yang paling takut dilihat jelek sama oranglain gitu loh. Aku takut.	R paling takut dilihat jelek oleh oranglain	Persepsi diri
	P	Kenapa kamu takut image mu terlihat jelek ?		
245	S	Ya gak tau ya pokoknya takut aja.	R tidak memiliki alasan mengapa takut terlihat berperilaku jelek	Persepsi diri
	P	Jadi kan kamu gak bodoamat juga sama orang.		
	S	Iya sih sebenarnya. Gimana ya, aku itu takut akan pendapat orang akan diriku sebenarnya.	R tidak bodoamat ke oranglain R merasa takut akan pendapat orang padanya	Persepsi diri
250	P	Emang kamu ngerti pendapat mereka ke kamu		

		sekarang gimana?		
	S	Gak tau, makanya itu kayak menjaga diriku gak	R menjaga diri tidak melakukan hal macam-	Persepsi diri
		ngelakuin macam-macam. Jadi kan orang tetap gak	macam	
		tau aku melakukan macam-macam gitu loh.	R berpikir ketika R tidak melakukan hal	
255			macam-macam oranglain tidak akan	
			menemukan kejelekan R	
	P	Misalnya, kamu punya pacar. Dan ada situasi dan		
		kondisi dimana pacarmu memberi stimulus ke kamu		
		untuk ngelakuin hal itu. Dengan mencoba mencium		
260		atau memegang daerah sensitif kamu. Reaksi kamu		
		gimana?		
	S	Karena aku gak pernah mungkin aku bakal	R berpikir akan menghindar ketika diajak	Persepsi seksual
		menghindar.	berhubungan seksual	
	P	Ketika dia langsung beraksi seperti itu kamu		
		otomatis		
265		menghindari?		
	S	Iya. Karena aku pasti kaget gitu loh, “apa ini kok	R merasa pasti kaget ketika ada yang tiba-tiba	Persepsi seksual
		tiba-tiba gini”.	mengajak berhubungan seks	
	P	Berarti kamu akan menghindar? Reaksimu hanya		
		menghindar atau setelah itu kamu menindaklanjuti		
270		kejadian tersebut?		
	S	Kalau dia berhenti disitu, gak apa-apa. Semisal dia	R akan memaafkan pacar yang mengajak	Kesadaran seksual
		minta maaf terus mengajak yang lebih dari itu aku	berhubungan seksual	
		gak mau.	R tidak mau melanjutkan hubungan ketika	
			pacar mengajak berhubungan seks lagi	

275	P	Maksudnya kalau dia ngajak lagi kamu gak mau gitu?		
		Yawes gak dilanjut hubungannya atau gimana?		
	S	Iyalah. Takut aku.	R akan menghentikan hubungan karena merasa takut diajak seks	Kesadaran seksual
	P	Berarti in case kamu punya pacar, kamu bakal		
280		berpikir seperti itu?		
	S	Iya. Tapi ini kan berandai. Tapi aku mikirnya sih bakal aku menghindar dan aku gak mau.	Ketika memiliki pacar R akan berpikir menghindar dan tidak mau jika diajak berhubungan seksual	Kesadaran seksual
	P	Maksudnya, dalam hal ini kamu udah punya		
285		gambaran kan, gitu?		
	S	Iya. Aku kayaknya menghindar deh karena kaget dengan tingkah dia yang begitu. Kan aku emang gak pernah gitu kan. Terus tiba-tiba dia ngelakuin kayak gitu. Ya pasti aku gini lah (melakukan gerakan	R menghindar jika diajak berhubungan seks	Kesadaran
		menghindar), kayak kaget gitu loh.		
290	P	Tapi apa kamu akan langsung menghilang dari dia atau kamu mau mengkomunikasikan dulu?		
	S	Kayaknya mengkomunikasikan deh.	R akan mengkomunikasikan dan bertanya alasan pacar mengajak berhubungan seks	Kesadaran seksual
295	P	Kenapa?		
	S	Nanti kalau aku langsung ngilang malah dimaki-maki sama dia, dibilang jual mahal, apalah, gitu-gitu.	R tidak mau disangka jual mahal sehingga memilih mengkomunikasikan alasan pacar	Persepsi seksual
	P	Terus kamu gimana cara ngomongnya?		
	S	Ya ngomong, ya gimana sih kamu kalau emang	R merasa sayang itu dengan menjaga	Persepsi sex

			pasangan	
300		seharusnya gak gitu lah, kan harusnya menjaga kan.		
		Kalau kamu mau coba-coba gitu ya gak sama aku.	R tidak mau dijadikan coba-coba oleh lelaki	Prinsip
		Gak mau aku.		
	P	“yaudah aku coba sama yang lain, tapi nikahnya sama kamu”		
305	S	Ya gak mau lah. Kok enak. Dia udah coba oranglain mau ke aku. Aku aja menjaga	R tidak mau dengan lelaki yang sudah mencoba dengan perempuan lain	Prinsip
	P	“loh kan aku menjaga kamu”		
	S	“pala lu”. Ya dia jaga dirinya juga lah.	R merasa lelakinya juga harus menjaga diri	Persepsi sex
	P	Oh gitu?		
310	S	Iya lah. Enaknya dia ngerusak wanita tapi meminta wanita yang baik	R merasa enak lelakinya sudah merusak wanita tapi ingin wanita yang lebih baik	Persepsi seksual
	P	Jadi prinsip kamu sekarang karena alasan menjaga image, mikir orangtua. Padahal mungkin kamu bisa saja berpikir orangtua kamu gak akan tau.		
315	S	Ya pasti ngerti lah. Pasti ngerti deh.	R merasa orangtua pasti akan mengerti perilaku anak	Persepsi diri
	P	Suatu saat nanti?		
	S	Iya suatu saat pasti. Kayak bapakku wes ya. Bapakku ae guru dari tahun kapan, dan dia gak cuma sekedar guru, kayak punya banyak teman. Dan itu kenal aku juga, dan pasti link nya kayak nyebar gitu. Kalau aku kesini pasti ketemu, kayak pasti itu merambat-	R yakin orangtua akan tau apapun yang	Persepsi diri

		merambat dengar wes ke bapakku. Aku yakin itu.	dilakukan R	
	P	Iya kalau dengar?		
325	S	Aku yakin bapakku pasti dengar	R yakin bapak pasti mendengar perihal perilaku R	Persepsi diri
	P	Kan kamu di malang?		
	S	Aku yakin bapak pasti dengar	R yakin bapak pasti mendengar perihal perilaku R	
330	P	Yakin?		
	S	Yakin. Aku percaya kekuatan bapakku. Iya, pasti ngerti orangnya	R percaya kekuatan bapaknya R yakin bapaknya akan tahu apa yang dilakukannya	Persepsi diri
	P	Iya?		
335	S	Iya. Tapi gak tau ya. Bapakku kalau ngerti itu diam dan aku gak direken gitu.	Bapak R akan diam ketika tau R melakukan kesalahan	
	P	Dan kamu takut itu?		
	S	Iyalah aku itu gak suka gak direken sama orang. Kalau bapakku diam dirumah terus aku jadi apa dirumah itu. Ngomong tapi kayak gak ada. Itu ya gara-gara salahku sendiri. Yang penting aku tidak melakukan sih, “aku anak baik-baik, pak. Anak bapak masihan.”	R tidak suka diabaikan oleh oranglain	
340				
			R percaya diri dirinya anak baik-baik	
			R yakin dirinya anak bapak yang baik	Persepsi diri
	P	Sampai seperti itu ya?		
345	S	Iyalah. Kasian kan masak keluarga besarku di coret hitam gara-gara aku. Gak tau terima kasih. Aku gak selesai-selesai ini kayak beban. Aku udah gak pernah anu malah mau kasih berita-berita buruk. Kan aku	R merasa kasihan jika keluarga besar tercoret karena ulahnya	Persepsi diri
			R ingin mencari uang untuk orangtua	Persepsi diri

		ingin mencari uang untuk mereka. Kasian gitu	R merasa kasihan karena orangtua sudah tua	
350		bapakku udah tua.		
	P	Iya mbak. Banyak pelajaran yang bisa saya pribadi		
		petik disini. Terimakasih ya. Semoga apa yang mbak		
		sampaikan ini bisa bermanfaat untuk oranglain.		
	S	Iya mbak. Aamiin.		

3. Subjek An

Verbatim Wawancara 1

Nama (inisial) : An (Subjek 3)
 Usia : 22 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Menjalin Hubungan Berkomitmen
 Pelaksanaan : Jumat, 13 Juli 2018
 Wawancara ke : 1

Baris	P/S	Verbatim	Pemadatan Fakta dan Koding	Subtema
	P	Aku asli Banyuwangi mas		
	S	Enak ya. Aku kadang iri sama anak-anak luar itu	An kadang iri dengan teman yang merantau	
	P	Kenapa gitu mas ?		
	S	Ya pengen ae gitu kan bisa main kemana-mana	An iri teman bisa main kemana pun	
5		bebas gitu loh. Maksudnya kalau kayak aku gini kan		
		ini daerahku juga kan. Masio malang juga kan		
	P	Tapi kan kalau main ya main gitu ya mas ?		
	S	Ya enggak pingin ae gitu loh jadi anak rantau. Lah	An ingin jadi anak rantau	
		kayak aku keluar rumah sampai jam 12 malem ae	An keluar rumah tidak lebih dari jam 12 malam.	Hub.dg ortu
10		wes di wa “dimana belum pulang”, ibuk. Haduh		
		wes, “nggeh buk wangsul”	Ibu mencari ketika An belum pulang	Hub.dg ortu
	P	Anak pertama ?		

	S	Iya			
	P	Oh sama kayak aku			
15	S	Iya ? Punya adek ?			
	P	Iya, satu perempuan kelas 2 SMP			
	S	Iya? Berarti sama ya kayak aku. Laki-laki adekku.			
		Kelas 2 juga kelas 2 SMP. Jauh berarti jaraknya ya			
	P	Iya, sama aja kita			
20	S	Tapi kan kamu 96. Aku 97, aku paling muda sendiri			
		diantara temen-temenku. Berarti aku gak salah ya			
		panggil mbak			
	P	Sebentar, bulan apa sih mas ?			
	S	Bulan satu aku			
25	P	Halah masih deketan, aku akhir bulan desember			
		Haha			
	S	Wah iya selisih 4 hari cuma sama aku. Tapi enggak			
		masih duluan kamu. Lah wong bayi kembar ae beda			
		menit ae dipanggil mbak kok (tertawa)			
30	P	Hahahah (tertawa bersama)			
	S	Eh selisih 3 hari aku kan lahir 1 Januari (tertawa)			
	P	Oh lahir 1 januari, wih yang ngerayain orang satu dunia ya			
	S	Wes b aja aku. Kadang ya gak dirayain, <i>saking</i>			
35		asiknya ngerayain sendiri-sendiri			
	P	Lah mas tetep gitu, sampai gede gini masih			

		dicariin?		
	S	Iya, cuma aku ya wes. Aku ya iku ya apa namanya.	Orangtua mencari An ketika An main keluar	Hub.dg ortu
		Mboh perasaan nang Dau tok aku di anu gitu loh		
40		mbak. Lah sekarang aku dipegangi sepedah baru	An baru diberi kendaraan ketika SMA	Hub.dg ortu
		dibolehin SMA		
	P	Apa alasannya mas ?		
	S	Katanya belum cukup umurnya. Ya bener sih. Tapi	An hanya mengeluh ketika tidak diberi	Hub.dg ortu
		aku cuma, aduh gitu tok loh	motor karena belum cukup umur	
45	P	Ya mungkin belum punya SIM, jadi itu alasannya.		
	S	Heem. Jadi aku oktober baru pegang sepedah,	An tidak pernah pulang pagi	Hub.dg ortu
		Januari udah punya SIM. Aku gak pernah kayak	An main tidak pernah lebih dari jam 1 malam	Hub.dg ortu
		temen- temen sampai pagi gitu gak pernah. Jam 1		
		paling pol aku.		
50	P	Tapi itu pulang kan gak nginap. Pernah gak mas		
		nginap ?		
	S	Nginap, paling aku nginap di tempat KKN itu tok	An hanya menginap di tempat KKN	
		sih		
	P	Dimana ?		
55	S	Sidoasri, Pantai Perawan. Dimana ya, arah Dampit		
		pokoknya wes. Pokok di pinggir pantai pas		
		desanya		
	P	Lah ngapain nginap di tempat KKN ?		
	S	Ya sambang.	An menginap di KKN untuk <i>sambang</i>	
	P	Oh masih sambang sampai sekarang ?		
60	S	Sambang, soale ya ini sek Alhamdulillah apa		
		programku jalan sampai dampaknya agak besar lah		
	P	Progres yang gimana itu mas ?		

	S	Kan disitu. Ini skripsiku juga sih. Kan anu mbak,		
		apa pariwisatanya berhenti. Soale pok darwis, pok		
65		Darwis itu kelompok sadar wisata, yang bagian		
		ngurusi wisata itu. Dia sempat collabs, ya itu tadi.		
		pak kadesnya itu tadi kayak bikin wewenanganya		
		dipakai gitu loh. Malah ditanami sengan, buat		
		dirinya sendiri. Terus akhirnya kelompok KKN ku		
70		datang, akhirnya jalan. Pendapatannya 200ribu		
		sehari ya lumayan lah. Semenjak itu. Jadi ya masih	An masih menjalin hubungan dengan warga di	
		sambang- sambang. Sambung duluran.	tempat KKN	
	P	Gak ada dekat-dekat gitu mas ?		
	S	Sempat sih dulu, anaknya pak kades. Sampai		
75		sekarang masih komunikasi		
	P	Oh iya, mas udah punya pacar ?		
	S	Gak punya pacar. Punyanya temen	An tidak memiliki pacar hanya memiliki teman	Komitmen
	P	Ya siapa sih yang gak punya temen mas ?		
	S	Teman tapi berkomitmen	An memiliki teman tapi berkomitmen	Komitmen
80	P	Gimana itu mas ?		
	S	Ya gak pacaran	An tidak berpacaran	Komitmen
	P	Gimana itu maksudnya ?		
	S	Di bilang ttm enggak. Di bilang pacar enggak. Di	Dikatakan teman tapi mesra tapi bukan	Komitmen
		bilang temen juga enggak	Dikatakan pacar tapi bukan	
85			Dikatakan teman tapi bukan	
	P	Terus gimana ?		
	S	Yawes, teman tapi berkomitmen. Aku kan non	An memiliki hubungan teman tapi berkomitmen	Komitmen
		muslim gitu loh mbak. Aku itu punya pengalaman	An memiliki pengalaman pahit tentang	Pengalaman pahit
		pahit soal masalah percintaan. Aku sama mantanku	percintaan	

90		udah 6 tahun. Mulai SMA kelas 1. Terus putusnya	An berpacaran selama 6 tahun dan putus karena	
		Karena orangtuanya baru tau kalau aku non muslim	orangtua mantan tau An nonmuslim	
		Itu udah jalan 4 tahun mereka baru tau. Terus dua	Setelah putus hubungan An menggantung selama	
		tahun ini gantung. Lah aku loh sampai gak boleh ke	dua tahun	
		rumahnya lagi	Perbedaan keyakinan membuat An tidak boleh	
95			ke rumah mantan lagi	
	P	Biasanya gimana mas ?		
	S	Ya biasanya main. Aku kalau main ya ke rumahnya.	An merasa dibuang karena perlakuan orangtua	Pengalaman
		Aku mikirnya ya kok sampai segitunya aku kayak	mantan terhadap An	pahit
		dibuang		
100	P	Tapi dia masih tetap komunikasi ?		
	S	Masih gak bisa <i>move on</i> katanya		
	P	Sama-sama gak punya pacarnya ?		
	S	Iya sih, anak FIA sekampus juga		
	P	Udah lulus ?		
105	S	Belum, 2015. Itu sih. Terus aku ketemu, anak Uniga	An bertemu dengan perempuan yang	Nyaman
		sini sih. Anak UB, anak sejurusan juga rumahnya di	membuatnya merasa enak untuk berteman	
		Uniga. Ternyata seiman kan. Terus yawes. Aku kan	An memutuskan berkomitmen dengan	Komitmen
		gak tau. Modelnya kan aku wes trauma. Biarin wes	perempuan yang seiman	
		gak akan anu lagi. Terus ternyata dibuat temenan		
110		kok enak. Dia ya gitu.		

	P	Terus ini komitmen sama yang seiman itu ?		
	S	Iya. Suakit loh mbak. Lah sekarang aku bawain makanan ke rumahnya cewek yang dulu. Katanya agamanya beda. Sakit gak sih kayak gitu itu. Serius	An memutuskan berkomitmen dengan perempuan seiman tersebut	Komitmen
115		sakit banget. Sumpah rek, makanan ini ibuku bikin sepenuh hati gitu. Aku ngasih niatku ya berbagi gitu	An merasa sakit hati atas perlakuan mantan	Pengalaman pahit
		loh, tapi gak dimakan	Mantan menolak pemberian An yang membuat An sakit hati	
	P	Di depan mas langsung ?		
	S	Dia secara eksplisit sih. Aduh sakit banget aku mbak	An sakit hati karena mantan menolak pemberiannya dengan alasan beda agama	Pengalaman pahit
120	P	Terus gak sama dia lagi sejak itu ?		
	S	Enggak, cuma masih kontak-kontakan.	Tetap menjalin komunikasi dengan mantan meski sakit hati dengan mantan	Pengalaman pahit
	P	Pacaran ya sama itu aja mas ?		
125	S	SMP sih banyak. SMP itu cinta monyet.	An memiliki banyak mantan ketika SMP	Pacaran
	P	Surat-suratan gitu mas ?		
	S	Enggak ya. SMP itu, cuma itu sih gara-garanya. Aku kan ngangkot terus kan. Ya anaknya kan pengennya sama yang punya sepeda. Jadi ya SMA sama itu tok sampai kuliah. Tapi akhirnya kayak gitu yaweslah. Belajar mengikhlaskan	Saat pacaran di SMP An bertemu ketika di sekolah saja	Aktivitas pacaran
130		Belajar mengikhlaskan	Pacaran dengan mantan dari SMA hingga kuliah	Peng.pahit
	P	Ikhlaskan sudah ?	Belajar mengikhlaskan ketika mantan sudah menyakiti An	
	S	Iya. Sekarang udah <i>move on</i> aku	An sudah merasa ikhlaskan ke mantan	Peng.baru / kesadaran
135	P	Gimana caranya mas ?	An merasa sudah bisa <i>move on</i>	

	S	Gimana ya. Sering bareng aja. Sering bareng aja	An beranggapan sering bersama perempuan baru	Peng.baru / kesadaran
			adalah cara untuk <i>move on</i>	
	P	Maksudnya gimana mas ?		
	S	Ya misalnya kamu udah putus. Terus ada orang bisa	An mencoba selalu bersama perempuan yang	Peng.baru / kesadaran
140		baru. Yawes bareng terus sama yang baru itu. Gak	baru dan tidak menoleh ke mantan	
		usah noleh lagi. Kalau aku sih gitu. Aku ketemunya		
		kan gak sengaja juga sama yang sekarang ini. Terus		
		akhirnya kenal. Terus aku diajak sembayang bareng		
		Terus aku itu kayak wah gila rek. Aku pertama kali	An merasa menjadi pengalaman pertama ketika	Peng.baru / kesadaran
145		diperlakukan begitu. Terus akhirnya udah seneng.	diajak sembahyang dengan perempuan yang baru	
		Kemana – mana bareng. Akhirnya ya wes wes. Tapi		
		namanya bersihin rasa itu gak bisa sepenuhnya	An sadar bahwa membersihkan rasa itu tidak	Peng.baru / kesadaran
		bersih. Soalnya kita udah punya pengalaman baru.	sepenuhnya bisa bersih	
		Punya kenangan. Gak bisa. Tapi ya itu sih, kita itu		
150		sedikit ngasih apa yang dipikirin itu sama yang baru	An mencoba lebih banyak memikirkan	Peng.baru / kesadaran
		aja. Banyak-banyakin mikir yang baru aja	perempuan yang baru	
	P	Cara mulainya kan pasti gak mudah iya gak mas ?		
	S	Iya susah. Jadi aku itu katanya aku selingkuh. Jadi	An sadar memulai dengan perempuan baru	Peng.baru / kesadaran
		kita waktu aku sama yang lama itu kan gantung.	bukan hal mudah	
155		Padahal itu udah putus tapi gantung. Jadi		

		gampangnya itu aku jalan sama dua orang. Lah		
		sama – sama tau. Terus akhirnya itu sama-sama		
		marah kan mereka. Terus akhirnya mikir, kalau	An berpikir tidak mungkin kembali dengan	Peng.baru / kesadaran
		aku sama yang lama kayaknya gak mungkin.	mantan	
160		Yaudah gimana-gimana harus bisa ngelepasin.	An merasa harus melepaskan mantan	
	P	Gimana ngomongnya gitu itu mas ?		
	S	Gak ngomong sih. Kita tetep kontak-kontakan.	An tetap berkomunikasi dengan mantan tapi	Peng.baru / kesadaran
		Cuma kita lebih intens sama yang baru	lebih intens dengan yang baru	
	P	Itu maksa gak sih mas ?		
165	S	Maksa banget mbak. Aku sampai stres aku mbak.	An sadar sangat memaksa diri untuk fokus ke	Peng.baru / kesadaran
		Ya itu salah satu alasannya aku gak ngerjain skripsi	yang baru	
		ya itu. Desember tahun lalu itu. Ya itu. Stres-	An sampai merasa stres dengan kondisinya	Kondisi stres
		stresnya itu gara-gara kita pas sama yang baru	An tidak mengerjakan skripsi karena kejadian	
		terus	tersebut	
		dia ngechat. Ya walaupun bukan pacaran, dia yang		
170		baru kan kayak kok masih hubungan sama anak itu	An berada di kondisi sangat stres ketika sedang	
		sih.	bersama yang baru kemudian mantan chat	
	P	Terus gitu itu gimana tanggapan mas ke yang lama?		
	S	Ya aku bales. Maksudnya aku sama dia walaupun	An merasa meski sudah mantan tetap menjalin	Peng.pahit
		udah gak ada hubungan ya tetep komunikasi	komunikasi	
175	P	Cara menata hatinya gimana tuh mas ?		
	S	Gimana ya. Aku sampai gak bisa ngerasain waktu	An merasa tidak bisa menjelaskan kondisi	Kondisi stres
		itu. Gak bisa ngerasain soalnya udah terlanjur apa	hatinya ketika itu	
		ya. Aku stres gara-garanya aku sama-sama sayang	An merasa stres karena An menyayangi kedua	
		ke dua orang gitu loh. Tapi gila aku kalau sama-	perempuan tersebut	

180		sama sayang ke dua orang. Aku harus bisa pilih salah satunya. Jadi aku ya anggap apa ya, yawes kayak adekku sendiri gitu modelnya. Tapi susah e.	An merasa akan gila jika menyayangi keduanya An merasa harus bisa memilih satu diantaranya An mencoba menganggap mantan seperti adik	Peng.baru / kesadaran
			An merasa susah ketika mencoba menganggap mantan seperti adik	Kondisi stres
185	P	Pernah ketemu sejak terakhir putus itu ?		
	S	Gak pernah ketemu. Cuma chatan. Dan sempat di blokir empat kali aku	An tidak pernah bertemu dengan mantan setelah mereka putus	Peng.baru / kesadaran
	P	Tapi kamu gak pernah blokir dia ?		
	S	Gak pernah. Ya mungkin dia masih belum bisa mas		
		move makanya blokir aku. Tapi ya disini, dia kan gak punya temen a. Maksudnya gak punya temen		
190		dia ini kan sulit bergaul. Aku kan gak tegaan.	An merasa tidak tega jika harus meninggalkan mantan begitu saja	Peng.baru / kesadaran
		Makane wes gimana caranya biar aku bisa chat sama dia lagi. Jadi aku bikin akun itu banyak tak add tak add. Awalnya ya dia“ngapain kamu chat gini gini gini”. Tapi aku sabar. Maksudku aku mau	An bersedia menjadi teman curhat mantan	Peng.baru / kesadaran
195		bersedia jadi teman curhatmu. Jadi apa terserah. Anggap aja udah kayak kamu sendiri gitu	An menyuruh mantan menganggap An seperti kakak sendiri	Peng.baru / kesadaran
	P	Terus dia nerima ?		
	S	Ya awalnya kayak wes gausah hubungi aku. Tapi akhirnya biasa sendiri. Akhir 2017 itu udah biasa.	Akhir 2017 hubungan An dan mantan sudah biasa	Kesadaran
		Aku sampai bilang ke diriku sendiri “sumpah aku kayak gini sampai gak ngerjain skripsi. Taik, sampai salah-salahin sendiri aku. Ya emang salah	An sempat menyalahkan diri sendiri karena hal tersebut membuat An tidak mengerjakan skripsi	Kondisi stres

		sih. Masih belum lulus aja mikirin begituan	An merasa ini adalah salahnya karena belum lulus	
205			sudah memikirkan hal pacaran	
	P	Berarti kalau kayak gini mas keluar sama cewek		
		lain gak apa-apa		
	S	Gak apa-apa. Ya kan tujuannya, ada tujuannya kan.	An diperbolehkan keluar dengan perempuan lain	
		Maksudnya gak yang anu macem-macem kan	asal tujuan jelas	
210	P	Oh bukan ya malah marah atau gimana gitu ?		
	S	Enggak, dia KKN sekarang.		
	P	Dimana mas ?		
	S	UB. Di Pasuruan, Grati. Lain lagi kalau kayak gini	Ketika dengan mantan An tidak diperbolehkan	
		ini pas masih sama yang lama kayak marah gitu.	keluar dengan perempuan lain	
215		Ngambek dia. Gak mau di chat		
	P	Kenapa ngambek mas ?		
	S	Dia sih apa ya. Dia kayak anak kecil yang butuh		
		gak		
		perhatian banget, “aku tak keluar ya nge band”.		
		Sama temenku sendiri laki loh. Pulang gitu		
		katanya		
220		kayak ada kabar blablabla. Aku wes biasa ngemis-	Ketika dengan mantan An sudah merasa terbiasa	
		ngemis minta maaf, meskipun gak salah. Wes	mengemis minta maaf	
		biasa		
		gitu itu. Kadang aku itu kayak “sumpah aku salah		
		apasih ngemis-ngemis kayak gini”		
	P	Lah dia gak punya pacar ?		
225	S	Enggak itu pas dulu		

	P	Sekarang udah punya pacar ?		
	S	Sekarang itu dia di php orang banyak. Kesel juga aku	An masih merasa kesal ketika tau mantan di php banyak lelaki	
	P	Ini keluar yang sehat ini. Aku minum susu (tertawa)		
230	S	Aku udah gak minum kopi soalnya (tertawa)		
	P	Kenapa mas ?		
	S	Aku punya maag kan. Punya maag. Aku gak tau ya,	An memiliki riwayat sakit maag sehingga tidak	
		apa karena kebanyakan minum kopi ya. Jadi kayak minum sedikit setengah gelas apalagi kopi yang murni itu langsung radang. Kalau dirumah nge teh	minum kopi	
235		aku. Enak sih kopi tapi inget kalau radang		
	P	Tapi mas ngerokok ?		
	S	Gak. Gak ngerokok aku mbak	An tidak merokok	
	P	Coba gak pernah mas ?		
	S	Gak bisa aku mbak. Ya kan dikeluargaku ada sih yang ngerokok. Tapi ayahku enggak. Temen-temenku kan banyak yang ngerokok ya waktu kkn	An tidak bisa merokok	
240		kemarin itu. Iseng wes nyoba seh gitu. Gak bisa aku.	Ketika KKN pernah mencoba rokok	
		Sek baru pertama itu wes batuk-batuk aku sampai pagi. Ini gimana sih, dikeluarinnya gimana,		
245		masuknya kemanae. Aku tuh sekarang prinsipku gak mau terlalu dekat sama orang. Maksudnya sama	An saat ini berprinsip tidak mau terlalu dekat dengan orang	prinsip
		teman gitu aku gak mau yang sampai loyal banget	An mencoba tidak terlalu loyal dengan teman	

		gitu		
	P	Tapi alasan gak ngeblokir atau ngejauh dari mantan		
250		apa mas ?		
	S	Ya ngapain sih memutus silaturahmi. Dulu kan juga	An merasa tidak perlu memblokir mantan	Kesadaran
		pernah deket banget. Aku sih gitu sih. Kadang kita	An merasa mantan pernah menjadi orang terdekat	
		sendiri terlalu over thinking, terlalu mikirin banget	An terkadang merasa terlalu over thinking	Persepsi diri
	P	Iya terus ?		
255	S	Aku kan pernah kena kasus di kampus. Jadi aku	An pernah mendapat kasus di kampusnya	
		sama yang baru ini pas puasa kan. Ya aku gak anu,		
		terus gak sengaja pas itu dia cerita tentang		
		keluarganya. Ada masalah keluarga terus dia		
		nangis. Ya kan masak anak laki cuma diem tok kan.		
260		Terus aku bilang sabar sambil tak rangkul kan. Ada		
		yang ngefoto mbak. Jadi aku jadi hits di UB. Di		
		UIN ada gak sih kayak akun seputar uin gitu, apasih		
		maksudnya kayak berita-berita uin gitu. Dosen	An di tuduh mesum dengan perempuan di kampus	
		wakil dekan 3 itu pertama kali yang ngomong.	ketika bulan puasa	
265		Ketua BEM FISIP sampai nyebar. Disangkanya aku		
		mesum pas puasa.		

	P	Lah gak ditanyain dulu ke mas ?		
	S	Enggak. Main sebar-sebar aja. Akhirnya aku	An merasa terpinggirkan dengan adanya kasus itu	Peng. pahit
270		terpinggir banget kan. Aku itu sampai takut sama temen ku. Kayak takutkan aduh aku jadi kayak gini.		
		Tapi akhirnya terus dihapus. Ada yang membela.	An merasa <i>njangget</i> hingga saat ini dengan tuduhan tersebut	
	P	Lah seharusnya kan ditanyain dulu gitu ya ?		
275	S	Iya maksudnya kan ada temen ku cewek nangis masak aku diem aja. Aku kan gak bisa an anaknya.		
		Aku cuma kayak, ya bingung, iya gak iya gak gitu.		
		Tapi kayak yawes lah iyaa sabar. Ya aku coba		
		nenangin juga kan. Semenjak itu aku mulai gampang over thinking. Tapi sekarang udah mulai	Sejak adanya kasus tersebut An menjadi over thinking	Peng. pahit
280		coba buat “alah biarin gak ngatur”. Ya gitu sih, aku	Saat ini An sudah mulai mencoba bersikap masa	kesadaran diri
		kembali ya karena itu. Hidup itu gak buat aku	bodo	
		sendiri. Ya buat oranglain juga	An merasa hidup tidak hanya untuk dia tapi untuk oranglain juga	
	P	Kamu kalau pacaran ya gak pernah ngapa-ngapain?		
285	S	Gak mbak	Ketika pacaran An tidak melakukan apa-apa	Aktivitas pacaran
	P	Iya ?		
	S	Apa ya. Ya wajarnya anak pacaran sih	An melakukan wajarnya anak pacaran	
	P	Wajarnya yang gimana nih. Bagi beberapa orang		

		sewa villa itu wajar loh hehehe		
290	S	Enggak. Kalau aku gak pernah sih sampai kayak gitu. Aku paling pol yawes gitu tok. Apa ya ngomongnya bahasa alusnya apa ya. Ngecup kening	An beranggapan tidak wajar jika pacaran menyewa villa	Aktivitas pacaran
		Cium-ciuman gitu maksudnya ?	An hanya pernah memberikan kecupan tidak lebih	
	P			
295	S	Ngecup loh bukan cium	An menegaskan hanya mengecup bukan cium	Aktivitas pacaran
	P	Di kening ?		
	S	Enggak, di bibir.	An mengecup bibir pacar	
	P	Kok ngecup ?		
	S	Ya kan cuma <i>cup</i> gitu.		
300	P	<i>Cipokan</i> gitu mas ?		
	S	Gak <i>cipok</i> sih. Cuma <i>cup</i> gitu.	Tidak mencium hanya mengecup pacar	
	P	Gitu aja ?		
	S	Iya. Lah kan tanda sayang. Ya gak ?	An menganggap mengecup pacar sebagai tanda sayang	Kesadaran seksual
305	P	Oh tanda sayang, bukan yang lain ?		
	S	Hmm, itu sih sesuatu yang wajar. Cuma kita kudu ngerti gimana caranya manage, mana rasa sayang	An menganggap hal wajar ketika seseorang melakukan lebih dari ciuman dengan pasangan	Kesadaran seksual
			An merasa harus mengerti cara manage rasa	
	P	Gimana manage itu ?		
310	S	Ya gak bisa. Awak dewe gak bisa misahkan. Maksudnya caranya ini pisah gitu. Misalkan kita gak bisa misahin ini ketan ini susu gak bisa	An sadar tidak bisa memisahkan rasa ketika mencoba manage nafsu	Kesadaran seksual
	P	Terus gimana mas ?		
	S	Itu ada dorongan di alam bawah sadar yang “ya aku	An merasa ada dorongan di alam bawah sadar	Kesadaran seksual

315		sayang sama kamu, aku sayang”. Gak pernah	untuk manage hasrat seksual	
		meskipun jamannya temen-temen. Sekarang gini		
		loh mbak, rumahku di songgoriti. Aku gak punya	An sadar bisa melakukan melebihi mengecup	Kesadaran seksual
		villa. Cuma di belakang rumahku kan kayak ada	pacar tapi An memilih tidak melakukan	
		pekarangan. Terus orangtuaku sering keluar juga,		
320		keluar ke mbah. Padahal aslinya kesempatanku	An sadar memiliki banyak kesempatan untuk	Kesadaran seksual
		banyak kan, coro kepengenan. Tapi aku gak perlu	menyalurkan nafsu tapi tidak dilakukan	
		Yawes cuma gitu tok sih	An merasa tidak perlu melakukan aktivitas	
			tentang rasa sayangnya ke pacar	
	P	Kok bisa gitu mas ?		
325	S	Gak ngerti aku mbak. Tapi jujur mbak aku emang	An tidak mengerti mengapa muncul pemikiran	Kesadaran seksual
		polos mbak. Polos apa ya, aku anak rumahan banget	tidak perlu berhubungan seksual	
		aku. Sumpah, aku ya gak ngerti gitu loh. Lah	An menganggap dirinya anak rumah yang polos	Persepsi diri
		sekarang temen-temenku karaoke. Temen-temenku		
		band. Tapi aku gak pernah. Jadi aku setelah	An setelah ngeband tidak pernah bermain dan	
330		ngeband selesai ya pulang	langsung pulang	
	P	Iya ?		
	S	Uwes, tugasku udah selesai. Gitu tok aku. Serius.	An merasa tugasnya ngeband sudah selesai tidak	
		Aku gak pernah sampai sing godain cewek. Apa ya	ada hal yang perlu dilakukan setelahnya	
		tebar pesona, gak pernah gitu aku	An tidak pernah menggoda dan tebar pesona	
335	P	Padahal kesempatan banyak ?		Ketertarikan seksual
	S	Banyak. Tapi aku tertutup. Aku gak PD sama diriku	Kesempatan menggoda dan tebar pesona banyak	
		sendiri, ya itu sih. Kemarin itu mbak, kan mau	tapi tidak dilakukan	
		diajak sama temen-temen. Yang di stasiun itu.	An tidak percaya diri dengan dirinya sendiri	Persepsi diri
		Diajak ikut karaoke “ndok kamu anak sosiologi	An merasa malas ketika diajak teman band pergi	

340		<i>ndok</i> nanti kalau ada yang anu tawarin <i>ndok</i> ”..	karaoke		
		Disuruh tanya-tanya kan. Aku alasanku “sek rek,			
		aku bales pacarku daripada aku dimarahin”. Kan itu			
		enggak, aku mainan hp itu. Soalnya aku males gitu loh.			
345	P	Kenapa gitu itu mas ?			
	S	Aku gak ngerti. Apa emang bawaan juga ya. Lah	An tidak mengerti alasan ia tidak menyukai keluar		Ketertarikan
		aku sekarang gampangannya, kita jalan-jalan keluar	selain bermain band		
		kan. Keluar. Kamu pernah gak sih ngerasa kayak	Ketika bermain dengan teman band An merasa		
		“wes ah pengen cepat pulang aku”	ingin cepat pulang		
350	P	Oh iya ?			
	S	Pernah gak sih. Aku tiap jalan-jalan kayak gitu loh.			
		Kita kan biasanya ke indomaret. Main di indomaret			
		poin situ kan. Tapi di Batu sini. Main kesitu.			
		Ngapain sih temen-temen tujuannya kesitu. Liatin			
		turis, ya bukan turis sih, yang orang sini turis lokal			
355		gitu. Tapi aku itu wes kayak “wes rek kalian gak			
		pengen cepet pulang ta rek”. Aku kayak gitu mbak			
		orangnya			
	P	Daridulu ?			Ketertarikan
	S	Daridulu	An merasa daridulu tidak tertarik keluar jalan		
360	P	Melebihi itu gak pernah ?			

	S	Gak pernah. Sekarang aku SMP, mantanku banyak sih. Lima paling SMP itu. Ya gak tau sih, <i>mboh</i> banyak <i>mboh</i> gak. Menurutku lima itu banyak sih.	An memiliki lima mantan di SMP berpacaran selama dua bulan tiap pacaran	Pacaran
		Itu cuma dua bulan, dua bulan, dua bulan		
365	P	Kalau anak SMP itu pacarannya gimana mas ?		
	S	Gak pernah. Aku ya cuma dikelas, smsan. Gak pernah aku yang sampai kayak berduaan itu aku gak pernah. Ya kebetulan waktu itu kan masa jayaku mbak. Iya emang. Kebetulan anak band kan, mulai SMP ngeband. Terus kayak ya gitu, banyak yang cari nomorku, banyak yang nganu gitu. Terus aku ngedapetin cewek itu gampang gitu. Kenalan dua minggu terus tak ajak, mau kok. Tapi ya itu aku sadar diri. Aku anak angkot kan, anak mikrolet. Aku	Pacaran hanya dikelas ketika SMP Tidak pernah berduaan dengan pacar ketika SMP	Aktivitas pacaran
370		gak bisa ngajak keluar. Gak pernah ngajak keluar. Mulai SMP kan. Selama SMP itu sih. Meskipun SMA ya gitu. Baru naik ke kelas tiga baru dia tak ajak keluar. Jadi selama setahun setengah itu kita gak kemana-mana. Disekolah aja gitu. Ketemu..	Mulai bergabung band di SMP dan mulai dikenal banyak murid	
		Diangkot gitu, terus aku jalan ke terminal tak jemput dia, jalan bareng, gitu.	An sadar diri meski anak band tapi tidak memiliki kendaraan sendiri	
375		Pikiran ngajakin hal lain ?	Selama pacaran SMP dan SMA ridak pernah ngajak keluar	Aktivitas pacaran
	S	Oh gak sampai. Gak pernah kepikiran kayak gitu	Aktivitas pacaran ketika SMP dan SMA bertemu di sekolah dan jalan bareng ke sekolah	Aktivitas pacaran
			An tidak kepikiran mengajak hal lain	Kesadaran

		aku.Gampangnya gini loh mbak, kalau kata		seksual
385		temenku sih “weh kamu punya pacar terus nanti di tempel-tempel.Kamu kalau bonceng nanti rem-rem,		
		nanti lak ditempelin”. Aku sering, malah tanpa diminta pun udah kayak gitu kan. Tapi aku biasa	An merasa biasa saja ketika pacar menempelkan badannya ke badan An	Ketertarikan seksual
		aja loh mbak.Aku gak ada rasa kayak gimana gitu, kayak apa gitu.Kepikiran gak pernah. Biasa aku.		
390		Aku ya gak munafik aku ya punya nafsu. Tapi ya mesti tak lampiaskan ke hal yang lain	An sadar bahwa dia juga memiliki nafsu Ketika nafsu seks muncul An cenderung melampiaskan ke hal lain	Kesadaran seksual
	P	Seperti ?		
395	S	Ngeband itu. Main game, tapi aku bukan gamers sih. Cuma pas apa, aku suntuk aja ngegame gitu.	Melampiaskan nafsu seks dengan bermain gitar dan game	Kesadaran seksual
		Sama aku emang waktuku tersita buat main gitar itu	Waktu An dihabiskan untuk bermain gitar	Ketertarikan
		tok. Jadi selama sehari kalau gak main gitar itu gak enak.Bahkan aku kalau main gitar sampai empat		
400		jam lima jam		
	P	Wih ?		
	S	Loh serius ini. Sampai lupa waktu. Disitu sih mungkin. Tapi aku gak pernah yang kayak sampai kepengen anu. Gampangnya lah kesempatanku	An bermain gitar hingga lupa waktu An tidak pernah kepikiran ingin berhubungan seksual	Ketertarikan
405		banyak loh. Tapi aku gak pernah, serius ini. Kayak diajak temen “ayo karaokean wes nanti sewa purel”.		
		Aku jawab “aku tak dirumah aja” aku ya ngomong	An menolak ketika ditawari teman untuk	Kesadaran

		gitu, “tak bayari wes kamu tinggal bawa badan aja kesana”. Gak bisa. Bukan gak bisa sih, aku itu kayak “ah males ah”. Mboh aku kayak punya dunia	menyewa <i>purel</i> Bukan karena tidak bisa melainkan An merasa malas untuk melakukan hubungan seksual	seksual
410		sendiri gitu loh. Padahal aku anak band ya, tapi aku kalau diajak ke konser ke festival band, ke kafe-kafe yang ada penampilang gitu itu. Aku gak suka. Jadi aku selama ngeband itu. Ngeband terus tampil	An merasa memiliki dunia sendiri Meski anak band An malas diajak ke acara konser Selesai tampil ngeband An memilih untuk pulang	Persepsi diri
415		selesai ya pulang		
	P	Yang pas acara di Batu itu ?		
	S	Loh yang kemarin itu kan.. Selesai kan terus aku tanya “terus ini nunggu apa’. Makan dulu katanya.		
		Wes makan, terus pulang aku. Iya aku gitu aku.	Selesai tampil ngeband An memilih untuk pulang	
420		Anak rumahan banget aku. Tapi aku baru ciuman terakhir itu. Bukan cium sih. Cuma ya nempel tok gitu. Gimana sih aku	An ciuman pertama dengan pacar sekarang dengan mengecup bibir pacar	Aktivitas seksual
	P	Sama itu aja mas ?		
	S	Yang dulu ya gitu tok sih. Cuma kita gak pernah, kesempatannya kan gak ada. Soalnya aku kan main ke rumahnya. Yawes kalau sama yang ini kan sering tak ajak kerumah. Soalnya ya yang pertama	Ketika dulu An juga pernah berciuman Tidak ada kesempatan karena dulu berpacaran di rumah mantan Pacar sekarang sering diajak ke rumah An	Aktivitas pacaran

		kan seiman. Terus ibunya ya suka sama anaknya juga	Ibu menyukai pacar karena seiman dan baik	
		kan. Saudaraku yang di banyuwangi ya pada suka.		
430		Soalnya pernah tak ajak ke banyuwangi kan	An pernah mengajak pacar ke luar kota	
	P	Udah pernah ?		
	S	Udah pernah. Anak malang. Pernah tak ajak ke banyuwangi. Kebetulan waktu itu temennya dia sih.		
		Cuma terus aku ngajak mampir ke saudaraku. Terus	Saudara An menyukai pacar sekarang	
435		pada suka semua. Akhirnya ya, yawes kita, yawes sampai akhir aku yakin aku bakal sama kamu dan aku pastikan aku bakalan terus sama kamu. Yawes itu sih mbak, di belakang itu cuma ngecup gitu.	Setelah pertemuan dengan keluarga An mulai yakin akan selamanya bersama pacar	Komitmen
		Selain itu ya cuma pelukan biasa sambil bercanda	An mengecup pacar di halaman belakang rumah	Aktivitas pacaran
440		bercanda gitu. Aku gak kepikiran sampai berhubungan seks gitu sih	An terkadang memeluk pacar sembari bercanda An tidak berpikiran berhubungan seks	
	P	Kok pernah ?		
	S	Pernah sih pas itu, ya sama yang baru ini. Ciuman gitu. Tapi kita kok, kok beda gini. Terus akhirnya ya kita sendiri sama-sama sadar. Terus kayak sama-	Ketika berciuman dengan pacar An pernah merasa ada yang berbeda	Kesadaran seksual
445		sama narik, dorong gitu loh, sama-sama ngedorong.	Ketika ciuman An pernah merasa dorongan nafsunya meningkat	
		Terus kayak tiba-tiba terdiam sejenak. Terus ngobrol lagi, gitu tok sih	An dan pacar sadar ada dorongan nafsu yang meningkat lalu menghentikan ciuman	
	P	Iya ?		

450	S	Iya. Kalau pikiranku itu sih mbak, apa ya. Aku pengen banget apa ya. Aku punya komitmen sama dia “kalau bisa ini biar jadi malam pertama kita kalau udah nikah nanti, biar ada sesuatu yang dikenang waktu malam pertama kita” Itu sih. Tapi emang wes kayak mendarah daging banget kayak	An berpikir ingin merasakan hubungan seks ketika sudah menikah An dan pacar berkomitmen akan melakukan hubungan seks ketika sudah menikah agar ada yang rasa dikenang	Komitmen
455		gak bisa gitu loh. Dia juga kayak gitu. Biar bisa jadi sesuatu yang spesial aja, nanti aja.	Sudah yakin tidak bisa melakukan hubungan seks sebelum menikah	Komitmen
	P	Tapi kalau mabuk kamu pernah ?		
	S	Gak pernah aku. Serius gak pernah. Ya pas KKN itu, emang terpaksa aku. Tapi gak pernah sampai mabuk	An tidak pernah mabuk An pernah minum alkohol tapi tidak sampai mabuk	
460	P	Nyoba ?		
	S	Iya nyoba. Dari diri sendiri gak pernah. Pertama kali ya pas KKN kemarin itu. Ya kan orangnya ada hajatan kan. Terus ada dangdutan. Lah aku sama temen-temenku kan. Lah anak-anak ini ayo nyawer ayo nyawer gitu. Lah aku gak ada yang buat nyawer, gitu aku bilang. Emang aku gak ada yang buat nyawer. Jadi terus aku, “ah disini ah sama	An mencoba minum alkohol karena tawaran warga di tempat KKN	
465		bapak-bapak, sini mas” “nggeh pak”. Aku mikirnya kan kumpul sama orang-orang gitu kan. Terus aku ditawari kan segelas “monggo mas”, aku bilang “pak kulo nggada maag e pak”, serius aku gak		
470				

		pernah kan, “anget mas, setitik gak popo” terus	An menerima tawaran minum alkohol karena	
475		kayak aduh orang-orang ini udah bantuin aku sama	merasa sungkan terhadap warga yang sudah	
		temen-temen, masak aku nolak kan. Terus akhirnya	membantunya	
		kayak, aku mikir banget. Bimbang. Tak minum apa		
		enggak. Sampai bapaknya bilang “wes samean		
		minum”. Akhirnya tak minum. Panas. Pait. Aku		
480		habis tiga gelas aku. Tapi aku gak sampai anu, gak		
		sampai pusing. Cuma aku takut sendiri kayak		
		“aduh		
		kalau aku mati gimana ini”. Terus akhirnya dikasih		
		lagi kan. Kebetulan sebelahku ada temenku “nggeh		
		pak monggo” tapi gelasnya tak kasih temenku.		
485		Gak pernah aku, aku cuma takut mati tok.		
	P	Ngopi ?		
	S	Aku ngopi paling enak ya dirumah. Di pekarangan	An menyukai ngopi di belakang pekarangan	Lingkungan
		itu sih. Ngopi, liatin. Kan ibu ada tanaman kan.	rumahnya	
		Luas gitu kan. Ya sambil bawa gitar main gitar.	An merasa nyaman ngopi dipekarangan rumah	
490		Wes		
		gitu tok. Gak pernah yang sampai, keluar “ayo	sambil main gitar	
		nongkrong”. Gak pernah. Loh lah temenku	An tidak pernah mengajak teman nongkrong di	
		mainnya		
		ke rumahku. Yak gak apa-apa. Main-maino. Jadi	luar rumah	
		temen-temen nginap ya dirumahku	Teman An sering menginap di rumah An	
	P	Jadi mas serumah orang empat ?		
495	S	Iya orang empat. Satu adek. Kalau sama yang baru		

		ini aku kan ngerti, kalau dia pernah dipaksa dicipok		
		paksa waktu dia SMA, sama anak FIA UB kakak tingkatnya. Ya aku dengar dia kayak gitu kayak mau nangis gitu. Aku gak ikhlas gitu loh. Tapi aku	An merasa sedih ketika tau pacarnya pernah dicium paksa oleh mantanya terdahulu	Sedih
500		ya, aku ya “oh ya aku pernah sih”, pernah sama yang sebelumnya. Cuma aku denger dia pernah diginiin sakit banget hatiku ya	An merasa tidak ikhlas melihat pacar dipaksa lelaki lain Sakit hati An mereda ketika An berpikir bahwa An juga pernah melakukan hal yang sama	Pengalaman pahit
	P	Iya wajar kok mas. Ini aku beli ketan padahal punya		
505		maag		
	S	Iya aku juga punya maag. Tapi wes lima tahun ini gak kambuh lagi sih. Tapi mbak pernah opname gak sih?		
	P	Pernah, kamu ?		
510	S	Gak pernah aku, infus ae gak pernah aku. Imunisasi		
		di sekolah ae aku gak pernah. Takut aku. Pas tes darah itu aku pernah. Teriak-teriak aku pas itu.		
		Kebetulan kan itu mau tampil ngeband, kan jariku buat main gitar kan. Terus aku gini “sakit gak pak”.		
515		Enggak mas. Aku tanya itu sampai berkali-kali.		
		Aku soalnya takut sama jarum, tapi kalau disuntik gak apa-apa, kalau donor darah enggak, takut aku	An takut terhadap jarum suntik An takut terhadap darah	

		sama darah		
	P	Balik ke cewek yang baru ini, ada rencana nikah		
520		gak mas ?		
	S	Aku sama dia yang baru ini. Kita gak keburu nikah.	An dan pacar tidak terburu-buru menikah	Komitmen
		Kejar karir dulu. Ya aku sempat bercandain dia “lah		
		terus kita nikah kapan”. Dia jawab ya nanti-nanti		
		aja. Terus aku bilang, meskipun kita nikah diatas	An mengatakan tidak masalah ketika menikah	Komitmen
525		umur 30 gak masalah kok aku. Aku gak keburu-	didasar umur 30 tahun	
		bukan yang ngebet banget pengen nikah ya		
		enggak.		
		buru. Aku Temenku udah nikah semua kecuali		
		aku,		
		SD itu, udah gendong anak semua. Aku		
		berkomitmen sama dia itu ya, “ya kita menikah	An dan pacar berkomitmen akan menikah	Komitmen
		setelah kita selesai dengan diri kita masing-	selesai dengan diri masing-masing	
530		masing”		
	P	Loh mas jadi rumahnya di Songgoriti ?		
	S	Iya tapi aku gak punya villa. Aku kan dulu ya	An tinggal di Songgoriti tapi tidak memiliki villa	Lingkun-
		bersihin gitu kan mbak. Ya gimana ya. Pernah	An membantu membersihkan villa saudaranya	an
		denger juga kayak “hoalah wong wong”. Lah		
535		sekarang bayangin pas itu kan aku nunggu rumah.		
		Nunggu rumah pak lekku, pak lekku itu ke		
		nganjuk		
		sama istrinya. Jadi dirumah itu cuma aku aja.		

		Sementara skat antar kamar itu cuma berbatasan		
		sama tembok kan. Aku liat tv gitu kan. Terus ada,		
540		suara <i>gembloodak</i> ini apa sih itu siapa. Tak kirain		
		kan		
		kucing, dulu kan ada kucing. Tak senterin gak ada		
		di belakang. Terus gini lagi <i>gembloodak</i> lagi.		
		Dibawah kasur juga aku senteri ini apa sih aku		
		gitu.		
		Terus tak beraniin keluar kan. Sek sek sek tak		
545		pelan-pelan aku. Terus kayak ada perempuannya		
		teriak kan. Terus aku gini “wo anjir waktuku		
		terbuang sia-sia buat cari beginian”, SMA kelas	Ketika SMA kelas tiga An pernah mendengar	Lingkungan
		tiga		
		itu	suara desahan pelanggan villa	
	P	Masak kedengeran sih mas ?		
550	S	Kan ranjangnya natap mbak. Maksudku		
		<i>gembledak</i>		
		ini apa sih, maksudku berirama gitu kan. Aku gak	Awal mendengar suara desahan An tidak	Lingkungan
		ngerti kalau ada yang di dalam. Pikirku gak ada	menyangka jika itu suara pelanggan villa	
		orangnya kan		
	P	Terus abis tau kayak gitu respon mas gimana ?		
555	S	Biasa aja mbak. Sering aku dengar kayak gitu. Ada	Respon An ketika mendengar suara desahan	Lingkungan
			biasa	
		yang di kamar mandi juga. Aku dengernya pas aku	saja	
		di jalan kecil <i>lompongan</i> gitu loh di dapur, tapi gak	An sering mendengar suara desahan pelanggan	
		bisa kita ngintip. Di kamar mandi kan. Kan aku		
		duduk hapean, kebetulan jendela kamar mandi kan		

560		agak kesini. Yawes kayak di film-film gitu mbak.		
		Perempuannya cuma mendesah. Aku gini “sumpah dikamar mandi gitu”. Aku gak menganggap itu hina	An tidak menganggap mereka hina ketika	Persepsi seksual
		sih cuma, “aduh rek” apa ya namanya aku kayak	melakukan hubungan seks di kamar mandi namun	
		salting sendiri gitu loh. Yang salting aku malahan,	An merasa canggung dengan hal itu	
565		kayak apa sih ini. Serius aku. Sering itu aku kayak gitu		
	P	Dari kecil gitu mas ?		
	S	Gak dari kecil sih. Mulai ngerti itu SMP	An mulai mengerti mengenai pelanggan villa dari	Lingkungan
			SMP	
570	P	Pernah tanya ke orangtua ?		
	S	Enggak. Aku baru ngerti mereka kesana itu ya	An tidak pernah bertanya ke orangtua perihal villa	Lingkungan
		bukan pasangan sah itu SMA, jadi SMP aku	An mengerti pelanggan villa bukan pasangan	
		nganggapnya yawes biasa. Ya gitu itu wes sering	ketika di SMA	
		mbak. Apalagi kalau malam minggu. Aku kan		
575		sering di Batu, kan orangnya udah tua kasihan kalau		
		bantuin bersih-bersih-bersih kamarnya sendirian.	An membantu membersihkan villa	Lingkungan
		Jadi aku sering bersih, ya denger aku. Aku paling		
		kesal itu selimut, kan ngerti sih susahny cuci		
		selimut yang tebal itu,apalagi orangtua itu, orangtua		
580		mbahku yang cuci. Lah aku aja yang cuci sampai		

		capek kok, di injak-injak di jemur gitu itu. Lah itu		
		baru dicuci mbak, baru di cuci, kan ada tamu. Pas		
		udah di bersihin lagi selimutnya dipakai lagi paling		
		mbak. Dikasihno lagi. Lah kok basah gitu aku,		
585		lengket gitu. Aku langsung <i>misuh</i> di hati “cuk iki”		
		aku gitu. Aku ya mangkel “aduh selimut berat kok	An merasa kesal ketika sprei yang sudah dicuci	Lingkungan
		bisanya di lap di selimut di buang di selimutnya”.	kotor lagi oleh sperma pelanggan	
		Kan apa gak mangkel aku, selimutnya warnanya		
		merah jadi kayak ingus gitu kan. Maksudnya, aduh		
590		<i>jamput</i> . Ya itu sih mbak. Jadi aku sih yawes biasa		
	P	Mas juga sering lihat-lihat film gitu ?		
	S	Pernah	An pernah menonton film porno	
	P	Terus ?		
	S	Biasa aku, ya cuma merangsang mesti ada sih.	Respon An biasa saja ketika menonton film porno	
595		Cuma aku gampang bosenan loh. Aku diajak liat itu	An merasa gampang bosan ketika menonton film porno	Ketertarikan seksual
		SMP. Temenku itu kan anaknya guru, dia kan boleh		
		bawa hp. Waktu itu pas pelajaran bahasa indonesia	An diajak menonton film porno ketika SMP	
		dibelakang sama anak itu, inget aku, “ini loh liaten		
		ndok” aku jawab, “enggak enggak” terus dia bilang,		
600		“wes tah gak apa-apa kamu kapan lagi”. Waktu itu		
		hapeku masih gak ada kameranya. Hp apa esia itu.		
		Jadi kayak, oh gitu ta oh gitu ta. Jadi aku cuma,	Ketika menonton film porno An merasa ada	Ketertarikan seksual
		rangsangan itu mesti ada. Naluriyah banget. Tapi	rangsangan tapi tidak menggebu-gebu	

		kayak gak sampai apa ya, yang menggebu-gebu		
605		banget		
	P	Jadi pertama SMP itu mas ?		
	S	Iya SMP itu. Itupun aku dipaksa gak dari diriku sendiri gitu loh. Tapi SD itu pernah sih aku, cuma gak ngerti. Di villa-villa kan jaman jamannya kaset	Pertama kali menonton film porno ketika SMP Ketika SD An pernah melihat gambar dewasa di kaset yang disediakan di villanya	Ketertarikan seksual
610		itu kan, dulu itu ada		
	P	Berarti kamu lihat dari kaset pas itu ?		
	S	Iya tapi covernya aja. Aku kalau bilang dulu itu, kasetnya orang telanjang telanjang. Tapi gak pernah	Ketika SD An melihat gambar dewasa di cover kaset porno	Ketertarikan seksual
		lihat. Lihat pernah sih cuma aku gak ngerti, ya gitu		
615		tok. Gak ngerti gak sampai kepikiran. Baru		
		kepikiran ya SMP kelas dua itu. Habis itu ya jarang		
		sih lihat lagi. Malah aku lihat itu, eh gak sengaja		
		lihat itu aku dititipin hardisk sama temenku. Aku		
		kan mau minta film. Tak buka kan foldernya. Aku		
620		liat kan, ceritanya aneh-aneh banget loh mbak. Ada	An pernah melihat film porno di hardisk teman	Ketertarikan seksual
		yang di pukul-pukul juga loh, aku cuma apasih	secara tidak sengaja	
		enaknya aku gitu, ngapain sih nyakiti gini segala,		
		aku kan kepo aja gitu mbak. Aku kan kepo, kepo		
		kan, tak liatin. Gitu itu ada yang di tali-tali. Aku		
625		tanya temenku kan, kenapa suka kayak gitu katanya		
		itu fantasi aja		

	P	Tapi mas gak pernah berfantasi yang kayak gitu ?		
	S	Cara gampangnya ya aku gak munafik ya mbak.	An beranggapan tidak munafik karena An mengakui pernah menonton film porno atas	Ketertarikan seksual
		Namanya liat film porno itu pernah. Ya pernah buat		
630		diriku sendiri. Cuma aku gak suka yang kayak gitu.	keinginan sendiri	
		Aku sukanya yang romance. Yang gak begitu	An menyukai film porno yang bergenre romance	
		terekspos, yang telanjang-telanjang gitu enggak	An menyukai film porno yang tidak telanjang	
	P	Sendirian ?		
	S	Sendirian. Tapi aku mudah bosan, serius. Ngantuk	An mudah bosan saat menonton film porno	Ketertarikan seksual
635		aku, gampang ngantuk	An akan merasa ngantuk ketika menonton film porno	
	P	Serius gak tambah <i>melek</i> gitu ?		
	S	Enggak, ngantuk aku. Ya laptop itu pernah ada		
		isinya gitu. Yawes liat gitu, tapi ya sambil ngantuk,		
640		jadi kayak udah matiin terus tidur. Sumpah aku		
		ngantukan wes, beneran. Aku kan takut sendiri	An merasa takut karena dia merasa dirinya tidak	Persepsi diri
		kadang. Nanti aku gak normal	normal	
	P	Kata siapa mas ?		
	S	Ya takut aja. Ternyata aku gak normal kan	An takut dirinya tidak normal	
645	P	Ya gak juga, terus mas ?		
	S	Temen-temenku itu sering tidur dirumah. Laki		
		perempuan campur, ibu ayah kan wes biasa.	Teman An sudah terbiasa tidur dirumah An	
		Perempuannya tidur kamar. Lakinya diluar sama		
		aku. Wes biasa temen-temen gitu. Waktu itu pernah		

650		temenku mau nyewa villa dia bilang ke aku. Terus			
		tak bawa ke tempat mbahku, aku bilang kan ke			
		mbahku “ini temenku mau sewa villa tapi kasih			
		harga biasa aja mbah”. Kan aku kasihan sama			
		mbah			
		ku, wong itu penghasilan satu- satunya mbahku			
		kan.			
655		Tapi dihargai 40 ribu sama mbahku semalam.			
		Terus			
		pas mereka keluar itu papasan sama ibukku, ya	Ibu An biasa saja ketika mengetahui teman An	Hubungan dengan orangtua	
		ibukku udah tau lah mereka ngapain, biasa aja sih.	ada yang menyewa villa		
		Supel banget ibuku kan	Ibu An tidak memperlakukan teman-teman		
			An yang menginap di villa		
660	P	Aku ya sama gak boleh kemana-mana pas kecil.			
	S	Ya sama kayak aku. Aku itu pernah nge camp	Ketika kecil An tidak diperbolehkan main jauh		
		sama			
		temen-temen sama yang sekarang juga. Kan	dari rumah		
		kebetulan ada acara jurusan, kan tendanya gak			
		cukup, bocorkan, yaudah pakai tendaku aja.	An pernah tinggal satu tenda dengan teman	Aktivitas seksual	
665		Ternyata dia sendirian. Tidur tok wes. Tapi pas itu	kampus tapi tidak berpikiran melakukan kontak		
		emang hujan deras kan mbak. Aku itu takut, bukan	fisik		
		gak ada pikiran yang pengen anu. Takut. Takut			
		gimana kalau banjir nanti. Gimana kalau ada			
		pohon			
		tumbang. Padahal kesempatan ku banyak kalau			
		aku			
670		mau. Tapi aku gak pernah, ya cuma tidur. Paling			

		cuma pelukan, pelukan soalnya selimutnya cuma			
		satu mbak. Sleeping bag nya satu, ya itu karena			
		kedinginan sih.			
	P	Baik mas, jadi hal-hal tadi yang sudah mas			
675		lakukan			
		dengan pacar maupun mantan mas. Terimakasih			
		karena sudah mau menjawab setiap pertanyaan			
		saya			
		dan kalau nanti ada yang kurang jelas akan saya			
		tanyakan lagi di pertemuan selanjutnya.			
	S	Iya mbak. Ya itu alasan saya kenapa tidak			
680		melakukan. Silahkan mbak, sama-sama.			

Verbatim Wawancara 2

Nama (inisial) : An (Subjek 1)
 Usia : 23 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Menjalin Hubungan Berkomitmen
 Pelaksanaan : Kamis, 25 Oktober 2018
 Wawancara ke : 2

Baris	P/S	Verbatim	Pemadatan Fakta dan Koding	Subtema
	P	Kali ini aku mau sedikit konfirmasi dari pertemuan		
		kita kemarin itu kan aku udah dapat data dari cerita-		
		cerita kamu kemarin dan sekarang aku mau		
		konfirmasi lagi ke mas. Gimana kabar kuliah mas?		
5	S	Ya gitu mbak, aku agak menghindari medsos	An memilih untuk menghindari media sosial	
		sekarang.		
	P	Lah kenapa ?		
	S	Lah mosok aku tiap buka instagram ngeliat foto	An merasa kurang nyaman ketika melihat update	
		temenku kompre, wisuda. Di hati itu ngerasa kayak	dari teman yang sudah wisuda	
10		gimana gitu.		
	P	Kenapa? Merasa tertekan ta ? hehehe		
	S	Tertekan sih enggak, cuma kayak aku sampai	An tidak merasa tertekan dengan teman yang	
		“suwe-suwe aku males kuliah”. Paling males lagi	lebih dulu wisuda namun merasa lebih malas	
		kalau ada anak yang gini sih mbak, soalnya ada	kuliah	
15		yang udah mengajukan kompre kan lah aku		

		durung,		
		ditanyai kan “yo opo skripsimu, yowes sing		
		semangat yo usaha gak akan mengkhianati hasil”,		
		pengen tak <i>uanthem</i> ae arek koyok ngene, temenan		
	P	Lah nyapo emang mas ?		
20	S	Ya kayak, yaudah biarin wes <i>koen</i> gak usah ngurus	An tidak suka ketika ada teman yang	
		aku, urus urusanmu sendiri. Kejadiannya masih	menyemangati dengan mengatakan semangat	
		kemarin sih soalnya. Jadi nunggu dosen kan.		
		Nunggu dosen, ada dua anak laki-laki dateng,		
		temenku kan, “yo opo skripsimu bro semangat yo		
25		usaha gak akan mengkhianati hasil, aku dulu ya		
		kayak kamu”,blablabla kan diceritain semua. Aku		
		jawab “aku balik ya rek”, beneran tak tinggal wes,		
		aku males sama orang kayak gitu. Ya males aja,	An merasa malas ketika ada teman yang pamer	
		<i>koen</i> pamer ojok ndek sini.	mengenai kuliah	
30	P	Kalau mas kurang suka ngeliatin update an temen-		
		temen mas tentang wisuda dsb, apa mungkin mas		
		cenderung orang yang tidak begitu candu terhadap		
		gadget?		
	S	Iya, aku gak begitu suka. Kadang ya ngumpul	An tidak begitu menyukai orang yang sibuk	
35		kayak gini ya, mereka sibuk handphone liatin	main handphone ketika kumpul	
		foto-		
		foto. Lah daripada diem-dieman kayak gitu		
		ngomong sama aku kenapa sih. Biar gak gini aja	An merasa ngobrol menjadi hal yang lebih baik	
		terus (<i>memperagakan memegang handphone</i>)	dari pada bermain handphone sendiri-sendiri	
	P	Oke, ini kita mulai dari beberapa garis besar yang		

Hub.dgn
oranglain

40		udah aku bikin peta konsepnya. Nanti mas		
		konfirmasi apakah data yang sudah saya olah ini		
		salah atau bagaimana, paham kan ?		
	S	Iya paham mbak.		
	P	Kita mulai dari poin tentang pengalaman pahit,		
45		kenapa saya beri nama ini, karena dari penjelasan		
		mas kemarin mas mengatakan hal tersebut. Gak		
		apa-apa kan?		
	S	Iya, gak pahit sih. Udah biasa aku.	An sudah merasa biasa saja mengenai	Pengalaman pahit
			pengalaman pahit yang diceritakan sebelumnya	
50	P	Oh iya?		
	S	Iya, tak coba jadi orang cuek aku.	An mulai mencoba menjadi orang cuek	Persepsi diri
	P	Oh, wes bisa cuek ?		
	S	Udah, stres sih stres sendiri. Aku itu pernah loh	An merasa sudah bisa menjadi orang cuek	Persepsi diri
		mbak di fitnah, dosen loh mbak, dosen ini. Ada	An merasa stres sendiri ketika memikirkan setiap	Kondisi Stres
55		temenku kan sak jurusan wes pokoknya satu geng	omongan orang	
		gitu lah ya. Dia ini ibaratnya udah mengabdikan di		
		jurusan. Dia ngurusi segala bentuk akreditasi apa-		
		apa dia yang kerjain kan. Sama dosen ibaratnya		
		wes		
		deketin banyak dosen. Tapi satu dosen, ibaratnya		
60		kayak “aku loh bisa deketin semua dosen”, ada		
		satu		
		dosen kaku yang susah di deketin ya itu tadi tapi		
		dia		
		gak bisa deketin. Lah anehnya akhir-akhir ini pak		
		itu tadi justru malah pingin bimbing aku, bukan		

		aku			
65		yang pengen deket sama orangnya tapi orangnya yang pengen narik aku. Itu yang bikin dia kesel, pokoknya kayak giring opini intinya, ya jelek- jelekin dosennya, ya jelek-jelekin ke aku. Maksudnya gak ngejelekin secara langsung cuma kayak “halah dosen kayak gini aja tulisannya juga jelek kok gitu”, maksudnya aku ya sempat diskusi kan “kira-kira gimana ya kamu gak ada pandangan ta tentang skripsiku yang kayak gini” dijawabnya “hoalah gitu itu santai”, yawes gitulah. Kayak akhir zaman.			
75	P	Kok bisa mas ?			
	S	Ya iya, aku kan di dzolimi itu. Bisa bisanya itu loh aku gak ngapa-ngapain, ya kan.	An merasa di dzolimi ketika teman berkomentar mengenai An yang belum lulus		
	P	Hehe iya mas. Terus mas aku mau tau lebih jauh tentang hubungan mas dengan orang lain. Hmm			
80		kayak temen mas nginap dirumah mas. Terus yang mas pernah cerita temen mas habis sewa villa terus ketemu ibunya mas, gitu kan kayak udah biasa ya. Gitu itu ada gak sih tanggapan orangtuanya mas, gimana gitu?			
85	S	Tanggapan yang kayak gimana maksudnya ?			
	P	Ya pesan-pesan apa nasehatin mas atau gimana ?			
	S	Pernah sih secara verbal gitu mbak. Cuma ini	Orangtua pernah menasehati An perihal		Hubungan

		kayak			dengan orangtua
		udah kepercayaannya orangtua. Aku kan anak	pergaulan An		
		rumahan mbak. Aku kan gak pernah kemana-mana.	Orangtua memberi An kepercayaan penuh atas		
90		Pasti, dan temen-temenku yang dekat sama aku ya	pergaulan An		
		cuma itu itu aja. Jadi gak yang orang yang banyak	Teman sudah biasa menginap dirumah An		
		gak. Kebetulan, yang keluar dari vila itu temen	Orangtua An dekat dengan teman-teman An		
		dekatku. Nah jadi ibuku udah kenal dia itu anak			
		yang kayak gimana. Jadi ibuku wes gak ngaru-			
95		ngarui aku, jadi wes biasa.			
	P	Tapi ibu mas tergolong terbuka ya ke anak-anak			
		muda jaman sekarang, bukan ibu-ibu yang bahasa			
		sekarang suka nyinyir gitu.			
	S	Iya terbuka mbak, gak suka nyinyir itu, santai	Orangtua An terbuka terhadap pergaulan An		Hubungan dengan orangtua
100		ibuku.	Orangtua An tidak suka bergosip (nyinyir)		
			An menganggap ibunya orang yang santai		
	P	Terus kalau ada temen cewek mau nginap ya gak			
		apa-apa ya, santai gitu ya?			
	S	Ya gimana ya, ya yang penting aku ngajak nginap	An mengajak teman menginap ketika ada even		
105		itu gak tiba-tiba ngajak nginap gitu mbak. Jadi	atau kegiatan yang dikerjakan		
		kayak kita lagi ngerjain apa, atau kita ada even di			
		Batu misalnya. Aku sms dulu mesti, jadi gak	An memberitahu ibu terlebih dahulu ketika akan		Hub.dg orangtua
		langsung ke rumah, "buk ini ada temen ceweknya	mengajak teman menginap		
		segini cowoknya segini mau nginap dirumah			
110		karena blablabla", yawes gitu. Ibu ya nyetujui			
		mbak.			
	P	Gitu itu disiapin tidurnya atau gimana?			

	S	Yawes kita nyiapin sendiri wes, kayak rumahnya sendiri gitu.	An menyiapkan sendiri kamar yang dipakai untuk menginap teman-temannya	Hubungan dengan oranglain
115	P	Itu dari dulu atau gimana?		
	S	Ya dari maba itu mbak. Kebanyakan ya gengku itu mbak, ceweknya empat cowoknya lima.	Sejak maba An sudah mengajak teman menginap dirumahnya	
	P	Sampai sekarang masih gengnya itu ?		
	S	Masih, cuma udah mencar semua mbak.	An memiliki geng yang masih terjalin hingga sekarang	
120				
	P	Terus hubungan mas dengan temen cowok nih, mas		
		kan gak ngerokok ya, tapi pernah ditawarkan ngerokok kan ya. Tapi pernah coba meskipun sekali.		
125	S	Enggak. Jadi ibaratnya aku itu kayak bercanda gitu.	An tidak pernah merokok	
			An bercanda ketika menerima tawaran teman untuk mencoba rokok	
	P	Oh bukan sengaja gitu?		
	S	Enggak, temen-temen kan ngerokok semua, tiba-tiba aku disodori rokok, “koen brewok tapi gak ngerokok” gitu kata temenku, terus tak jawab, “loh beneran sini tak coba”. Tapi gak sampai di paru-paru cuma di mulut aja. Udah gitu aja. Gak bisa mbak, gak bisa.	An mencoba merokok hanya sampai di mulut	
130			An merasa dirinya tidak bisa merokok	
135	P	Udah sekali itu aja ?		
	S	Iya sekali itu tok, cuma pengen bercandain temen-	An sekali menghisap rokok karena ingin	

		temen aja udah.	bercanda dengan teman	
	P	Itu bukan kayak mas mikir mas gak enak jadi harus		
		nyoba, gitu?		
140	S	Oh enggak. Aku di godai gitu loh, masak gak ngerokok gitu, “ya sini rokokmu, sini tak rokok e”	An menerima tawaran merokok bukan karena sungkan dengan teman	
		wes aku ngerokok, udah gitu terus tak kembalikan. Gitu temen-temen ketawa semua. Udah gitu aja.		
	P	Tapi setelah itu wes gak diajakin lagi ?		
145	S	Gak pernah.		
	P	Berarti temen-temen mas itu orang yang yaudah itu pilihanmu aku gak akan maksa, gitu?		
	S	Iya mbak.	Teman An menghargai pilihan An yang tidak merokok	
150	P	Pernah diajak minum gak sih?		
	S	Pernah, waktu KKN kemarin.	An pernah minum alkohol di tempat KKN	
	P	Iya itu pas mas cerita itu kan, mas mau karena menghormati yang ngasih kan?		
	S	Iya, karena dikasih juga sih.	An minum alkohol karena dikasih warga KKN	
155	P	Ya sekali itu aja ?		
	S	Iya.	An hanya sekali mencoba alkohol	
	P	Itu mas ketika itu ada pilihan kan, kenapa pilih nerima?		
	S	Sebenarnya aku bisa nolak sih. Tapi namanya KKN	An sadar bisa menolak tawaran minum alkohol	
160		mbak ya. Sempat dosenku juga ngomong, “ya gak	An menerima tawaran minum alkohol karena	

		apa-apa kamu minum kamu ngapain tapi jangan	sungkan pada warga setempat	
		sampai kelewat batas”. Ya intinya kita harus bisa		
		masuk di struktur sosial masyarakatnya, kita		
		jangan		
		sampai jadi oranglain lah, sebisanya ya tetap jadi		
165		orang dalam. Bisa sih saat itu nolak, berhubung itu	An menerima minum alkohol untuk mendekati	
		banyak orang, terus temen-temenku. temen-	warga di tempat KKN	
		temenku yang alim itu loh, dia saking apa ya, dia		
		pengen KKN nya bisa berjalan akhirnya dia		
		minum. Soalnya susah mbak deketin orang yang		
170		ngasih minum itu tadi. Biar bisa deketi kita ya		
		minum. Cuma sebagai pintu masuk sih, bukan		
		karena kita pengen, enggak.		
	P	Oh gitu ya mas?		
	S	Iya, sebenarnya aku juga dilema sih waktu itu,	An sempat merasa ragu ketika hendak minum	
175		minum apa enggak nanti aku mati gimana. Terus	alkohol	
		aku mati, aku mati gimana ini. Tapi temenku juga,		
		dia juga anak Batu dia keluarga bani-bani gitu loh,		
		entahlah gak ngerti pokok intinya dia itu islam		
		banget. Sholat gak pernah bolong. Ya itu aku		
		sama		
180		anaknya itu, “ayo mas” kata bapak-bapaknya,	Pikiran An setelah minum alkohol hanya takut	
		yawes kita minum, setelah minum itu yang di	mati bukan lainnya	
		pikiranku aku mati gak ya aku mati gak ya.		
	P	Bukan aduh dosa aku (tertawa)		
	S	Bukan, aku mati gak ya gitu. Bukan mikir aku	Bukan dosa yang dipikirkan An ketika minum	
		dosa		

185		apa enggaknya. Soalnya aku kan gak pernah mbak.	alkohol	
		Takutnya gak tawar terus aku kenapa-kenapa.		
		Akhirnya ya itu mbak saking deketnya kita sampai		
		sekarang satu tahun setengah berjalan, programku		
		jalan. Silaturahmi jalan banget.		
190	P	Terus kalau sama teman perempuan kamu gimana?		
		Sekarang masih sama mbak itu ?		
	S	Sama perempuan aku sih biasa aja. Iya masih sama	An merasa biasa saja terhadap perempuan	Ketertarikan
		yang dulu. Anak sini, itu Gajayana.		
	P	Itu rumahnya ? kuliahnya ?		
195	S	Iya rumahnya. Kuliahnya sama kayak aku, adek		
		tingkatku.		
	P	Terus kabar kamu sama mantan gimana?		
	S	Bagus sih. Ya dia sempat ngehubungi ya katakan	An masih berhubungan baik dengan mantan	Pengalaman
		susah move on gitu loh dari aku. Ya aku ya cuma		pahit
200		apa ya, yaudahlah ya aku soalnya ngerasa di hati		
		kayak sakit gitu. Orangtuanya sampai gitu ke aku.		
		Ya aku ya ngomong, “ya gak apa-apa tapi ya		
		intensitasnya dikurangi”, aku gitu.		
	P	Ngobrol, komunikasi ?		
205	S	Iya. Chat. Gak pernah ketemu lagi kok. Terus	An berhubungan dengan mantan hanya melalui	Pengalaman
		akhirnya kabar terakhir itu dia udah daoat pacar	chat	pahit
		baru. Jadi ya langsung aku mikir “oke ini		
		kesempatanku”. Jadi aku ngilang.		

	P	Kalau dulu masih, kan kamu pernah bilang kasian			
210		kamu gak bisa ninggalin karena dia ansos. Kalau			
		sekarang udah bener-bener?			
	S	Sekarang beda banget mbak. Aku gak ngerti	An sudah tidak memikirkan mantan		Pengalaman
		kenapa akhirnya gini. Kemarin itu baru, sebulan			pahit
		terakhir itu beda. Dia kan suka main tinder.			
215		Kemungkinan dia dapat cowok baru ya dari tinder			
		itu. Dia sendiri yang cerita ke aku. Dia sekarang			
		jadi sok gitu. Hubunganku sama dia kan sebatas			
		kalau dia ada masalah aku kasih solusi, dia			
		sekarang jadi sok bijak gitu. Jadi aku ngerasa dia	An merasa mantan berubah membuat An tidak		Pengalaman
220		aneh gitu, kok berubah banget.	peduli lagi		pahit
	P	Kamu juga udah gak pernah ketemu sama dia?			
	S	Iya cuma lewat chat. Udah satu tahunan lebih gak	An tidak pernah bertemu mantan		
		ketemu.			
	P	Terus hubungan mas sama mbak yang sekarang			
		itu			
225		gimana? Masih tetap teman berkomitmen atau			
		gimana mas ?			
	S	Iya teman berkomitmen	An masih menjalin hubungan teman		Komitmen
			berkomitmen		
	P	Bukan pacaran?			
230	S	Bukan	An tidak berpacaran		Komitmen
	P	Gak pernah nembak gitu ?			
	S	Gak pernah	An tidak pernah nembak ke pacar		Pacar
	P	Menyatakan cinta ?			
	S	Pernah mbak	An pernah menyatakan cinta ke pacar		Pacar

235	P	Terus?		
	S	Cuma sebatas, ya kita kan emang dekat banget kan.	An dan pacar merasa sudah sangat dekat hingga	Pacar
		Dekat itu udah kayak teman dari kecil gitu loh. Jadi	merasa mengungkapkan cinta adalah lucu	
		gitu itu udah biasa. Malah kalau kayak ngomong		
		aku cinta kamu malah kita yang ngerasa kayak		
240		halah apasih.		
	P	Tapi mbaknya gimana?		
	S	Sama, sama kayak gitu.	Pacar An merasakan hal yang sama dengan An	Pacar
	P	Sampai sekarang?		
	S	Iya, sampai sekarang	Sampai sekarang menjalin hubungan	Komitmen
245			berkomitmen	
	P	Kenapa bisa muncul pikiran kayak gitu? Gak ada		
		pikiran aku mau pacaran biar bisa mekakukan ini		
		itu sama pacar?		
	S	Enggak.	An tidak ada pikiran pacaran untuk memuaskan	Pacar
250			nafsu seksual	
	P	Kenapa bisa kayak gitu?		
	S	Aku gak pengen membatasi dia dan dia juga gak	An dan pacar tidak ingin saling membatasi	Pacar
		pengen membatasi aku. Terserah kamu. Tapi	Orientasi An dan pacar senada	
		sekarang orientasiku dan dia kita senada. Pokoknya	An merasa memiliki kemistri dengan pacar	
255		aku punya chemistry gitu sama dia. Pokoknya aku	An dan pacar ingin mengejar mimpi terlebih	
		pengen apa ya, pengen ngejar mimpiku. Dia juga	dulu	
		pengen ngejar mimpinya. Dan kita gak pernah	An dan pacar tidak pernah berpikiran ingin	
		punya pikiran aku pengen memiliki kamu atau	memiliki satu sama lain	

		sebaliknya gak pernah.		
260	P	Kok bisa gitu itu ?		
	S	Gak ngerti aku mbak. Jadi kayak apa ya, apa ya gitu		
		itu ya. Jadi kayak wes kita gak kepikiran kayak,	Saat ini An dan pacar tidak kepikiran saling	Pacar
		ibaratnya kalau pengen memiliki ya nanti lah. Aku	memiliki	
		ya sempat ngomong “yawes nanti kalau aku udah	An akan meminta pacar untuk dimiliki pacar	
265		punya rumah sendiri kendaraan sendiri udah bisa	ketika sudah bisa mandiri	
		belikan orangtuaku rumah, aku akan ke rumahmu.		
		Tak tanyakno, tak minta ijin ke bapakmu”, gitu aku.		
	P	Terus respon mbaknya?		
	S	Ya oke. Jadi kayak kita gak mau kehilangan masa-	An dan pacar tidak mau kehilangan masa muda	Pacar
270		masa muda.		
	P	Mau fokus karirnya sendiri-sendiri ?		
	S	Iya.	An dan pacar mau fokus ke diri masing-masing	Pacar
	P	Gak takut mbaknya hilang gitu ?		
	S	Gak. Gak pernah. Tidak pernah punya ketakutan.	An tidak pernah punya ketakutan kehilangan	Pacar
275			pacar	
	P	Kenapa bisa kayak gitu?		
	S	Soalnya susah mbak, cari yang seiman. Terus dia	An merasa susah mencari perempuan seiman	Pacar
		pernah punya pengalaman pahit juga. Begitu	An merasa cocok dengan pacar karena	
		ketemu sama aku ya akhirnya apa ya, cocok gitu.	latarbelakang	
280		Karena sama-sama jawanya, kan biasanya hindu itu	An berpikir tidak ada perempuan lain selain	
		Bali kan. Cari laki jawa itu susah. Jadi kayak kalau	pacar	

		di pikiranku ya “gak ada perempuan lain selain dia”.		
	P	Mas mikirnya gitu ?		
285	S	Kalau aku mikirnya gitu. Jujur aku ini bukan apa ya, bukan laki-laki yang pinter <i>nyepik</i> gak gitu. Kayak kenalan ke cewek aja kaku aku.	An menganggap dirinya bukan lelaki yang pintar mencari pasangan	Persepsi diri
	P	Lah dulu kenalan sama mbaknya gimana?		
	S	Dia yang godain aku. Enggak sih sempat dia kan adik tingkat. pulang sendirian kan, pulang sendiri dari kampus, jalan. Malam jam 9. Terus aku sapa karena aku tau dia sejurusan sama aku. Yaudah aku tebengi dia.	Pertama kali kenal pacar karena nebengi pulang	Pacar
290				
	P	Dari itu mulainya ?		
295	S	Iya dari situ.		
	P	Lantas kenapa bisa memutuskan untuk seperti itu ?		
	S	Gak pacaran ?		
	P	Iya. Kenapa bisa ?		
	S	Aku juga gak tau dasarnya itu apa. Tapi ibaratnya aku memposisikan diriku sebagai seseorang yang sudah mampu, yang sudah mapanlah. Siap nikah.	An memposisikan diri sebagai individu yang sudah mapan dan siap nikah	Pacar
300		Pokoknya di pengelihatanku itu gak ada cewek lain selain dia. Yakin aku	An yakin tidak ada perempuan lain selain pacar	
	P	Apa bisa dikatakan kalian udah gak perlu khawatir?		

305	S	Iya gak perlu khawatir. Justru yang perlu dikhawatirkan itu masa sekarang sampai menuju akad, nanti. Agak khawatir aku mbak.	An tidak khawatir tentang hubungan dengan pacar	Pacar
			An khawatir masa sekarang sampai menuju akad	
	P	Kenapa ?		
	S	Ya aku pengen mapan sebelum itu lah. Aku khawatir tentang itu.	An ingin mapan sebelum menikah	Pacar
310			An mengkhawatirkan kemapanan sebelum nikah	
	P	Tapi apa mbaknya tanya-tanya kapan nikah atau sejenisnya gitu ?		
	S	Enggak. Malah kita itu punya rencana nikah itu batasan usianya 30 an gitu.	An dan pasangan punya rencana menikah di batasan usia 30	Komitmen
315	P	Kamu?		
	S	Kita berdua. 30 an gitu. Rencananya gitu. Ya mungkin apa ya, aku gak siap nikah muda. Lihat kondisi keluargaku masih kurang mampu. Lihat kondisinya aku sendiri kayak gini.	An tidak siap menikah muda	Kesadaran
320	P	Jadi menurut kamu lebih baik mapan dulu, gitu ?		
	S	Iya mapan dulu.	An berpikir lebih baik mapan dulu	Kesadaran
	P	Terus kan kamu pacaran gak cuma sekarang, dari SMP kan kamu pacaran, ya meski menurutmu itu cuma pulang bareng naik angkot. Tapi apa ya kamu		
325		ganti-ganti gitu pacarannya ?		
	S	Iya cuma pulang sekolah bareng. Ya ganti-ganti gitu mbak.	Aktivitas pacaran terdahulu hanya pulang sekolah bareng	Aktivitas pacaran
	P	Kata kamu, kamu susah deketin perempuan. Tapi kenapa kamu bisa ganti-ganti pacar?		
330	S	Itu aku gak deketin mereka mbak	An tidak pernah mendekati perempuan duluan	Ketertarikan

	P	Oh mereka yang deketin kamu ? kalau kamu duluan		
		yang deketin itu gak pernah ?		
	S	Sek bentar aku ingat-ingat lagi. Ya yang terakhir		
		mantan terakhir itu. Cuma deketinnya bukan yang		
335		kenalan atau apa-apa gitu, deketnya karena		
		<i>accident</i> . Dia pingsan waktu MOS SMA kebetulan		
		aku PMR. Ya setelah itu kita chat terus akhirnya		
		akrab. Aku gak bisa yang kayak boleh kenalan	An merasa dirinya kaku untuk mengajak kenalan	Ketertarikan
		gak, minta nomermu gak bisa aku. Kaku banget aku.	terlebih dulu	
340	P	Terus pacaran yang awal-awal kan, pacaran sama		
		mbak yang lama kan katamu gak pernah ngapa-		
		ngapain. Selain lebih dari pelukan?		
	S	Gak pernah mbak.	An dan pacar tidak pernah lebih dari pelukan	Aktivitas pacaran
	P	Kalau ciuman sama mantan ?		
345	S	Gak pernah.	An tidak pernah ciuman dengan pacar	
	P	Kalau sama mbak yang sekarang?		
	S	Pipi	An ciman pipi dengan pacar	
	P	Itu aja?		
	S	Ya iya ya wes biasa. Ya mbak ngerti gak sih <i>cute</i>	An melakukan <i>cute kiss</i>	
350		<i>kiss</i> .		
	P	Gak tau. Gimana itu?		
	S	Yang kayak tiba-tiba, ibaratnya kamu diam tiba-	An hanya mengecup pacar	
		tiba aku kecup, gitu tok.		
	P	Kenapa tiba-tiba kayak gitu?		
355	S	Gak ngerti tiba-tiba ya pengen. Apa ya, bukan	An merasa mengecup pacar sebagai pemanis	

		pengen sih, kayak suatu yang apa ya. Kayak		
		ibaratnya kayak pemanis lah. Bukan pemanis. Apa		
		ya mbak sebutannya aku ya gak ngerti. Intinya	An terkadang merasa ingin menggoda pacar	
		kayak pengen godain gitu loh. Kayak semisal	Menggoda pacar dengan kecupan	
360		mbak sama pacar mbak tiba-tiba dicubit atau diapain		
		gitu loh.		
	P	Iya, terus selain itu gak pernah ?		
	S	Gak pernah.	An tidak pernah selain mengecup	
	P	Aku pengen tau sih pandangan kamu tentang		
365		hubungan seksual itu gimana?		
	S	Aku gak kepikiran aku. Gak kepikiran aku mbak.	An tidak kepikiran berhubungan seksual	
	P	Keinginan?		
	S	Gak kepikiran sama sekali.	An sama sekali tidak pernah berpikiran	
			berhubungan seksual	
370	P	Selama pacaran ini ?		
	S	Iya	Selama pacaran tidak pernah berpikiran	Kesadaran seksual
			berhubungan seksual	
	P	Emang gak mau mikirin atau gak kepikiran ?		
	S	Gak ada pikiran.	An gak ada pikiran berhubungan seksual	
375	P	Oh ya, mas pernah diajarin tentang pendidikan		
		seks		
		gak sih dulu sama orangtua ?		
	S	Gak pernah	An tidak pernah diajarkan pendidikan seks	Kesadaran seksual
	P	Pertama kali tau mengenai aktivitas seksual itu		
		kapan?		

380	S	SMP	Pertama kali mengenal aktivitas seksual SMP	
	P	Waktu diajak nonton video itu?		
	S	Iya.	Pertama kali diajak menonton video porno SMP	
	P	Terus setelah itu gak pernah mikir pengen atau pas punya pacar mau ngelakuin gitu?		
385	S	Gak pernah. Aku gak tau mbak ya. Pikiranku gak ada isinya tentang gitu mbak.	Dalam pikiran An tidak ada tentang berhubungan seksual	Kesadaran seksual
	P	Kenapa bisa gitu?		
	S	Aku gak ngerti ya. Kayak misalnya aku kalau kumpul sama temen-temenku kan dia ngomongin	Ketika teman membicarakan topik seksual An tidak bisa mengikuti	
390		cewek ininya besar apanya besar gitu. Aku kayak gak bisa konsen sama apa yang dibahas temen-temen itu gak bisa. Ya aku diam tok wes. Jujur ini mbak.		
	P	Gak ngikuti gitu? Kenapa bisa gitu?		
395	S	Iya gak ngikuti. Gak tau ya mbak. Gimana ya, gak punya pikiran sama sekali aku.	An tidak bisa mengikuti obrolan topik seksual An tidak punya pikiran ke hal seksual	Ketertarikan seksual
	P	Ini sih, yang aku ingin tau lebih jauh. Kenapa bisa muncul pemikiran itu?		
	S	Aku malah ngerasa sakit gitu loh mbak.	An merasa sakit hati ketika ada yang berfantasi	Sakit hati
400			perihal perempuan	
	P	Maksudnya?		
	S	Ya aku bayangin aja kalau ibaratnya cewe itu tadi calon istriku, kerabat dekatku misalnya. Aku pasti sakitlah ada cowok yang berfantasi kayak gitu.	An akan sakit hati ketika perempuan dijadikan bahan fantasi oleh lelaki	Sakit hati
405	P	Terus kamu memilih untuk tidak seperti itu?		

	S	Iya, gak <i>ngereken</i> aku. Aku itu temen SMP kan masih erat sampai sekarang, ya teman band dulu.	An memilih tidak memperdulikan ketika teman membicarakan topik seksual	Sakit hati
		Kita kan berempat. Biasanya pemicunya itu cuma satu, nah yang dua itu ketarik ikut gitu. Nah aku pasif gak ngurus sama sekali.	An memilih pasif ketika teman membicarakan topik seksual	
410				
	P	Ngomongin masa SMP, anak-anak pada usia itu cenderung rasa ingin tahunya tinggi. Lah mas itu gak ada rasa pengen tau ke hal kayak gitu?		
	S	Gak ada	Ketika SMP tidak ada keinginan untuk ingin tau perihal seksual	Ketertarikan seksual
415				
	P	Setelah nonton video itu?		
	S	Gak ada	Ketika SMP tidak ada keinginan untuk ingin tau perihal seksual meski sudah menonton video porno	
420	P	Ya wes gitu aja gitu?		
	S	Gak ada. Buktinya sampai sekarang ya gak ngapa-ngapain.	Sampai sekarang An tidak ada keinginan berhubungan seksual	Ketertarikan
	P	Kenapa mas kenapa?		
	S	Gak ngerti aku mbak.	An tidak mengerti alasan tidak ingin memikirkan perihal seksual	Ketertarikan
425				
	P	Apasih yang bikin kayak gitu mas?		
	S	Gak tau. Tapi emang ada semacam apa ya, penajakan gitu mbak. SMP itu emang fokus pengen bikin band jadi apa yang dipikiranku isinya	An merasa selalu ada penajakan dalam hidupnya Ketika SMP An fokus bikin band Ketika SMP dipikiran An hanya fokus band	Fokus
430		ya lagu apa yang enak, terus belajar musik dan itu gak ada waktu buat mikirin gitu, gituloh.		

	P	Ah, apa mas ketika fokus pada satu hal, hal lainnya		
		itu ?		
	S	Gak ada		
435	P	Gak ada waktu buat mikirin hal selain fokusnya?		
	S	Iya. Apapun. Kalau SMA orientasiku ya wes	Ketika fokus satu hal An tidak memikirkan hal	Fokus
		pengen lulus, pengen kuliah di UB. Terus	lain	
		kebetulan kelas X dikenalin sosiologi kan. Aku	Ketika SMA fokus lulus masuk UB	
		suka banget sama sosiologi. Semenjak itu aku		
440		belajar sosiologi disamping aku ya masih belajar musik.		
	P	Jadi ya wes yang dipikirin itu aja, selain itu gak?		
		Meski kamu ketika itu pacaran?		
	S	Iya. Pacaran itu ya nomor dua sih menurutku.	Menurut An pacaran ada di nomor dua	Fokus
445	P	Kenapa ?		
	S	Ya karena fokusnya bukan itu.	Fokus An bukan pada pacaran	Fokus
	P	Menurut mas pacaran itu buat apa?		
	S	Ya buat senang-senang aja. Ya buat teman. Aku	Pacaran untuk senang-senang	Pacaran
		emang pengennya, aku gak bisa temenan sama	Pacaran agar ada teman	Pacaran
450		cowok yang ibaratnya cowok itu terlalu blak-blakan. Yang bikin aku sakit hati gitu mbak.	An tidak bisa berteman dengan orang yang blak-blakan	Hub.dg oranglain
			Teman yang blak-blakan membuat An sakit hati	
	P	Kayak gimana tuh?		
	S	Kayak apa ya, aku ini emang baper. Bukan baper	An merasa antara perasan dan logika itu	Persepsi diri
455		sih, aku ini emang setengah-setengah sih antara	setengah-setengah	
		bawa perasaan sama logika itu setengah-setengah.		
		Kayak ada orang yang ngomongin kejelekan	An ikut emosi ketika ada orang yang	Hub.dg

		oranglain atau cewek kayak, “eh susune besar” gitu	menjelekkkan oranglain	oranglain
		itu aku ikut emosi juga.		
460	P	Oh gitu itu mas ikut emosi?		
	S	Iya emosi aku mbak. Makanya aku gak sukanya sama cowok itu gitu, mereka sarkas, yang iya kita malah berdebat. Itu kenapa aku gak begitu suka.	An tidak menyukai teman lelaki karena suka menjelekkkan oranglain	Hub.dg oranglain
	P	Eh iya? Aku kira cowok bodoamat.		
465	S	Enggak. Gak semuanya kayak gitu. Lah aku kalau temenan sama cewek seenggaknya kita punya emosional yang sama-sama bisa berbagi. Terus contohnya ya ini mbak, yang sama aku sekarang. Kita itu lucu awalnya, kita itu sama-sama tau tapi	An merasa jika berteman dengan perempuan bisa berbagi hal emosional	Hub.dg oranglain
470		gak kenal. Terus dia lewat di kantin, temen cowokku bilang “cok arek iku susune gede”. Aku sakit hati itu beneran. Dan aku pengen tak pukul beneran. Langsung tak tinggal itu tak pisuhi. Gak bisa aku lihat gitu. Langsung tak tinggal pergi. Aku	An pernah sakit hati dengan lelaki yang	Sakit hati
475		sakit hati sumpah. Aku gak suka kalau ada orang yang melecehkan gitu. Pokoknya ada orang yang merendahkan orang lainnya aku gak suka.	menghina pacarnya	
		Akhirnya setelah kejadian itu, aku agak protektif sama dia. Maksudnya aku emang suka sama dia,	An tidak suka ada orang yang merendahkan oranglainnya	Hub. dgn orang lain
480		tapi aku gak mau ada orang yang berfantasi tentang dia. Pernah ada yang gitu, langsung aku samperi	An tidak mau ada yang berfantasi tentang pacarnya	Sakit hati

		cowok itu depan kelasnya.			
	P	Kenapa bisa gitu?			
	S	Mungkin ini awal mulanya. Temenku itu sering			
485		bilang setan itu makhluk yang rendah.dia itu anak			
		BDI, dan dia itu intinya kayak ngomong setan itu			
		mahluk terkutuk atau apa gituloh. Terus aku			
		bilang			
		“lah kamu siapa kamu juga manusia kok, kamu			
		berhak apa bilang setan kayak gitu. Yang lebih			
490		berhak bilang itu ya cuma Tuhan”. Yawes itu			
		mbak, karena perkataannya itu. Kan meskipun			
		setan ya gak perlulah kita manusia ikut mengutuk.			
	P	Aku mau tanya lagi perihal dorongan seksual.			
		Dorongan seksual seperti apa yang mas rasakan			
495		selama ini?			
	S	Aku pernah melakukan sendiri (masturbasi) tapi	An pernah melakukan masturbasi		Dorongan seksual
		gak pernah ngitung berapa kalinya. Gak ngerti.	An tidak menghitung berapa kali masturbasi		
		Kalau dorongan ya ada.	An merasa dorongan seksual ada dalam dirinya		
	P	Tapi kalau dalam hitungan bulan nih, gitu itu pasti			
500		atau gimana ?			
	S	Aku itu kebanyakan kayak pas stres, mboh aku	Ketika stres dorongan seksual muncul		Dorongan seksual
		gak			
		ngerti ya kalau pas stres itu kayak muncul			
		dorongan.			
	P	Terus gimana caranya ?			
505	S	Ya masturbasi, kalau dulu sama nonton tapi	Ketika dulu masturbasi dengan menonton film		Dorongan seksual
		sekarang udah gak			

	P	Terus stimulusnya apa ?		
	S	Apa ya, kayak ada dorongan tapi berimajinasi gitu loh mbak. Ibaratnya kan kalau kayak gitu terus	Sekarang masturbasi dengan berimajinasi	Dorongan seksual
510		berimajinasi kan. Aku gak pernah e, kayak gimana ya, mungkin apa ya aku sih keingetan rasane gitu aku	An masturbasi dengan ingat rasa ketika masturbasi	
	P	Rasanya apa ?		
	S	Ya rasanya waktu ngelakuin kayak gitu. Gimana ya	An merasa susah menjelaskan perihal rasa ketika masturbasi	Dorongan seksual
515		mbak aku itu susah jelasinnya. Soalnya aku itu wes mindset. Ngelakuin kayak itu bikin ngerusak otak.	Sudah termindset dalam otak An jika masturbasi akan merusak otak	
	P	Jadi alasan gak mau ngelakuin ya itu ?		
	S	Bukan karena itu aja sih. Cuma aku pengen jadi orang yang setidaknya apa yang tak lewati selama ini ada hasilnya. Aku kuliah aku sekolah ini biar ada hasilnya.	An tidak mau memikirkan seks karena ingin apa yang dilewati selama ini ada hasilnya An merasa ingin setidaknya kuliah ada hasil sehingga memilih tidak melakukan aktivitas seks	Kesadaran seksual
520				
	P	Oh iya. Terus ketika SMA fokus kamu kan pengen kuliah dan masuk UB. Terus kalau sekarang		
525		fokusmu apa ?		Fokus
	S	Kalau sekarang sih skripsi, pengennya ndang kerja,	Saat ini An fokus skripsi, kerja, lalu menikahi pacar	
		terus menikahinya. Serius aku. Aku gak ada pikiran lain. Teman-temanku kan pernah melakukan sebelum nikah. Ya aku kepikiran aja “seriusan rek	An serius tidak ada pikiran selain fokus tujuan saat ini	

530		malam pertamamu jadi gak istimewa”.	An merasa pasangan yang melakukan sebelum menikah malam pertama tidak istimewa	Komitmen
	P	Jadi kamu berpikir itu akan jadi hal istimewa ketika nanti kamu ngelakuin pas malam pertama?		
	S	Aku pikir itu pasti istimewa. Apa ya, setidaknya kalau kita udah pernah itu, setidaknya jangan sama	An berpikir akan istimewa ketika dilakukan waktu malam pertama	Kesadaran
535		bakal istrinya lah. Kalau sama calon istrinya nanti aja kalau udah nikah.		
	P	Maksudnya?		
	S	Engga, semisal udah kelewatan kan. Kalau udah kelewatan ya wes cari calon istri lain aja.	An berpikir ketika sudah terlanjut melakukan akan memilih mencari calon istri lain	Kesadaran
540	P	Kenapa gitu?		
	S	Susah mbak		
	P	Kenapa ?		
	S	Ya aku ya gak tau. Misalnya ya, aku pernah sama mantanku. Terus aku sama yang sekarang. Ya setidaknya aku bakal jaga sampai nikah nanti. Aku gak mau ngelakuin kayak gitu.		
545	P	Kenapa mas?	An akan menjaga pasangan sampai menikah	Komitmen
	S	Ya karena hal-hal istimewa tadi. Ya pasti romantis aja aku mikirnya.	An berpikir akan romantis ketika dilakukan waktu sudah menikah	Komitmen
550	P	Terus kan kamu pernah bilang kalau kamu pernah kissing. Terus kamu bilang kamu sadar kalau itu sudah terlewat batas. Kenapa bisa gitu?		
	S	Itu bukan kissing sih mbak. Itu cuma ngecup gitu.	Pernah mengecup pacar kemudian berhenti	Kesadaran

555		Aku gak ngerti sih itu terjadi gitu aja. Kayak udah	karena merasa aneh	seksual
		rasanya aneh gitu. Langsung kita stop dan	Merasa harus berhenti saat kecupan karena ada	Komitmen
		mengalihkan ke topik lain.	perasaan sudah berlebihan	
	P	Lah itu kenapa itu kok bisa gitu ?		
	S	Komitmen itu mbak.	An merasa sudah komitmen untuk tidak	Komitmen
560			melewati batas	
	P	Inget komitmen?		
	S	Iya mbak.	An ingat komitmen ketika ingin melakukan	Komitmen
	P	Hanya itu?		
	S	Iya mbak. Karena kalau prinsipku jangan sampai	An berprinsip jangan dibiasakan untuk bersikap	Komitmen
565		dibiasain. Maksudnya bukan biasa yang dalam arti	biasa terhadap aktivitas seksual	
		nanti kecanduan. Tapi biasa itu kayak dianggap		
		ngelakuin ini biasa, ngelakuin itu biasa, “halah		
		ngono tok ae kok”		
	P	Kenapa mas berpikiran seperti itu?		
570	S	Itu tadi mbak. Nanti hilang rasanya. Ya istimewa,	An menjaga rasa istimewa dan romantis untuk	Komitmen
		romantis	setelah menikah	
	P	Hmm iya. Terus kan kesempatan kamu buat		
		ngelakuin kayak gini kan sebenarnya ya banyak.		
		Lingkungan pun bisa dikatakan mendukung. Tapi		
575		mas lebih memilih gak melakukan. Itu kenapa?		
	S	Itu sebenarnya aku gak melakukan itu dan ngajak		
		perempuan ke rumah ya sejak kuliah ini kan		
		mbak.		
		Dan semenjak putus sama mantanku itu kan, jadi	Pacaran saat ini prioritas An bukan sekedar	Komitmen
		kayak prioritas wes lebih jauh. Bukan cuma	untuk bersenang-senang	
580		sekedar senang-senang.		

	P	Itu wes dari sejak pertama pacaran? Langsung ada komitmen seperti itu?		
	S	Iya. Kita temenan tapi berkomitmen.	An menjalin hubungan pertemanan dengan komitmen	Komitmen
585	P	Tapi untuk niatan melakukan seperti itu?		
	S	Gak ada wes. Gak ada niatan mbak. Nanti aja, ditunda dulu.	An tidak ada niatan berhubungan seksual An berpikir akan menunda niatan berhubungan seksual	Kesadaran seksual
	P	Dan kalian berdua udah saling jelasin ini. Ngobrol dan di omongin gitu?		
590	S	Udah. Iya kita saling terbuka. Bukan yang gimana ya, yawes kayak temen guyonan bareng gitu.	An dan pasangan sudah membicarakan perihal komitmen	Komitmen
		Pembicaraan kita cuma aku serius gitu sama dia.	An dan pasangan saling terbuka Pembicaraan An dan pasangan saling serius	
595	P	Gak pernah membicarakan hal seperti itu?		
	S	Ya pernah tapi kita sendiri ya kayak guyonan gitu. Jadi guyonan kita berdua itu.	Perihal seksual hanya sebagai bahan guyonan	Kesadaran seksual
	P	Gimana guyonannya?		
	S	Apa ya, bukan yang langsung menjurus gitu sih.	Guyonan An seputar mengingatkan jangan melakukan nanti bosan, nanti gak istimewa	Kesadaran seksual
600		“jangan kayak gini nanti malah hilang istimewanya, nanti cepet bosen”		
	P	Kalau aku setelah baca dan ngobrol sama mas, aku bisa bilang kalau mas itu apapun tergantung dari tujuan. Kalau tujuan sudah A ya akan melakukan		
605		A. Gak terpengaruh yang lain. Gitu gak?		
	S	Iya. Kalau aku sama yang baru ini. Gara-gara background agama sih mbak. Apa ya, latar		

		belakang. Aku punya latar belakang yang kelam	An merasa mempunyai latar belakang kelam	Pengalaman pahit
		gitu loh. Sebagai agama minoritas itu cari	Sebagai agama minoritas An merasa susah	
610		perempuan yang kayak aku itu susah. Cari	mencari pasangan	
		perempuan yang seiman yang sama jawanya.		Kesadaran
		Seiman dan dia enakan, satu suku. Aku pengen	An ingin memperbaiki kehidupan yang dulu	
		memperbaiki kehidupanku yang dulu. Jangan	An berpikir jangan sampai anak-anaknya	
		sampai anak-anakku ngerasain kayak aku. Jujur	merasakan apa yang An rasakan	
615		ilmu agamaku dikit banget.	An jujur ilmu agamanya sedikit	
	P	Berarti kan bukan karena agama melarang hal ini.		Kesadaran
	S	Bukan. Aku malah gak menemukan itu di	An merasa tidak menemukan pengetahuan	
		agamaku. Ada. Tapi aku gak memahami bab itu.	mengenai seksual bukan dari agama	
			An merasa tidak memahami bab seksual di	
620			agamanya	
	P	Lantas pendapat seperti itu lahir dari?		Kesadaran
	S	Dari keinginan untuk, aku pengen belajar lebih baik	Pendapat mengenai menjadi lebih baik lahir dari	
		lagi tentang agama. Kan dia, kebetulan dia bagus	keinginan untuk belajar lebih baik tentang agama	
		kan mbak. Belajar tentang agama dari dia.	An belajar agama dari pasangan	
625		Memperbaiki kehidupanku yang dulu. Biar nanti	An ingin memperbaiki hidupnya yang dulu agar	
		kalau punya anak gak <i>goblok</i> kayak bapaknya. Aku	anak tidak bodoh seperti bapaknya (An)	
		ngerasa minder tentang kehidupan beragama.	An merasa minder dalam hal agama	
		Mindernya kayak aku ngerasa di kalangkanku		
		sendiri kayak. Gampangnya ada sembayang di Pura		
630		apa gitu sama temen-temen Bali UB, ya aku kan		
		gak ngerti cara pakainya, terus dibilang masak		

		udah		
		besar gak bisa. Ya aku sakit hati. Makanya aku	An merasa sakit hati ketika An tidak memahami	Kesadaran
		pengen ngerti gimana caranya sembayang doa. Aku	cara sembahyang yang benar	
		ya ngerasa lebih baik, aku ya dikasih baju		
635		sembayang.		
	P	Jadi atas dasar itu pula kamu gak mau melakukan		
		hal-hal seperti berhubungan seks atau yang		
		berhubungan dengan itu?		
	S	Iya itu mbak, jadi bukan karena saya takut dosa.		
640		Gitu enggak.		
	P	Ketika memperlihatkan bagan mengenai pengalaman pahit. Subjek setuju dengan bagan tersebut namun sudah tidak memiliki perasaan sakit hati lagi.	Subjek berkata “iya aku setuju, tapi aku udah gak sakit hati”	
		Sudah mencoba untuk menghilangkan atau udah		
		hilang atau mencoba gak peduli?		
	S	Hidupku terlalu singkat untuk sesuatu yang	An merasa hidupnya terlalu singkat untuk	Kesadaran
645		menyakitkan.	sesuatu yang menyakitkan	
	P	Kenapa bisa berpikir seperti itu?		
	S	Ya biarlah yang kemarin jadi sebuah ingatan. Kan	An sadar hal kemarin biar menjadi ingatan	Kesadaran
		kita harus membuktikan hari besok dan aku hidup	An berpikir harus membuktikan hari esok dan	
		untuk hari ini. Ya gara-gara over thinking itu	hidup untuk hari ini	
650		sebenarnya mbak. Aku merasa gak bahagia.	An merasa overthinking menjadikan An tidak	
			bahagia	
	P	Overthinking ke siapa?		
	S	Ya ke orang-orang. Banyak pertimbangan yang	An dahulu overthinking ke oranglain	Kesadaran

		seharusnya gak usah dipikirkan. Misalnya kalau	An sadar banyak pertimbangan yang seharusnya	
655		lapar ya makan, gak usah lapar gak punya uang	tidak perlu dipikirkan	
		makannya jauh, gini gitu. Kelamaan itu.		
		Tujuanmu		
		loh cuma memuaskan rasa lapar gak usah mikir		
		terlalu jauh. Aku jadi ya, sekarang wes simple ae	An sekarang berpikir simple	Kesadaran
	P	Oh iya. Terus mengenai kamu yang sadar akan		
660		perilaku kamu yang mengambil keputusan seperti		
		itu. Sadar akan perilaku seperti itu gak perlu		
		dilakuin. Itu apa ada hubungannya dengan		
		lingkungan tempat tinggal kamu?		
	S	Enggak. Gak ada sama sekali.	Perilaku dan keputusan yang An ambil tidak ada	
665			hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal	Lingkungan
	P	Jadi ya karena tadi itu untuk menjaga. Bukan		
		karena lingkunganku gini jangan sampai aku		
		seperti itu. Atau mungkin ada gak sih pikiran “ah		
		lingkunganku mendukung jadi aku pengen		
670		ngelakuin hal ini”. Gimana tuh?		
	S	Enggak, gak pernah kepikiran kayak gitu. Ya	An tidak pernah berpikir lingkungan mendukung	Lingkungan
			agar An berperilaku seksual	
		rasional aja. Sekarang temenku yang rumahnya di		
		kampung arab aja bisa ngelakuin hal kayak gitu.		
675	P	Hemm jadi gitu ya? Itu bukan faktor utama.		
	S	Iya itu bukan faktor utama	Lingkungan bukan faktor utama perilaku An	Lingkungan
	P	Apasih faktor utama yang bikin kamu berpikir gak		
		mau ngelakuin hal itu?		
	S	Aku gak pernah memikirkan emang.	An tidak pernah berpikir ingin berhubungan seks	Kesadaran

680	P	Karena fokus pada satu hal? Karena bukan fokusnya?		seksual
	S	Oh mungkin itu nomor seratus sekian	An merasa berhubungan seks nomor ke sekian	
	P	Melakukan hal itu?		
	S	Iya. Nomer ribuan lah. Masih banyak prioritas	An merasa masih banyak prioritas dalam	
685		dipikiranku.	pikirannya	
	P	Jadi itu bukan yang utama?		Fokus
	S	Iya. Jadi tiap bangun tidur itu mesti nata jadwal.	Setiap bangun tidur An selalu menata jadwal	
		Misalnya hari ini pengen ketemu dosen, ngerjain bab ini, ngehabisin baca buku ini, dan pengen,		
690		gampangannya kayak pengen ngerjain lagu ini.		
		Aku kayak gitu.		
	P	Lagu masih tetap jadi salah satu fokus?		Fokus
	S	Iya mbak, selain skripsi ini.	Lagu masih menjadi salah satu fokus An	
	P	Daripada mengurus nafsu hal-hal seksual?		
695	S	Iya. Karena belajar itu emang tindak lakunya orang.	An sadar belajar adalah tindak laku sebagai	Kesadaran
		Aku pengen belajar, aku pengen mengembangkan	manusia	
		potensi aja. Tapi kalau udah punya jadwal kayak	An ingin belajar dan mengembangkan potensi	
		gitu capek sendiri mbak.		
	P	Oh ya, kenapa gitu?		
700	S	Iya gitu		Fokus
	P	Tapi jadwalnya itu ya dilakukan semua?		
	S	Iya, tak lakukan semua. Ketika pagi kamu bikin jadwal dan semua terlaksana. Ibaratnya di kampus itu kayak udah capek semua gitu. Karena energi	An melakukan semua yang sudah dijadwalkan	
705		kamu udah terfokus di papan itu.		

	P	Kenapa gitu? Kan udah terlaksana semua?		
	S	Sugesti sih menurutku.	An merasa tersugesti lelah fokus pada jadwal	Fokus
	P	Apa itu menurut km bukan sebuah pencapaian, reward gitu?		
710	S	Iya reward. Jadi kalau gak berhasil menyelesaikan satu jadwal, jadi kayak kepikiran terus. Gak enakunya. Tapi caranya aku mengisi waktuku ya kayak gitu itu. Terus apa ya, ada ketertarikan diluar	Ketika tidak berhasil mengerjakan jadwal An akan kepikiran terus An mengisi waktu dengan fokus pada jadwal An ada ketertarikan diluar seksualitas	Fokus
		seksualitas, ya misalnya musik, film, atau apa-apa.	An lebih tertarik musik daripada seksual	Ketertarikan
715		Kayak misalnya kamu kumpul sama orang-orang, yang pikirannya tentang agraria kek, atau tentang isu-isu terkini. Pasti pikiran itu bakal, "oh orang ini	An lebih tertarik pada orang-orang yang memiliki pengetahuan luas	
		kok bisa mikir kayak gitu, ngomong kayak gitu, baca buku apa aja, belajar darimana".		
720	P	Kalau ketika ada temen kamu cerita, "eh aku pernah gini enak loh", ada gak kepikiran pengen?		
	S	Gak pernah.	Ketika teman bercerita pengalaman seksual An tidak ada keinginan melakukan	Ketertarikan
	P	Tapi teman kamu pernah cerita-cerita kayak gitu?		
725	S	Pernah, banyak mbak. Itu yang aku gak senang. Aku justru ngerasa mereka gak ngehargai cewek.	An merasa tidak suka ketika ada teman bercerita pengalaman seksual An merasa lelaki yang bercerita seks tidak menghargai perempuan	Kesadaran seksual
	P	Oh jadi pikiran kamu kesitu? Gak ada perasaan pengen atau apa gitu?		
730				

	S	Enggak. Ya kayak temenku sewa villa di mbahku itu. Tiga hari kan gak keluar kamar. Sumpah mbak tiga hari gak keluar kamar.	An tidak ada pikiran untuk ingin berhubungan seksual	Kesadaran seksual
	P	Iya ?		
735	S	Iya mbak sumpah tiga hari gak keluar kamar. Lah kemarin sempat ketemu kan, “jancuk, kondomku habis”, ngomong gitu mbak beneran aku. Terus aku		
		gini, “kamu itu pikiranmu gitu tok ae”. Terus katanya gimana buat persediaan.		
740	P	Iya?		
	S	Iya, ya aku kepikiran ceweknya aja. Kasihan aku mbak, sumpah kasihan, paling kasihan aku.	An merasa kasihan melihat perempuan yang berhubungan seksual sebelum menikah	Kesadaran seksual
	P	Kamu ada gak sih, pikiran mau ngelakuin kayak gitu sekarang untuk selewat gitu aja?		
745	S	Aku gak ada sih mbak. Aku sekarang itu fokusnya gini, aku udah gak mau risau sama omongan orang.	An sudah tidak mau risau omongan orang	Kesadaran
		Omongan orang itu mesti ada. Omongan orang yang jelek itu mesti ada. Tapi seenggaknya kita bisa	An sadar harus berjanji dengan diri sendiri	
		berjanji sama diri kita sendiri, tentang apapun itu	perihal baik dan buruk dirinya	
750		sesuatu yang ndak baik, sesuatu yang kita pernah lakuin dan itu salah. Kita gak perlu janji ke orang	An merasa tidak perlu berjanji pada oranglain	
		gak perlu janji ke Tuhan, jani ke diri sendiri dulu	ataupun Tuhan	
		aja. Karena yang mengawasi itu ya diri kita sendiri.	An sadar bahwa yang mengawasi diri sendiri	

			adalah diri sendiri	
755	P	Kamu sekarang menerapkan itu?		
	S	Iya. Aku udah gak ngurus orang nilai aku kayak	An sudah tidak mengurus penilaian orang	Kesadaran / lingkungan
		gimana. Nilai aku orang songgoriti, yaudah lah	Ketika ada orang mengkaitkan dengan	
		rumahku disitu kampung halamanku disitu. mikir	lingkungan An hanya sadar itu adalah kampung	
		Sekarang aku tinggal balik mindset aja. Ada orang	halamannya	
760		kita kayak gini, berarti orang itu yang kayak gitu.		
		Orang itu punya pikiran jelek ke kita. Berarti	An sadar ketika oranglain memiliki pikiran jelek	Kesadaran
		otakmu yang busuk. Maki aja tapi gak secara	berarti orang itu yang jelek	
		langsung, di dalam hati. Kalau aku gitu. Aku		
		ngerasa gak ngelakuin sesuatu yang salah terus	An akan tenang meski ada yang berpikiran jelek	Kesadaran
765		aku fine-fine aja, perkara ada orang yang nyangkutin	selama An tidak melakukan hal yang salah	
		ke keluarga berarti itu pikiran dia yang kotor. Dan	An tidak akan mengurus sesuatu yang	
		aku		
		ngapain ngurus sesuatu yang gak penting. Eman	menurutnya tidak penting	
		otakku ae.		
	P	Ada gak kejadian yang bener-bener mas ngerasa		
770		kasihan gitu?		
	S	Ya kemarin itu pas dirumah, ada pasangan		
		berantem depan rumahku. Ceweknya gak mau		
		masuk villa tapi cowoknya maksa, sampe nangis		
		mbak. Ya aku keluar kan dihati itu “wah dipaksa		
775		ini”. Yaudah aku bilang udah malam kalau		
		berantem jangan disini. Kan gak mungkin juga		
		aku		

		ikut campur, lah aku siapa. Yah kasihan tah		
		anaknya sampe dipegang gitu. Ya walaupun		
		ceweknya gak kerudungan ya, tapi aku ngerti kan	An merasa kasihan ketika melihat perempuan	Kesadaran seksual
780		nalurinya cewek kalau emoh ya emoh. Kasihan	yang dipaksa masuk vila oleh pacarnya di depan	
		aku.	rumah An	
	P	Jadi dari jawaban dan cerita-cerita kamu, kamu		
		adalah orang yang fokus pada satu tujuan dan hal		
		lain tidak bisa mengganggu. Disisi lain kamu juga		
785		sangat menghargai wanita hingga gak terima kalau		
		mereka direndahkan apalagi dijadikan objek		
		seksual?		
	S	Iya aku kayak gitu, kalau fokus satu ya satu. Dan	An akan fokus pada apa yang menjadi fokusnya	Fokus Kesadaran
		aku gak mau perempuan direndahkan.	An tidak mau melihat perempuan direndahkan	
790	P	Oke mas, makasih ya buat hari ini udah mau		
		meluangkan waktu untuk ngobrol-ngobrol.		
	S	Iya mbak sama-sama.		

INFORMED CONSENT

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : *FA*

Umur : 23 tahun

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Asertivitas Seksual Masa Dewasa Awal" di Kota Malang. saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan mengandung informasi yang jelas mengenai diri saya. Namun, untuk informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, serta nomor kontak hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati oleh saya dan peneliti. Selama proses wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam suara, guna menghindari adanya kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Malang,

Eka Setiana

EKA SETIANA
Peneliti



FA

Responden

INFORMED CONSENT

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : R

Umur : 23 tahun

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Asertivitas Seksual Masa Dewasa Awal" di Kota Malang. saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan mengandung informasi yang jelas mengenai diri saya. Namun, untuk informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, serta nomor kontak hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati oleh saya dan peneliti. Selama proses wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam suara, guna menghindari adanya kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Malang,

EKA SETIANA
Peneliti



R
Responden

INFORMED CONSENT

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : AN

Umur : 23 tahun

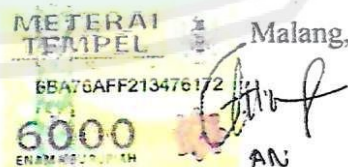
Menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Asertivitas Seksual Masa Dewasa Awal" di Kota Malang. saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan mengandung informasi yang jelas mengenai diri saya. Namun, untuk informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, serta nomor kontak hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati oleh saya dan peneliti. Selama proses wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam suara, guna menghindari adanya kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.



EKA SETIANA
Peneliti



Responden

BUKTI KONSULTASI

Nama : Eka Setiana

NIM : 14410003

Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Judul Skripsi : Asertivitas Seksual Masa Dewasa Awal

(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda tangan
1	12 Desember 2018	Pengolahan Data	
2	15 Februari 2019	Revisi Pengolahan Data	
3	20 Maret 2019	Konsul BAB IV	
4	30 Maret 2019	Revisi BAB IV	
5	13 April 2019	Konsul BAB IV-V	
6	25 April 2019	Revisi BAB IV-V	
7	10 Mei 2019	Konsul Keseluruhan	

Mengetahui Ketua Jurusan,



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP.198011082008011007

ASERTIVITAS SEKSUAL MASA DEWASA AWAL (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa di Kota Malang)

Penulis : Eka Setiana

Pembimbing: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: ekasetiana9@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika asertivitas seksual pada dewasa awal. asertivitas seksual yang dimaksud adalah dinamika yang menyebabkan subjek memperlihatkan perilaku asertif dalam ranah seksual. Serta dinamika psikologi yang menjadikan subjek asertif.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi Fenomenologi yang mana mencari esensi makna pada suatu fenomena. Adapun subjek penelitian ini adalah tiga subjek yang memiliki keterbukaan terhadap isu seksual. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara mendalam dan observasi.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki perilaku asertif dalam diri. Perilaku asertif dapat berupa *loss of assertivity* maupun *high of assertivity*. Terdapat tiga aspek dalam asertivitas yaitu, mengenali diri, pengendalian emosi, dan tumbuhnya perilaku asertif. Adapun dinamika psikologi dalam asertivitas seksual meliputi kognisi-emosi. Emosi menjadi satu komponen yang membentuk perilaku individu. Asertivitas seksual tidak bias gender, lelaki dan perempuan memiliki tempat yang sama dalam asertif. Lingkungan tidak menjadi satu pengaruh yang signifikan terhadap pola asertivitas individu, selama individu mampu untuk mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran secara sadar dan terbuka tanpa mengganggu hak oranglain, maka asertivitas mampu untuk tumbuh.

Kata kunci: Asertivitas Seksual, Dewasa Awal

Mahasiswa menjadi salah satu golongan usia yang cenderung terlibat aktivitas seksual aktif. Mahasiswa berada dalam golongan remaja akhir dan dewasa awal, yaitu sebagai usia dimana kematangan seks sudah memasuki masa-masa puncak. Dengan adanya dorongan seksual yang menggebu tersebut disertai adanya tuntutan untuk menyelesaikan kuliah terlebih dahulu sebelum menikah, maka apabila tidak dapat mengendalikan nafsu dan dorongan seksualnya, masa tenggat ini sangat rentan bagi mereka untuk melakukan hubungan seks pranikah (Winarti, 2010).

Individu di masa ini cenderung mencari *partner* selain orangtua untuk menjalin sebuah hubungan, diantaranya dengan pacaran atau teman berkomitmen, atau sahabat, dan lain sebagainya. Masa dewasa awal merupakan waktu perubahan dramatis dalam hubungan personal. Dewasa awal mencari keintiman emosional dan fisik dalam hubungan dengan teman sebaya atau pasangan romantis. Pembukaan diri dan rasa memiliki, merupakan aspek penting intimasi. Intimasi yang berjalan dengan baik disebabkan karena adanya mental yang sehat. Sehat mental dapat diasosiasikan dari pola pikir yang menghasilkan perilaku positif, diantaranya dengan menumbuhkan sikap asertif.

Asertivitas tidak hanya berfokus pada kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, lebih jauh asertivitas bertitik kunci pada upaya individu mencapai sebuah keadilan. Seks dan keadilan terkait menjadi satu persoalan karena sama-sama menyangkut soal hubungan antarmanusia. Dalam hubungan berdasarkan jenis kelamin (seks), ketidakadilan terjadi pertama kali karena cara berpikir yang menempatkan satu pihak sebagai subjek dan pihak lainnya sebagai objek. Hubungan yang berpola subjek objek inilah sebagai awal timbulnya ketidaksejajaran posisi antara laki-laki dan perempuan.

Individu yang menunjukkan perilaku asertif dapat membela hak-hak mereka sendiri atau hak-hak kelompok mereka dengan cara yang juga mengakui hak orang lain yang sejalan untuk melakukan hal yang sama (Papalia, 2008). Perilaku yang asertif menawarkan kesetaraan dalam hubungan manusia yang memungkinkan untuk bertindak menurut kepentingan, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi tanpa menyalahi hak-hak orang lain (Alberti & Emmons, 2002). Dalam asertivitas seksual, komunikasi menjadi aspek penting untuk membantu individu menjelaskan apa yang dirasakannya.

Dalam melihat masalah peneliti melihat adanya kesenjangan antara yang ideal dengan kenyataan. Yang mana dimulai dari dalam keluarga yang menganggap pendidikan seksual masih tabu untuk diajarkan kepada anak sejak

dini sehingga membuat anak mulai mengasumsikan perspektif perihal seksualitas secara bebas yang mengakibatkan adanya penafsiran keliru sejak dini dimana seksualitas hanya terbatas pada “kelamin” yang menjadikan individu kurang mampu menumbuhkan sikap asertif khususnya dalam hal seksualitas. Terlihat bagaimana konstruk asertivitas dalam dinamikanya dengan seksualitas pada tahap dewasa awal. Tidak sedikit penelitian terdahulu yang membahas mengenai asertivitas, namun dalam asertivitas seksual masih sedikit ditemui penelitian terdahulunya.

Metode

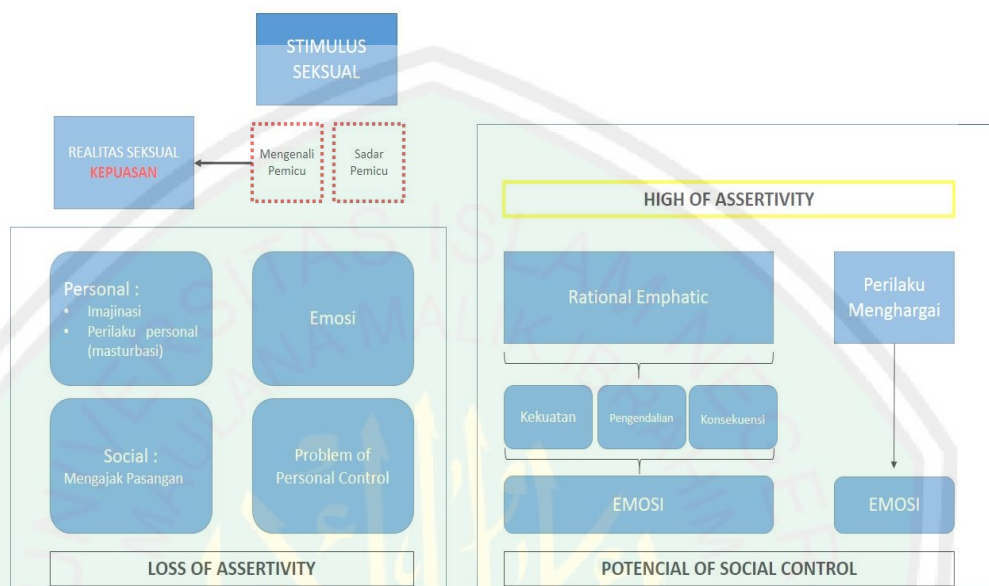
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana seksual asertif individu pada tahap dewasa awal. Sehingga dengan pendekatan kualitatif ini mampu menjelaskan dan memahami masyarakat secara personal sehingga individu mampu memandang sebagaimana individu itu sendiri dalam kaitannya mengungkapkan pandangan dunianya. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan metode studi fenomenologi dimana peneliti berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami beberapa individu (Cresswell.W.J, 2014). Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa akhir yang berdomisili di Kota Malang, rentang usia 21-25 tahun menurut usia perkembangan (Papalia, 2008). Teknik pengumpulan data peneliti untuk mengumpulkan informasi dan atau fakta-fakta di lapangan yakni melalui wawancara dan observasi dengan analisis koding. Koding merupakan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis psikologis.

Hasil

Hasil yang didapatkan dari setiap subjek memiliki kekhasannya masing-masing. Hal ini karena setiap individu membawa *value* pribadi. Sebagaimana yang telah dilakukan, subjek meski memiliki perbedaan namun pada dasarnya subjek tetap menuju pada tujuan untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih bisa berkomunikasi dalam menyampaikan setiap hal guna mengekspresikan diri

dengan tanpa mengganggu hak dan privasi oranglain. Hasil analisis setiap subjek yakni seperti yang disebutkan di bawah ini:

4. Subjek Fa



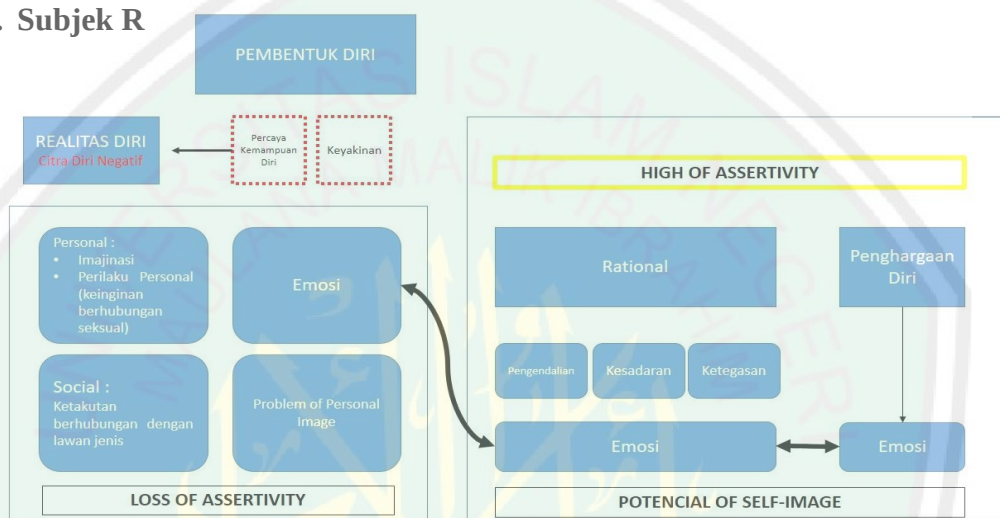
Gambar 1. Display Data Fa

Kesadaran akan tingginya dorongan seksual dengan ketidakmampuan mengontrol dan menahan dorongan seksual menjadikan asertivitas memiliki urgensi dalam hal ini. Kemampuan untuk bersikap terbuka dengan mengkomunikasikan perihal apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan pada pasangan, khususnya dalam pemenuhan dorongan seksual. Sikap asertif muncul ketika mampu mengkomunikasikan dan menjelaskan penyebab kegundahan dalam diri. Kemampuan untuk saling terbuka dan mengutarakan setiap keinginan dengan tetap menjaga dan menghargai pasangan. Sikap inilah yang disebut *High of Assertivity*. Sebaliknya, akan terbentuk *Loss of Assertivity* ketika *problem of control* individu tidak dapat dikendalikan secara asertif.

High of assertivity tumbuh dari adanya pola pikir rasional-empatik. Rasional-empatik meliputi kekuatan, pengendalian, dan konsekuensi. Terdapat kekuatan yang berupa kesadaran personal, rasional, menghargai, dan adanya kesadaran akan kebutuhan seksual yang tidak melampaui batas. Adanya pengendalian berupa masih memiliki tata krama, berpikir ketika akan melakukan

sesuatu, dan masih memiliki hati. Kemudian memahami konsekuensi dari setiap perilaku. *High of assertivity* dan rasional-empati yang telah terbentuk menghasilkan suatu perilaku menghargai. Problem of control tidak akan terjadi ketika individu mampu untuk menumbuhkan *high of assertivity* dengan kemampuan berpikir rasional dan pemahaman atas gejala emosi yang membentuk perilaku menghargai.

5. Subjek R



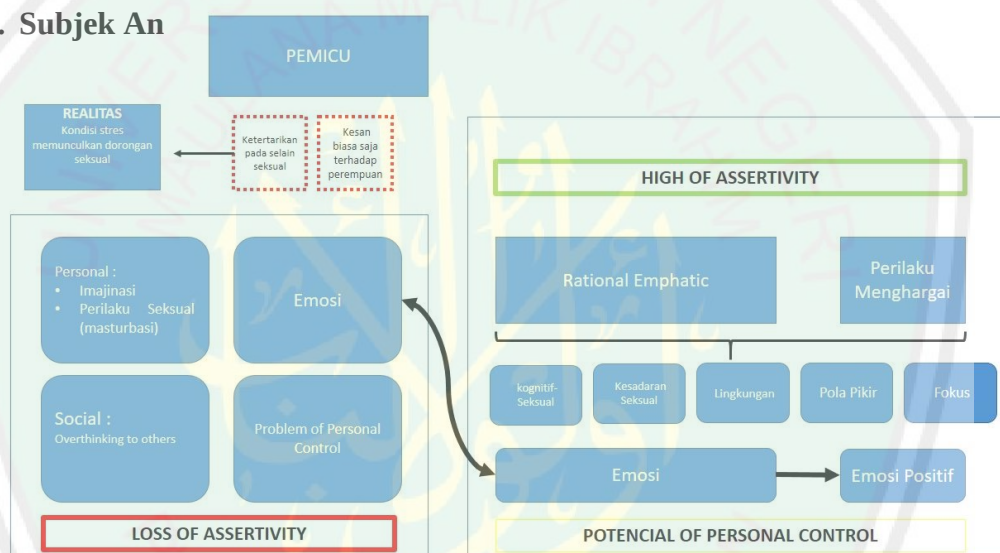
Gambar 2. Display Data R

Individu memiliki skat bahwa untuk sekedar mendiskusikan perihal seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak wajar. Terlebih lagi melakukan aktivitas seksual sebelum menikah adalah suatu ketidakwajaran yang merugikan. Inilah yang dimaksud sebagai *problem of personal image* yang jika terjadi akan memunculkan *loss of assertivity*. Ketika individu berada pada titik *loss of assertivity*, individu akan melakukan apa yang diinginkan diri personal tanpa melihat diri sosial, yaitu keinginan melakukan aktivitas seksual.

Namun, ketika individu mampu menghadapi *problem of personal control*, maka akan terbentuk *high of assertivity*. Dengan tiga komponen dasar yaitu, pengendalian, kesadaran seksual, dan ketegasan, serta selesainya *problem of personal image*. Pengendalian dalam hal ini adalah kemampuan individu untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Sehingga individu mampu untuk tidak berhubungan seksual karena bukan merupakan kebutuhan saat ini. Kesadaran

seksual menjadi satu hal yang penting karena dengan kesadaran seksual individu sadar memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis bahkan melakukan aktivitas seksual. Namun, individu juga sadar bahwa keinginan yang bisa dicapai ketika sudah menikah. Sikap tegas individu dalam bersikap juga menjadi penegas akan keputusan individu. Dengan terbentuknya *high of assertivity* dalam diri individu, membuat timbul perilaku menghargai dalam dirinya. Perilaku menghargai tersebut bukan hanya dalam domain sosial. Lebih utama dalam domain personal individu yang mampu untuk menghargai diri sendiri secara positif.

6. Subjek An



Gambar 3. Display Data An

Dalam domain sosial, individu yang cenderung *overthinking* terhadap oranglain juga cenderung akan merangsang kondisi stres pada dirinya. *High of assertivity* tumbuh sejalan dengan pola pikir rasional-empatik dengan kemampuan mengendalikan dan mengubah emosi-emosi negatif menjadi emosi positif. Rasional-empatik merupakan kognitif-seksual yang berupa pikiran untuk memperbaiki diri, mengembangkan potensi, dan hal-hal yang menjadi penyebab untuk tidak melakukan hubungan seksual. Pola pikir semacam ini tumbuh dari adanya kesadaran seksual. Rasional-empatik yang dimaksud merupakan gabungan dari pola pikir rasional dengan kesadaran individu yang kemudian memunculkan

sikap empatik. Hal ini dibuktikan dengan ikut merasakan sakit hati ketika melihat perempuan diperlakukan sebagai pemuas nafsu lelaki. Sakit hati sebagai suatu emosi yang memunculkan perilaku empati berupa luapan rasa sakit hati (memarahi atau meninggalkan teman yang melakukan tindakan negatif terhadap perempuan).

High of assertivity selain tumbuh dari suatu kesadaran dan pola pikir, juga tumbuh atas fokus. Ketika seseorang memilih fokus terhadap pengembangan potensi diri dengan tidak merugikan oranglain. Maka segala sesuatu diluar fokus yang telah diyakini dan dijalankan, tidak akan mengganggu apa yang sudah menjadi fokusnya ketika dalam kondisi stres. Hal itu karena kurang atau tidak adanya fokus terhadap tujuan maupun hal-hal positif dalam dirinya. *High of assertivity* dan *loss of assertivity* dapat terjadi pada siapa saja. Kemampuan untuk membentuk atau berada pada titik *high of assertivity* yaitu ketika individu mampu untuk menyesuaikan *problem of control* dengan fokus pada pengembangan diri, mampu mengubah emosi negatif, dan mampu menghadapi lingkungan sekitar secara terbuka dan komunikatif. Begitu pula sebaliknya perihal *loss of assertivity*.

Diskusi

1. Usaha Mengenali Diri

Masa dewasa memberikan satu pola-pola baru dan harapan-harapan baru yang merupakan suatu tahap penyesuaian diri atas peralihan dari masa remaja pada masa dewasa (Hurlock E. B., 1980). Dalam tahap ini masa dewasa yang pada hal ini adalah mahasiswa mulai memiliki pemahaman-pemahaman baru dalam setiap proses pengenalan diri. Pengetahuan tentang seks memberikan pemahaman yang berbeda-beda pada tiap individunya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai seks justru melakukan perilaku seks pranikah sebesar 62,8%.

Mengenali pemicu dan sadar akan pemicu atas timbulnya dorongan seksual membantu Fa untuk dapat lebih mudah mengontrol dirinya. R sebagai

remaja perempuan saat itu merasa bahwa seksualitas adalah sesuatu yang menakutkan dan tidak seharusnya dilakukan oleh individu. Pada An yang menjadikan seksualitas sebagai tempat berlari ketika dalam kondisi stres membuat An merasa bahwa dorongan seksual akan muncul ketika An sedang berada pada kondisi stres. Ketika kontrol diri tidak berada pada kesadaran bahwa realitas adalah hasil akumulasi pilihan, maka kita akan kehilangan optimisme karena energi yang bekerja membentuk format hidup berupa energi negatif (Ginintasi, 2019).

2. Kemampuan Memproses dan Mengelola Emosi

Dinamika emosi, menjadi satu-satunya komponen yang mampu masuk pada tiap-tiap indikator aspek ketiga subjek. Emosi menjadi satu komponen yang menunjang individu dalam melakukan dan memutuskan setiap peristiwa maupun permasalahan sehari-hari. Keadaan gairah seksual sejajar dengan teori tentang respon emosional sebagai suatu hal yang spesifik dan konsisten yang dipicu oleh sistem otak tertentu ketika individu berada pada kondisi dan situasi tertentu (Stevenson, et al., 2011). Terlebih kaitannya dengan asertivitas seksual yang membutuhkan kemampuan komunikasi, yang meliputi keberanian untuk mengungkapkan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan. Dengan demikian, kemungkinan bahwa emosi yang berhubungan dengan respons seksual dapat diperhitungkan oleh teori dimensi dan kemungkinan bahwa emosi seksual dapat dimasukkan sebagai emosi dasar (Stevenson, et al., 2011). Dimana emosi mempengaruhi cara individu berpikir kemudian memutuskan sikap (perilaku) apa yang akan diambil.

Fa, dalam pengambilan keputusan atas tingginya dorongan seksual cenderung mampu untuk secara terbuka membicarakan dengan pasangan atau partner yang bersangkutan. R, berangkat dari cara pandang terhadap diri sendiri. Dimana seksualitas menjadi sesuatu yang cenderung memilih untuk tidak dipikirkan bahkan memilih untuk tidak dilakukan. An dengan lingkungan yang pro terhadap aktivitas seksual tidak lantas membuat dirinya ikut serta dalam aktivitas seksual. Aktivitas tersebut bagi An hanya sebuah sarana rekreasi saat

stres dan hal tersebut merupakan hal yang membosankan. An yang menampilkan perilaku tidak terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Ada ketertarikan diluar seksual yang lebih mampu menguras kognitif dan emosi An.

3. Proses Asertif dalam Seksualitas

Salah satu upaya mencegah perilaku seksual adalah dengan meningkatkan harga diri dan meningkatkan sikap asertif individu (Nasri & Koentjoro, 2012). Sesuai hasil analisis atas ketiga subjek yang mampu untuk terbuka dan mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran terhadap oranglain dengan tetap menghargai hak oranglain. Fa dengan tingginya dorongan seksual mampu untuk terbuka terhadap pasangan dengan tetap menghargai pasangan yang menolak berhubungan seksual dengannya. An dengan ketidakmauan terhadap aktivitas seksual terbuka terhadap pasangan dengan sama-sama berkomitmen untuk tidak melakukan aktivitas seksual. Sedikit berbeda dengan R yang memilih untuk lebih tertutup dengan tidak mengkomunikasikan perihal seksualitasnya.

Sikap Fa, R, dan An selaras dengan penelitian tersebut diatas. Ketiga sebjek memiliki cara masing-masing untuk melindungi diri dari aktivitas yang tidak diinginkan maupun yang tidak aman. Fa, memilih untuk melampiaskan pada masturbasi ketika mulai merasakan ada dorongan seksual namun menghindari melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang tidak menerima ajakan. An, ketika merasakan dorongan seksual muncul saat dalam kondisi stres membuatnya memilih masturbasi sebagai sarana rekreasi dan penyegaran atas kondisi stres. R, dengan ketakutan dan perasaan susah ketika berhubungan dengan lawan jenis membuat R memilih terbuka dengan mengkomunikasikan melalui *self-talk* dengan mengutamakan mendengar kata hati.

Satu hal yang baru dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya poin yang menjadi satu hal penting dalam terbentuknya asertivitas individu, yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah rumah maupun tempat kos mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) menyatakan bahwa

lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah akan menghasilkan perilaku anak yang baik, sopan, dan ramah pula. Sementara lingkungan sosial yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan kasar juga akan menghasilkan perilaku anak yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan juga kasar. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2014) menunjukkan tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah. Sama halnya dengan hasil analisis pada An dimana lingkungan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan An sebagai individu. Dengan tidak terpengaruhnya individu terhadap lingkungan negatif akan membuat individu mampu membangun *high of assertivity*.

Simpulan

- a) Asertivitas seksual mencoba untuk membantu individu dalam mengkomunikasikan naluri alamiah personal menjadi suatu interaksi sosial yang tetap menghargai hak dan perasaan pihak lain.
- b) Selain faktor kemampuan individu dalam mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan apa yang dipikirkan ada beberapa faktor yang menjadi penting, yakni fokus. Fokus menjadi satu faktor penting dimana fokus individu akan mampu untuk tetap berada pada tujuan yang hendak dicapai.
- c) Lingkungan yang dulunya menjadi faktor penyebab individu berperilaku, saat ini dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa lingkungan tidak selamanya mempengaruhi perkembangan individu. Individu akan tetap mampu asertif terhadap dampak negatif lingkungan itu sendiri dengan tetap menjaga kesadaran, fokus, dan pola pikir secara keseluruhan menggunakan cara komunikasi yang baik dan pemberdayaan emosi positif.

Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right: Hidup Lebih Bahagia dengan Mengungkapkan Hak*. (Buditjahya, Penyunt.) Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Barnhouse, R. T. (1988). *IDENTITAS WANITA: Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri*. Yogyakarta: Kanisius.

Cresswell, W.J. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, O. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Winarti, S. B. (2010). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRANIKAH MAHASISWA DI PEKALONGAN TAHUN 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 1 No. 1.

